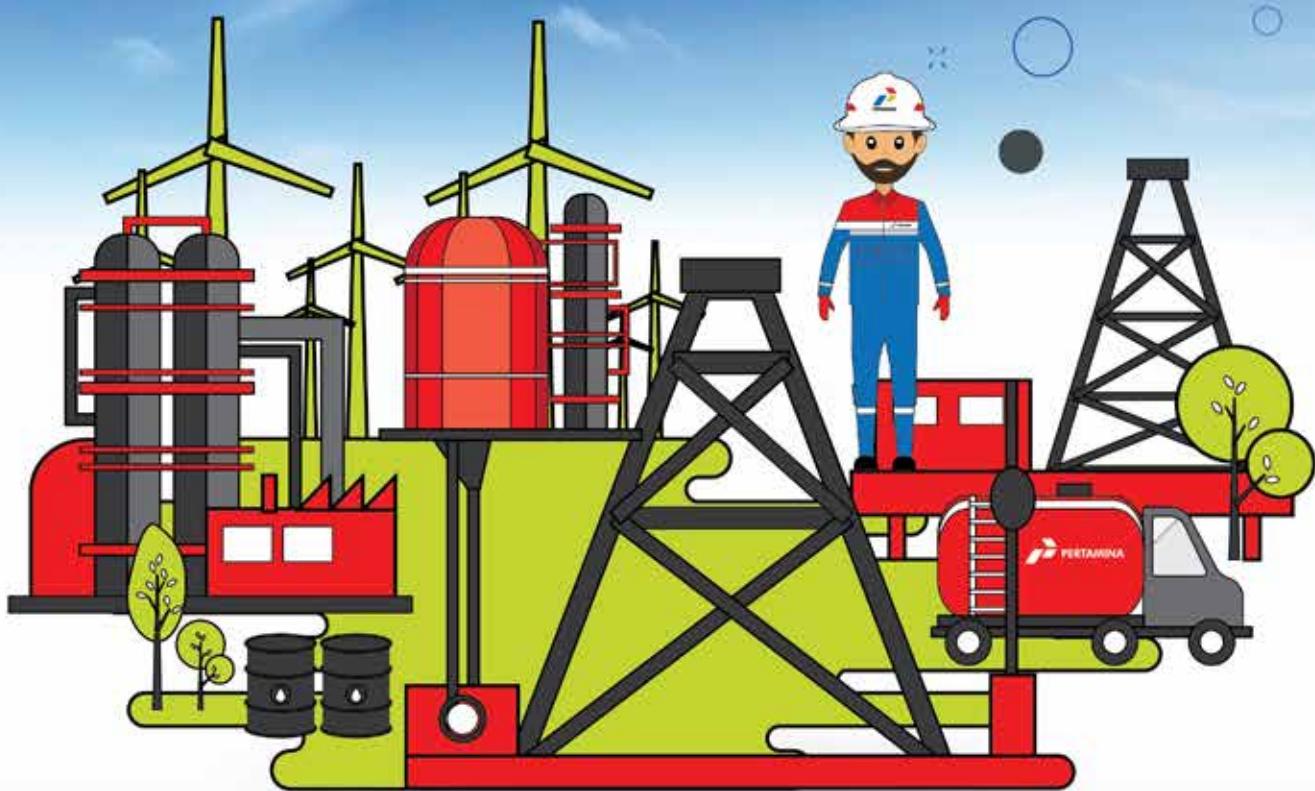


Menuju Kilang Terkemuka di Asia Tahun 2025

Towards Asia's Leading Refinery in 2025



Laporan Keberlanjutan Tahun 2016 Sustainability Report 2016
PT PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan



Menuju Kilang Terkemuka di Asia Tahun 2025

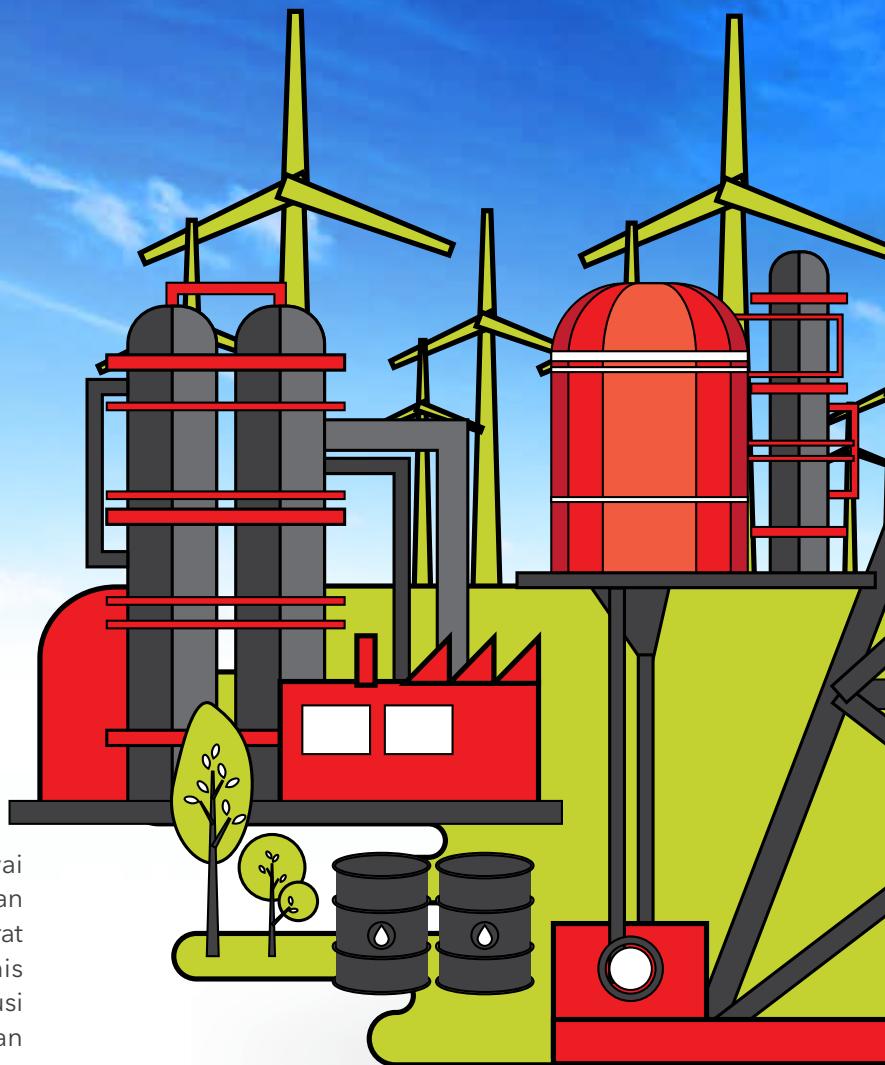
Towards Asia's Leading Refinery in 2025

Penjelasan Tema

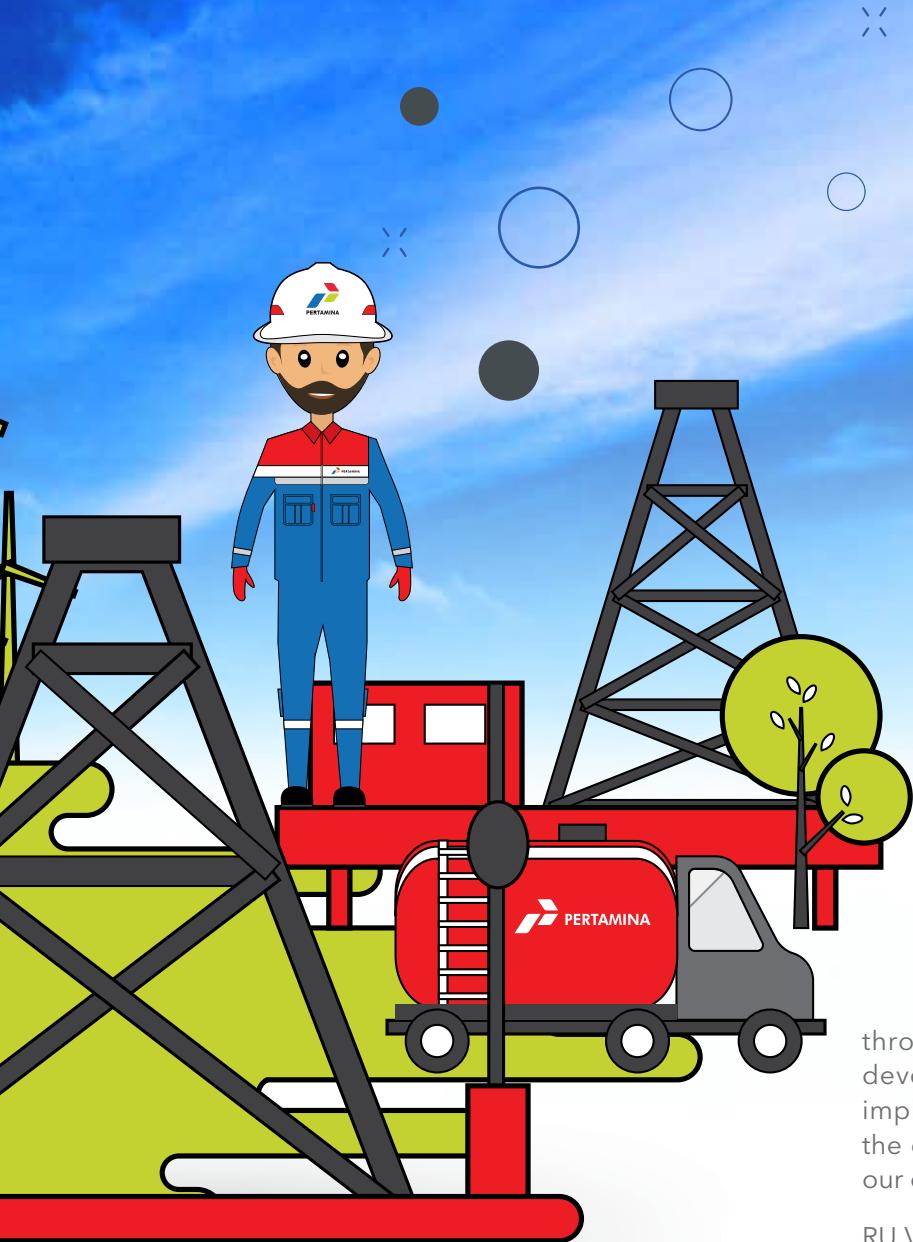
Theme Explanation

Keberadaan RU VI Balongan yang mempunyai nilai strategis dalam menjaga kestabilan pasokan BBM ke DKI Jakarta, Banten, sebagian Jawa Barat dan sekitarnya yang merupakan sentra bisnis dan pemerintahan telah memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan pendapatan baik bagi PT Pertamina (Persero) maupun negara. Sejalan dengan tuntutan bisnis ke depan, maka RU VI Balongan terus melakukan inovasi dan mengembangkan potensi bisnis yang dimiliki melalui penerapan teknologi baru, pengembangan produk-produk unggulan baru, serta penerapan standar internasional dalam sistem manajemen mutu dengan tetap berbasis pada komitmen ramah lingkungan.

Keunggulan RU VI Balongan salah satunya tercermin dengan pencapaian hasil yang lebih



unggul di antara kilang minyak bumi lainnya di Indonesia untuk intensitas energi dengan menggunakan parameter *Energy Intensity Index* (EII) dan memiliki *Nelson Complexity Index* (NCI) tertinggi yang mampu mengolah residu menjadi produk bernilai jual tinggi. Melalui kerjasama RU VI Balongan dan seluruh pemangku kepentingan, maka optimisme menjadi kilang terkemuka di Asia pada tahun 2025 dapat terwujud.



RU VI Balongan's existence with its strategic value in maintaining the stability of fuel supply to the Special Capital Region of Jakarta, Banten, and some parts of West Java and their surroundings as the center of business and government, has given large contributions to PT Pertamina (Persero) and the State in terms of revenue. In line with future business demands, RU VI Balongan continues to make innovations while developing business potentials at hand

through the application of new technology, development of new flagship products, and implementation of international standards in the quality management system, all based on our environmentally-friendly commitment.

RU VI Balongan's advantages, among others is seen from better achievements compared to other Indonesian refineries for energy intensity using the Energy Intensity Index (EII) parameter and having the highest Nelson Complexity Index (NCI). We are also the proud owner of the sole technology in Indonesia, which is capable of processing residue into high-value products. Through the collaboration between RU VI Balongan and all stakeholders, the optimism to become the Asia's leading refinery in 2025 can be realized.

Kesinambungan Tema

The Continuity of Theme



**Tahun Year
2016**

**Menuju Kilang Terkemuka
di Asia Tahun 2025**

Towards Asia's Leading
Refinery in 2025



**Tahun Year
2015**

Operasional Ekselen untuk Keberlanjutan Bisnis Refinery Unit VI

Operational Excellence for
the Sustainability of RU VI
Business

Keberlanjutan usaha RU VI Balongan tidak lepas dari Visi dan Misi Perusahaan yaitu kemampuan mengoperasikan kilang berteknologi tinggi untuk mengolah crude dan naphtha menjadi produk BBM, BBK, NBBM dan Petkim yang dimulai dari proses perencanaan, proses produksi serta penyalurannya secara aman, handal, efisien, dan berwawasan lingkungan. Dengan operasional ekselen yang dilakukan melalui kerjasama antara RU VI Balongan dengan para pemangku kepentingan maka akan menjamin keberhasilan dan keberlanjutan bisnis.

The sustainability of RU VI Balongan is inseparable from the Company Vision and Mission, which is the capability to operate high-tech refineries to process crude and naphtha into oil fuel, special fuel, non-oil fuel, and petrochemicals from the planning, production, to distribution processes in safe, reliable, excellent, and environmentally-friendly manner. With operational excellence through collaboration between RU VI Balongan and the stakeholders, the success and sustainability of business will be assured.

Sambutan General Manager [G4-1]

Greetings From The General Manager [G4-1]



Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena pada tahun 2016 ini RU VI Balongan dapat menyajikan kembali Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) untuk kedua kalinya sejak pertama kali disusun pada tahun 2015 yang lalu. Laporan Keberlanjutan ini disusun sebagai bentuk komitmen RU VI Balongan untuk mengungkapkan kinerja bisnis, sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan.

Sesuai visinya yaitu menjadi kilang terkemuka di Asia tahun 2025, RU VI Balongan berkomitmen untuk senantiasa menjalankan kegiatan usahanya tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap lingkungan, ikut berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan kehidupan sosial masyarakat sekitar dan dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Untuk itu, RU VI Balongan telah menetapkan 3 pilar Performance yaitu Reliability, Operation Excellent, dan Growth serta 4 pondasi Sustainability yaitu Leadership, Mindset and Capability, HSE and Management Infrastructure.

Kebutuhan energi khususnya dalam negeri saat ini semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan pembangunan infrastruktur pendukungnya. Oleh karena itu RU VI Balongan sebagai salah satu unit usaha PT Pertamina (Persero) yang bergerak di sektor pengolahan terus meningkatkan perannya guna memastikan ketersediaan energi PT Pertamina (Persero) dalam rangka memenuhi kebutuhan energi saat ini. RU VI Balongan meyakini bahwa keberlanjutan bisnis hanya dapat

Our Esteemed Stakeholders,

All praise and thanks be to the One Almighty God, as in 2016 RU VI Balongan can once again present our second Sustainability Report since its first publication in 2015. This Sustainability Report was prepared to show our commitment to the disclosure of business, social, and environmental performances to our stakeholders.

In accordance with our mission to become the leading refinery in Asia in 2025, RU VI Balongan is committed to always running our business activities without neglect to our responsibility to the environment, participating in improving and development the social lives of the surrounding community, and meeting the stakeholder expectation. Therefore, RU VI Balongan has established the Three Pillars of Performance, i.e. Reliability, Operation Excellence, and Growth, in addition to Four Foundations of Sustainability, i.e. Leadership, Mindset and Capability, HSE, and Management Infrastructure.

Today, domestic energy demands continue to increase along with the boost in population and supporting infrastructure. To that reason, RU VI Balongan as one of the business units of PT Pertamina (Persero) which engages in oil refining industry constantly increases our role in ensuring the availability of energy by PT Pertamina (Persero). RU VI Balongan believes that business sustainability can only be achieved through responsible operations take into account environmental and community needs, particularly those around RU VI

dicapai dengan menjalankan kegiatan usaha secara bertanggung jawab dengan memperhatikan pembangunan lingkungan dan masyarakat terutama yang berada di sekitar wilayah kerja operasional RU VI Balongan. Dengan pendekatan triple bottom lines, RU VI Balongan terus berupaya untuk meningkatkan keuntungan dengan memberikan kemanfaatan semaksimal mungkin bagi masyarakat dan lingkungan.

Sejalan dengan upaya PT Pertamina (Persero) untuk meningkatkan kapasitas kilang baik dengan mengembangkan kilang yang sudah ada melalui proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) maupun dengan membangun kilang baru melalui proyek New Grass Root Refinery (NGRR), RU VI Balongan terus meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai strategi yang telah diterapkan dengan berpedoman pada KPI (Key Performance Indicators) yang telah ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero). Melalui pengembangan kilang maka produksi kilang dalam negeri akan semakin meningkat sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada impor produk dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada perekonomian negara.

Disamping kinerja operasional, pada saat yang sama RU VI Balongan juga senantiasa menjaga kinerja keuangannya sehingga mampu mencapai Gross Refining Margin (GRM) tertinggi di antara seluruh RU. Saat ini RU VI Balongan mempunyai Nelson Complexity Index (NCI) tertinggi di antara Kilang Pertamina yaitu 11,7. Apabila dibandingkan dengan NCI rata-rata di Asia (5,8) dan dunia (7,1) maka NCI RU VI Balongan memiliki NCI yang masih lebih tinggi.

RU VI Balongan telah menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan berstandar internasional berdasarkan International Sustainability Rating System (ISRS) karena bagi RU VI Balongan aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan menjadi

Balongan operational areas. By applying a triple bottom lines approach, RU VI Balongan continues to make the efforts of increasing profit, while giving optimal benefits for society and environment.

In line with the effort of PT Pertamina (Persero) to expand refinery capacity either by developing existing refineries through the Refinery Development Master Plan (RDMP) project or establishing new refineries through the New Grass Root Refinery (NGRR) project, RU VI Balongan ceaselessly improves our operational performance through a number of implemented strategies and by referring to the Key Performance Indicators (KPI) set by PT Pertamina (Persero). The refinery expansion will lead to the increase in domestic refinery production, hence decreasing the dependency on imported products and giving bigger contribution to the state economy.

Apart from maintaining our operational performance, RU VI Balongan also pays attention to our financial performance, as proven with the highest Gross Refining Margin (GRM) among other Refinery Units. Currently RU VI Balongan has the highest Nelson Complexity Index (NCI) among Pertamina Refineries at a score of 11.7. The score is even higher when compared to average Asian NCI (5.8) and world's NCI (7.1).

RU VI Balongan has implemented the internationally standardized occupational health and safety policy based on the International Sustainability Rating System (ISRS) as health, safety, and environment aspects are the main priorities in our operations. In 2016, RU VI Balongan has

prioritas utama dalam menjalankan kegiatan operasional. Pada tahun 2016, RU VI telah melakukan full assessment ISRS8 dengan pencapaian Level 7 sejalan dengan penerapan sistem manajemen bisnis serta keselamatan, kesehatan, lingkungan dan kualitas (Safety, Health, Environment and Quality-SHEQ) pada setiap aspek operasional secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil assessment, nilai ISRS8 yang diperoleh RU VI Balongan merupakan nilai tertinggi diantara RU lainnya. Dalam implementasinya, RU VI Balongan berhasil mendapatkan penghargaan tertinggi Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV dari Kementerian ESDM pada tahun 2016 atas komitmen RU VI Balongan untuk senantiasa mengutamakan aspek safety sehingga dapat menciptakan jam kerja aman di atas 90 juta jam kerja. Dengan berbagai pencapaian yang diperoleh hingga saat ini, tantangan RU VI Balongan ke depan tentunya semakin meningkat. RU VI Balongan saat ini fokus pada aspek perbaikan untuk menindaklanjuti hasil ISRS8 assessment antara lain melakukan stakeholders mapping, risk register, process safety awareness, human resources, training system dan asset integrity.

RU VI Balongan menganggap bahwa SDM merupakan aset strategis perusahaan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan. SDM merupakan bagian penting dari proses bisnis RU VI Balongan karena kualitas SDM sangat mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu RU VI Balongan terus mengembangkan SDM sejalan dengan kebutuhan perusahaan. Program pengembangan disiapkan guna meningkatkan kemampuan pekerja sehingga potensi setiap pekerja dapat ditumbuhkan secara optimal. Didukung dengan keberadaan Pertamina Corporate University (PCU) pengembangan SDM terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan bisnis perusahaan.

carried out ISRS8 Level 7 full assessment, which follows the implementation of business management system and Safety, Health, Environment, and Quality (SHEQ) in every operational aspect on an ongoing basis. The assessment resulted the highest ISRS8 score among other Refinery Units. In its implementation, RU VI Balongan secured the highest award of Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV from the Ministry of Energy and Mineral Resources in 2016 for the commitment to constantly prioritizing the safety aspect, which results in over 90 million safe working hours. With the various achievements, RU VI Balongan's challenges ahead is increasing. RU VI Balongan is currently focusing on improving aspects to follow up the results of ISRS8 assessment, such as stakeholders mapping, risk register, process safety awareness, human resources, training system and asset integrity.

RU VI Balongan considers Human Resources as the strategic assets which have significant role in the growth and continuity of the Company business. Human Resources are crucial part of our business process, as their quality highly affect the Company's performance achievement. This is why RU VI Balongan continues to develop our Human Resources according to Company demands. Development programs are prepared to improve employee capabilities in order to optimally boost their potentials. Supported by the Pertamina Corporate University (PCU), Human Resources development is continuously sought to meet the Company's business demands.

Program pengembangan bagi pekerja dilakukan secara berkelanjutan guna menumbuhkan produktivitas dalam rangka meningkatkan kontribusi pekerja secara optimal yang diprogramkan secara terencana, terpadu, dan terstruktur sesuai kebutuhan bisnis. Beberapa program pengembangan bagi pekerja yang telah dilakukan antara lain Program Talent Development (EPDP dan CPDP), Field Familiarization BPST 23-27, Operator Training Simulator, dan sertifikasi kompetensi seperti sertifikasi untuk Loading Master. Program transfer knowledge dan coaching juga diselenggarakan sebagai upaya memenuhi gap generation serta peningkatan kapabilitas pekerja melalui program pengisian gap kompetensi.

Selain kepada pekerja, pelatihan juga diberikan kepada mitra kerja karena RU VI Balongan menyadari bahwa mitra kerja juga memberikan kontribusi terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu RU VI Balongan juga memberikan pelatihan kepada mitra kerja salah satunya yaitu pelatihan pemadaman kebakaran dengan menggunakan Alat Pemadaman Api Ringan (APAR) yang diselenggarakan pada bulan Agustus. Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), RU VI Balongan menerapkan Contractor Safety Management System (CSMS) sehingga para pihak ketiga yang bekerja sama dengan RU VI Balongan memiliki standar kerja untuk mencapai Safe & Reliable Operation. Dengan demikian hanya mitra kerja yang telah memenuhi persyaratan CSMS dan mendapatkan sertifikat yang dapat bekerja di lokasi perusahaan.

Sebagai bagian dari penerapan Tata Nilai 6C dan perubahan budaya, RU VI Balongan menetapkan Change Agent Budaya (Culture Change Agent) yang penerapannya ditunjukkan melalui 5 Program Budaya Serentak yang dilakukan

The employee development programs are designed to stimulate employee productivity and increase their contributions optimally, under planned, integrated, and structured programs according to business demands. Several employee development programs carried out include Talent Development Program (EPDP and CPDP), BPST 23-27 Field Familiarization, Operator Training Simulator, and competency certifications such as Loading Master certification. Knowledge transfer and coaching were also provided to fill the generation gap and increase employee capabilities through competency gap filling.

Apart from provided to the employees, trainings were also given to our business partners, as we realize that they also contributes to the streamlining of the Company's operations. Therefore, RU VI Balongan also provides training for our partners, one of which is firefighting training using Portable Fire Extinguisher, which was held in August. RU VI Balongan, as a part of PT Pertamina (Persero), has implemented the Contractor Safety Management System (CSMS) which requires the third parties cooperating with RU VI Balongan to have the work standards to achieve Safe and Reliable Operation. Hence, these work partners can only work at the Company sites once they meet the CSMS requirements and obtain the necessary certifications.

As a part of 6C Values implementation and culture change, RU VI Balongan establishes Culture Change Agent through 5 Simultaneous Culture Programs carried out by the functions and this becomes a Unique Culture for RU VI Balongan in supporting

oleh fungsi dan menjadi Budaya Khas RU VI Balongan dalam mendukung pencapaian operational excellence.

RU VI Balongan menyadari bahwa kegiatan usahanya tidak dapat dipisahkan dari aspek lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan menjadi salah satu perhatian RU VI Balongan dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam rangka memberikan nilai tambah bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Selama tahun 2016, RU VI Balongan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan terkait pengelolaan lingkungan antara lain pengelolaan limbah B3, 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Limbah padat Non B3, pemantauan kualitas lingkungan (pemantauan limbah cair & emisi udara) dimana total anggaran yang dikeluarkan sebesar Rp20.659.088.672.

Saya bangga bahwa RU VI Balongan telah berhasil mendapatkan Proper Emas yang kedua kalinya dari Pemerintah atas upaya yang telah dilakukan RU VI Balongan dalam mematuhi seluruh peraturan terkait lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta menerapkan perbaikan dari segi kualitas dan pelestarian sumber daya alam. Perolehan PROPER EMAS ini menjadi yang pertama di Direktorat Pengolahan PT Pertamina (Persero)

Saya meyakini bahwa seluruh capaian yang telah didapatkan hingga saat ini tidak terlepas dari komitmen RU VI Balongan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan dan Saya berkomitmen untuk memastikan RU VI Balongan akan terus menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya. Sejalan dengan penerapan GCG di PT Pertamina (Persero), implementasi GCG di RU VI Balongan sebagai salah satu unit usaha PT Pertamina (Persero) juga diukur secara berkala.

the achievement of operational excellence.

RU VI Balongan realizes that our business activities always connect to the environmental aspect. This is the reason why environmental management becomes one of our concerns in running the business activities in order to give value added to the surrounding community. Throughout 2016 RU VI Balongan has carried out several environmental management activities, such as management of B3 waste, 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Non B3 solid waste, environmental quality monitoring (liquid waste monitoring & air emissions) with the total budget spent was Rp. 20,659,088,672.

I am particularly proud that RU VI Balongan secured the second Proper Gold from the Government thanks to our efforts in complying with all environmental regulations, preventing pollutions and environmental damage, and improving the quality and preserving natural resources. This is the first PROPER GOLD for the Refinery Directorates of PT Pertamina (Persero).

I believe all our achievements today are the result of our commitment in implementing Good Corporate Governance (GCG) principle in consistent and sustainable manners and I am committed to ensure RU VI Balongan will continue to implement the GCG principles in our business activities. Similar to the implementation of GCG principle at PT Pertamina (Persero), the implementation of GCG principle at RU VI Balongan as a business unit of PT Pertamina (Persero) is also assessed periodically. This is carried out by the checking out the

Pengukuran dillakukan melalui pengisian KPI GCG Compliance yang ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero) untuk RU VI Balongan. Untuk tahun 2016, pencapaian skor GCG Index RU VI Balongan sebesar 92% dan berada di atas target yang telah ditetapkan sebesar 87%.

Akhir kata, Saya menyampaikan terima kasih dan apreasiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungannya selama ini. Saya meyakini bahwa tanpa peran dan dukungan para pemangku kepentingan, maka keberhasilan yang diperoleh RU VI Balongan hingga saat ini tidak akan dapat terwujud.

Terima kasih,

GCG Compliance KPI set by PT Pertamina (Persero) for RU VI Balongan. For 2016, the GCG Index for RU VI Balongan reached 92% which was above the target set at 87%.

Last but not least, I express my deepest gratitude and appreciation to the stakeholders for all the supports. I believe that we would not be able to gain our success without the help and support from the stakeholders.

Thank you,



Joko Widi Wijayanto
General Manager RU VI
RU VI General Manager

Pernyataan Manajemen Atas Laporan Keberlanjutan

Statement Of Management On Sustainability Report



Kami Manajemen PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2016 ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggungjawabkan dan berimbang. [G4-48]

We, Management of PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan hereby state that all of the information in this Sustainability Report 2016 is correct, can be accounted for and balanced . [G4-48]

Indramayu, Agustus 2017
Indramayu, August 2017



Joko Widi Wijayanto
General Manager RU VI
11 Juli 2017 - sekarang
11 July 2017 - present



Afdal Martha
General Manager RU VI Balongan
20 Juli 2015 - 11 Juli 2017
20 July 2015 - 11 July 2017

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications



Pencapaian PROPER tiga tahun berturut-turut PROPER achievement for three years respectively

1 ▶ PERINGKAT HIJAU PROPER GREEN

Program Penilaian
Peringkat Kinerja
Perusahaan (Proper)
2013-2014

Corporate
Performance Rating
Program (Proper)
2013-2014

2 ▶ PERINGKAT EMAS PROPER GOLD

Program Penilaian
Peringkat Kinerja
Perusahaan (Proper)
2014-2015

Corporate
Performance Rating
Program (Proper)
2014-2015

3 ▶ PERINGKAT EMAS PROPER GOLD

Program Penilaian
Peringkat Kinerja
Perusahaan (Proper)
2015-2016

Corporate
Performance Rating
Program (Proper)
2015-2016



4) Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV untuk pencapaian 87.010.070 jam kerja aman

Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV for the achievement of 87,010,070 safe working hours

5) Wajib Pajak Badan yang Mempunyai Kontribusi PPh Pasal 21 Terbesar

The Greatest Contribution as Corporate Taxpayer for Income Tax Article 21

6) Pencapaian ISRS8 Level 7 Tahun 2016

Achievement of ISRS8 Level 7 in 2016



7) Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 sejak tahun 2000

Environmental Management System ISO 14001:2004 since 2000

8) Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2000

Quality Management System ISO 9001:2008 since 2000

9) Sertifikasi Occupational Health and Safety Advisory Services (OHSAS 18001)

Certification of Occupational Health and Safety Advisory Services (OHSAS 18001)

10) International Converntion on Quality Control Circle 2016

11) Pencapaian Emerging pada Quality Management Assessment Pertamina 2016

Achievement of Emerging on Quality Management Assessment Pertamina 2016



12 ► Penghargaan Indonesia Green Award Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati 2016

Indonesia Green Award 2016 in Biodiversity Development Category

13 ► Penghargaan Jasa & Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup dalam Rangka Peringatan Hari Bumi Se-Dunia ke 43 dari Kementerian Lingkungan Hidup

Award for the Services and Awareness of Environmental Preservation during the 43rd World Earth Day from the Ministry of Environment

14 ► Penghargaan atas Kontribusi terhadap Masyarakat di Kecamatan Balongan melalui Pelaksanaan Program CSR dari Bupati Indramayu

Award for the Contribution for the Community at Balongan Subdistrict via CSR Program Implementation from Head of Indramayu District

15 ► Penghargaan Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha sebagai Pelaksana PK-BL/CSR Pengembang UMKM Terbaik dalam 5th UNS SME'S SUMMIT & AWARD 2016

Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha Award for Partnership and Environmental Development Program/CSR Implementer, the Best MSME Developer at the 5th UNS SME'S SUMMIT & AWARD 2016

16 ► Sertifikasi Sistem Manajemen Pengamanan: GOLD dari Kepolisian Negara Republik Indonesia

Certification of Security Management System: GOLD from the Indonesian National Police

17 ► Peringkat Gold PC-Prove RCC Plus pada International Convention on Quality Control Circle di Bangkok-Thailand 2016.

Gold PC-Prove RCC Plus at the International Convention on Quality Control Circle in Bangkok-Thailand 2016

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainable Performance Highlights

Kinerja Bisnis

Business Performance

Tabel Kinerja Bisnis
Table of Business Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
Revenue - Price Reference basis (Million USD)	6.361,60	6.190,50	6.118,99	3.406,94	2.816,69
Gross Refinery Margin (GRM) (Million USD)	27,32	103,70	24,07	273,08	403,51
Net Margin (Million USD)	- 212,48	-133,41	-181,34	-24,88	159,25
Responsibility Margin (Million USD)	-122,83	-34,34	-87,70	97,77	268,81
Biaya Operasi (Million USD) Operation Expense (Million USD)	545,04	528,56	493,03	337,89	346,93
Proyek Pengembangan dan Investasi (Rp Juta) Development Project and Investments (Million IDR)	43.258	7.509	34.499	1.539	152.602
Gaji dan Manfaat yang diterima Pekerja (Rp Juta) Salary and Employee Benefits (Million IDR)	446.134	480.581	478.931	499.564	559.045
Pembayaran Pajak Ke Pemerintah Pusat (PPh 21, PPh 23, PPN WAPU) (Rp Milliar) Tax Contribution to Central Government (Income Tax 21, Income Tax 23, Collectible VAT) (Billion IDR)	105,20	175,51	174,73	143,40	184,41
Pembayaran Pajak Ke Pemerintah Daerah (Pajak Penerangan Jalan, PBB & retribusi lainnya) (Rp Milliar) Tax Contribution to Regional Government (Highway Lighting Tax, Land and Building Tax, and other retributions) (Billion IDR)	14,50	15,82	16,72	16,61	16,53

Perolehan GRM RU VI Balongan (basis harga *Price Reference*) memiliki trend yang semakin meningkat. Peningkatan GRM pada tahun 2016 dibandingkan 2015 disebabkan oleh penurunan harga crude yang merupakan komponen terbesar biaya bahan baku. Selain itu, juga menunjukkan kinerja operasional RU VI yang semakin baik karena yield yang semakin meningkat.

Pada tahun 2016, RU VI Balongan telah membayarkan Pajak Penghasilan baik PPh 21 maupun pajak penghasilan lainnya sebesar Rp122,63 Miliar, kemudian PBB sebesar Rp9,65 Miliar, PPN WAPU sebesar Rp61,78 Miliar, Pajak Penerangan Jalan dan retribusi lainnya sebesar Rp6,80 Miliar.

The GRM generated by RU VI Balongan (on Price Reference basis) shows an increasing trend. The increase in GRM in 2016, compared to 2015, was resulted from the decline in crude oil price as the largest component in the raw material cost. Additionally, increased yields also shows improved operational performance at RU VI.

In 2016, RU VI Balongan has paid our contribution to the state with the payment of the Income Tax (PPh) 21 and other income taxes at IDR122.63 billion, Land and Building Tax at IDR9.65 billion, Collectible VAT at IDR61.78 billion, Highway Lighting tax and other retributions at IDR6.80 billion.

Kinerja Health Safety Security Environment

Health Safety Security Environment Performance

Tabel Kinerja Health Safety Security
Table of Health Safety Security Environment Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
NOA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
TRIR	0,00	0,16	0,21	0,00	0,10
Realisasi Safe Working Hours	5.817.021	6.001.820	4.605.035	8.796.192	9.947.390
Realized Safe Working Hours					
ISRS8	-	-	Level 5	Level 5	Level 7

Realisasi TRIR RU VI Balongan tahun 2016 real 0.10 vs target 1.36. Adapun Realisasi NOA RU VI tahun 2016 real 0.00 vs target 0.00. Realisasi Safe Working Hours RU VI tmt. 09 Desember 2000 s.d 31 Desember 2016 sebesar 9.947.390 jam.

Realized TRIR of RU VI Balongan in December 2016 was real 0.10 vs. target 1.36. Realized NOA of RU VI in December 2016 was real 0.00 vs. target 0.00. Realized Safe Working Hours 09 December 2000 to December 31 2016 was 9.947.390 hours.

Tabel Kinerja Lingkungan
Table of Environment Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
Pencapaian Proper Proper Achievement	Hijau Green	Hijau Green	Hijau Green	Emas Gold	Emas Gold
Pemakaian Energi (GJ) Energy Consumption (GJ)	24.328.228,03	24.672.884,20	26.049.665,76	24.404.088,34	25.257.804,23
Rasio Hasil Efisiensi (%) Energy Efficiency Ratio					
a. Proses Produksi a. Production Process (%)	0,286	0,616	1,143	2,352	2,315
b. Proses Produksi & Fasilitas Pendukung b. Production Process & Supporting Facilities (%)	0,286	0,62	1,14	2,35	2,31
Total Emisi dihasilkan Total Generated Emission					
CO2 eq	1.226.782,49	1.753.255,01	1.694.322,11	1.839.146,48	1.545.727,05
NOx	10.985,92	12.735,70	12.195,16	14.219,69	109.667,25
SOx	368,31	433,37	448,46	528,66	754,90
Total Limbah B3 Dihasilkan Total Hazardous & Toxic Waste Generated	4.913,51	3.556,27	2.831,21	3.631,57	6.849,96
a. Proses Produksi a. Production Process (%)	4.913,51	3.554,31	2.829,65	3.629,35	6.847,87
b. Proses Produksi & Fasilitas Pendukung b. Supporting Facilities (ton)	0	1,96	1,56	2,22	2,09
Total Water Consumption (ton)	11.366.273	11.572.920	9.814.820	9.616.106	9.552.189

Kinerja lingkungan RU VI Balongan tahun 2016 mencapai kinerja tertinggi berupa penganugerahan Proper Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Pada tahun 2016 total energi yang dikonsumsi oleh RU VI Balongan dalam proses produksinya mencapai 11.851×109 BTU. Sedangkan total energi yang dikonsumsi oleh RU VI Balongan untuk fasilitas pendukung (non produksi) sebesar $9,21 \times 109$ BTU. Dengan demikian total pemakaian energi RU VI Balongan pada tahun 2016 mencapai $11.860,21 \times 109$ BTU. Hasil audit juga menyebutkan bahwa rasio hasil efisiensi energi dengan total pemakaian energi RU VI Balongan pada tahun 2016 sebesar 1,211%.

RU VI Balongan's environmental performance in 2016 achieved the highest performance with the award Proper Gold from the Ministry of Environment.

In 2016, total energy consumed by RU VI Balongan for the production process reached $11,851 \times 109$ BTU. Meanwhile, total amount of energy used for non-production (supporting) facilities was $9,21 \times 109$ BTU. Therefore, total energy consumption at RU VI Balongan in 2016 was $11,860,21 \times 109$ BTU. The audit finding also showed that the energy efficiency result to total energy consumption ratio at RU VI Balongan in 2016 was 1.211%.

Kinerja Operasi Operational Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
Yield Valuable Product On Total Intake (%)	56,08	62,88	62,83	69,39	68,57
Yield Valuable Product on Total Intake (%)					
Total Yield Produk (% -v)	92,19	92,44	97,67	97,64	97,46
Total Product Yield (% -v)					
Refinery Loss (%)	2,04	2,00	1,67	-6,11	1,87
Energy Intensity Index	96,20	99,90	90,24	95,56	95,94

Realisasi pencapaian *Yield Valuable Product* pada tahun 2016 adalah 68,57 % vol on intake vs target 67,28% vol on intake (excl. HOMC). Total *Yield Produk* tahun 2016 sebesar 97,46% vol on intake vs target 95,38 % on Intake

Pencapaian *Yield Valuable Product* dan *Total Yield Product* tahun 2016 melebihi target

The realized Valuable Product Yield in 2016 was 68.57% vol on intake vs target 67.28% vol on intake (excl. HOMC). Total Product Yield in 2016 was 97.46% vol on intake vs target 95.38 % on Intake

Both Valuable Product and Product Yields in 2016 exceeded the targets set. This shows

yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan optimasi unit operasi.

Kinerja Refinery Loss menunjukkan trend yang baik dimana pencapaianya tidak melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan kinerja RU VI Balongan dalam melakukan pengendalian Refinery Loss tercapai dengan baik.

Energy Intensity Index menunjukkan peningkatan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan pengelolaan energi berjalan secara efektif dan efisien.

the success of the optimization carried out by the operation unit.

The Refinery Loss performance showed a remarkable trend, where the achievement was under the target set. This shows that RU VI Balongan's performance in Refinery Loss control was satisfactory.

The Energy Intensity Index showed an increase in 2016. This demonstrate the effectiveness and efficiency of energy management run by the Company.

Kinerja Corporate Governance

Corporate Governance Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
Pencapaian Tata Kelola Perusahaan yang baik (%) Good Corporate Governance Achievement (%)	89,86	96,6	90,6	92,5	92,06

Kinerja Layanan

Service Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	3,8	4,1	4,3	4,2	4,1
SLA Performance SLA Performance	99,13	90,00	98,40	99,10	99,56

Kinerja Pendukung

Support Performance

Keterangan Description	2012	2013	2014	2015	2016
Knowledge Sharing & Inovation (CIP)	100%	100%	100%	100%	100%
Audit Follow Up	100%	100%	100%	100%	100%
Employee Engagement (Theme-O-Meter Survey Result)	81,5%	73%	82,07 %	86,3%	87,6%

Kinerja Sosial Social Performance

Human Resource

Program peningkatan kompetensi pekerja terlaksana 100% dibanding dengan target 80% pada tahun 2016.

Employee Engagement RU VI Balongan meningkat dari tahun sebelumnya dimana realisasi tahun 2016 adalah sebesar 87% dibandingkan target 2015 sebesar 85% yang menunjukkan partisipasi pekerja RU VI Balongan dalam pelaksanaan TOMS (*Theme-O-Meter Survey Result*) telah baik.

Pencapaian *Organization Values Awareness* telah mencapai target KPI, realisasi sebesar 4,25 dibanding dengan target sebesar 4 yang menunjukkan kontribusi Pekerja dalam rangka internalisasi Tata Nilai dan penerapan budaya organisasi telah baik.

Realisasi *critical position successor planning* tahun 2016 telah melebihi target yaitu 101% dibandingkan based target KPI 90%. Hal ini menunjukkan pengelolaan organisasi telah berjalan baik.

Human Resource

The Employee competency building was realized at 100% from the target of 80% in 2016.

RU VI Balongan Employee Engagement increased from the previous year, where the 2016 realization was 87% from the 2015 target at 85%, showing the participations of RU VI Balongan employees in the TOMS (*Theme-O-Meter Survey Result*) were satisfactory.

The Organization Values Awareness has met the KPI target, at realization of 4.25 compared to the target at 4, showing that Employee contribution in the internalization of Values and organizational culture implementation were satisfactory.

Realized critical position successor planning in 2016 has exceeded the target, at 101%, as compared to KPI based target at 90%. This proves proper organizational management.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Komitmen CSR RU VI Balongan diwujudkan dengan program unggulan, diantaranya: Pertanian lahan penyanga produktif berupa pemanfaatan lahan penyanga (*buffer zone*) di area depan kilang Kecamatan Balongan seluas 114 Ha yang bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan Balongan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat,

Corporate Social Responsibility (CSR)

RU VI Balongan's CSR is realized in flagship programs, such as: Productive buffer zone farming in Balongan Subdistrict refinery zone with an area of 114 Hectare, in collaboration with the Balongan Subdistrict Government, the Center for Assessment of Agricultural Technology of West Java, and Agricultural Extension Office of Balongan Subdistrict. The land utilization was carried

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Kecamatan Balongan. Pemanfaatan lahan ini digarap oleh petani yang tinggal di Kecamatan Balongan, dengan total petani penggarap tahun 2016 sebanyak 8.000 orang.

Program unggulan lainnya seperti Pengembangan Kemandirian Usaha Purna Tenaga Kerja Wanita (TKW) berbasis UMKM, Pengembangan Mangrove Terpadu (Konservasi Mangrove, Ekowisata Mangrove, Diversifikasi produk olahan varian mangrove), Program Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat dan Zero Waste Mushroom Applied, Program Pelatihan Safetyman gelombang 3 (tiga) yang diperuntukkan bagi sejumlah pemuda di 10 (sepuluh) Desa yang ada di Kecamatan Balongan. Pelatihan dan pendampingan serta biaya produksi untuk pengembangan padi tahan salinitas, di wilayah Ring satu RU VI Balongan.

Total dana CSR yang telah disalurkan oleh RU VI Balongan tahun 2016 adalah sebesar Rp3.336.00.000.

out by the farmers living in Balongan Subdistrict, engaging more than 8,000 sharecroppers in 2016.

Other flagship programs include MSME-based Ex-Female Workers Empowerment Program, Integrated Mangrove Development (conservation, ecotourism with EduPark concept, diversification of mangrove-based products), Community-based Waste Bank Development Program and Applied Zero Waste Mushroom Program, and Safetyman Training 3rd Batch for the youths in 10 Villages in the Balongan Subdistrict. Training and counseling, not to mention production cost, to develop salinity resistant rice in RU VI Balongan's first Ring.

Total CSR fund distributed by RU VI Balongan in 2016 was IDR3,336,000,000.



Daftar Isi

Table of Content

4 Penjelasan Tema

Theme Explanation

6 Kesinambungan Tema

The Continuity of Theme

8 Sambutan General Manager Ru Vi Balongan

Greetings From The General Manager

15 Pernyataan Manajemen Atas Laporan

Keberlanjutan

Statement of Management on Sustainability Report

16 Penghargaan & Sertifikasi 2016

Awards & Certifications

20 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainable Performance Highlights

26 Daftar Isi

Table of Content

29 Daftar Singkatan

List of Abbreviations

32

Profil Laporan Keberlanjutan 2016

Profile of Sustainability Report 2016

34 Prinsip Keberlanjutan

Sustainable Principles

34 Periode dan Referensi Penyusunan Pelaporan

Reporting Period and Reference

35 Proses Penetapan Isi Laporan

Report Contents Determination Process

36 Cakupan dan Batasan Laporan

Scope and Limitation of the Report

40 Penjaminan

Assurance

41 Kontak Tentang Laporan

Contact Regarding the Report

41 Pengelolaan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Management



Tentang RU VI Balongan

About RU VI Balongan

46 Keunggulan Kami

Our Advantages

50 Sekilas Perusahaan

The Company at a Glance

54 Struktur Organisasi

Organizational Structure

55 Tiga Pilar Performance dan Empat Pondasi

Sustainability

The Three Pillars of Performance and Four Foundations of Sustainability

56 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai RU VI Balongan

Company Vision, Missions, and Values

60 Produk dan Layanan

Products and Services

62 Daerah Operasi

Operational Areas

66 Status Kepemilikan RU VI Balongan

Ownership Status of RU VI Balongan

66 Rantai Pasokan

Supply Chain



Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

- 70** Penggunaan Bahan Baku (Material)
Raw Material Consumption
- 71** Efisiensi Konsumsi Energi
Efficiency in Energy Consumption
- 74** Efisiensi Konsumsi Air
Efficiency in Water Consumption
- 76** Konservasi Mangrove, Vegetasi Pantai dan Tanaman Endemic
Mangrove, Coastal Vegetation, and Endemic Plants Conservation
- 79** Pengurangan Emisi
Emission Reduction
- 83** Pengurangan Limbah Padat Non B3
Non Hazardous Waste Reduction
- 85** Pengurangan Limbah B3
Toxic and Hazardous Waste Reduction
- 87** Penurunan Beban Pencemaran Air
Water Pollution Load Reduction
- 89** Limpasan Minyak, Bahan Bakar dan Bahan Kimia
Oil, Fuel, and Chemical Materials Runoff
- 90** Menjunjung Tinggi Hukum dan Ketentuan Lingkungan
Upholding Laws and Provisions on Environment



92

Kinerja Ekonomi Economic Performance

- 94** Nilai Ekonomi
Economic Value
- 95** Dampak Ekonomi Tidak Langsung
Indirect Economic Impact
- 96** Pengelolaan Risiko Yang Berdampak Pada Nilai Ekonomi
Risk Management with Impact on Economic Value
- 96** Kontribusi Kepada Negara
Contribution to the State

- 97** Menggerakan Roda Perekonomian Lokal
Driving the Local Economy
- 99** Ketenagakerjaan
Employment
- 100** Kerjasama Kemitraan
Partnership Collaboration
- 101** Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas Umum
Construction of Infrastructure and Public Facilities



102

Kinerja Sosial Social Performance

- 104** Meningkatkan Kebermanfaatan RU VI Balongan Kepada Masyarakat
Increasing RU VI Balongan's Advantages for the Community
- 104** Pelibatan Masyarakat
Community Engagement
- 105** Rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan
Eco-Friendly Pilot School
- 105** Penghijauan dengan Tanaman Berbuah Taman Kehati dan Mangoes Center
Afforestation with Biodiversity Garden Fruit Plants and Mangoes Center
- 106** Program Pengembangan Kawasan Mangrove Berbasis Edupark
Mangrove Area Development Program with Edupark Concept
- 106** Program Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat
Community-based Waste Bank Development Program
- 107** Zero Waste Mushroom Applied
Zero Waste Mushroom Applied
- 108** Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna Berbasis UMKM
MSME-based Female Workers Empowerment Program

109 Pelatihan Safetyman
Safetyman Training

110 Produktifitas Lahan Pertanian Padi Tahan
Salinitas
Salinity Resistant Rice Farming Land Productivity



112

Menjaga Kualitas Produk Maintaining Product Quality

- 114** Pengelolaan Informasi Kepada Pelanggan
Managing Information for Customers
- 115** Mengembangkan Produk Yang Ramah
Lingkungan
Developing Eco-Friendly Products
- 116** Menjaga Hubungan Dengan Pelanggan
Maintaining Relationship with Customers
- 118** Memberikan Pelayanan Yang Prima
Providing Excellent Services
- 120** Memperhatikan Kesehatan & Keselamatan
Pelanggan
Paying Attention to Customer's Health and Safety



122

Sumber Daya Manusia Human Resources

125 Profil Pekerja
Employee Profile

128 Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
Improving Human Resources Quality

133 Mempertahankan Produktivitas Sumber Daya
Manusia
Improving Human Resources Productivity

133 Menerapkan Program Kesehatan dan
Keselamatan Kerja
Implementing Occupational Health and Safety

137 Menjamin Kesejahteraan Pekerja
Ensuring Employee Welfare

139 Mengelola Hubungan Industrial Yang
Konstruktif
Managing Constructive Industrial Relation

141 Man of The Month
Man of The Month

141 Turn Over Pekerja
Employee Turnover

142 Menciptakan Kepuasan dan Keterlibatan
Pekerja
Creating Employee Satisfaction and Engagement

145 Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia
Upholding Human Rights



148

Tata Kelola Berkelanjutan Sustainable Governance

- 150** Kebijakan Tata Kelola
Governance Policy
- 152** Sistem dan Struktur Tata Kelola Perusahaan
The System and Structure of the Corporate
Governance
- 154** Kepatuhan dan Tanggung Jawab Kepada
Pemangku Kepentingan
Compliance and Responsibility to Shareholders

155 Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	178 Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistle Blowing System
156 Dewan Komisaris Board of Commissioners	179 Transparansi bagi Pemangku Kepentingan Transparency for Stakeholders
157 Direksi Board of Directors	180 Kebijakan Antikorupsi Anticorruption Policy
160 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Various Composition of Board of Directors and Board of Commissioners	180 Sosialisasi Anti Korupsi Anticorruption Socialization
160 Komite -Komite Di Bawah Dewan Komisari Committees of Board of Commissioners	181 Pemasok dan Rantai Pasokan Supplier and Supply Chain
165 Sistem Pengendalian Interna Internal Control System	184 Tatakelola Pengadaan Barang & Jasa Procurement Governance
167 Implementasi Manajemen Risik Implementation of Risk Management	188 Praktik Bad Governance Bad Governance Practice
170 Tata Kelola Teknologi Informasi Information Technology Governance	
171 Menghindari Benturan Kepentingan Avoiding Conflict of Interest	
173 Pakta Integritas Pact of Integrity	190 Lampiran: Tabel Standar Pelibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement Standard) AA1000 2015 Appendix: Table of Stakeholder Engagement Standard AA1000 2015
175 Kode Etik Perusahaan Code of Conduct	202 Indeks GRI G4 GRI G4 Index
176 Kepatuhan Compliance	213 Independent GRI G4 In Accordance Level Check Independent GRI G4 In Accordance Level Check
	214 Lembar Umpam Balik Feedback Sheet

Daftar Singkatan

List of Abbreviations

APAR	:	Alat Pemadam Api Ringan
BBK	:	Bahan Bakar Khusus
BBM	:	Bahan Bakar Minyak
BPAT	:	Bimbingan Praktis Ahli Teknik
BKJT	:	Bimbingan Kerja Juru Teknik
BPST	:	Bimbingan Profesi Sarjana Teknik
BTU	:	British Thermal Unit
BLH	:	Badan Lingkungan Hidup
BPLHD	:	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
BPTP	:	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
BPP	:	Balai Pelatihan Pertanian
COBIT	:	Control Objectives for Information and Related Technology

COC	:	Code Of Conduct
COI	:	Conflict Of Interest
CPDP	:	Craft Personal Development Program
CSMS	:	Contractor Safety Management System
CSR	:	Corporate Social Responsibility
CSR	:	Customer Satisfaction Result
DOH	:	Daerah Operasi Hulu
EII	:	Energy Intensity Index
EPDP	:	Engineer Professional Development Program
ERM	:	Enterprise Risk Management
ERP	:	Enterprise Resource Planning
EWT	:	Effluent Wastewater Treatment
EXOR-I	:	Export Oriented Refinery I

FMEA	: Failure Mode and Effect Analysis
GCG	: Good Corporate Governance
GRI	: Global Reporting Initiatives
GRK	: Gas Rumah Kaca
GRM	: Gross Refining Margin
GPMB	: Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya
HCM	: Hydrocarbon Meeting
HSE	: Health Safety & Environment
HLH	: Hari Lingkungan Hidup
HOMC	: High Octane Mogas Component
IPM	: Index Pembangunan Manusia
IT	: Information Technology
ISO	: International Standard Operating
ISRS	: International Sustainability Rating System
K3	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KLBB	: Kilang Langit Biru Balongan
KOMET	: Program Knowledge Management Pertamina
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KPI	: Key Performance Indicators
LHKPN	: Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara
LPG	: Liquefied Petroleum Gas
LP2P	: Laporan Pajak-Pajak Pribadi
LOMC	: Low Octane Mogas Component
MBSD	: Thousand Barrel Stream Day
MKP	: Manajemen Keselamatan Proses
MTPD	: Metric Tons Per Day
NBBM	: Non Bahan Bakar Minyak
NCI	: Nelson Complexity Index
NOA	: Number Of Accident
OCT	: Olefins Conversion Technology
OHSAS	: Occupational Health and Safety Standard
OTS	: Operator Training Simulator
PCC	: Physical Condition Compliance
PMC	: Preventive Maintenance Compliant
PPS	: Pertamina Production System
PWP	: Persatuan Wanita Patra
PMPK	: Pembekalan Masa Purna Karya
Petkim	: Petrokimia
PKRP	: Program Kepemilikan Rumah Pekerja
PKWT	: Perjanjian Kerja Waktu Tertentu
PMS	: Performance Management System

PPMP	: Program Pensiun Manfaat Pasti
PPIP	: Program Pensiun Iuran Pasti
PWT	: Pekerja Waktu Tertentu
PWTT	: Pekerja Waktu Tidak Tertentu
RU VI	: Refinery Unit VI
RK	: Rencana Kerja
RAM	: Risk Assessment Matrix
ROAS	: Refinery Oil Accounting System
RPN	: Risk Priority Number
TDAEL	: Talent Development Acceleration for Entry Level
TKW	: Tenaga Kerja Wanita
TRIR	: Total Recordable Incident Rate
RCC	: Residu Catalytic Cracking
RCC	: Refinery Coordination Committee
RO	: Reverse Osmosis
ROPP	: RCC Offgas to Propylene Plant
R & D	: Resource & Development
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
SMP	: Sistem Manajemen Pengamanan
SLA	: Service Level Agreement
STK	: Sistem Tata Kerja
TKO	: Tata Kerja Organisasi
TKI	: Tata Kerja Individu
TKPA	: Tata Kerja Penggunaan Alat
TOMS	: Theme-O-Meter Survey Result
TUK	: Tempat Uji Kompetensi
UMSK	: Upah Minimum Sektoral Kota
USD	: United State Dollars
VBDP	: Value Based Development Program
WBS	: Whistle Blowing System
WIF	: Water Intake Facility
WOI	: Weight On Intake
WWFC	: World Wide Fuel Charter
3P	: Paham apa yang dilakukannya, Paham risikonya, Paham mitigasinya
6C	: Core Value Chain Pertamina (Clean, Competitive, Confident, Customer)





Profil Laporan Keberlanjutan 2016

Profile of Sustainability Report 2016



Prinsip Keberlanjutan

Sustainable Principles

Laporan Keberlanjutan tahun 2016 merupakan Laporan Keberlanjutan tahun kedua yang diterbitkan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan, yang selanjutnya disebut ("RU VI Balongan") atau "Perusahaan". Laporan Keberlanjutan ini merupakan wujud komitmen RU VI Balongan dalam melaporkan kinerja aspek keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan di bidang operasional, ekonomi, sosial, dan lingkungan serta komitmen dan strategi RU VI Balongan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). [G4-29] [G4-30].

The Sustainability Report 2016 is the second Sustainability Report issued by PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Balongan, hereinafter referred to as ("RU VI Balongan") or the "Company". This Sustainability Report shows RU VI Balongan's commitment in reporting the sustainability aspect to our stakeholders in terms of operational, economic, social, and environmental performances along with the commitment and strategies in supporting the achievement of sustainability development goals (SDGs). [G4-29] [G4-30].

Periode dan Referensi Penyusunan Pelaporan

Reporting Period and Reference

Laporan Keberlanjutan ini mengungkapkan informasi kinerja keberlanjutan RU VI Balongan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016. Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan kedua sebagai bentuk komitmen pengungkapan secara berkeberlanjutan dari tahun sebelumnya. Laporan keberlanjutan sebelumnya telah diterbitkan pada Agustus 2016. Untuk selanjutnya, RU VI Balongan berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara berkala setiap tahunnya. [G4-28, G4-29, G4-30]

Laporan Keberlanjutan tahun 2016 disusun mengacu pada Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Generasi Keempat dari *Global Reporting Initiative* (GRI-G4 Sustainability Reporting Guidelines) dengan tingkat kesesuaian "Core". Untuk memudahkan para pembaca menemukan indikator GRI G4 yang diterapkan, maka

This Sustainability Report discloses information on sustainability performance of RU VI Balongan throughout the period of January 1 to December 31, 2016. This report is the second Sustainability Report as the form of sustainable disclosure commitment from the previous year. The previous sustainability report was issued in August 2016. In the future, RU VI Balongan is committed to issue the Sustainability Report on an annual basis. [G4-28, G4-29, G4-30]

The Sustainability Report 2016 was prepared by referring to the Global Reporting Initiative Fourth Generation (GRI-G4 Sustainability Reporting Guidelines) at "Core" conformity level. To facilitate readers to find the GRI G4 indicators applied, this report has included GRI G4 indicators in parentheses on each relevant explanation. A complete list of GRI

dalam laporan ini telah dicantumkan indikator GRI G4 di dalam kurung pada setiap penjelasan yang relevan. Daftar lengkap indikator GRI G4 dapat ditemukan pada bagian "Referensi Silang atau Indeks GRI G4 pada akhir halaman laporan ini [G4-32]

G4 indicators can be found in the "Cross References or GRI G4 Index at the last page of this report [G4-32]

Proses Penetapan Isi Laporan

Report Contents Determination Process

Penetapan isi laporan keberlanjutan RU VI Balongan menggunakan uji materialitas atas semua topik-topik yang relevan dengan keberlanjutan bisnis RU VI Balongan. Topik-topik keberlanjutan diambil dari Panduan Pelaporan Keberlanjutan dari Global Reporting Initiatives G4 (GRI-G4). Pada tanggal 10 Juli 2017, kami melakukan diskusi dan uji materialitas untuk memilih aspek dan topik material yang disajikan dalam laporan ini.

Dalam proses penetapan isi laporan, kami menerapkan prinsip-prinsip yang diatur oleh GRI G4 yaitu materialitas, keinklusifan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, dan kelengkapan. Tahap pertama, melakukan identifikasi aspek-aspek material. Tahap kedua, membuat prioritas, yaitu pengkajian dari sekian banyak aspek-aspek keberlanjutan untuk menentukan aspek mana yang menjadi prioritas untuk dilaporkan. Tahap ketiga, melakukan validasi, yaitu mempertimbangkan kelengkapan data pendukung informasi yang dilaporkan. Tahap keempat, melakukan review berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan untuk penyempurnaan laporan keberlanjutan berikutnya. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut [G4-18].

The content for RU VI Balongan sustainability report was determined through a materiality test on all topics relevant to RU VI Balongan's business sustainability. The sustainability topics were taken from Sustainability Reporting Guidelines from Global Reporting Initiatives G4 (GRI-G4). On July 10, 2017, we held discussions and materiality test to select the material aspects and topics presented in this report.

In the process of determining the report content, we applied the principles set by GRI G4, i.e., materiality, stakeholder inclusiveness, sustainability context, and comprehensiveness. The first phase, conducting the material aspects identification. The second phase, prioritizing, is a review of the many aspects of sustainability to determine which aspects would be prioritized for reporting. The third phase, validating, i.e. considering reported information supporting data completeness. The fourth phase, conducting review based on inputs from stakeholders for the following sustainability report improvement. The processes mentioned above can be described as follows [G4-18].

Kerangka Proses Penetapan Isi Laporan Berdasarkan Standar GRI G4

Framework of Report Content Determination Process Based on GRI G4 Standard



Cakupan dan Batasan Laporan

Scope and Limitation of the Report

Laporan ini mencakup hal-hal yang dapat dikendalikan oleh Perusahaan seperti hak asasi manusia, praktik tenaga kerja, kepatuhan terhadap regulasi serta perjanjian kontrak dari para pemasok. Pada prinsipnya, pada Laporan Keberlanjutan tahun ini tidak terdapat perubahan signifikan atas ruang lingkup maupun boundary dengan Laporan Keberlanjutan tahun lalu. Oleh karena itu tidak terdapat penyajian ulang (restatement) atas informasi tahun sebelumnya. [G4-13, G4-17, G4-22, G4-23]

Proses penentuan aspek material yang merupakan isi laporan keberlanjutan ini dilakukan melalui diskusi GRI G4 pada tanggal 10 Juli 2017 dan hasil survei dengan menyebarkan kuesioner kepada para stakeholder internal maupun eksternal. Mekanisme penentuan aspek-aspek material dilakukan berdasarkan hasil survei dengan cara melakukan pengujian (tes) materialitas atas aspek-aspek yang ada dalam GRI G4. Berdasarkan kuesioner yang

This report covers matters controllable by the Company such as human rights, labor practices, regulatory compliance and contractual agreements from suppliers. In principle, there was no significant changes found in this year's Sustainability Report in scope or boundary with the last year's Sustainability Report. Therefore, there would be no restatement for the previous year's information. [G4-13, G4-17, G4-22, G4-23]

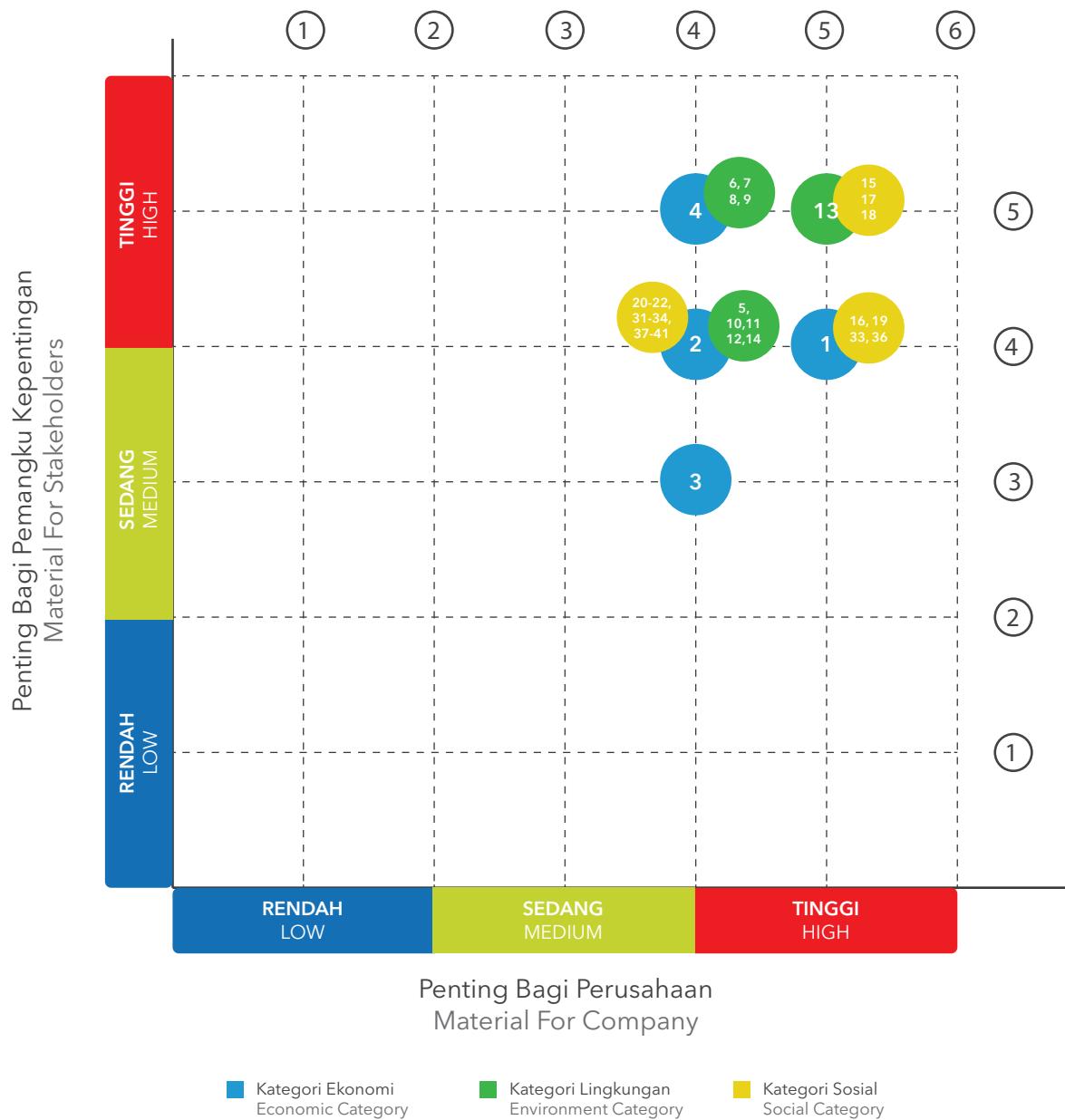
The material aspect determination process that may serve as the content of this sustainability report was conducted through GRI G4 discussion on July 10, 2017 and survey results by distributing questionnaires to internal and external stakeholders. The material aspect determination mechanism was conducted based on survey result by applying materiality test on the existing aspects in GRI G4. Based on the distributed questionnaires, internal and external

disebar, para *stakeholders* internal maupun eksternal diminta untuk mengisi tingkat materialitas isu-isu atau topik sebagai bentuk penerapan prinsip stakeholder inclusivity sebagaimana disyaratkan oleh GRI G4. [G4-18][G4-19][G4-20][G4-21]

Aspek material dari hasil uji materialitas yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2017 mencakup 4 aspek ekonomi, 10 aspek lingkungan, dan 27 aspek sosial yang kategori dan tingkat materialitasnya terhadap Perusahaan dan Stakeholders tergambar dalam matriks berikut ini.

stakeholders were required to complete the materiality level of the issues or topics as a form of stakeholder inclusiveness principles principle as required by GRI G4. [G4-18] [G4-19][G4-20] [G4-21]

The material aspects of the materiality test results held on July 10, 2017 including 4 aspects of economy, 10 aspects of environment and 27 aspects of social with category and level of materiality to the Company and Stakeholders are illustrated in the following matrix.



A. Kategori Ekonomi

Economy Category

No	Isu/ Topik Issue/Topic	Boundary	
		Internal Organisasi Internal Organization	Eksternal Organisasi External Organization
1	Kinerja Bisnis Business Performance	✓	✓
2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	✓	✓
3	Praktik Pengadaan Procurement Practices	✓	✓
4	Keberadaan Pasar Market Existence	✓	✓

B. Kategori Lingkungan

Environment Category

No	Isu/ Topik Issue/Topic	Boundary	
		Internal Organisasi Internal Organization	Eksternal Organisasi External Organization
5	Bahan/Material Material	✓	
6	Energi Energy	✓	
7	Penggunaan Air Water Consumption	✓	✓
8	Keanekaragaman Hayati Biodiversity	✓	✓
9	Emisi Emission	✓	✓
10	Limbah & Buangan Waste and Effluent	✓	✓
11	Kepatuhan Compliance	✓	
12	Penilaian aspek lingkungan pemasok Assessment of supplier's environment aspect	✓	✓
13	Produk & layanan Product & services	✓	✓
14	Mekanisme pengaduan lingkungan Grievance Mechanism for Environment	✓	✓

C. Kategori Sosial

Social Category

No	Isu/ Topik Issue/Topic	Boundary	
		Internal Organisasi Internal Organization	Eksternal Organisasi External Organization
C.1	Praktik Perburuhan & Pekerjaan Yang Layak Praktik Perburuhan & Pekerjaan Yang Layak Feasible Labor & Work Practices		
15	Ketenagakerjaan Employment	✓	✓
16	Hubungan Industrial Industrial Relation	✓	
17	Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety	✓	
18	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	✓	
19	Keberagaman & Kesempatan yang Setara Diversity & Equal Opportunity	✓	
20	Kesetaraan Remunerasi perempuan & laki-laki Equal Remuneration for female & male employees	✓	
21	Asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan Assessment of the supplier on the employment practices	✓	✓
22	Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan Grievance mechanism on employment issues	✓	✓
C2	Hak Asasi Manusia Human Rights		
23	Non-diskriminasi Non-discrimination	✓	✓
24	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Freedom of Association and Collective Labor Agreement (CLA)	✓	
25	Hak Adat Customary Rights	✓	✓
26	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia Grievance Mechanism on Human Rights Issues	✓	
27	Asesmen pemasok atas Hak Asasi Manusia Assessment of supplier on Human Rights	✓	✓
C.3	Masyarakat Community		
28	Masyarakat Lokal Local Community	✓	✓
29	Anti-korupsi Anti-corruption	✓	✓
30	Kepatuhan Compliance	✓	
31	Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat Assessment of Supplier on impacts towards the Community	✓	✓
32	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat Grievance Mechanism on impacts towards the Community	✓	✓
33	Kesiapan tanggap darurat Emergency preparedness	✓	

No	Isu/ Topik Issue/Topic	Boundary	
		Internal Organisasi Internal Organization	Eksternal Organisasi External Organization
34	Relokasi Pemukiman (Involuntary resettlement) Involuntary resettlement	✓	✓
35	Penataan fasilitas operasi yang meminimalisir kecelakaan (Asset Integrity and Process Safety) Operation facility arrangement that minimizes accidents (Asset Integrity and Process Safety)	✓	✓
C.4	Tanggung Jawab atas produk Product Responsibility		
36	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	✓	✓
37	Pelabelan Produk dan Jasa Product and Service Labeling	✓	
38	Komunikasi Pemasaran Marketing Communication	✓	
39	Privasi pelanggan Customer's Privacy	✓	✓
40	Kepatuhan Compliance	✓	
41	Pengganti bahan bakar fosil Fossil fuel replacement	✓	

Penjaminan

Assurance

RU VI Balongan menggunakan GRI *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebagai acuan dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan 2016. GRI menyediakan dua opsi kriteria penyusunan Laporan Keberlanjutan, yaitu G4 Core dan G4 Comprehensive. Laporan Keberlanjutan tahun 2016 disusun berdasarkan G4 Core, yang mengungkapkan informasi keberlanjutan yang mendasar dan berguna bagi pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan. Pada Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan kedua kali ini, kami telah meminta pihak eksternal independen untuk melakukan review kesesuaian konten Laporan Keberlanjutan Tahun 2016 dengan standar GRI G4. [G4-33]

RU VI Balongan applied GRI Global Reporting Initiative (GRI) G4 as reference in the preparation of 2016 Sustainability Report. GRI provides two criteria options for the preparation of the Sustainability Report, i.e. G4 Core and G4 Comprehensive. The 2016 Sustainability Report was structured based on the G4 Core, which disclosed the fundamental and useful sustainability information for stakeholders in decision-making process. In this second issue of Sustainability Report, we have requested an independent external party to review the content conformity of the 2016 Sustainability Report with GRI G4 standard. [G4-33]

Kontak Tentang Laporan

Contact Regarding the Report

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, para pemangku kepentingan RU VI Balongan dapat menghubungi alamat yang tertera di bawah ini. Para pemangku kepentingan juga dapat memberikan saran, masukan, atau kritik atas Laporan Keberlanjutan ini untuk penyempurnaan laporan keberlanjutan tahun yang akan datang dengan menghubungi:

[G4-31]

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI
Balongan
Divisi Health, Safety & Environment

Jl. Raya Balongan KM 9 Indramayu, Jawa Barat, Indonesia
Telepon: (0234) 5256974
Faksimili: (0234) 428699
E-mail: hse.ru6@pertamina.com
www.pertamina.com

For further information, the stakeholders of RU VI Balongan may contact the address listed below. Stakeholders may also provide suggestions, feedback or criticisms to this Sustainability Report for the future improvement by contacting: [G4-31]

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI
Balongan
Health, Safety & Environment Division

Jl. Raya Balongan KM 9 Indramayu, Jawa Barat, Indonesia
Phone: (0234) 5256974
Facsimile: (0234) 428699
E-mail: hse.ru6@pertamina.com
www.pertamina.com

Pengelolaan Pemangku Kepentingan [G4-24, G4-25, G4-26, G4-27]

Stakeholder Management [G4-24, G4-25, G4-26, G4-27]

Pengelolaan aspirasi pemangku kepentingan merupakan faktor fundamental dalam keberlanjutan bisnis sebuah perusahaan. Untuk itu RU VI Balongan sangat memperhatikan aspirasi para pemangku kepentingan dengan mengelola dengan baik dan menjadi bagian dari aktivitas operasi Perusahaan.

Mengacu pada Standar Pelibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement Standard) AA1000 2015, RU VI Balongan telah membagi kelompok

Managing stakeholders' aspiration is fundamental for the business continuity of a company. To that reason, RU VI Balongan pays serious attention to the aspirations of the stakeholders by properly managing and becoming a part of the operational activities at the Company.

Referring to the Stakeholder Engagement Standard AA1000 2015, RU VI Balongan has classified the Stakeholder groups by the engagement methods and the level

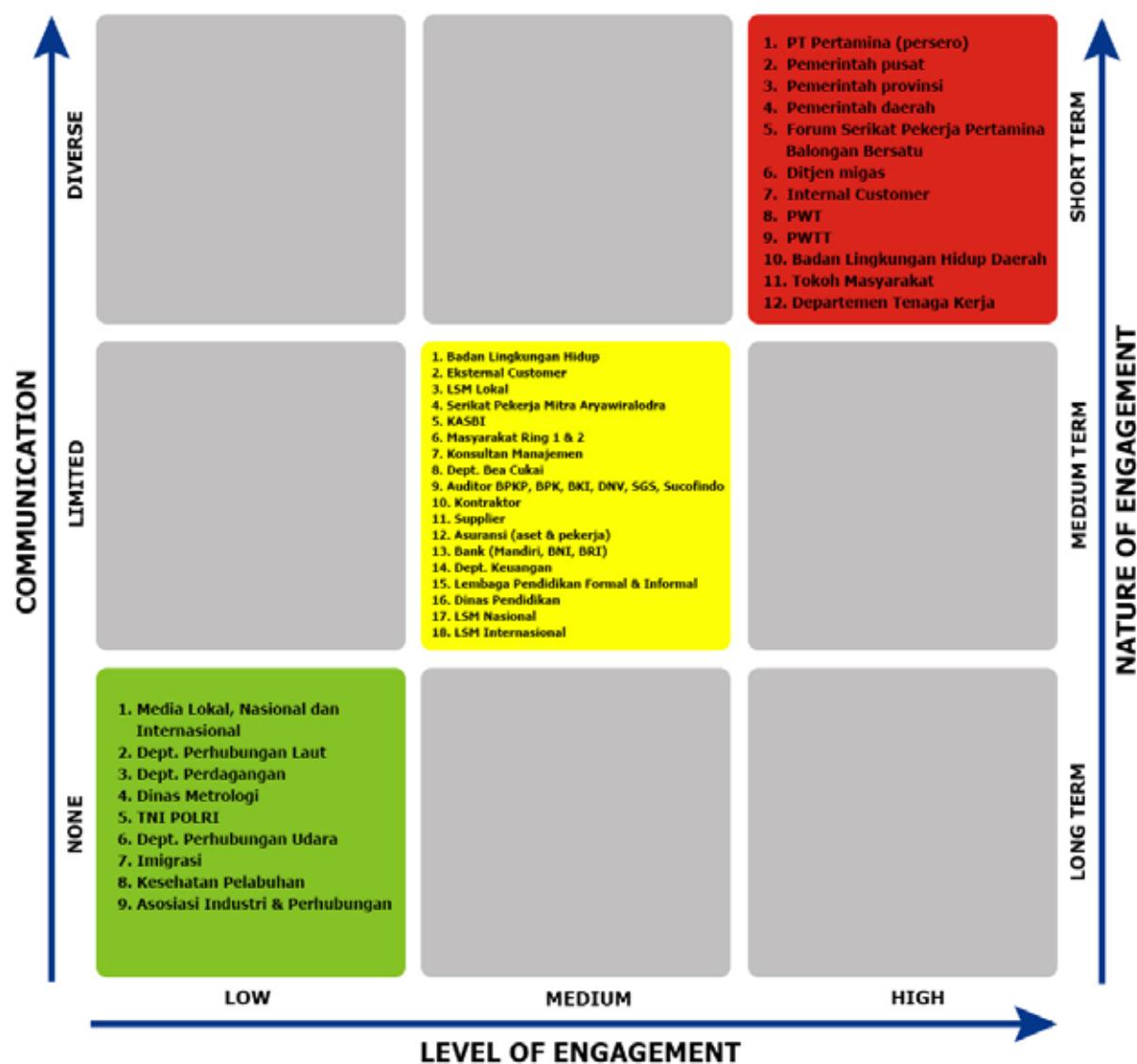
Pemangku Kepentingan berdasarkan metode pelibatan dan tingkat pelibatan sebagaimana tergambar dalam matrik di bawah ini. Adapun penjelasan matrik AA1000 2015 secara rinci disebutkan pada halaman 190.

Fungsi penghubung antara RU VI Balongan dengan para Pemangku Kepentingan adalah *Communication & Relations* RU VI Balongan atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku.

of engagement as shown in the following matrix. The explanation in detail regarding AA1000 2015 matrix mentioned on page 190.

The connecting function between RU VI Balongan and the Stakeholders is the Communication & Relation Division or other officials appointed by applicable provisions.

Different Levels and Approaches to Engagement [AA1000 Stakeholder Enqagement Standard (2015)]







Tentang RU VI Balongan

About RU VI Balongan



Keunggulan Kami

Our Advantages



01

Kilang pertama di Indonesia yang menghasilkan bensin ramah lingkungan

The first environmentally-friendly gasoline-producing refinery in Indonesia

RU VI Balongan melakukan pengembangan teknologi dengan beroperasinya Kilang Langit Biru Balongan (KLBB) pada tahun 2005 guna memenuhi ketentuan bahan bakar yang ramah lingkungan bebas timbal. KLBB mengolah Low Octane Mogas Component (LOMC) dari kilang lain (yang semula harus ditambahkan Timbal/TEL untuk memenuhi spesifikasi produk Premium) menghasilkan produk High Octane Mogas Component (HOMC) untuk dikirimkan ke kilang lain sebagai komponen bensin pengganti TEL. Pasca beroperasinya KLBB, secara nasional seluruh kilang Pertamina tidak lagi menghasilkan bensin bertimbal.

RU VI Balongan carries out technology development with the establishment of Kilang Langit Biru Balongan (Balongan Blue Sky Refinery) or KLBB in 2005 to meet the provision regarding unleaded environmentally-friendly fuel. KLBB processes Low-Octane Mogas Component (LOMC) from other refineries (which previously needed to be added with Lead (TEL) to meet the specification of Premium product) to create High-Octane Mogas Component (HOMC) to be delivered to other refineries as the replacement for TEL. Following the KLBB operation, on national level, all Pertamina refineries are no longer producing leaded gasoline.



02

Kompleksitas tertinggi diantara rata-rata kilang minyak dunia

The highest complexity among the average world's refineries

RU VI Balongan merupakan kilang dengan nilai Nelson Complexity Index (NCI) tertinggi di Indonesia yaitu 11,7 , tertinggi di antara kilang Pertamina (NCI rata-rata 5,4), Asia (NCI rata-rata 5,8), Kilang di dunia (NCI rata-rata 7,1) dan Kilang Amerika (NCI rata-rata 10,0). Aplikasi Unit Produksi Residu Catalytic Cracking (RCC), KLBB dan RCC Off Gas to Propylene Plant (ROPP) di RU VI Balongan merupakan teknologi yang mampu mengolah residu menjadi produk bernilai jual tinggi diantaranya Pertamax Series dan Propylene. Berdasarkan pada teknologi proses dan peralatan kilang saat ini.

RU VI Balongan's refinery has the highest Nelson Complexity Index (NCI) in Indonesia, at 11.7, the highest among Pertamina's refineries (average NCI 5.4), Asian refineries (average NCI 5.8), world's refineries (average NCI 7.1), and American refineries (average NCI 10.0). The applications of Residue Catalytic Cracking (RCC), KLBB, and RCC Off-Gas to Propylene Plant (ROPP) Production Units at RU VI Balongan are the sole technologies in Indonesia which are capable of processing residue to high-value products such as Pertamax Series and Propylene. Based on the current technology of refinery.



03

Kilang pioneer yang memproduksi BBM Pertamax Turbo (Ron 98):

The pioneer of Pertamax Turbo (Ron 98) fuel production

Pada tahun 2016, RU VI Balongan meluncurkan produk baru Pertamax Turbo dengan RON 98. Hasil racikan khusus Kilang RU VI Balongan serta formula khusus Ignition Boost Formula menjadikan Pertamax Turbo bahan bakar kualitas prima, mampu meningkatkan driveability kendaraan, membuat akselerasi menjadi lebih baik, meningkatkan tenaga mesin kendaraan, menyempurnakan pembakaran bahan bakar pada mesin serta lebih ramah lingkungan. Pertamax Turbo telah teruji pada ajang balap Lamborghini Super Trofeo European Series oleh Lamborghini sebagai technical partner Pertamina. Saat ini Pertamax Turbo telah dipasarkan sampai di Eropa.

In 2016 RU VI Balongan launched a new product, Pertamax Turbo with RON 98. RU VI Balongan's special formula, the Ignition Boost Formula results in prime-quality Pertamax Turbo, improves vehicle drivability, enhances acceleration, boost engine power, perfects fuel combustion of the engine, and is more environmentally friendly. Pertamax Turbo has been tested at the Lamborghini Super Trofeo European Series by Lamborghini as Pertamina technical partner. Pertamax Turbo, as of currently, has penetrated the European market.



04

Pencapaian Energy Intensity Index terbaik untuk kilang di Indonesia

The best Energy Intensity Index among Indonesian refineries

Berdasarkan hasil benchmark Solomon Associate LLC yang merupakan konsultan skala internasional di bidang *Performance Improvement* khususnya di sektor energi, RU VI Balongan memperoleh hasil yang lebih unggul di antara kilang minyak bumi lainnya di Indonesia untuk intensitas energi dengan menggunakan parameter Energy Intensity Index (EII).

Based on the benchmark of the Solomon Associate LLC, an international consultant in Performance Improvement of energy sector, RU VI Balongan received better results among other Indonesian crude oil refineries, under the parameter of the Energy Intensity Index (EII).



Pengembangan Mangrove Terpadu (Konservasi, Ekowisata Berbasis EduPark, Diversifikasi Produk Olahan Varian Mangrove)

Integrated Mangrove Development
(conservation, ecotourism with EduPark
concept, diversification of mangrove-
based products)

Berawal dari upaya melakukan konservasi mangrove di Desa Karangsong yang telah dilakukan sejak tahun 2010, untuk meningkatkan value kawasan hutan mangrove di Desa Karangsong saat ini RU VI Balongan mengarahkan menjadi kawasan Ekowisata Berbasis EduPark melalui program pembinaan secara terpadu antara lain konservasi mangrove, edukasi, dan diversifikasi produk olahan mangrove yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Pada tanggal 14 Juni 2015, Pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar, menetapkan hutan mangrove Karangsong menjadi Mangrove Center di Wilayah Barat Indonesia.

Emerging from the mangrove conservation effort in Karangsong Village since 2010, in order to increase its value, RU VI Balongan currently directs Karangsong Village's mangrove forest to become an ecotourism area with EduPark concept, through integrated development program, which covers mangrove conservation, education, and diversification of mangrove-based products. The program also helps improving the productivity of the community. On June 14, 2015, the Government through the Minister of Environment and Forestry, Siti Nurbaya Bakar, titled the Karangsong mangrove forest as the Western Indonesian Mangrove Center.

Program Zero Waste Mushroom Applied

Applied Zero Waste Mushroom
Program

RU VI Balongan melaksanakan Program CSR Produksi dan Budidaya Jamur Tiram Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dengan ultimate goal membangun sebuah sistem bisnis dari hulu ke hilir sehingga terbangun sebuah sentra industri jamur tiram. Pemberian pelatihan dan sarana produksi jamur tiram ini dilakukan dengan sistem plasma inti dengan 1 (satu) kelompok inti dan 3 (tiga) kelompok plasma. Budidaya jamur ini mengusung konsep "Zero Waste", dimana setiap kegiatan yang dilakukan meminimalisir munculnya limbah. Dari aspek ekonomi, bisnis jamur tiram memiliki multiplier effect yang cukup signifikan baik dari jamur mentah, olahan jamur, limbah baglog dan turunan dari limbah baglog itu sendiri.

RU VI Balongan implements the CSR Program with the Community Empowerment-based Oyster Mushroom Production and Cultivation, having the ultimate goal to develop an upstream-to-downstream business system hence establishing an oyster mushroom industry center. The provision of training and facilities for the oyster mushroom production was carried out by core-plasma system, containing one (1) core group and three (3) plasma groups. The mushroom cultivation applies the Zero Waste concept, where every activity carried out minimizes wastes. From economic aspect, the oyster mushroom business has significant multiplier effect either from the raw mushroom, processed mushroom, growth media (baglog) waste, or derivatives of growth media waste.



Sekilas Perusahaan [G4-3, G4-4, G4-5]

The Company at a Glance [G4-3, G4-4, G4-5]

Nama Name	PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan
Bidang Usaha Line of Business	Mengolah crude oil dan naphtha menjadi produk berupa BBM, BBK, Avtur, Residue dan NBBM Processing crude oil and naphtha into oil-based fuel, special fuel, aviation fuel, residue, and non-oil-based fuel.
Produk yang Dihasilkan Generated Products	Premium, Pertalite, Pertamax, Pertamax Plus, Pertamax Turbo, HOMC, Solar, Avtur, , LPG, Propylene, Decant Oil. Premium, Pertalite, Pertamax, Pertamax Plus, Pertamax Turbo, HOMC, Solar (diesel fuel), Avtur (aviation fuel), LPG, Propylene, Decant Oil
Status Perusahaan Company Status	Unit Usaha Pengolahan PT Pertamina (Persero) Refining Business Unit of PT Pertamina (Persero)
Tanggal Pendirian Date of Establishment	1994
Status Kepemilikan Ownership Status	PT Pertamina (Persero)
Jumlah Pekerja Number of Employees	Tahun 2016 adalah sebanyak 1.076 organik [PWTT] dan 774 non-organik [TKJP] 1,076 organic workers and 774 non-organic workers in 2016
Alamat Kantor Office Address	PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan Jl. Raya Balongan KM 9 Indramayu, Jawa Barat, Indonesia Telepon/ Phone: (0234) 5256974 Faksimili/ Facsimile: (0234) 428699 E-mail: hse.ru6@pertamina.com www.pertamina.com
Website	www.pertamina.com



PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan ("RU VI Balongan") merupakan kilang ke enam dari tujuh kilang yang dimiliki oleh Pertamina (Persero) di bawah Divisi Pengolahan dengan kegiatan bisnis utamanya adalah mengolah minyak mentah (Crude oil) menjadi produk:

- BBM (Bahan Bakar Minyak) seperti produk premium dan solar
- BBK (Bahan Bakar Khusus) seperti Pertalite, Pertamax, Pertamax Plus , Pertamax Turbo , dan Avtur
- NBBM (Non Bahan Bakar Minyak) seperti LPG dan Propylene
- Lainnya seperti Decant Oil dan HOMC (High Octane Mogas Component)

Unit kilang ini dirancang untuk dapat beroperasi pada kapasitas 125 MBSD dengan rasio komposisi feed crude Duri dan Minas sebesar 80% dan 20%. Kilang RU VI Balongan dibangun pada tahun 1990 melalui proyek EXOR-I (Export Oriented Refinery I) yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi Negara melalui ekspor sektor migas dan non-migas sesuai dengan kebijakan Pemerintah. RU VI Balongan mulai beroperasi sejak Tahun 1994, dengan wilayah kerja meliputi Balongan, dan Salamdarma yang terletak di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang, Jawa Barat, sekitar 200 km arah timur Jakarta.

Pada tahun 2003, dilakukan revamping tahap I guna meningkatkan kapasitas produksi menjadi 130 MBSD dengan rasio 50% crude oil Duri dan 50% crude oil Minas. Di awal tahun 2005, RU VI melakukan ekspansi bisnis dengan mendirikan KLBB dengan kapasitas desain sebesar 52 MBSD, yang selaras dengan program Indonesian Mogas Unleaded. Kemudian pada tahun 2008 dilanjutkan dengan proyek revamping tahap II untuk meningkatkan produksi Propylene. Selanjutnya pada tahun 2013 RU VI Balongan kembali

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan ("RU VI Balongan") is the sixth of seven refineries owned by PT Pertamina (Persero) under the Refining Division with the main business activities are processing crude oil into the following products:

- Oil-based Fuel, such as Premium and Solar (diesel fuel)
- Special Fuel, such as Pertalite, Pertamax, Pertamax Plus, Pertamax Turbo, and Avtur (aviation fuel)
- Non-Oil-based Fuel, such as LPG and Propylene
- Others, such as Decant Oil and HOMC (High-Octane Mogas Component)

The refinery unit was designed to operate at a capacity of 125 MBSD with the feed crude composition ratio of Duri and Minas at 80%:20%. RU VI Balongan's refinery was built in 1990 through the EXOR-I (Export-Oriented Refinery I) project which aimed at increasing value added for the State through oil and gas and non-oil and gas exports according to the Government's policy. RU VI Balongan started its operation in 1994, covering the operation areas of Balongan and Salamdarma which are located in Indramayu and Subang Regencies of West Java, around 200 km eastern Jakarta.

Revamping phase I was conducted in 2003 to increase the production capacity to 130 MBSD, with the crude ratio of 50% Duri crude oil to 50% Minas Crude oil. At the beginning of 2005 RU VI expanded its business with the establishment of KLBB at the design capacity of 52 MBSD, in accordance with the Indonesian Mogas Unleaded program. Further in 2008, the revamping phase II was carried out to increase Propylene production. In 2013, RU VI Balongan conducted another expansion for petrochemicals with the establishment

melakukan ekspansi bisnis di bidang petrokimia dengan mendirikan kilang ROPP yang dapat meningkatkan produksi propylene dengan kapasitas desain 490 MTPD. Terhitung mulai 13 Desember 2015, dilakukan penyerahan Kilang LPG Mundu yang sebelumnya di bawah RU VI Balongan, dialihkan pengelolaannya dari Direktorat Pengolahan ke Direktorat Gas dan Energi Baru Terbarukan

Kilang RU VI Balongan memiliki nilai strategis dalam menjaga kestabilan pasokan BBM, terutama Premium, Pertamax dan LPG yang disalurkan ke DKI Jakarta, Banten, sebagian Jawa Barat, dan sekitarnya yang merupakan sentra bisnis dan pemerintahan Indonesia. Produk utama Kilang RU VI Balongan seperti Premium, Pertalite, Pertamax, Pertamax Plus, Pertamax Turbo, Solar, , Avtur, LPG dan Propylene, memiliki kontribusi yang besar dalam menghasilkan pendapatan baik bagi PT Pertamina (Persero) maupun bagi negara.

Sejalan dengan tuntutan bisnis ke depan, Kilang RU VI Balongan terus mengembangkan potensi bisnis yang dimiliki melalui penerapan teknologi baru, pengembangan produk-produk unggulan, serta penerapan standar internasional dalam sistem manajemen mutu dengan tetap berbasis pada komitmen ramah lingkungan.

Pada tahun 2016 telah dilakukan pengembangan produk Bahan Bakar Khusus yaitu Pertalite RON 90, Pertamax Plus RON 95 dikembangkan menjadi produk Pertamax Turbo RON 98 yang diluncurkan tanggal 13 Juli 2016 dan produksi Avtur sebagai bahan bakar pesawat terbang yang diluncurkan pada tanggal 30 Desember 2016.

of ROPP refinery at a design capacity of 490 MTPD to increase propylene production. Effective since December 13, 2015, the LPG Mundu Refinery, priorly managed by RU VI Balongan, was handed over by the Refining Directorate to the Renewable Gas and Energy Directorate.

RU VI Balongan's refinery has strategic value in maintaining the stability of fuel supplies, particularly for Premium, Pertamax, and LPG for distributions to Jakarta Special Capital Region, Banten, some parts of West Java, and their surroundings as the center of business and government in Indonesia. RU VI Balongan's flagship products such as Premium, Pertalite, Pertamax, Pertamax Plus, Pertamax Turbo, Solar (diesel fuel), Avtur (aviation fuel), LPG, and Propylene have contributed largely to the revenues of both PT Pertamina (Persero) and the State.

In line with future business demands, RU VI Balongan Refinery continues to develop the business potentials at hand through the application of new technology, development of new flagship products, and implementation of international standards in the quality management system, all based on our environmentally-friendly commitment.

In 2016, Special Fuel products were also developed, including Pertalite RON 90, Pertamax Plus RON 95 (later developed into Pertamax Turbo RON 98) which was launched on July 13, 2016, and Avtur (aviation fuel) which was launched on December 30, 2016.

Struktur Organisasi

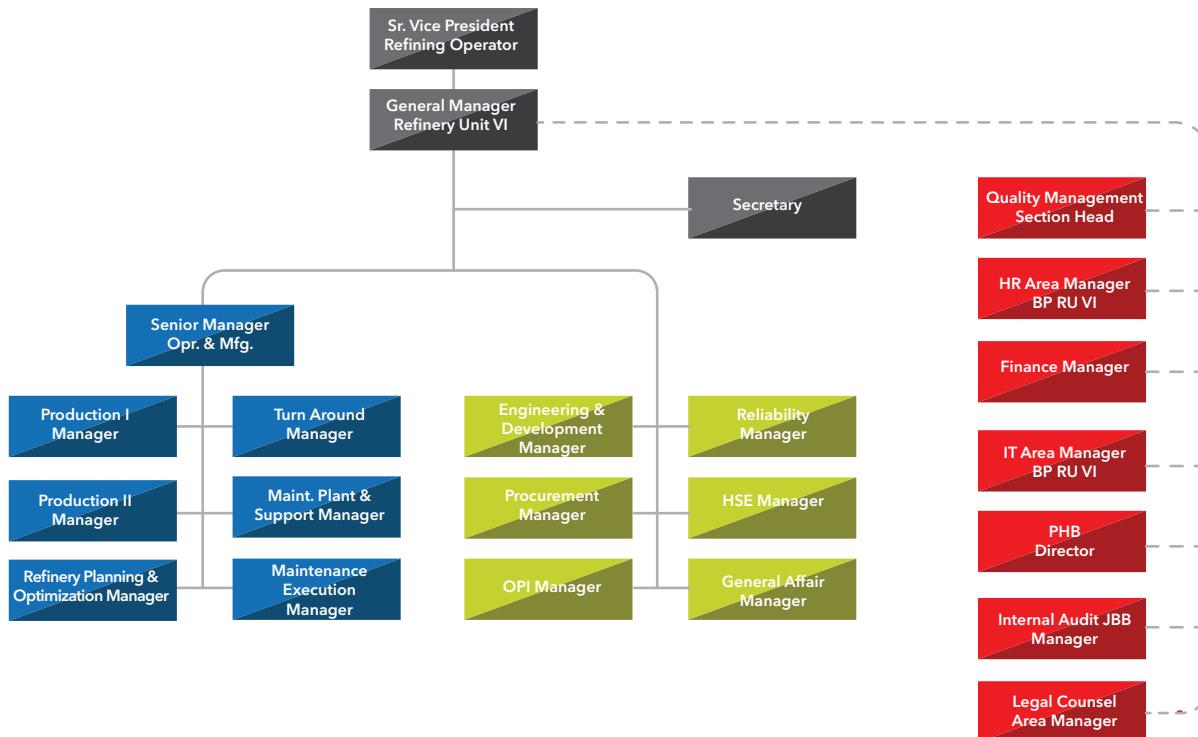
Organizational Structure

Untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan perusahaan telah di susun struktur organisasi RU VI Balongan. Struktur organisasi telah dikaji secara mendalam dengan diselaraskan sesuai dengan visi dan misi serta mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan RU VI saat ini. Sesuai struktur organisasi, Jabatan General Manager merupakan Pimpinan tertinggi di Pertamina RU VI Balongan yang bertanggungjawab langsung kepada SVP Refining Operation Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) (sesuai Surat Keputusan Direksi No. Kpts-011/K00000/2014-S0 tanggal 17 Juli 2014).

Berikut Struktur Organisasi RU VI Balongan sampai level Manager.

To improve the effectiveness of the company management, RU VI Balongan's organizational structures were set. Such a structure has been thoroughly studied with adjustments with the vision and missions and considerations to the current progress and needs of the Company. In accordance with the organizational structure, the General Manager, the highest position at PT Pertamina RU VI Balongan, directly reports to SVP of Refining Operation of PT Pertamina (Persero) Head Office (in pursuant to the Decree of the Board of Directors No. Kpts-011/K00000/2014-S0 dated July 17, 2014).

The following is RU VI Balongan Organizational Structure to the Managerial level.



Berdasarkan bagan organisasi RU VI Balongan tersebut, fungsi-fungsi yang berada dibawah koordinasi dan bertanggungjawab langsung kepada General Manager atau Senior Manager Operation & Manufacturing dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, diindikasikan dengan garis tegas. Sedangkan fungsi-fungsi dengan garis koordinasi putus tidak berada dibawah koordinasi General Manager tetapi bertanggungjawab langsung ke direktorat masing-masing.

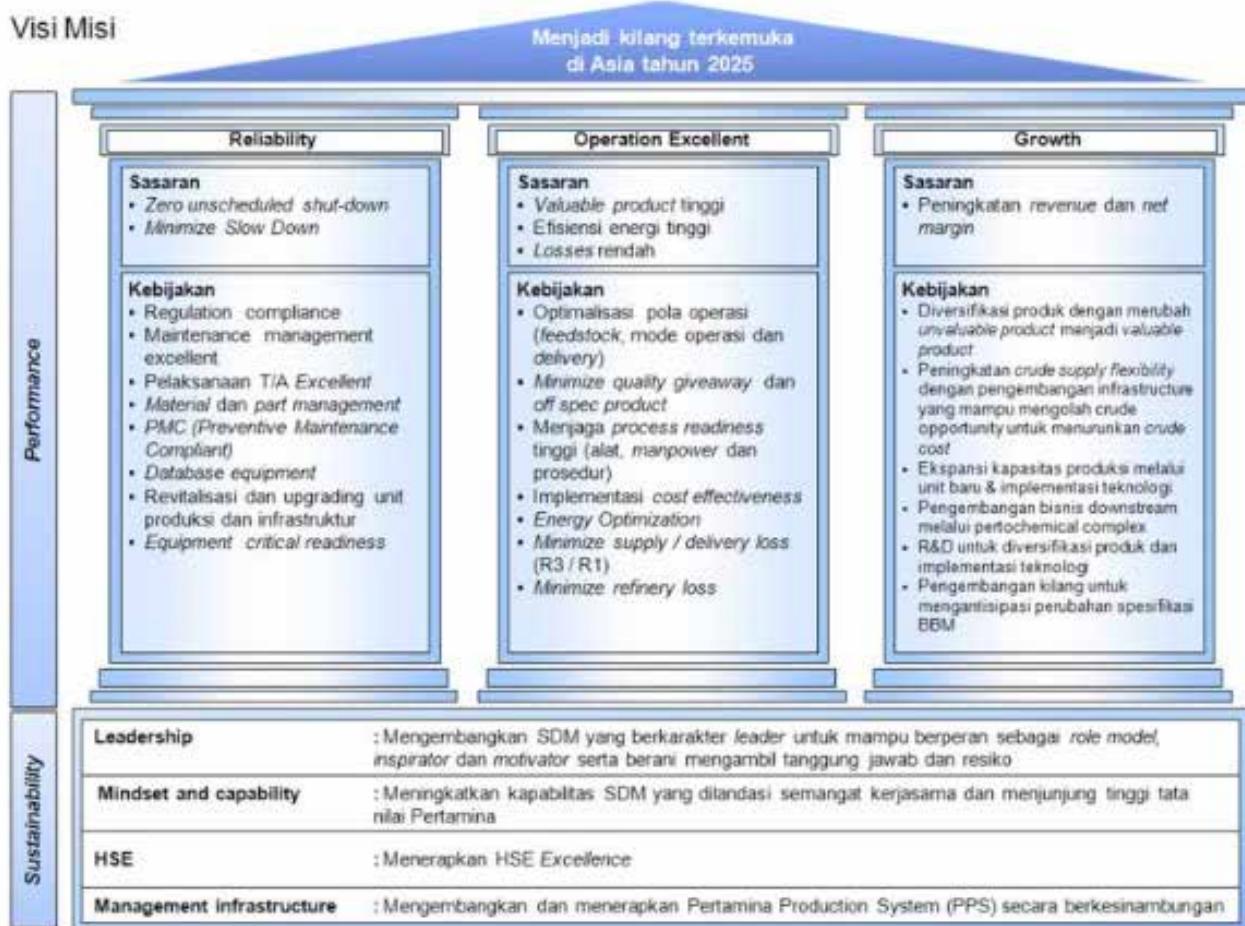
Berdasarkan bagan organisasi RU VI Balongan tersebut, fungsi-fungsi yang berada dibawah koordinasi dan bertanggungjawab langsung kepada General Manager atau Senior Manager Operation & Manufacturing dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, diindikasikan dengan garis tegas. Sedangkan fungsi-fungsi dengan garis koordinasi putus tidak berada dibawah koordinasi General Manager tetapi bertanggungjawab langsung ke direktorat masing-masing.

Tiga Pilar Performance dan Empat Pondasi Sustainability [G4-2]

The Three Pillars of Performance and Four Foundations of Sustainability [G4-2]

Dalam menetapkan dan menjalankan program serta berbagai kegiatan di Perusahaan, RU VI Balongan mendasarkan diri kepada peraturan-peraturan dan ketentuan berlaku yang menjadi menjadi acuan dan landasan serta membuat dan menetapkan Tiga Pilar Performance dan Empat Pondasi Sustainability yang menjadi komitmen RU VI Balongan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

Dalam menetapkan dan menjalankan program serta berbagai kegiatan di Perusahaan, RU VI Balongan mendasarkan diri kepada peraturan-peraturan dan ketentuan berlaku yang menjadi menjadi acuan dan landasan serta membuat dan menetapkan Tiga Pilar Performance dan Empat Pondasi Sustainability yang menjadi komitmen RU VI Balongan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.

Visi Misi

Tiga Pilar *performance* dan empat pondasi *sustainability* di atas merupakan sasaran strategis yang ingin dicapai oleh RU VI Balongan pada tahun 2025 sesuai Visi RU VI Balongan pada tahun menjadi Kilang Terkemuka di Asia.

The Three Pillars of Performance and Four Foundations of Sustainability above are the strategic targets to achieve by RU VI Balongan in 2025, in accordance with RU VI Balongan Vision to become Asia's Leading Refinery.

Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan [G4-56]**Company Vision, Missions, and Values [G4-56]**

RU VI Balongan merumuskan Visi, Misi dengan memperhatikan perkembangan usaha yang semakin kompetitif dan sejalan dengan visi dan misi yang dikembangkan

RU VI Balongan formulates the Vision and Missions by taking into account the increasingly competitive business development, along with the vision and

oleh Perusahaan. Penetapan Visi dan Misi RU VI Balongan telah dikaji secara mendalam dengan melibatkan jajaran Perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan. Visi ditetapkan oleh RU VI Balongan sebagai pedoman bagi jajaran Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan sedangkan Misi yang ditetapkan dimaksudkan untuk menjadi dasar penentuan arah Perusahaan dalam mencapai visinya.

missions developed by the Company. A thorough study has been carried out to determine RU VI Balongan Vision and Missions, by involving the Company line and paying respect to the stakeholders. The Vision was set by RU VI Balongan to guide the personnel reaching the Company objectives, while the Missions were determined to direct the Company in achieving the missions.

Visi Vision

Visi Pertamina RU VI Balongan adalah "Menjadi Kilang Terkemuka di Asia tahun 2025".

The Vision of RU VI Balongan is to "Become Asia's Leading Refinery in 2025".

Misi Mission

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, Misi RU VI Balongan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk lingkup & basis fokus kegiatan yang dijalani adalah sebagai berikut:

To realize the above Vision, the Missions set for the scope and focus of activities at RU VI Balongan are as follows:

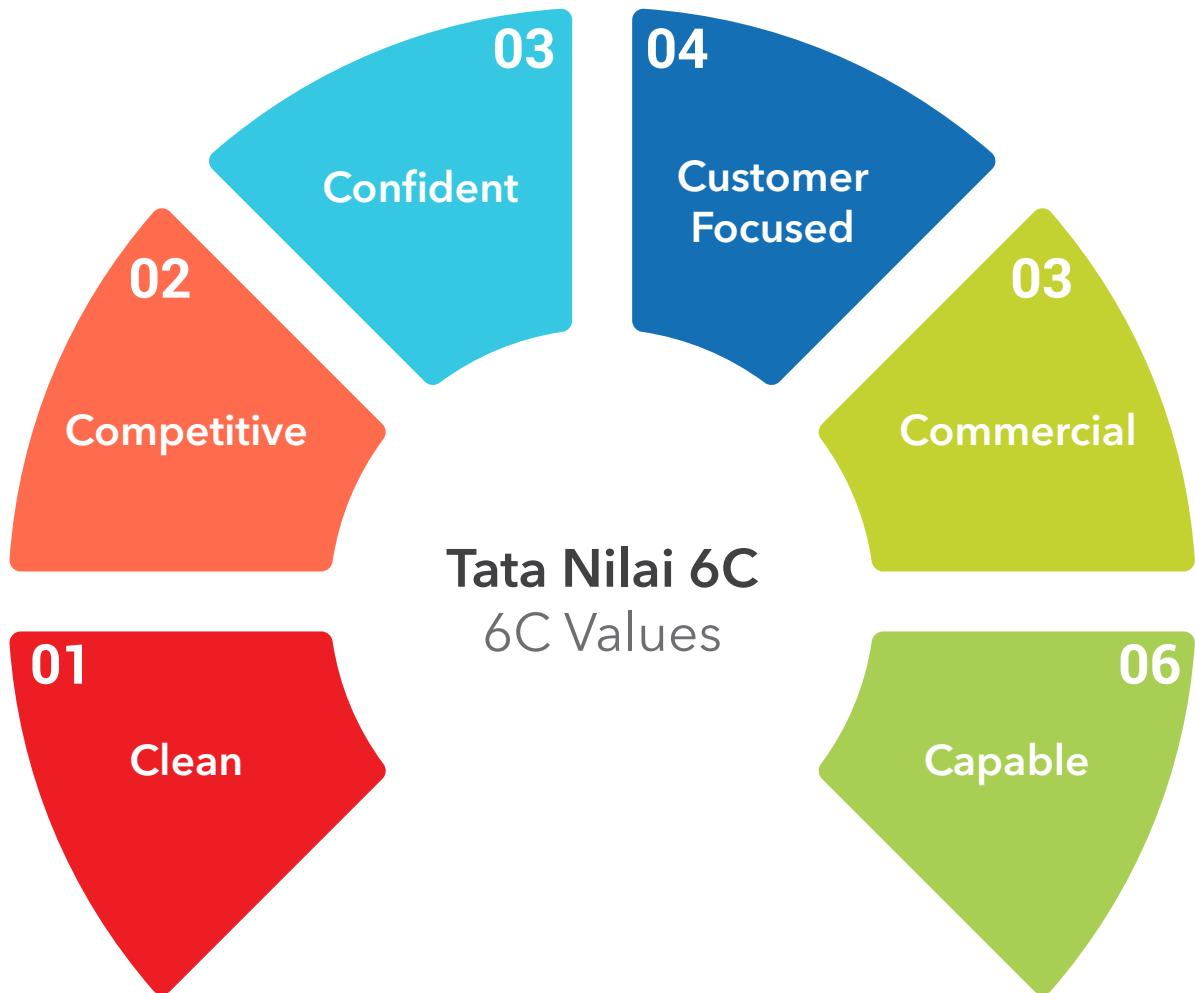
- a. Mengolah crude dan naptha untuk memproduksi BBM, BBK, Residue, Non BBM, dan petkim secara tepat jumlah, mutu, waktu dan berorientasi laba serta berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- b. Mengoperasikan kilang yang berteknologi maju dan terpadu secara aman, handal, efisien dan berwawasan lingkungan.
- c. Mengelola aset RU VI Balongan secara profesional yang didukung oleh sistem manajemen yang tangguh berdasarkan semangat kebersamaan, keterbukaan dan prinsip saling menguntungkan.

- a. Processing crude oil and naphtha to generate oil-based fuel, special fuel, residue, non-oil-based fuel, and petrochemicals in the right amount, quality, time, with orientation to profit and high competitiveness to meet market demands.
- b. Operating advanced refinery in secure, excellent, efficient, and environmentally-friendly manners.
- c. Managing the assets of RU VI Balongan professionally with support from a reliable management system based on the principles of togetherness, transparency, and mutual benefits.

Tata Nilai 6C

Tata Nilai yang diterapkan RU VI Balongan dalam berbisnis untuk mewujudkan visi dan misi adalah tata nilai yang ditetapkan oleh PT Pertamina (Persero). Budaya Pertamina dibangun melalui Tata Nilai Perusahaan yang merupakan nilai-nilai penting yang dimiliki Insan Pertamina. Insan Pertamina yang bertindak mewakili Perusahaan harus memastikan dirinya berperilaku sesuai dengan Tata Nilai Perusahaan, yaitu:

The values applied at RU VI Balongan in its business to realize the vision and missions are the values set by PT Pertamina (Persero). Pertamina Culture was built through the Corporate Values which are significant for Pertamina Personnel. Pertamina Personnel who represent the Company must make sure that their conducts are in accordance with the Corporate Value, i.e.



Clean (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak mentoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoiding conflict of interest, zero tolerance to bribery, upholding trust and integrity. Guided by the principles of good corporate governance.

Competitive (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete in regional and international scale, encouraging growth through investment, establishing cost-conscious culture and appreciating performance.

Confident (Percaya diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Playing a role in national economic development, becoming a pioneer in the reformation of SOEs, and promoting national pride.

Fokus Kepada Pelanggan

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan ber komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

Customer's interest-Oriented and committed to providing the best service to customers.

Commercial (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Creating added value with commercial orientation and taking decisions based on the principles of sound business.

Capable (Berkemampuan)

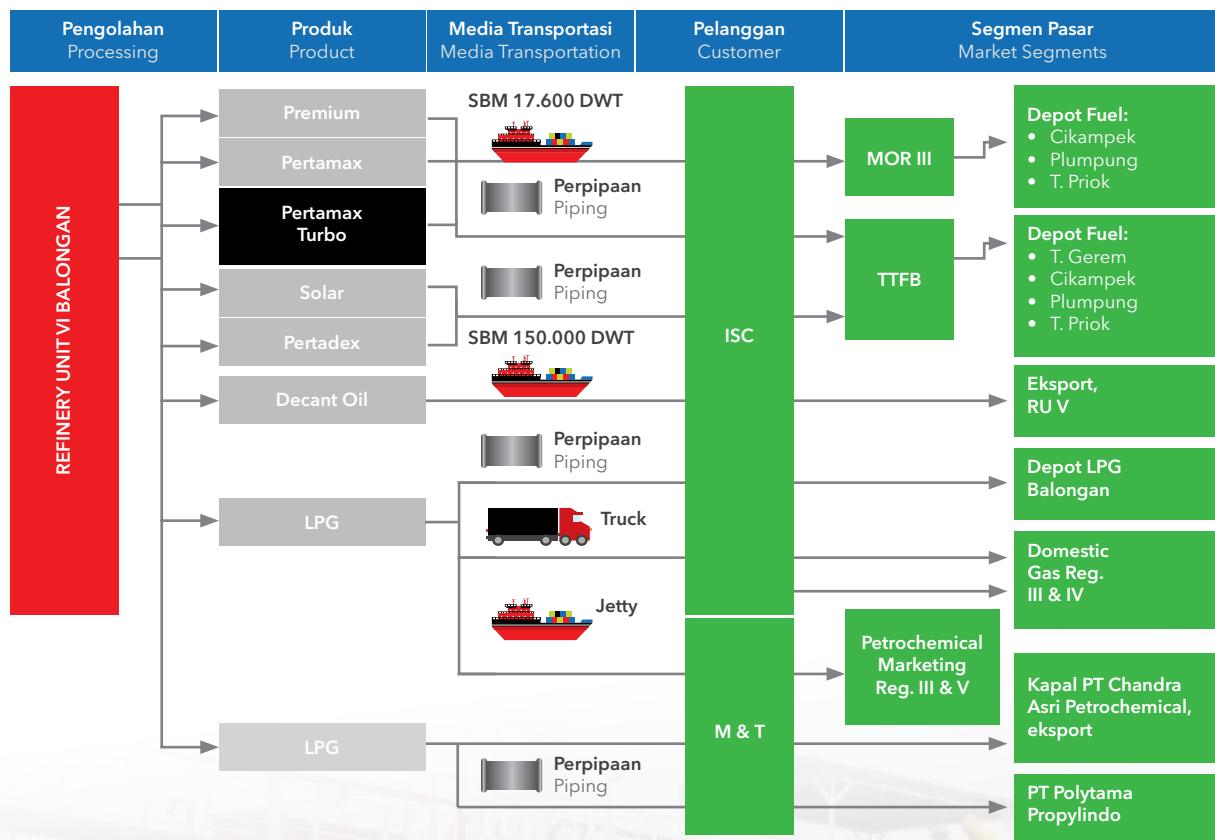
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional, talented leaders and employees who also posses great technical mastery in developing research and development ability.

Produk dan Layanan [G4-4][G4-8]

Products and Services [G4-4][G4-8]

Mekanisme Penyaluran Produk ke Pelanggan
Product Distribution Mechanism to Customers



Daerah Operasi [G4-6]

Operational Areas [G4-6]

a. Lokasi Kilang Refinery Location



RU VI Balongan mempunyai kilang yang letaknya di Jl Raya Balongan-Indramayu Km 09, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat. RU VI Balongan memiliki luas area sebesar 250 Ha yang terdiri dari Unit Operasi, Ruang Pusat Pengendali Kilang, Area Tangki Umpan dan Produk, serta Gedung Perkantoran. RU VI Balongan juga memiliki pelabuhan yang sesuai dengan ISPS Code.

RU VI Balongan's refinery is located at Jl. Raya Balongan-Indramayu Km 09, Balongan District, Indramayu Regency, West Java Province. RU VI Balongan covers an area of 250 Hectare, which consists of Operation Units, Refinery Control Room, Feed and Product Tank Area, and Office Building. RU VI also owns jetties certified by the ISPS Code.

b. Unit Proses Process Unit

Kilang RU VI Balongan dibangun pada tahun 1990 dan dirancang untuk mengolah minyak mentah dari Duri dan Minas menjadi produk BBM, BBK dan NBBM yang memiliki kapasitas 125 MBSD. Sejak tahun 1990, RU VI Balongan terus melakukan pengembangan diantaranya:

Revamp Phase 1

Revamp Phase 1 dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan operasional yang dilakukan pada tahun 2003. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu penambahan teknologi pneumix untuk sistem injeksi katalis serta penggantian feed nozzle RCC dengan teknologi optimix.

New Plant: Kilang Langit Biru Balongan

Pada tahun 2005, didirikan Kilang Langit Biru Balongan sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang BBM bebas timbal. Kilang Langit Biru Balongan berfungsi menaikkan Octane Number Straight Run Naptha menjadi High Octane Mogas Component.

Revamp Phase 2

Revamp Phase 2 dimaksudkan untuk fleksibilitas operasional dan dilakukan pada tahun 2008. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu penggantian type catalyst cooler RCC dari type backmix menjadi flow through sehingga RCC dapat mengolah feed dengan kandungan MCRT lebih tinggi. Selain itu, revamp juga dilakukan di area Propylene Recovery Unit.

New Plant: Recovery Offgas to Propylene (ROPP)

ROPP mulai beroperasi pada tahun 2013 menghasilkan produk propylene yang berasal dari konversi offgas.

RU VI Balongan refinery was constructed in 1990 and designed for the processing of crude oil from Duri and Minas into oil-based fuel, special fuel, and non-oil-based fuel at a capacity of 125 MBSD. Since 1990, RU VI Balongan has been continuously making developments, such as:

Revamp Phase 1

Revamp Phase 1, intended to improve the operational excellence, was carried out in 2003. This among others includes the addition of pneumix technology for catalyst injection system and replacement of RCC feed nozzle with optimix technology.

New Plant: Kilang Langit Biru Balongan

In 2005, Kilang Langit Biru Balongan was constructed to follow through the government policy on unleaded oil-based fuel. Kilang Langit Biru Balongan functions to upgrade the Octane Number Straight Run Naphtha to High Octane Mogas Component.

Revamp Phase 2

Revamp Phase 2, intended to improve the operational flexibility, was carried out in 2008. This among others includes the replacement of backmix RCC cooler catalyst to flow-through RCC cooler catalyst, therefore allowing RCC processing the feed at higher MCRT content. The revamp was also carried out at the Propylene Recovery Unit.

New Plant: Recovery Offgas to Propylene (ROPP)

ROPP started its operation in 2013, producing propylene product sourced from off gas conversion.

C. Fasilitas Incoming dan Outgoing Incoming and Outgoing Facilities

Sarana ingoing dan outgoing yang dimiliki RU VI Balongan untuk penerimaan umpan dan penyaluran produk sebagai berikut:

Ingoing and outgoing facilities for receiving feed and distributing products are as follows:

No	Fasilitas Incoming Outgoing Incoming Outgoing Facility	Fungsi Function
1	Jetty Propylene/LPG	Loading Propylene and discharge LPG
2	SPM I (150,000 DWT)	Discharge Crude Oil and Loading Decant Oil
3	SPM II (35,000 DWT)	Discharge Naphtha
4	SPM III (17,500 DWT)	Loading HOMC, Premium, Pertamax, Pertamax Turbo

D. Fasilitas Utilities Utility Facilities

RU VI Balongan memiliki beberapa fasilitas utilities yang digunakan sebagai fasilitas pendukung kegiatan operasional unit proses diantaranya sebagai berikut:

RU VI Balongan has several utility facilities to support the operational activities at refining process, such as:

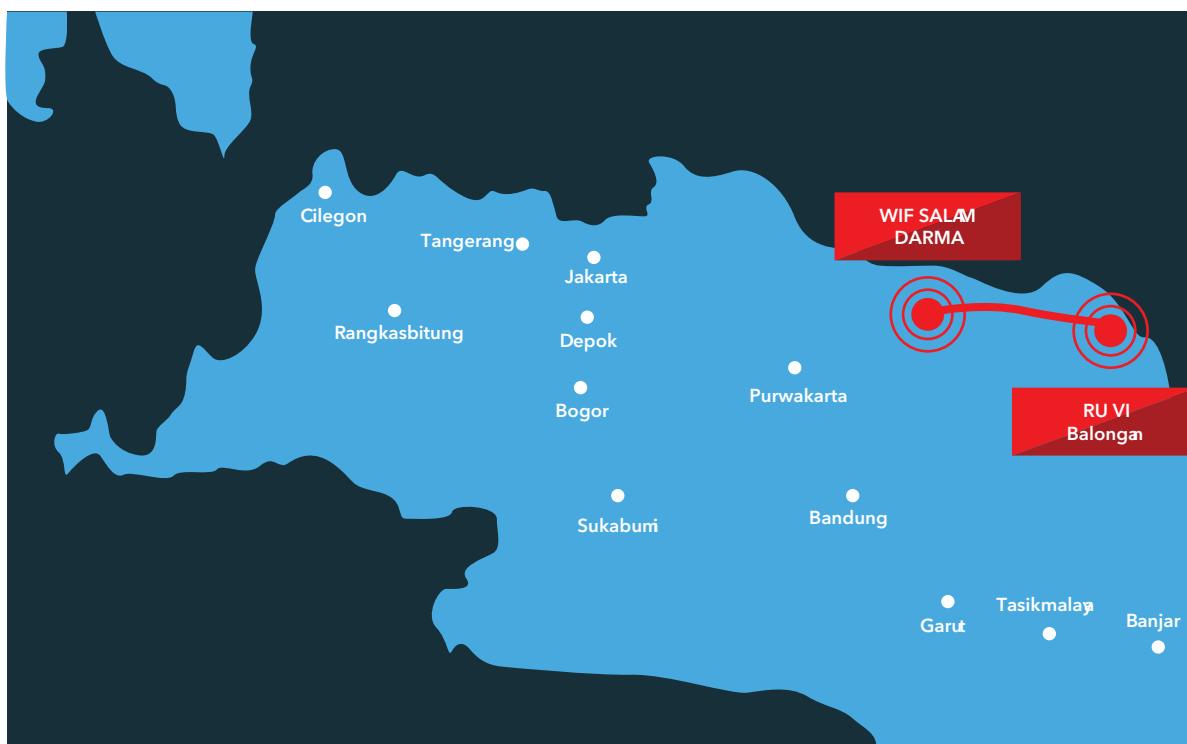
No	Equipment	Kapasitas Capacity	Keterangan Description
1	Water Intake Facility (WIF) Salamdarma	1606 m3/H	3 Unit Pompa Existing 1 Unit Pompa OSBL OCU 3 units of existing pumps 1 unit of OSBL OCU pump
2	Steam Boiler	115 T/H X 9	6 Unit Boiler Existing 3 Unit Boiler OSBL OCU 6 units of existing boilers 3 units of OSBL OCU boilers
3	Steam Turbine Generator	22 MW X 5	4 Unit STG Existing 1 Unit STG ex. KLBB 4 units of existing STG 1 unit of existing STG KLBB
4	Cooling Tower	33000 m3/H 13300 m3/H	Existing + KLBB OSBL OCU Existing + KLBB OSBL OCU
5	Emergency Generator	5 MW	-
6	Service Air & Instrument Air	3500 Nm3/H X 5 3500 Nm3/H X 3	Existing + KLBB OSBL OCU Existing + KLBB OSBL OCU
7	N2 Plant	700 Nm3/H X 2 2500 Nm3/H X 2	Existing + KLBB OSBL OCU Existing + KLBB OSBL OCU

Sumber raw water untuk keperluan operasional kilang, fire water, perkantoran dan perumahan diperoleh dari WIF Salamdarma melalui pipa.

Raw water sources for refinery operations, fire water, office building, and housing through WIF Salamdarma pipeline.

Lokasi Sumber Air RU VI Balongan

Location of RU VI Balongan Water Source



E. Health, Safety, Security and Environmental [G4-14]

Dalam upaya meningkatkan dan meminimalkan dampak negatif terkait aspek QHSSE, RU VI Balongan telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Terintegrasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, MKP SMP dan Proper. RUVI Balongan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan lingkungan dan masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait atas kasus-kasus yang belum diatur oleh peraturan lingkungan di Indonesia.

Berikut Tabel Pencapaian Sistem Manajemen Terintegrasi 2016:

In order to minimize the negative impacts pertaining to the QHSSE aspect, RU VI Balongan has implemented the Integrated Management System of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, MKP SMP, and Proper. RU VI Balongan applies the precautionary principle to minimize the potentially adverse impact on the environment and society. The precautionary principle is applied in coordination with relevant parties on cases that have not been regulated by environmental regulations in Indonesia.

The table below shows the achievement of the Integrated Management System 2016:

Sistem & Standar System & Standard	Kesesuaian Standar Conformity to Standard	Hasil Result
ISO 9001	Kualitas Produk Product Quality	Sertifikasi ISO integrasi dilakukan secara berkala dari 2013-2015 dengan hasil tindak lanjut hasil audit dapat 100% closed
ISO 14001	Lingkungan Environment	Integrated ISO certification was conducted regularly in 2013-2015 with the follow-up on audit findings 100% closed
OHSAS 18001	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	
ISO 17025	Standarisasi Aktivitas QC/QA melalui serangkaian management kegiatan laboratorium QC/QA activity standards through a set of laboratory managerial activities	Complay terhadap management Lab dan Akreditasi KAN Compliance with Lab management and KAN accreditation
MKP	Mencegah/mengurangi potensi bahaya pada tahap perancangan, pembangunan, start-up, pengoperasian, pemeliharaan dan purna operasi sehingga kegiatan operasional kilang dapat berjalan secara aman, handal dan efisien. Preventing/reducing potential danger during designing, construction, start-up, operation, maintenance, and post-operation to allow safe, reliable, and efficient refinery operations.	ISRS8 Level 7 pada tahun 2016 ISRS8 Level 7 in 2016
Proper	Kesesuaian pada peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Compliance with Minister of Environment Regulation	Proper Emas tahun 2016 Proper Gold 2016
SMP	Penanganan objek vital Vital object handling	SMP Gold tahun 2016 SMP Gold 2016



Status Kepemilikan RU VI Balongan [G4-7]

Ownership Status of RU VI Balongan [G4-7]

RU VI Balongan merupakan salah satu unit bisnis yang dimiliki oleh PT. Pertamina (Persero). Selama tahun 2016, tidak ada informasi terkait perubahan struktur modal, kepemilikan, lokasi maupun skala perusahaan. RU VI Balongan tidak memiliki entitas anak. Oleh karena itu entitas yang dicakup dalam Laporan Keberlanjutan ini adalah hanya operasional di RU VI Balongan. RU VI Balongan tidak mengadopsi ataupun terikat dengan komitmen terhadap pakta atau inisiatif eksternal terkait ekonomi, lingkungan dan sosial dan bukan merupakan anggota atau bergabung dengan asosiasi apapun. [G4-13] [G4-15] [G4-16] [G4-17]

RU VI Balongan is one of the unit business owned by PT Pertamina (Persero). Throughout 2016, there were no significant changes in relation to the capital structures, ownership, location and business scale. RU VI Balongan has no the entity of subsidiary. Therefore the entity covered in this Sustainability Report is RU VI Balongan's operational only. RU VI Balongan has not adopted nor is tied or committed to externally developed initiatives with respect to the economy, environment and society and is not a member or joining any associations. [G4-13] [G4-15] [G4-16] [G4-17]



Rantai Pasokan [G4-12]

Supply Chain [G4-12]

RU VI Balongan memberikan perlakuan yang setara terhadap semua pemasok dan calon pemasok yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang ditetapkan dan senantiasa menjaga dan mengelola rantai pasokan secara berkelanjutan dalam memilih pemasok/supplier sehingga tidak ada aturan yang dilanggar.

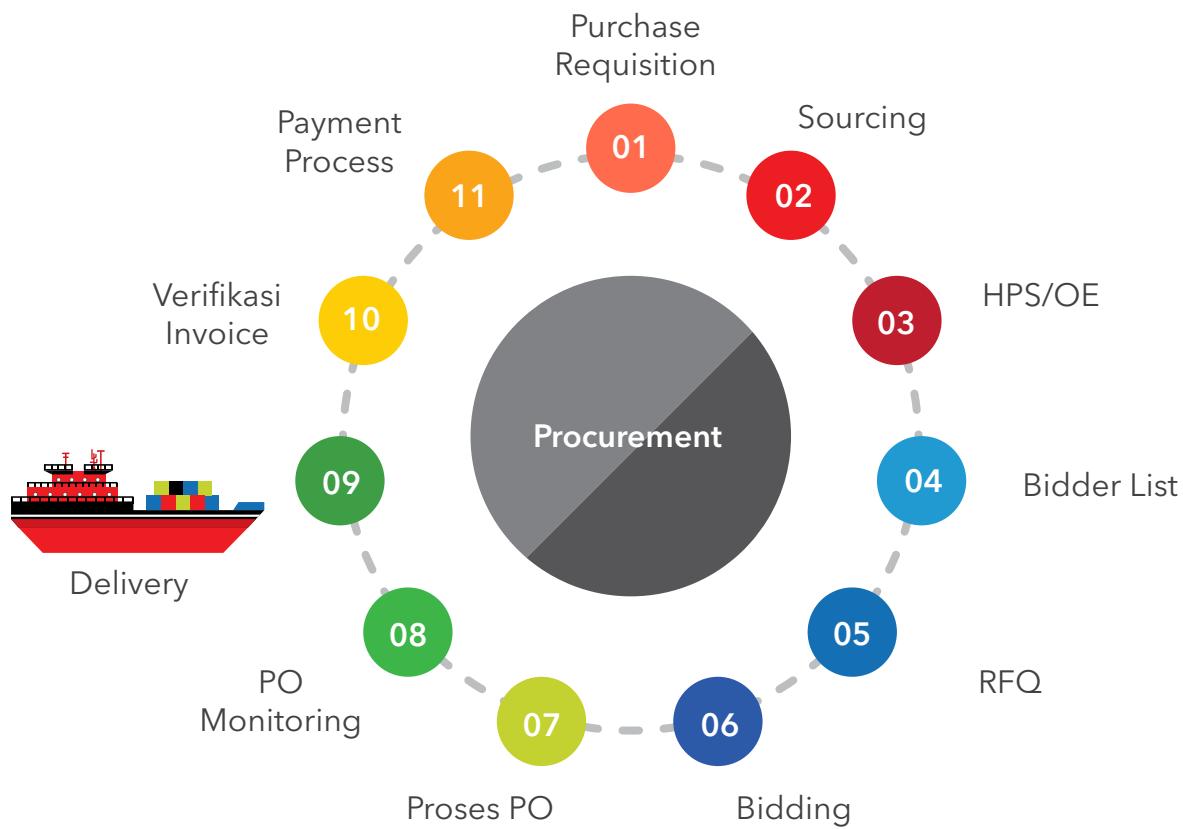
Kebijakan dan sistem pengadaan barang dan jasa dijelaskan lebih lanjut pada bagian Tata Kelola Berkelanjutan.

RU VI Balongan gives equal treatment to all suppliers and supplier candidates who have met the requirements and criteria set, while sustainably maintaining and managing the supply chain to avoid the violation against the rules during the selection of the suppliers.

The procedures for and the system of the goods and services procurement are further explained in the Sustainable Governance section.

Adapun rantai pasokan di RU VI Balongan sebagaimana tergambar dalam flowchart berikut ini.

The supply chain at RU VI Balongan is shown in the flowchart below.





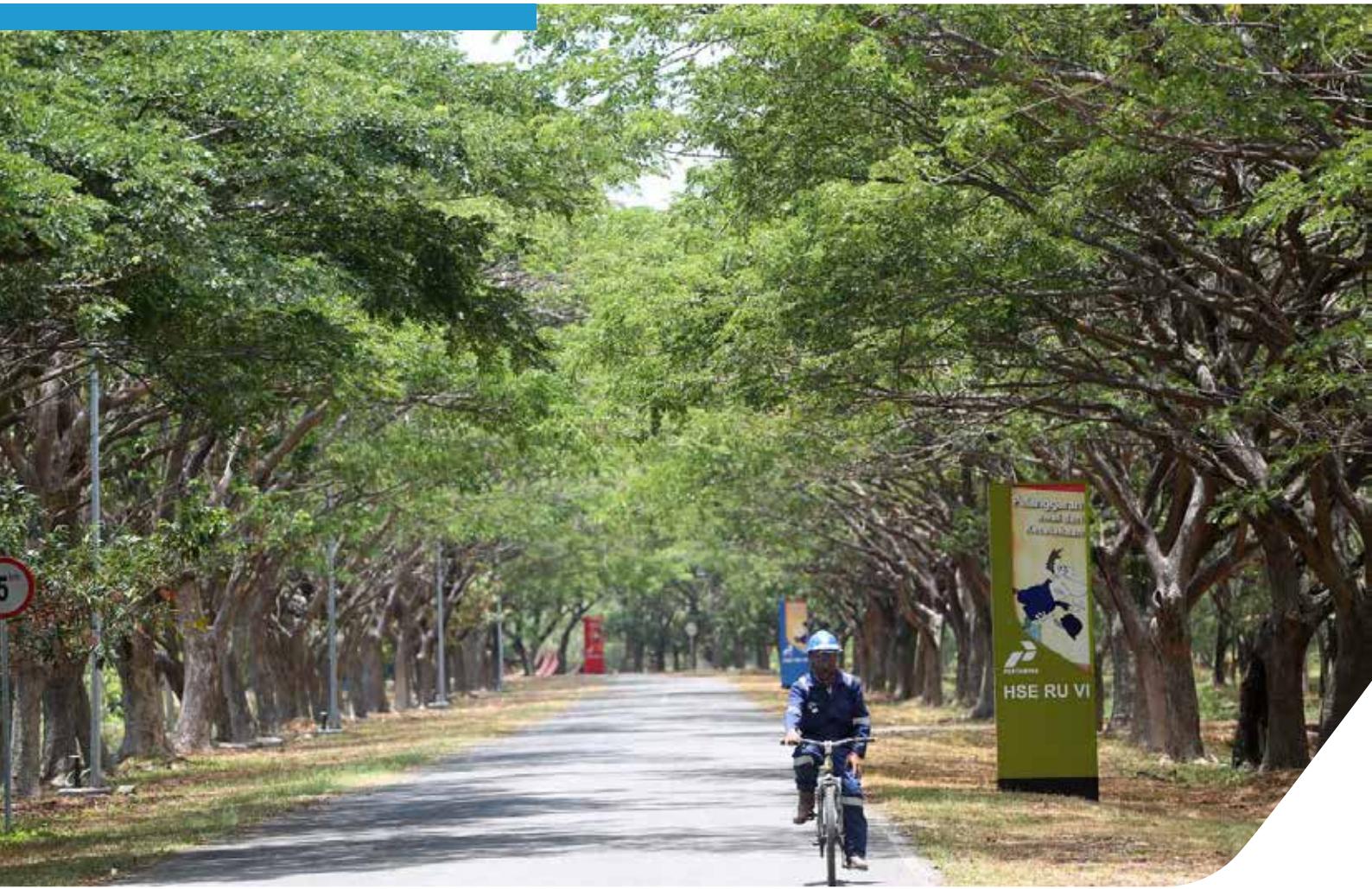
Kinerja Lingkungan

Environmental Performance



Penggunaan Bahan Baku (Material)

Raw Material Consumption



Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi di kilang minyak RU VI Balongan sebagian besar berasal dari sumber tak terbarukan. Bahan baku tersebut terdiri dari minyak mentah yang dipasok dari domestik dan import serta Gas alam yang dipasok dari Jawa Barat bagian timur. Jumlahnya bisa mencapai 57.26 juta bbl per tahun. [G4-EN1]

Dalam menghasilkan produk ramah lingkungan yang bernilai jual tinggi (seperti: Propylene, Pertamax Plus dan Pertamax), RU VI melakukan pengolahan

A large part of raw materials used in the production process at RU VI Balongan refineries are non-renewable. Such materials consist of crude oil supplied from Domestic and Import, and Natural Gas supplied from Domestic and Importa. Totally they can reach 57.26 million bbl per year. [G4-EN1]

In producing eco-friendly products with high sale value (e.g. Propylene, Pertamax Plus, and Pertamax), RU VI Balongan carries out the secondary process to a number of

minyak tingkat lanjut (secondary process) dengan mengolah sejumlah residu untuk ditambahkan ke bahan baku. Pada tahun 2016 variasi produk bahan bakar minyak RU VI Balongan bertambah satu lagi. Variasi produk baru tersebut diberi nama Pertamax Turbo dengan RON 98 berstandar emisi euro IV. Produk ini tergolong low sulfur dimana komponennya terdiri dari Polygasoline ex Unit 20 (Catalytic Condensation Unit) sebesar 42%, HOMC ex KLBB 33% dan RCC Naptha sebesar 25%. Setiap bulannya Pertamax Turbo Low sulfur High Quality ini mampu diproduksi sebanyak 60 MB. [G4-EN2] [OG8]

Kombinasi racikan terbaru tersebut menjadikan Pertamax Turbo sebagai bahan bakar berkualitas prima. Pertamax Turbo terbukti mampu meningkatkan driveability kendaraan, membuat akselerasi menjadi lebih baik, meningkatkan tenaga mesin kendaraan, menyempurnakan pembakaran bahan bakar pada mesin serta lebih ramah lingkungan. [G4-EN27]

residues to be added to the raw materials. In 2016, a new variant of oil-based fuel joined the list of RU VI Balongan's products. This new variant was titled Pertamax Turbo, with RON 98 which complies with the Euro IV emission standard. This low sulfur product consists of 42% of Polygasoline ex Unit 20 (Catalytic Condensation Unit), 33% of HOMC ex KLBB 33%, and 25% of RCC Naptha. Every year, the Low Sulfur High Quality Pertamax Turbo is produced at an amount of 60 MB. [G4-EN2] [OG8]

Such a new formula defines excellence in Pertamax Turbo quality. Pertamax Turbo has been proven of being capable to improve vehicle drivability, enhance acceleration, boost engine power, perfect fuel combustion of the engine, while being environmentally friendly. [G4-EN27]

Efisiensi Konsumsi Energi

Efficiency in Energy Consumption

RU VI Balongan sepenuhnya menyadari bahwa sebagian besar energi yang digunakan selama proses operasi masih menggunakan energi yang dihasilkan dari sumber tak terbarukan. Oleh karenanya, konsumsi energi pun perlu dilakukan secara bijak dan seefisien mungkin. Untuk itu, RU VI Balongan secara berkelanjutan menjalankan berbagai program efisiensi dalam pemanfaatan energi.

Sampai saat ini pasokan energi RU VI Balongan berasal dari pembangkit sendiri. Jumlah energi listrik yang dihasilkan dari pembangkit tersebut cukup untuk memasok seluruh kebutuhan energi listrik

RU VI Balongan fully realizes that most energies used for its operations come from non-renewable sources. Therefore, wise and efficient energy consumption is called for. Such a reason pushes RU VI Balongan to continuously run energy consumption efficiency program.

As of currently, RU VI Balongan's energy supplies come from our own power plants. The amount of electricity generated from the power plants is sufficient to support the electricity demands at the refineries and

di kilang dan fasilitas pendukung, sehingga RU VI Balongan tidak memasok gas atau pun uap dari luar untuk memenuhi kebutuhan listriknya.

Pada tahun 2016 total energi yang dikonsumsi oleh RU VI Balongan dalam proses produksinya mencapai 11.851×109 BTU. Sedangkan total energi yang dikonsumsi oleh RU VI Balongan untuk fasilitas pendukung (non produksi) sebesar $9,21 \times 109$ BTU. Dengan demikian total pemakaian energi RU VI Balongan pada tahun 2016 mencapai $11.860,21 \times 109$ BTU. Hasil audit juga menyebutkan bahwa rasio hasil efisiensi energi dengan total pemakaian energi RU VI Balongan pada tahun 2016 sebesar 1,211%. [G4-EN3, G4-EN5]

Selain konsumsi energi di dalam kegiatan produksi, RU VI Balongan juga mengidentifikasi adanya konsumsi energi di luar perusahaan seperti antara lain pada kegiatan transportasi distribusi BBM, Fasilitas perairan (Marine facilities) dan dermaga bongkar. Namun RU VI Balongan belum melakukan penghitungan atas jumlah konsumsi energi dari kegiatan non produksi di luar perusahaan tersebut. [G4-EN4]

supporting facilities, which prevents RU VI Balongan from getting gas or steam from external parties to meet the demands.

In 2016, total energy consumed by RU VI Balongan for the production process reached $11,851 \times 109$ BTU. Meanwhile, total amount of energy used for non-production (supporting) facilities was $9,21 \times 109$ BTU. Therefore, total energy consumption at RU VI Balongan in 2016 was $11,860,21 \times 109$ BTU. The audit finding also showed that the energy efficiency result to total energy consumption ratio at RU VI Balongan in 2016 was 1.211%. [G4-EN3, G4-EN5]

Apart from consuming energy for production activities, RU VI Balongan also identifies the consumption of energy outside the Company, such as for oil-based fuel transport, marine facilities, and unloading jetty. However, RU VI Balongan has never made any calculation for the consumptions for such non-production activities outside the Company. [G4-EN4]

Konsumsi Energi PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan
PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan Energy Consumption

Keterangan Description	Tahun Year					Satuan Unit
	2012	2013	2014	2015	2016	
Konsumsi Energi Produksi Production Energy Consumption	23.043,	23.128	24.453	23.130,77	23,941	x 109 BTU
Konsumsi Energi Non Produksi Non-Production Energy Consumption	14,71	15,03	15,89	16,42	14.63	x 109 BTU
Konsumsi Energi Total Total Energy Consumption	23.058,71	23.143,03	24.468,89	23.147,19	23,955,63	x 109 BTU
Rasio Hasil Efisiensi Energi dengan Total Pemakaian Energi Energy Efficiency Result to Total Energy Consumption Ratio	0,286	0,652	1,211	3,785	2,31	%

Hasil efisiensi energi dengan total pemakaian energi sebagaimana tertera pada tabel di atas dicapai dengan melakukan improvement pada proses produksi dan fasilitas penunjang lainnya. Improvement yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan menerapkan Aplikasi Teknologi Isolasi Thermal Coating di Furnace 15-F-102 di Unit RCC. Kegiatan ini dilaksanakan secara swadaya oleh RU VI Balongan dengan nilai kontrak Rp 650 juta dan menambah keuntungan perusahaan karena kilang bisa menghemat konsumsi energi sebesar 507.335×10^3 BTU/jam atau setara 105,04 dolar AS setiap harinya. [G4-OG2]

Hingga tahun 2016 program-program efisiensi energi telah berhasil mencapai sejumlah hasil absolut. Hasil program efisiensi energi RU VI Balongan dapat dilihat pada table berikut ini: [G4-EN6]

The result of energy efficiency with total energy consumption as shown in the table above was obtained through improvements in the production process and other supporting facilities. These improvements include the application of Thermal Coating at Furnace 15-F-102 in RCC Unit. These are carried out independently by RU VI Balongan at a contract value of Rp650 million, hence increasing the Company profit, considering that the refineries has saved 507.335×10^3 BTU/hour of energy which is equivalent to US\$105.04 per day. [G4-OG2]

As of 2016, the energy efficiency programs has reached a number of absolute results. The results of RU VI Balongan energy efficiency can be found in the following table: [G4-EN6]

No.	Kegiatan Efisiensi Energi Energy Efficiency Activity	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan Unit
1	Optimasi 15-E104 A/B 5-E104 A/B Optimization	48.058	44.887	76.969	185.23	1.962	10e 3 MMBTU
2	Refurbishment Surface Condensor STG B/C/D Surface Condenser STG B/C/D Refurbishment	6.97	47.212	39.79	11.805	1.252	10e 3 MMBTU
3	Line Jumper untuk Recovery Flare Gas Line Jumper for Flare Gas Recovery	11.026	6.919	13.985	11.026	0.000	10e 3 MMBTU
4	Optimasi Cat Cooler RCC RCC Cat Cooler Optimization		29.174	121.94	15.711	0.231	10e 3 MMBTU
5	Thermal Coating 15-F-102 Thermal Coating 15-F-102	-	1.113	0.511	0.424	5.514	10e 3 MMBTU
6	SAD Furnace 11/12/13-F-101 SAD Furnace 11/12/13-F-101	-	3.671	1.083	1.459	0.000	10e 3 MMBTU
7	Refurbishment LPSR LPSR Refurbishment	-	18.018	6.903	-	0.000	10e 3 MMBTU
8	Online Cleaning 11-E-105A/B 11-E-105A/B Online Cleaning	-	-	13.417	109.83	0.000	10e 3 MMBTU
9	Optimasi Steam to Convection 12/13-F-101 Steam to Convection 12/13-F-101 Optimization	-	-	7.203	15.711	28.889	10e 3 MMBTU
10	Revitalisasi Steam Leak System Steam Leak System Revitalization	-	-	14.572	1.820	6.964	10e 3 MMBTU

No.	Kegiatan Efisiensi Energi Energy Efficiency Activity	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan Unit
11	Cleaning convection seaction KLBB KLBB Section Convection Cleaning				31.924	46.291	10e 3 MMBTU
12	Mengurangi Lift Steam Lift Steam Reduction			16.713		31.806	10e 3 MMBTU
13	Pemasangan Insert Tube Pre Heater 11- E-105 Insert Tube Pre-Heater 11-E-105 Installation			401.661		401.661	10e 3 MMBTU
14	Flushing 12-E - 101A/B Flushing 12-E - 101A/B			16.713		4.063	10e 3 MMBTU
15	Injeksi Orifice Chamber Orifice Chamber Injection			401.661		25.629	10e 3 MMBTU
16	Flushing 13-E - 101 A/B Flushing 13-E - 101 A/B				0.002		10e 3 MMBTU
TOTAL		55.028	144.075	282.388	729.328	507.335	10e 3 MMBTU

Efisiensi Konsumsi Air

Efficiency in Water Consumption

RU VI Balongan membutuhkan sumber daya air dalam kegiatan operasional kilang, fire water, perkantoran dan fasilitas pendukung lainnya. Kebutuhan air tersebut dipenuhi dari sumber air baku yang berasal dari Sungai Tarum Timur dan Cipunagara. Air tersebut terlebih dahulu diolah di Water Treatment Plant Salam Darma untuk menjadi raw water (air baku terolah) yang siap pakai. Total air baku terolah yang mampu dihasilkan oleh Water Treatment Plant Salam Darma adalah 1.606 m³/jam. [G4-EN8]

Sepanjang tahun 2016 konsumsi air RU VI Balongan mencapai 3.927.460 m³. Dari jumlah tersebut sebagian besarnya digunakan untuk proses produksi yakni sebanyak 3.874.225 m³. Sisanya dikonsumsi oleh fasilitas pendukung sebanyak 53.235 m³. Dari kegiatan konservasi air sepanjang tahun 2016 dicapai Rasio hasil 3R air dengan total pemakaian air sebesar 36,76%. Sedangkan intensitas pemakaian air terhadap produk RU VI Balongan adalah 0,1431 m³/Barrel [G4-EN8]

RU VI Balongan requires water resources for refinery operations, firewater, office buildings, and other supporting facilities. The water needs are met from Tarum Timur and Cipunagara Rivers as raw water sources. First, the water is processed at the Water Treatment Plant Salam Darma to produce ready-to-use processed raw water. The total volume of processed raw water produced by Water Treatment Plant Salam Darma is 1,606 m³/hour. [G4-EN8]

In 2016 alone, the water consumption at RU VI Balongan reached 3,927,460 m³. From the total volume, the water was mostly used for production process, at 3,874,225 m³. The remaining was used by the supporting facilities at a volume of 53,235 m³. From water conservation activities in 2016, the ratio of water 3R result to total water consumption reached 36.76%. The water consumption intensity against RU VI Balongan products is 0.1431 m³/barrel. [G4-EN8]

Tabel Total Pemakaian Air
Total Water Consumption

Keterangan Description	Tahun ke- Year					Satuan Unit
	2012	2013	2014	2015	2016	
Konsumsi air Produksi Production Water Consumption	11.269.350	11.379.367	9.710.034	9.551.074	9,446,006	m3
Konsumsi air Penunjang Supporting Water Consumption	96.923	193.553	104.786	105.032	106,183	m3
Total konsumsi air Total Water Consumption	11.366.273	11.572.920	9.814.820	9.616.106	9,552,189	m3

Tabel Intensitas Konsumsi Air Terhadap Produk
Water Consumption Intensity against Products

Keterangan Description	Tahun ke- Year					Satuan Unit
	2012	2013	2014	2015	2016	
Total konsumsi air Total Water Consumption	11,366,273	11,572,920	9,814,820	9,616,106	9,552,189	m3
Produk Product	54,990,000	58,021,774	61,200,547	55,672,557	61,290,136	Barrel
Intensitas Air Water Intensity	0.2067	0.1995	0.1604	0.1727	0.1066	m3/Barrel

Ada beberapa inovasi 3R (reduce, reuse, recycle) yang dilakukan oleh RU VI Balongan guna menekan konsumsi air baku. Namun kegiatan yang paling nyata meningkatkan efisiensi air adalah pengoperasian low pressure steam recovery (LPSR). Penerapan sistem LPSR pada tahun 2016 mampu mengurangi water intake air sebesar 211,682 m³. Dengan kemampuannya mengurangi jumlah water intake, sistem LPSR pada akhirnya berperan serta menjaga kelestarian dan kontinuitas sumber air baku dari Sungai Tarum Timur dan Cipunegara, terutama untuk memenuhi kebutuhan air baku penduduk sekitar. (G4-EN9)

Selain LSPR, inovasi 3R pada konsumsi air yang juga diterapkan oleh RU VI Balongan adalah totally closed loop cooling water system (sistem sirkulasi air pendingin tertutup). Melalui sistem ini cooling water yang telah terpakai di unit proses suhunya akan naik, air kemudian dialirkan menuju menara pendingin. Di dalam menara

There were several 3R (reduce, reuse, recycle) innovations made by RU VI Balongan to suppress raw water consumption. The most successful water-saving activity, however, was the operation of low pressure steam recovery (LPSR). In 2016, LPSR has succeeded in reducing water intake at 211,682 m³. With its water-intake-reducing capability, LPSR eventually helps preserving the maintaining the sustainability of Tarum Timur and Cipunegara Rivers as the sources of raw water, particularly to meet the raw water needs of the surrounding community. (G4-EN9)

Apart from LPSR, another 3R innovation applied for water efficiency is the totally closed loop cooling water system. In this system, the temperature of used cooling water at the processing unit is increased, where the water is distributed to the cooling tower. Inside the cooling tower, the water temperature is reduced to 30°C

pendingin tersebut, suhu air diturunkan sampai 30°C sehingga air dapat digunakan kembali (reuse) sebagai air pendingin proses. Closed loop cooling water system mengurangi penggunaan air baku sebagai air pendingin yaitu 32.350 m³/jam, padahal total kebutuhan air pendingin proses adalah 33.000m³/jam. Selisih 650 m³/jam dipenuhi dari penambahan air baku untuk mengganti kehilangan air ke udara di menara pendingin. [G4-EN10]

Kegiatan 3R yang lainnya dalam hal konsumsi air adalah penggunaan air buangan Sour Water Stripper (SWS) Unit sebagai wash water atau air pencuci minyak mentah di Desalter. Praktek pencucian minyak mentah umumnya menggunakan air baku untuk meminimalkan kotoran. Guna meminimalkan penggunaan air baku dalam proses pencucian minyak mentah, RU VI Balongan mulai menggunakan air limbah yang akan diolah di IPAL sebagai air cucian (wash water) minyak mentah. Berdasarkan audit penggunaan air, diketahui pengurangan jumlah air baku yang digunakan untuk pencucian minyak mentah pada tahun 2016 sebesar 17,747 m³. [G4-EN10]

and then reused as process cooling water. Closed loop cooling water system reduces raw water consumption as cooling water to 32,350 m³/hour, from the total required volume of 33,000 m³/hour. The lack of volume by 650 m³/hour is met by the addition of raw water in lieu of water loss to the air at the cooling tower. [G4-EN10]

The 3R strategy also used for water efficiency is the reuse of Sour Water Stripper (SWS) Unit wastewater as wash water at Desalter. Crude oil washing commonly uses raw water to minimize dirt. To minimize the use of raw water in crude oil washing, RU VI Balongan started using wastewater to be processed at the Wastewater Treatment Plant (WWTP) as crude oil wash water. According to water consumption audit, the volume of raw water used for crude oil washing in 2016 was reduced to 17,747 m³. [G4-EN10]

Konservasi Mangrove, Vegetasi Pantai dan Tanaman Endemic

Mangrove, Coastal Vegetation, and Endemic Plants Conservation

Selama kurun waktu tahun 1983 sampai dengan tahun 2008 sekitar 127,3 hektar pantai di Desa Karangsong mengalami abrasi. Penyebabnya adalah dibelokkannya aliran sungai Cimanuk ke arah Waledan Lamaran Tarung tahun 1983. Akibatnya, pantai Desa Karangsong tidak lagi mendapatkan suplai sedimen. Hal tersebut mengancam kelangsungan tambak udang dan ikan yang menjaditumpuan pendapatan

From 1983 to 2008, around 127.3 hectare of beaches in Karangsong Village suffered from abrasion. This was triggered by the redirection of Cimanuk River stream to Waledan Lamaran Tarung in 1983. As a result, Karangsong coastline no longer received the supply of sediments. This condition threatened the sustainability of shrimp and fish farms as the main sources of income for the majority of Indramayu

majoritas warga Indramayu. Sementara itu, akibat ceceran minyak di Pantai Indramayu pada tahun 2008 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengeluarkan rekomendasi agar RU VI Balongan melakukan pemulihhan lingkungan.

RU VI Balongan berkomitmen untuk memelihara, melindungi, dan memanfaatkan keanekaragaman hayati (ekosistem mangrove) melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan pengembangan ekowisata. Selain itu perusahaan juga secara berkelanjutan melakukan kegiatan konservasi tanaman endemic mengga dan tanaman langka sehingga berdampak pada peningkatan lingkungan dan produktivitas masyarakat sekitar.

Kegiatan perencanaan dan penanaman mangrove dan vegetasi pantai lainnya untuk menahan abrasi laut dimulai pada tahun 2010. Sampai dengan tahun 2016 hingga 2016, bibit yang telah ditanam di empat kecamatan (Indramayu, Balongan, Pasekan, Cantigi) telah lebih dari satu juta bibit. Tiga Jenis mangrove yang paling dominan ditanam adalah Avicennia marina (Forssk.) Vierh, Rhizophora stylosa Griff dan Rhizophora mucronata Lam. Bila dikonversi dengan jarak tanam 1 x 1 meter per pohon, maka luasan area rehabilitasi telah mencapai kurang lebih 103 hektar. Pusat rehabilitasi di Kecamatan Indramayu yang meliputi Desa Karangsong dan Desa Pabean Udkir diperkirakan mendominasi dengan luar area hingga 69 hektar. [G4-EN11, EN12] (OG4)

Komunitas burung yang menghuni area mangrove Karangsong terdiri dari 37 spesies burung yang termasuk ke dalam 17 famili dan 28 genus. Dari jumlah tersebut terdapat 10 spesies burung yang tergolong dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999. Berdasarkan relung makanan (feeding guilds), burung-burung yang ada di area mangrove karangsong terdiri dari 49%

people. In the meantime, oil spills in Indramayu Beach in 2008 led the Ministry of environment to issue a recommendation to RU VI Balongan to perform environmental recovery.

RU VI Balongan is committed to preserve, protect, and exploit biodiversity (mangrove ecosystem) through research, education, and ecotourism development. The Company also continuously carries out the conservation of mango trees as endemic plant and rare plants to improve the environment and the productivity of the surrounding community.

The other planning and planting activities of mangrove and coastal vegetation to resist sea abrasion were started in 2010. As of 2016, more than 1 million seeds have been planted in four subdistricts (Indramayu, Balongan, Pasekan, Cantigi). Three of the most commonly planted types of mangrove include Avicennia marina (Forssk.) Vierh, Rhizophora stylosa Griff, and Rhizophora mucronata Lam. If converted with the spacing of 1 x 1 meter per tree, the rehabilitation has covered an area of around 103 hectare. The rehabilitation center in Indramayu Subdistrict covering Karangsong and Pabean Udkir Villages is estimated to dominate at an area of up to 69 hectare. [G4-EN11, EN12] (OG4)

There are 37 bird species currently living in Karangsong mangrove area from 17 families and 28 genera. Out of the total, 10 species are protected according to Government Regulation Number 7 of 1999. According to the feeding guilds, the birds in the Karangsong mangrove area consist of piscivores by 49%, insectivores by 35%, and seedivores by 16%. Along Karangsong mangrove waters and the surrounding

pemakan ikan (piscivora), 35% pemakan serangga (insektivora) dan 16% pemakan biji (seedivora). Sepanjang areal perairan mangrove Karangsong dan sekitarnya juga ditemukan 18 jenis ikan dari 16 famili dengan indeks keanekaragaman jenis 2,44 dan indeks kemerataan jenis 0,84. Komunitas ikan terdiri dari 44,44% omnivora, 38,89 karnivora dan 16,67% herbivora/detritivora. [G4-EN13 & OG4]

areas are also found 18 species of fish from 16 families, with the Index of Diversity at 2.44 and Index of Evenness at 0.84. The fish community consists of omnivores by 44.44%, carnivores by 38.89%, and herbivores/detritivores by 16.67%. [G4-EN13 & OG4]

Tabel Jenis dan jumlah bibit yang ditanam untuk rehabilitasi pantai utara Indramayu
Species and Number of Seeds Planted for Indramayu North Coast Rehabilitation

No	Jenis Species	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	<i>Rhizophora mucronata</i> Lam.	17.5	52.5	56	98.1	128.9	143.11	243.41	713.37	815,063
2	<i>Rhizophora stylosa</i> Griff	5	15	16	31.6	40.4	44.46	60.26	126.62	126,620
3	<i>Rhizophora apiculata</i> Bl.	2.5	7.5	8	13.3	17.7	19.73	32.63	65.81	65,810
4	<i>Avicennia marina</i> (Forssk) Vierh.				1	1	1	2	5	5,000
5	<i>Avicennia alba</i> Blume							10	10	10,000
6	<i>Terminalia catappa</i> L.								2.15	2,235
7	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.								2.15	4,150
8	<i>Sonneratia caseolaris</i> (L) Engl.									1,500
9	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.									1,500
Jumlah		25	75	80	144	188	208.3	348.3	925.1	1,031,8788
Total										

Tanaman mangrove yang tumbuh telah menjadi lingkungan bagi berkembangnya jumlah plankton di rawa-rawa. Plankton merupakan makanan alami ikan. Hasil tambak yang sebelumnya berkisar 1 (satu) ton per hektar meningkat menjadi (dua) sampai dengan 3 (tiga) ton per tambak. Keberadaan hutan bakau saat ini memberi dampak positif dalam merawat dan memunculkan ekosistem fauna seperti beragam jenis ikan, udang, kepiting, burung dan biawak di kawasan pantai Indramayu. Selama periode Juli 2015 hingga Juni 2016 Kawasan mangrove Karangsong telah dikunjungi 120.841 wisatawan. Pemasukan dari tiket wisatawan selama setahun mencapai Rp 1.812.615.000. Selain untuk tiket masuk, sebagian pengunjung (27,5%) juga mengeluarkan dana untuk

Grown mangrove trees provide a media for the increase in the number of swamp planktons. Planktons are natural feed for the fish. The yields from aquaculture, which previously obtained 1 ton per hectare, now increase to 2 to 3 tons per farm. The current existence of mangrove forest has given positive impact in maintaining and inviting animals such as fish, shrimps, crabs, birds, and monitor lizards in Indramayu coast. From July 2015 to June 2016, Karangsong mangrove area has been visited by 120,841 tourists. Revenue generated from the sale of tickets to these tourists through the course of one year was Rp 1,812,615,000. Apart from buying the entrance tickets, some visitors (27.5%) also spent their money for refreshments, which resulted in an estimated amount of Rp 6,042,050,000 to

membeli makanan sehingga ada sekitar Rp6.042.050.000 hingga Rp9.063.075.000 uang yang beredar di lokasi wisata.

Sejumlah pihak dilibatkan dalam proyek pelestarian keanekaragaman hayati ini. Mereka antara lain Badan Lingkungan Hidup Indramayu, tim ahli keanekaragaman hayati dari Institut Pertanian Bogor (IPB) serta sejumlah kelompok tani local.

Rp9,063,075,000 circulating in the tourism object.

A number of parties were involved in this biodiversity preservation project. These include the Environmental Agency of Indramayu, biodiversity expert team from Bogor Institute of Agriculture, and a number of local farmers.

Pengurangan Emisi

Emission Reduction

Emisi udara dari proses produksi dan kegiatan penunjang RU VI Balongan dibagi menjadi dua kategori, yaitu gas konvensional dan gas rumah kaca (GRK). Parameter gas konvensional terdiri dari SOx dan NOx, sedangkan gas rumah kaca terdiri dari CO₂, CH₄, dan N₂O. Total emisi gas rumah kaca (CO₂, CH₄, N₂O) yang dibangkitkan oleh RU VI Balongan pada tahun 2016 berjumlah 1,545,727.05 Ton CO₂eq. Jumlah tersebut bersumber dari CO₂ sebesar 1,486,661.05 Ton CO₂ eq., CH₄ sebesar 56,702.06 Ton CO₂ eq., N₂O sebesar 2,363.95 Ton CO₂ eq. Sedangkan jumlah total emisi gas konvensional yang dilepaskan RU VI Balongan ke udara masing-masing sebesar 754.90 ton (SOx) dan 109,667.25 ton (NOx), 5,177.02 ton (PM), dan 11,250.55 ton (nmVOC). (G4-EN15) (G4-EN21)

The emissions of air from the production process and supporting activities of RU VI Balongan are categorized into two, i.e. conventional gas and greenhouse gas. The conventional gas parameters include SOx and NOx, while greenhouse gas covers CO₂, CH₄, and N₂O. Total greenhouse gas emissions (CO₂, CH₄, and N₂O) generated by RU VI Balongan in 2016 was 1,545,727.05 ton CO₂eq. The volume contains CO₂ by 1,486,661.05 ton CO₂eq, CH₄ by 56,702.06 ton CO₂eq, and N₂O by 2,363.95 ton CO₂eq. Meanwhile, the total conventional gas emissions were respectively 754.90 ton (SOx), 109,667.25 ton (NOx), 5,177.02 ton (PM), and 11,250.55 ton (nmVOC). (G4-EN15) (G4-EN21)

Tabel Beban Emisi RU VI Balongan
RU VI Balongan Emission Load

Beban Emisi Emission Load	Tahun Year				
	2012	2013	2014	2015	2016
1.Gas Konvensional Conventional Gas					
- SOx	Ton	368,31	310,83	494,00	483,17
- NOx	Ton	10,985,92	10,260,45	11.650,11	14.130,07
- PM	Ton	1.118,79	1.142,17	608,76	736,83
- nmVOC	Ton	19,656,60	19.502,00	9.751,76	9.964,21
					11,250,55

Beban Emisi Emission Load	Tahun Year				
	2012	2013	2014	2015	2016
2. Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas					
- CO2	Ton CO2 eq.	607.356,42	1.226.782,49	1.302.997,93	1.688.670,13
- CH4	Ton CO2 eq.	496,02	401.231,46	460.557,09	60.658,59
- N2O	Ton CO2 eq.	1.463,20	7.322,20	8.050,70	2.860,32
Total	Ton CO2 eq.	609.315,64	1.635.336,15	1.771.605,72	1.752.189,04
					1.545.727,05

Nilai intensitas emisi GRK adalah beban emisi yang dibandingkan untuk mengetahui kinerja pengurangan beban pencemar udara yaitu parameter beban Ton CO2eq yang dibandingkan dengan produksi. Dengan demikian satuan yang digunakan adalah Ton CO2eq/bbils. Nilai intensitas emisi GRK dari RU VI Balongan 0,02522 Ton CO2eq/bbils Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam memproduksi 1 barrel menghasilkan emisi CO2eq sebesar 0,02522 Ton. [G4-EN18]

Selain emisi dari kegiatan produksi, RU VI Balongan juga mengidentifikasi adanya emisi di luar area produksi seperti antara lain pada kegiatan transportasi distribusi BBM, fasilitas perairan (Marine facilities) dan dermaga bongkar. Akan tetapi, RU VI Balongan belum melakukan penghitungan atas jumlah emisi dari kegiatan non produksi di luar perusahaan tersebut. [G4-EN16]

Sumber emisi terbesar di RU VI Balongan berasal dari berbagai unit proses seperti boiler, heater, flare dan lainnya. Sehingga perlu adanya penurunan emisi dengan beberapa program inovasi yang telah diterapkan oleh RU VI Balongan. Upaya penurunan pencemaran udara telah dilakukan melalui beragam cara, antara lain pengoperasian unit baru RCC Off Gas to Propylene Plant (ROPP) dan pemanfaatan Off Gas (gas buang yang tidak bernilai ekonomis) KLBB untuk dipakai sebagai bahan bakar dan bahan baku pendukung.

RU VI Balongan mengoperasikan ROPP sebagai unit baru untuk mengolah Off Gas

Greenhouse gas emission intensity value is the emission load compared to find out the reduction of air pollutant load, i.e. load parameter per ton CO2eq to production. This comparison, therefore, uses the unit of ton CO2eq/bbils. RU VI Balongan's greenhouse gas emission intensity value is 0.02522 ton CO2eq/bbils. The figure shows that 1 barrel of production generates 0.02522 ton of CO2eq [G4-EN18]

Apart from identifying emissions from production activities, RU VI Balongan also identifies emissions from outside the Company, such as from oil-based fuel transport, marine facilities, and unloading jetty. However, RU VI Balongan has never made any calculation for the emissions for such non-production activities outside the Company. [G4-EN16]

The largest emissions at RU VI Balongan are sourced from various processing units, such as boiler, heater, flare, etc. Therefore, emission reduction is compulsory through several innovations applied by RU VI Balongan. The air pollution reduction has been sought through various methods, such as the operation of new RCC Off Gas to Propylene Plant (ROPP) unit and utilization of KLBB Off Gas as fuel and supporting raw material.

RU VI Balongan operates ROPP as a new unit for RCC Off Gas processing, which was

RCC yang sebelumnya dibuang ke suar bakar (flare) menjadi produk propylene yang bernilai tinggi. Flare gas umumnya dimanfaatkan kembali sebatas komponen bahan bakar (fuel gas), sedangkan penggunaan flare gas Kilang Balongan adalah sebagai bahan baku pembuatan produk propylene dengan olefin conversion technology (OCT). Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembiayaan sendiri oleh Kilang Balongan dengan nilai kontrak sebesar US\$ 283 juta. Kegiatan yang diajukan memberikan dampak luar biasa terhadap pengurangan beban emisi. Sementara itu RU VI Balongan menggunakan kembali (recycle) off gas dari unit KLBB sebagai umpan Hydrotreating Unit. Off gas dari unit KLBB memiliki kandungan Hydrogen (H₂) yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai umpan Hydrotreating Unit dalam memurnikan produk solar dan minyak tanah RU VI Balongan.

Selain dua inovasi di atas, Sedikitnya ada 10 program pengurangan pencemaran udara lainnya yang dilakukan RU VI balongan. Dari program-program tersebut pada tahun 2016 ini tercapai nilai absolut pengurangan pencemaran udara sebesar 239.917,51 Ton CO₂ eq. (G4-EN19)

previously disposed to flare, to become highly valuable propylene. Flare gas is commonly reused merely as fuel gas, while Balongan Refinery uses fare gas as the raw material for propylene through the Olefin Conversion Technology (OCT). This is a self-funded project, with the contract value of US\$283 million. The proposed project has brought immerse impact on the reduction of emission load. Meanwhile, RU VI Balongan recycles off gas from KLBB unit as feed for Hydrotreating Unit. Off gas from KLBB unit has high Hydrogen (H₂) content, which can be used as feed for Hydrotreating Unit for refining diesel fuel and gasoline.

Apart from both innovations above, there are at least other 10 air pollution reduction programs carried out at RU VI Balongan. These programs have resulted in an absolute value of 239,917.51 ton CO₂eq for the air pollution reduction. (G4-EN19)

Tabel Pengurangan Pencemaran Udara Emisi GRK RU VI Balongan
RU VI Balongan Greenhouse Gas Emission Air Pollution Reduction

Kegiatan Activity	Parameter	Hasil Absolut Tahun Absolut Result in						Satuan Unit
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Program inisiatif optimasi energi (optimasi pemakian fuel). Energy optimization initiative (fuel consumption optimization)	CO ₂ , CH ₄ , N ₂ O	347.735,68	10.950,34	25.593,57	38.937,16	52.361,50	23.050,01	Ton CO ₂ eq.
Pemanfaatan flare gas KLBB menjadi Umpan Gas Oil Hydrotreating Unit. KLBB flare gas utilization as Oil Hydrotreating Unit Gas Feed	CO ₂ , CH ₄ , N ₂ O	15.125,32	19.407,47	58.813,30	58.475,03	60.267,03	63.631,94	Ton CO ₂ eq.

Kegiatan Activity	Parameter	Hasil Absolut Tahun Absolut Result in						Satuan Unit
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Pemanfaatan flare gas KLBB menjadi umpan Light Cycle Oil Hydrotreating Unit. KLBB flare gas utilization as Light Cycle Oil Hydrotreating Unit Gas Feed	CO2, CH4, N2O	21.308,76 24.599,87	39.244,93	45.690,43	41.977,64	38.125,25	38.125,25	Ton CO2 eq.
Pemanfaatan flare gas KLBB menjadi bahan bakar Unit Produksi KLBB flare gas utilization as Production Unit fuel	CO2, CH4, N2O	0 4.374,81	6.766,06	33.278,21	27.325,52	57.496,24	57.496,24	Ton CO2 eq.
Pemanfaatan gas offspec to flare pada start up Low Pressure Recovery Unit. Off-spec to flare gas utilization for Low Pressure Recovery Unit start-up	CO2, CH4, N2O	0 790,77	5.535,41	790,77	2.482,60	790,77	790,77	Ton CO2 eq.
Pengolahan RCC offgas menjadi produk Propylene RCC offgas processing to Propylene	CO2, CH4, N2O	0 0	48.115,38	80.096,00	125.096,39	170.806,38	170.806,38	Ton CO2 eq.
Pemanfaatan gas offspec to flare pada saat start up Reaktor 34-R-101A/B Off-spec to flare gas utilization for Reactor 34-R-101A/B start-up	CO2, CH4, N2O	0 0	98,85	98,85	395,39	98,85	98,85	Ton CO2 eq.
Pemanfaatan flare gas POC ex 35-V-101A/B menjadi bahan bakar Unit Produksi. POC ex 35-V-101A/B flare gas utilization as Production Unit fuel	CO2, CH4, N2O	0 0	0	0	685,66	1.245,21	1.245,21	Ton CO2 eq.
Pemanfaatan flare gas POC ex 37V-108A/B menjadi produk LPG dan sebagai ethylene feed. POC ex 37V-108A/B flare gas utilization as LPG and ethylene feed	CO2, CH4, N2O	0 0	0	0	277,13	409,99	409,99	Ton CO2 eq.
Recovery Line Loading Propylene Line Loading Propylene Recovery	CO2, CH4, N2O	0 0	0	0	2.801,81	2.648,05	2.648,05	Ton CO2 eq.

Kegiatan Activity	Parameter	Hasil Absolut Tahun Absolut Result in						Satuan Unit
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Optimasi siklus regenerasi reactor 37-R-101.	CO2, CH4, N2O	0	0	0	0	119,52	250,60	Ton CO2 eq.
Reactor 37-R-101 regeneration cycle optimization								
Penggunaan ceramic ball dalam sistem injeksi online untuk mencegah shutdown unit RCC.	CO2, CH4, N2O	0	0	0	0	1.867,45	1.867,45	Ton CO2 eq.
Ceramic ball utilization for online injection to prevent RCC shutdown								
TOTAL		39.725,19	45.881,81	158.573,92	218.428,29	315.656,64	360.420,74	Ton CO2 eq.

RU VI Balongan juga berupaya menghilangkan bahan perusak lapisan ozon dalam proses produksi dan melaksanakan program-program pengurangan pemakaian bahan tersebut. Hingga akhir tahun 2016, RU VI Balongan tidak lagi menggunakan bahan perusak lapisan ozon dan menggantinya dengan bahan substitusi (FM200, Inergen, R32., MUSicool) yang lebih ramah lingkungan [G4-EN20]

RU VI Balongan also strives to remove ozone-depleting materials from our production process, while also reducing the use of these materials. As of the end of 2016, RU VI Balongan was no longer using ozone-depleting materials and substitute them with more eco-friendly materials such as FM200, Inergen, R32, and MUSicool. [G4-EN20]

Pengurangan Limbah Padat Non B3

Non Hazardous Waste Reduction

RU VI Balongan menjadikan pengelolaan limbah padat non B3 sebagai salah satu poin dalam Kebijakan Lingkungan Hijau yang telah ditetapkan pada tanggal 1 Agustus 2016. RU VI Balongan berkomitmen mengurangi timbulan limbah padat Non B3 dominan melalui perubahan pola operasional dan program daur ulang yang bermanfaat untuk pekerja dan masyarakat. Jenis limbah non B3 merupakan buangan (sampah) yang tidak termasuk dalam

RU VI Balongan includes solid hazardous waste management as a point in the Company's Green Environmental Policy of RU VI Balongan which has been stipulated on 1 August 2016. RU VI Balongan is committed to reducing dominant solid non hazardous waste pile through changes in operation pattern and recycle program which are beneficial for the employees and the community. Non hazardous waste covers disposable materials which are non-

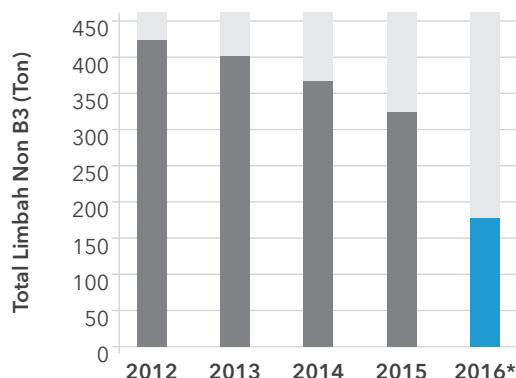
golongan B3 yaitu meliputi sampah organik dan sampah non organik.

RU VI Balongan telah memilah jenis sampah menjadi 2 yaitu sampah dibuang dan sampah dimanfaatkan. Sampah dibuang diantaranya adalah rumput dan dedaunan, sampah campuran dan pallet bekas. Sedangkan sampah dimanfaatkan terdiri dari fill pack, kompos, drum plastik bekas, drum logam, serta pallet bekas. Total limbah padat non B3 yang dihasilkan oleh RU VI Balongan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hingga tahun 2016 RU VI Balongan berhasil menurunkan jumlah total limbah padat non B3 menjadi 194,666 ton. [G4-EN23]

hazardous, i.e. organic and inorganic waste.

RU VI Balongan sorts the waste for disposal and for utilization. The waste for disposal includes weed, leaves, mixed waste, and used pallets. The waste for utilization includes fill pack, compost, used plastic drums, metal drums, and used pallets. The total volume of solid non-toxic and hazardous waste generated by RU VI Balongan declines every year. As of 2016, RU VI Balongan managed to reduce the total volume of solid non-toxic and hazardous waste to 194,666 ton. [G4-EN23]

Grafik Penurunan Timbunan Limbah Padat non B3 RU VI Balongan
RU VI Balongan Solid Non Hazardous Waste Pile Reduction



Untuk mengurangi limbah padat non-B3 (sampah) RU VI Balongan menerapkan beberapa program, antara lain: (15.3.3.16)

1. Komposting sampah rumput area kilang
2. Recycle fill-pack
3. E-paymen pertanggung jawaban perjalanan dinas
4. Sistem surat menyurat dengan e-correspondent
5. Aplikasi sifware web management of change (MOC) untuk system manajemen perubahan.
6. Pemanfaatan Sampah Cacahan Kertas Menjadi Oil Absorben Pad

To reduce solid non hazardous waste, RU VI Balongan applies the following programs: (15.3.3.16)

1. Refinery Weed Composting
2. Fillpak Recycling
3. Official Travel Accountability E-Payment
4. E-Correspondence system
5. Management of Change (MOC) Web Application
6. Paper Flakes Recycling as Oil Absorbent Pad

Tabel Hasil Absolut Pengurangan Limbah Non B3 RU VI Balongan
 Absolute Result of RU VI Balongan Non-Hazardous Waste Reduction

No.	Program	Tahun Year					Satuan Unit
		2012	2103	2014	2015	2016	
1	Program Komposting Sampah Rumput Area Kilang Refinery Weed Composting	102	123	76,8	65,46	50,68	Ton
2	Recycle Fillpack Fillpak Recycling	134	60	38,5	42,77	20,68	Ton
3	E- Payment Pertanggungjawaban Perjalanan Dinas Official Travel Accountability E-Payment	0,62	0,93	0,94	0,76	2,59	Ton
4	Sistem Surat-Menyurat dengan menggunakan E-Correspondence System E-Correspondence System			3,45		9,57	Ton
5	Aplikasi software Balongan Online Modifikasi untuk sistem manajemen perubahan Modified Balongan Online Application for Change Management System			0,009		26,15	Ton
6	Pemanfaatan Sampah Cacahan Kertas Menjadi Oil Ansorben Pad Paper Flakes Recycling as Oil Absorbent Pad	5,32	17,18	24,6	0,003		Ton

Pengurangan Limbah B3

Toxic and Hazardous Waste Reduction

Peraturan Pemerintah No.101 Tahun 2014 tentang Tata Cara Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi acuan RU VI Balongan dalam usaha mengelola limbah B3. Aktifitas yang dilakukan RU VI Balongan untuk memenuhi kepatuhan terhadap peraturan pemerintah tersebut antara lain pengemasan, penyimpanan dan pengelolaan limbah B3 pada pihak ketiga.

Beberapa fasilitas pengelolaan limbah B3 yang terdapat di RU VI Balongan antara lain:

- Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 sebanyak 2 (dua) unit TPS Limbah B3 yaitu TPS Caturyasa dan TPS Laydown Area.

Government Regulation Number 101 of 2014 on Procedure for Toxic and Hazardous Waste Management Permit becomes a reference for RU VI Balongan in managing the toxic and hazardous waste. The activities carried out by RU VI Balongan to comply with the regulation among others are through the packaging, storage, and management of toxic and hazardous waste by third parties.

The followings are some of toxic and hazardous waste management facilities at RU VI Balongan:

- 2 units of Toxic and Hazardous Waste Temporary Storage, i.e. TPS Caturyasa and TPS Laydown Area.

- Incinerator di area Effluent Waster Water Treatment Plant berfungsi untuk memusnahkan sludge (lumpuraktif) yang sudah tidak digunakan dalam proses pengolahan air limbah.

Sedangkan pihak ketiga yang bekerja sama dengan RU VI Balongan dalam melakukan program pemanfaatan Limbah B3 Dominan spent catalyst ARHDM (AHU) adalah PT Pasadena Metric Indonesia. Pihak ketiga ini memanfaatkan Spent catalyst ARHDM sebagai alternative raw material / produk lainnya sesuai spesifikasi pemanfaatan / pengguna akhir. [G4-EN23]

Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery) menjadi dasar bagi upaya peningkatan kinerja pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi maupun fasilitas penunjang. Total timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari proses produksi RU VI Balongan pada tahun 2016 sebesar 6.847,87 ton. Keberhasilan penerapan 4R limbah B3 dapat dilihat dari Rasio 3R terhadap total limbah B3. Pada tahun 2016 nilainya mencapai 29.38 %. [G4-EN23]

- The incinerator at Effluent Wastewater Treatment Plant area functions to destroy unused sludge in wastewater management process.

To utilize Dominant Toxic and Hazardous Waste ARHDM spent catalyst (AHU), RU VI Balongan collaborates with PT Pasadena Metric Indonesia. This third party uses ARHDM spent catalyst as alternative raw material/other products according to the specification of utilization/end user. [G4-EN23]

The 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery) principle becomes a foundation for the improvement of performance in managing toxic and hazardous waste generated from production activities and supporting facilities. Total volume of toxic and hazardous waste pile generated from RU VI Balongan's production process in 2016 was 6,847.87 ton. The success of the 4R method can be found from 3R to total toxic and hazardous waste ratio. Which, in 2016, reached 29.38 %. [G4-EN23]

Tabel Rasio 3R Limbah B3 Terhadap Total Timbulan Limbah B3 RU VI Balongan

Table of RU VI Balongan Toxic and Hazardous Waste 3R to Total Toxic and Hazardous Waste Pile Ratio

Keterangan Description	Tahun Year					Satuan Unit
	2012	2103	2014	2015	2016	
Hasil Kegiatan 3R Limbah B3 (pengurangan) Toxic and Hazardous Waste 3R Activity (Reduction)	309	347	378	2.091	2,012.10	Ton
Total Timbunan Limbah B3 Total Toxic and Hazardous Waste Pile	4.913.51	3.556.27	2.831,21	3.631.57	6,847.87	Ton
Rasio 3R Limbah B3 terhadap Total Timbunan Limbah B3 Toxic and Hazardous Waste 3R to Total Toxic and Hazardous Waste Pile Ratio	6,29	9,76	13,35	57,58	29.38	%

Penurunan Beban Pencemaran Air

Water Pollution Load Reduction

RU VI Balongan berkomitmen menjaga kualitas sumber daya air melalui konservasi air dan evaluasi dampak kegiatan operasi terhadap pemenuhan kualitas air limbah sesuai baku mutu serta daya dukung lingkungan. Upaya meningkatkan konservasi air dilakukan untuk mengurangi (Reduce) konsumsi air baku dan 3R (Reuse, Recycle, Recovery) dengan menerapkan teknologi proses yang efektif dan efisien.

Air buangan RU VI Balongan terbagi menjadi dua, yaitu air limbah proses dan air limbah non-proses. Air limbah proses merupakan air buangan Kilang yang diolah terlebih dahulu di IPAL sebelum dibuang ke sumber air alam/ sungai (badan air), sedangkan air limbah non-proses adalah air limbah yang dapat langsung dibuang ke open ditch.

Jumlah air limbah produksi yang dihasilkan RU VI Balongan pada tahun 2016 sebesar 1.566.992 m³ sedangkan air limbah dari aktivitas penunjang sebesar 118.260 m³. Dengan demikian total air limbah yang dihasilkan sepanjang tahun 2016 berjumlah 1.685.252 m³. (G4-EN22)

RU VI Balongan is committed to maintaining the quality of water resources through water conservation and evaluation of the impact from operational activities against the compliance with wastewater quality according to the quality standard and environmental carrying capacity. The water conservation effort is carried out by reducing raw water consumption and implementing reuse, recycle, recovery methods through effective and efficient process.

Wastewater from RU VI Balongan is categorized into two, i.e. processed and non-processed wastewater. Processed wastewater is the water disposed from Refinery, which was previously processed at the WWTP prior to being disposed off in the natural water resources/rivers, while non-processed wastewater can be directly disposed to open ditch.

Total volume of wastewater from production activities generated by RU VI Balongan in 2016 was 1,566,992 m³, while the volume of wastewater from supporting facilities was 118,260 m³. Therefore, throughout 2016 the total wastewater volume reached 1,685,252 m³. (G4-EN22)

Tabel Status beban pencemaran air RU VI Balongan
Table of Status of RU VI Balongan Water Pollution Load

Keterangan Description	Tahun Year					Satuan Unit
	2012	2013	2014	2015	2016	
Air Limbah Produksi Production Wastewater	3.398..830	2.175.892	1.498.247	1.499.460	1,566,992	m3
Air Limbah Penunjang Supporting Wastewater	118.260	118.260	118.260	118.260	118,260	m3
Total Air Limbah Total Wastewater	3.517.090	2.294.152	1.616.507	1.617.720	1,685,252	m3
Rasio hasil penurunan beban pencemar air dengan total air limbah Water Pollutant Reduction to Total Wastewater Ratio	5,34	17,33	27,72	18,65	20,26	%

Ada 9 (sembilan) program yang telah dijalankan RU VI Balongan dalam rangka konservasi mengurangi beban pencemaran air. Berdasarkan analisis yang dilakukan bersama dengan LPPM ITS diketahui hasil absolut dari 9 program pengurangan beban pencemaran air adalah sebagai berikut: [G4-EN22]

There were nine programs run by RU VI Balongan in reducing water pollution load. The analysis conducted by LPPM ITS, resulted in the following absolute results from these nine water pollution load reduction programs: [G4-EN22]

Tabel Hasil Absolut Program Pengurangan Beban Pencemaran Air RU VI Balongan

Table of Absolute Result of RU VI Balongan Water Pollution Load Reduction

Kegiatan penurunan Beban Pencemaran Air Water Pollution Load Reduction Activity	Parameter Pencemar	Tahun Year					Satuan Unit
		2012	2013	2014	2015	2016	
Program recycle air buangan IP AL menjadi service water area Produksi WWTP Wastewater Recycling as Production Area Service Water	- Debit			16.56	21.9	10.92	m3
	- NH3			63,76	84,32	42,04	Ton
	- Phenol			9,44	12,48	6,22	Ton
	- COD			1.805,04	2.387,1	1.190,28	Ton
	- Oil content			28,98	38,33	19,11	Ton
Pengurangan service water (air bersih) sebagai wash water (air pencuci) di Desalter	- Debit	136.44	6.969	9.358	11.356,7	17.746,9	m3
	- NH3	249,69	6,91	3,77	21,50	31,5	Ton
	- Phenol	12,28	0,42	0,56	0,68	1,1	Ton
Reduction of service water (clean water) as wash water for Desalter	- COD	2.989,40	275,83	338,95	395,16	525,2	Ton
	- H2S	2,73	0,14	0,01	0,01	0,0	Ton
	- Oil content	669,92	13,94	19,16	22,71	35,5	Ton
Pemanfaatan steam menjadi sistem Low Pressure Steam Recovery (LPSR)	- Debit	4.664	4.664	212.166	271.418,11	211.682,5	m3
Steam utilization for Low Pressure Steam Recovery (LPSR)	- COD						
		153,91	7.483,38	7.001,48	8.958,80	6.985,5	Ton
Penerapan teknologi Close loop system (resirkulasi dari cooling water)	- Debit	283.737,407	283.601,097	284.223,09	286.616.411	284.563.633	m3
Close loop system implementation (recirculation from cooling water)	- TOC			5		9	
					175.123		
		34,048	316.215	328.277,67		287.693,8	Ton
Pemanfaatan kembali steam boiler yang telah diutilisasi sebagai air umpan boiler Utilized steam boiler reusing as boiler feed water	-Debit	5.164.471	2.516.036	3.777.911	3.897.211	3.900.240	m3
	- COD						
		149,77	72.965	109.559	113.019	113.107	
							Ton
Penggunaan udara pabrik sebagai substansi air pada media balancing di unit Pengolahan Air	-Debit			31,558	31,558	31,558	m3
Factory air utilization as water substitute for media balancing in Water Processing	- COD						
				915	915	915	Ton

Kegiatan penurunan Beban Pencemaran Air Water Pollution Load Reduction Activity	Parameter Pencemar	Tahun Year					Satuan Unit
		2012	2013	2014	2015	2016	
Demin New Utilities RU VI Balongan RU VI Balongan Deminerlized New Utilities							
Substitusi Parsial Lift Steam dengan Lift Gas sebagai media pembawa feed dan catalyst di reaktor unit RCC Substitution of Partial Lift Steam with Gas Lift as feed and catalyst distributing media at RCC reactor	-Debit 0 -Phenol -COD -H2S -Oil content			17.674,00 33,46 1,06 614,97 0,02 33,35		7,975.8 14.2 0.5 236 0.00 16	m3 Ton Ton Ton Ton Ton
Gas Cooler 14-K-101 Buffer System Modification for Cooling Water Recovery	Debit TOC				25,920 15.84		28,880 39.3
TOTAL	- Debit - NH3 - Phenol - COD - Oil Content - H2S - TOC	289,042,982 249.69 12.28 152,912.97 669.92 2.73 34,048	286,128,766 6.91 0.42 80,724.25 13.94 0.14 316,215	288,257,498.6 67.52 10.00 119,238.73 48.14 0.01 328,278	290,925,006.2 139.27 14.22 127,203.48 96.39 0.03 175,138	288,772,637.9 87.74 7.82 115,973.48 70.61 0.00 287,733.1	m3 Ton Ton Ton Ton Ton Ton

Limpasan Minyak, Bahan Bakar dan Bahan Kimia

Oil, Fuel, and Chemical Materials Runoff

RU VI Balongan memiliki dua fasilitas offsite yang berpotensi menimbulkan cecutan bahan bakar, minyak, dan bahan kimia lainnya. Kedua fasilitas tersebut adalah Fasilitas kelautan (marine facilities) dan dermaga bongkar. Fasilitas kelautan merupakan fasilitas yang berada di tengah laut untuk keperluan bongkar muat crude oil dan produk kilang. Fasilitas ini terdiri dari area tanker, SBM, rambu laut, jalur pipa minyak, dan ballast water bawah laut. Tumpahan minyak berisiko terjadi dari fasilitas ini akibat dari operasional bongkar muat minyak dan kebocoran pipa bawah laut. Sedangkan dermaga bongkar adalah fasilitas RU VI Balongan yang digunakan untuk transfer gas LPG ke proses kilang pada masa operasi. Dermaga tersebut dapat digunakan untuk sandar kapal yang berkapasitas 350 DWT. Potensi adanya

RU VI Balongan has two off-site facilities which have the potential of creating fuel, oil, and other chemical spills. Both facilities include marine facilities and unloading jetty. Marine facilities are offshore facilities for the purpose of the loading/unloading of crude oil and refinery products. The facilities include tanker, SBM, beacons, oil pipeline, and underwater ballast. The risk of oil spills may occur from these facilities due to oil loading/unloading and underwater pipe leakage. Meanwhile, unloading jetty is the facility used for LPG transfer to refinery process during operation. The jetty can be used for mooring vessels at the capacity of 350 DWT. The potential fuel and lubricant spills of mooring vessels are very high. Throughout 2016 spilled

ceceran bahan bakar dan oli dari kapal yang bersandar di dermaga ini sangat tinggi . Selama tahun 2016 ceceran yang terjadi masih dalam batas kewajaran dan dapat ditanggulangi dengan baik. Air buangan dan limpasan operasi RU VI Balongan tidak memberikan dampak signifikan apapun terhadap badan air. [G4EN24] [G4-EN26]

that occurred can be addressed properly was still within the limits of fairness. Waste water and effluents from its operations of RU VI Balongan did not produce any significant impact on the water bodies. [G4EN24] [G4-EN26]

Menjunjung Tinggi Hukum dan Ketentuan Lingkungan

Upholding Laws and Provisions on Environment

Menjunjung tinggi kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku di negara dan wilayah operasi merupakan komitmen tanggung jawab sosial RU VI Balongan. Oleh karena itu pemenuhan persyaratan legal dan peraturan lingkungan hidup selalu menjadi prioritas utama RU VI Balongan. Terkait dengan hal tersebut RU VI Balongan selalu membangun komunikasi dan koordinasi dengan pihak pemerintah mulai dari tingkat daerah hingga pusat. Mereka antara lain adalah Badan Lingkungan Hidup (BLH) Indramayu, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat, dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Sejumlah investasi pengelolaan lingkungan telah dilakukan oleh RU VI Balongan antara lain melalui kegiatan sertifikasi para pekerja yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan, pengolahan limbah oleh pihak ketiga, serta penelitian dan pengembangan untuk daur ulang limbah dengan realisasi biaya yang dikeluarkan pada tahun 2016 sebesar Rp 74.606.291.073 (G4-EN31)

Upholding compliance with the laws and provisions applicable in the operation country and area becomes the social responsibility of RU VI Balongan. Therefore, the compliance with legal requirements and environmental regulations becomes the main priority for RU VI Balongan. Pertaining to such issue, RU VI Balongan always builds communication and coordination with the government at the regional to central level. These among others include the Environmental Agency (BLH) of Indramayu, the Regional Environmental Management Agency (BPLHD) of West Java, and the Ministry of Environment and Forestry (MoEF).

A number of environmental management investments were made by RU VI Balongan, among others through the certification of employees who are in charge of the environmental management, waste management by third party, and research and development for waste recycling with the realization of expenses in 2016 amounted to IDR 74.606.291.073 (G4-EN31)

Komitmen RU VI Balongan untuk menjunjung tinggi kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku telah dibuktikan sepanjang tahun 2016 dengan tidak menerima sanksi administratif maupun moneter terkait pelanggaran terhadap aspek pengelolaan atau dampak lingkungan akibat aktivitas operasi. Selama tahun 2016 tidak ada tumpahan minyak yang berdampak signifikan terhadap lingkungan. (G4-EN24)

RU VI Balongan's commitment in upholding the compliance with applicable laws and provisions has been proven throughout 2016, with zero imposition of administrative and monetary sanctions due to violation against the environmental management and impact from the operational activities. There were no significant spills in 2016. (G4-EN24)





Kinerja Ekonomi

Economic Performance



Nilai Ekonomi [G4-EC1]

Economic Value [G4-EC1]



Tujuan didirikannya Perusahaan adalah untuk mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

RU VI Balongan senantiasa berupaya untuk memelihara kepentingan pemangku kepentingan dengan memberikan manfaat ekonomi seluas-luasnya bagi para pemangku kepentingan. Mekanisme penyampaian manfaat ekonomi adalah melalui distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan yang jumlahnya disesuaikan dengan kinerja RU VI Balongan.

The purpose of the establishment of the Company is to seek profits based on the principles of effective and efficient management, while contributing to the improvement of economic activities for the welfare and prosperity of the public.

RU VI Balongan constantly strives to accommodate stakeholders' interest by providing vast economic benefits. These economic benefits are distributed through economic values to the stakeholders, whose amount is adjusted to the performance of RU VI Balongan.

Seluruh penerimaan RU VI Balongan berasal dari kegiatan operasional kilang. Tidak ada penerimaan yang berasal dari bantuan finansial dari Pemerintah, baik dalam bentuk keringanan pajak, subsidi maupun suntikan pendanaan. [G4-EC1] [G4-EC4]

RU VI Balongan terus tumbuh dan berkembang, hal ini tercermin dalam pencapaian nilai ekonomi yang didistribusikan kepada PT Pertamina (Persero) dimana terdapat peningkatan Net Margin dari tahun 2015 ke 2016 sebanyak 640% disebabkan karena penurunan harga crude dan efisiensi biaya operasional.

The entire of RU VI Balongan's revenue is sourced from the operational activities of the refinery. There were no revenue from Government's financial assistance, either in the forms of tax relief, subsidies, or capital injection. [G4-EC1] [G4-EC4]

RU VI Balongan continues to grow and develop, as demonstrated from the achievement of distributed economic value to PT Pertamina (Persero), with the increase in Net Margin from 2015 to 2016 by 640% due to the decline in crude oil price and efficiency in operational expense.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Indirect Economic Impact

Dikarenakan keterbatasan penyerapan tenaga kerja lokal yang menyebabkan banyak pengangguran karena para pemuda tidak dapat terserap di RU VI Balongan maupun perusahaan lainnya di wilayah Kecamatan Balongan, maka RU VI Balongan melakukan program Kemandirian Pemuda Produktif.

Program pemberdayaan pemuda-pemuda tersebut dilakukan dengan memberikan program pelatihan SafetyMan bagi pemuda di Kecamatan Balongan untuk memenuhi kebutuhan dunia industri dengan keahlian menjadi tenaga SafetyMan yang handal. Program tersebut secara langsung memberikan lapangan kerja bagi banyak orang. Dengan adanya program kemitraan dan pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM dan pertanian, maka secara tidak langsung juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja.

Sejak mulai beroperasi hingga saat ini, RU VI Balongan belum pernah menerima bantuan finansial langsung dalam bentuk apapun dari Pemerintah Republik Indonesia. [G4-EC1]

Limited recruitment of local workforce in RU VI Balongan and other companies in Balongan Sub-District results in high unemployment rate. Responding to this issue, RU VI Balongan established the Productive Youth Self-Reliance program.

The youth empowerment program among other provides SafetyMan training for youths of Balongan Sub-District, to meet the demands in the industrial world through the expertise of a SafetyMan. The program provides direct employment opportunity for many people. The MSME and agriculture-based partnership and community development program has brought indirect contribution for the regional economic growth and creation of employment.

Since the commencement of our operation until currently, RU VI Balongan has never received any direct financial assistances in any forms from the Government of the Republic of Indonesia. [G4-EC1]

Pengelolaan Risiko Yang Berdampak Pada Nilai Ekonomi

Risk Management with Impact on Economic Value

RU VI Balongan melakukan identifikasi seluruh kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak baik positif maupun negatif terhadap komponen fisika, kimia, biologi, maupun sosial, ekonomi, dan budaya.

Dalam rangka mengurangi risiko ekonomi dan upaya untuk memitigasinya, RU VI Balongan senantiasa melakukan perbaikan lingkungan untuk mengurangi dampak perubahan iklim antara lain dengan program pengelolaan emisi udara dan berbagai kegiatan yang ramah lingkungan dalam mendukung operasi kilang sehingga tidak berdampak pada kondisi keuangan atau risiko lain yang signifikan bagi bisnis RU VI Balongan. [G4-EC2]

Pada aspek kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, RU VI Balongan juga senantiasa mematuhi dan menjalankan berbagai peraturan daerah dan melakukan pengelolaan risiko yang terkait dengan operasi bisnis. [G4-EC8]

RU VI Balongan identifies all potential activities that may bring positive and negative impacts on the physical, chemical, biological, social, economic, and cultural components.

In order to reduce and mitigate economic risks, RU VI Balongan holds constant improvement towards the environment, therefore lessening the climate change impact, through air emission management and other eco-friendly activities to support the refinery operation and minimize the financial impacts and other significant business risks. [G4-EC2]

RU VI Balongan always complies with applicable regulations and provisions, while implementing the regional regulations and managing business risks. [G4-EC8]

Kontribusi Kepada Negara

Contribution to the State

Tujuan pendirian Kilang RU VI Balongan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan perolehan devisa bagi negara dan untuk memenuhi kebutuhan produk BBM di dalam negeri, maka keberadaan Kilang RU VI Balongan juga meningkatkan nilai tambah bagi negara melalui ekspor sektor migas dan non-migas sesuai kebijakan pemerintah.

RU VI Balongan telah berperan dalam pembangunan ekonomi nasional dan berkontribusi secara langsung kepada

The establishment of RU VI Balongan's refinery in accordance with the company articles of association was aimed at increasing foreign exchange earnings for the state and to meet the domestic fuel demands. Hence, RU VI Balongan also exists to increase added value for the Country through oil and gas and non-oil and gas export according to the government policies.

RU VI Balongan has been engaging in the national economic development and directly contributing to the State and

Negara dan masyarakat Indonesia terutama dalam hal penyediaan stok BBM, pemberdayaan masyarakat lokal, menjalin kemitraan, penciptaan lapangan kerja dan pembayaran pajak.

Pada tahun 2016, RU VI Balongan telah membayarkan Pajak Penghasilan baik PPh 21 maupun pajak penghasilan lainnya sebesar Rp 122,63 Miliar, kemudian PBB sebesar Rp 9,65 Miliar, PPN WAPU sebesar Rp 61,78 Miliar, Pajak Penerangan Jalan dan retribusi lainnya sebesar Rp 6,80 Miliar.

RU VI Balongan sebagai wajib pajak badan yang mempunyai kontribusi PPh Pasal 21 terbesar atas penerimaan pajak KPP Pratama Indramayu Tahun 2015 telah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Kanwil DJP Jawa Barat II, KPP Pratama Indramayu. Penghargaan yang diberikan kepada RU VI sebagai pembayar pajak terbesar di Indramayu diharapkan dapat menjadi pemacu semangat perusahaan untuk terus berkontribusi membantu pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Indramayu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

the people of Indonesia through the provision of fuel supplies, local community empowerment, partnership establishment, employment creation, and tax payment.

In 2016, RU VI Balongan has contributed the Income Tax (PPh) 21 and other income taxes at an amount of IDR122.63 billion, Land and Building Tax amounting to IDR9.65 billion, Collectible VAT amounting to IDR61.78 billion, Highway Lighting Tax and other retributions amounting to IDR6.80 billion.

RU VI Balongan as corporate taxpayer has the largest Income Tax (PPh) 21 contribution to Indramayu Small Tax Office in 2015, and has obtained the award from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes, Regional Office of Directorate General of Taxes of West Java II, and Indramayu Small Tax Office. The recognition given to RU VI Balongan as the largest taxpayer of Indramayu is expected to encourage the Company to increase our contribution to the Government, particularly the Indramayu Regional Government, in increasing the Local Revenue.

Menggerakan Roda Perekonomian Lokal

Driving the Local Economy

Sejak beroperasi tahun 1994, Kilang RU VI Balongan yang berlokasi di Indramayu Jawa Barat, sekitar 200 km arah timur Jakarta, dengan wilayah operasi di Balongan, dan Salamdarma telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah atau lokal.

Keberadaan RU VI Balongan telah memberikan dampak langsung dan multiplier effect untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indramayu dan

Since our operation in 1994, RU VI Balongan Refinery located in Indramayu, West Java, 200 km eastern Jakarta, with the operational areas in Balongan and Salamdarma, has contributed to the regional economic growth.

RU VI Balongan's existence has given direct impact and multiplier effect towards the economic growth of Indramayu District and its surroundings. In 2016, RU VI Balongan

sekitarnya. Bahkan pada tahun 2016, RU VI Balongan menerima penghargaan Proper Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai apresiasi bahwa operasional RU VI Balongan tidak hanya memperhatikan aspek lingkungan hidup, namun program Community Development yang digulirkan juga mampu memberdayakan perekonomian masyarakat di wilayah operasi RU VI Balongan.

RU VI Balongan juga telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah, salah satunya dalam hal penciptaan lapangan kerja. Hingga akhir tahun 2016, RU VI Balongan mempekerjakan pekerja berjumlah 1.076 orang pekerja organik dan 774 orang non organik. Pada tahun 2016, Tenaga Kerja Lokal pada Tingkatan Manajemen Senior RU VI Balongan tercatat sebanyak 1 (satu) orang dengan jabatan Section Head yang berasal dari Desa Sukaurip, Balongan Kabupaten Indramayu. [G4-EC6]

Keberadaan kilang RU VI Balongan telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan menggerakkan roda perekonomian lokal. Masyarakat setempat dapat berpartisipasi melalui proyek-proyek yang diadakan oleh RU VI Balongan baik untuk pengadaan penyedia barang dan jasa lokal.

Pada tahun 2016, jumlah penyedia barang dan jasa aktif yang terdaftar di RU VI Balongan adalah sebanyak 1.485 perusahaan. Pada periode pelaporan ini, sebanyak 1.966 kontrak pengadaan barang dan jasa diterbitkan oleh RU VI Balongan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 583 kontrak diantaranya 29% dimenangkan oleh penyedia barang dan jasa lokal. Mereka merupakan badan-badan usaha yang beroperasi di kabupaten Indramayu dan sekitarnya yang telah mendapatkan surat

received the Proper Gold from the Ministry of Environment to show appreciation that RU VI Balongan's operations do not only concern with the environmental aspect, but also with the economic empowerment of the people (through Community Development program) surrounding RU VI Balongan operational areas.

RU VI Balongan has also contributed to the regional economic growth, among others through the creation of employment. As of the end of 2016, RU VI Balongan has employed 1,076 organic workers and 774 non-organic workers. In 2016, there were one Local Manpower originated from Sukaurip Village, Balongan, Indramayu District, at the level of Senior Management of RU VI Balongan, in the position of Section Head. [G4-EC6]

The existence of RU VI Balongan refinery has given the benefits for the surrounding community and driven the local economy. The local community can participate through projects held by RU VI Balongan for the procurement of local goods and services.

In 2016, the number of active goods and services vendors registered at RU VI Balongan was 1,485 companies. During the reporting period, 1,966 goods and services procurement contracts were drawn up by RU VI Balongan. Out of the number, 583 contracts, or 29%, were won by local goods and services vendors. These vendors are business entities operating in Indramayu District and its surrounding, having received operational permit from the Government of Indramayu District or West Java Province.

izin operasi dari Pemerintah Kabupaten Indramayu atau Propinsi Jawa Barat. Total nilai kontrak untuk penyedia barang dan jasa lokal di tahun 2016 mencapai Rp 209 Miliar. [G4-EC9]

The total value of contracts made with local goods and services vendors in 2016 was IDR 209 Billion. [G4-EC9]

Ketenagakerjaan Employment

Pengelolaan ketenagakerjaan termasuk aspek pengupahan (remunerasi) mengacu pada kebijakan yang berlaku sesuai yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama. Untuk menciptakan kondisi yang menunjang budaya kerja produktif, memacu motivasi kerja serta mencerminkan keadilan sesuai keahlian, kompetensi dan kontribusi Pekerja terhadap Perusahaan, maka RU VI Balongan memberikan remunerasi yang kompetitif kepada para pekerja dan memastikan bahwa semua pekerja menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau Upah Minimum Sektoral Kota (UMSK). Upah Pokok Pekerja Baru per bulan untuk golongan upah terendah, baik bagi laki-laki maupun perempuan pada tahun 2016 di RU VI Balongan di atas daripada Upah Minimum Sektoral Kota (UMSK) Kabupaten Indramayu untuk Jasa Penunjang Energi. [G4-EC5]

Untuk kebijakan program pensiun, RU VI Balongan mengikuti ketentuan PT Pertamina (Persero) dan Perjanjian Kerja Bersama. Program jaminan hari tua mencakup tabungan pekerja dan program asuransi. Para pekerja didaftarkan dan dibayarkan iurannya sebagai peserta program dana pensiun melalui program pensiun manfaat pasti (PPMP) dan /atau program Pensiuin iuran pasti (PPIP) sejak diangkat menjadi PWTT. Persentase Pekerja yang ikut serta dalam program jaminan hari tua dan pensiun mencapai 100% dari seluruh Pekerja tetap. [G4-EC3]

Employment management includes remuneration aspect, which refers to the applicable policy set in the Collective Labor Agreement. To create a condition which is conducive to a productive work culture, encouraging work motivation, and reflecting the fairness according to expertise, competencies, and contributions of the Employees to the Company, RU VI Balongan provides competitive remuneration to the employees and ensure that they have received the salary as set by the Municipality Sectoral Minimum Wage. The monthly Basic Salary for new recruits, both for men and women in 2016 at RU VI Balongan was above the Municipality Sectoral Minimum Wage of Indramayu District for Energy Supporting Service. [G4-EC5]

The policy on retirement program at RU VI Balongan follows the provisions of PT Pertamina (Persero) and the Collective Labor Agreement. The retirement plan covers employee savings and insurance program. The employees are included and paid for their contributions as the participants of retirement fund program through the defined benefit retirement program and/or defined contribution retirement since their appointment as the specific time employees. 100% of the permanent employees have participated in the retirement plan. [G4-EC3]

Kerjasama Kemitraan

Partnership Collaboration

RU VI Balongan telah melakukan kerjasama kemitraan sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal. Kegiatan tersebut antara lain program olahan makanan dari mangrove yang aman dikonsumsi dan melakukan program pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna berbasis UMKM. Program ini diinisiasi dengan melihat adanya potensi masyarakat disektor pengolahan makanan. Produk olahan tersebut terdiri dari berbagai macam kue kering, kue basah, hingga minuman berbahan dasar buah. Tingginya angka pengangguran masyarakat pasca menjadi TKW memiliki dampak yang cukup besar dalam perekonomian Indramayu.

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Balongan memiliki berpenghasilan sebagai petani baik sebagai buru tani maupun sebagai pemilik lahan. Melalui Program Produktivitas Lahan Pertanian RU VI Balongan memberikan izin kelola sementara di lahan buffer zone seluas ±114 Ha kepada masyarakat di Kecamatan Balongan untuk kesejahteraan masyarakat penyangga Kilang RU VI Balongan.

RU VI Balongan bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Balai Penyuluhan Pertanian, dan Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kecamatan Balongan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para petani. Kegiatan yang sudah berjalan diantaranya menganjurkan menggunakan pupuk organik di lahan sawah, melakukan kaji terap sistem jajar legowo, dan melakukan penangkaran benih padi tahan salinitas.

RU VI Balongan has made partnership collaboration as a form of the local community empowerment. The collaboration includes the activities such as mangrove-based food processing and MSME-based Ex-Female Workers Empowerment Program. The program was initiated by observing the community potential in the food processing sector. The processed foods cover cookies, cakes, and fruit-based drinks. High unemployment rate of ex-female workers who are out of employment following their return from abroad has brought large impact to Indramayu economy.

Most people living in Balongan Subdistrict work as farmers, either as paid workers or field owners. With the Agricultural Field Productivity Program, RU VI Balongan provides temporary management license in the buffer zone at ±114 Hectare to the people of Balongan to improve the welfare of the people living around the zone.

RU VI Balongan collaborates with the Center for Assessment of Agricultural Technology (BPTP), Agricultural Extension Office (BPP), and National Outstanding Farmers and Fishermen Association (KTNA) of Balongan Subdistrict in providing extension course and assistance to the farmers. The activities held among others were advocating to use organic fertilizer for rice field, reviewing the applicability of jajar legowo planting system, and breeding salinity-resistant rice.

Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas Umum

Construction of Infrastructure and Public Facilities



Kehadiran RU VI Balongan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kabupaten Indramayu dan sekitarnya dengan program pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur yang menjadi satu rangkaian program Corporate Social Responsibility (CSR) RU VI Balongan.

Dalam hal mengelola dampak dan risiko operasi Perusahaan bagi masyarakat sekitar dan terdampak, program CSR yang dilakukan harus langsung menyentuh kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan nilai lebih. Pada tahun 2016, total investasi untuk pembangunan fasilitas dan infrastruktur untuk kepentingan umum yang menjadi satu paket program CSR RU VI Balongan sebesar Rp3.336.000.000. [G4-EC7]

RU VI Balongan has brought benefits for the people around Indramayu District and its surrounding with the construction of public facilities and infrastructure in the frame of the Corporate Social Responsibility (CSR) program.

In managing the impact and operational risks towards the affected and the surrounding community, the CSR program must answer directly the needs of the community, while creating added value. In 2016, total investments for the construction of public facilities and infrastructure contained in RU VI Balongan CSR program were IDR3,336,000,000. [G4-EC7]



Kinerja Sosial

Social Performance



Meningkatkan Kebermanfaatan RU VI Balongan Kepada Masyarakat

Increasing RU VI Balongan's Advantages for the Community

RU VI Balongan menyadari bahwa keberadaan dan aktivitas operasinya menghasilkan risiko terhadap kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial RU VI Balongan berkomitmen untuk terus meningkatkan kemanfaatan Perusahaan terutama bagi kelompok masyarakat terdampak. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui berbagai tipologi pengembangan masyarakat mulai dari charity, infrastructure, capacity building, hingga empowerment di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi.

RU VI Balongan realizes that its operation impact the surrounding community. To show the Company's responsibility towards the social environment, RU VI Balongan commits to continue increasing its advantages for the affected community groups. This commitment is implemented through a number community development typologies, from charity, infrastructure, capacity building, to educational, health, environmental, and economic empowerments.

Pelibatan Masyarakat [G4-SO1, G4-SO2]

Community Engagement [G4-SO1, G4-SO2]

Guna menghasilkan program pengembangan masyarakat yang sesuai dengan harapan warga, RU VI Balongan selalu melibatkan unsur-unsur Perusahaan dan stakeholder di sekitar wilayah operasional. Perencanaan program pengembangan masyarakat didasarkan pada hasil identifikasi harapan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif. Identifikasi harapan dilakukan melalui aktivitas pemetaan sosial menggunakan metode wawancara, observasi, dan focus group discussion (FGD). Wilayah pemetaan sosial yang ditetapkan oleh RU VI Balongan meliputi lima desa yakni Balongan, Sukaurip, Karangsong, Sukareja, dan Majakerta.

To produce community development programs according to public expectation, RU VI Balongan always engages the Company elements and the stakeholders around the operational area. The planning for these community development programs is based on the identification of public expectation on participatory basis. Such identification was carried out in a social mapping through interviews, observations, and focus group discussions (FGDs). The social mapping carried out by RU VI Balongan covered five villages, i.e. Balongan, Sukaurip, Karangsong, Sukareja, and Majakerta.

Rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Eco-Friendly Pilot School

Setelah sukses dengan program penanaman mangrove yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. RU VI Balongan terus berupaya memperluas implikasi dari program tersebut. Salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada generasi muda agar tetap peduli terhadap kelestarian mangrove di pantai mereka.

Edukasi tersebut diimplementasikan dalam bentuk "Program Rintisan Sekolah berwawasan Lingkungan". Saat ini program baru dilakukan di 4 (empat) sekolah, yakni SD Karangsong 1, SD Pabean Udk 1, SD Unggulan, dan SMK N 1 Balongan. Untuk tingkat SD, Program Rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan dilakukan dalam bentuk penyuluhan pengetahuan mangrove bagi siswa, penanaman vegetasi pantai di pesisir Karangsong, dan lomba sekolah mangrove.

Having successful with the mangrove planting program which helps improving environmental quality and contributing to economic development of the community, RU VI Balongan strives to expand the implication of the program. This among others is sought through educating the youths about the significance of mangrove preservation at their shore.

The education is implemented in an "Eco-Friendly Pilot School program". The program is currently run in four (4) schools, i.e. SD Karangsong 1, SD Pabean Udk 1, SD Unggulan, and SMK N 1 Balongan. At Elementary School level, the Eco-Friendly Pilot School Program provides mangrove-related information for the students, coastal vegetation planting at Karangsong coastline, and mangrove school competition.

Penghijauan dengan Tanaman Berbuah Taman Kehati dan Mangoes Center

Afforestation with Biodiversity Garden Fruit Plants and Mangoes Center

Salah satu ikon terkenal dari Indramayu adalah buah mangga. Namun sayangnya buah mangga dianggap sudah tidak lagi bernilai ekonomis oleh masyarakat Indramayu. Saat ini banyak masyarakat lebih memilih menebang pohon mangga mereka karena menjual kayunya dianggap lebih bernilai ekonomis. Dampak dari aktivitas penebangan tersebut adalah mulai punahnya buah mangga yang merupakan keanekaragaman hayati Indramayu.

Mango fruits are widely known as the icon of Indramayu Regency. Unfortunately these fruits are no longer considered to have economic value by the people of Indramayu. More people choose to cut down their mango trees and sell the wood to gain more economic value. This leads to the extinction of mango trees, hence threatening biodiversity in Indramayu.

Demi menjaga kelestarian mangga Indramayu, RU VI Balongan mengembangkan program penghijauan dengan tanaman buah mangga. Selain itu untuk meningkatkan nilai ekonomis mangga Indramayu, RU VI Balongan melakukan upaya edukasi kepada masyarakat tentang pola tanam modern mangga Indramayu berorientasi produksi.

To preserve Indramayu mangoes, RU VI Balongan develops an afforestation program by involving mango plants. Apart from increasing the economic value of Indramayu mangoes, RU VI Balongan also educates the public about modern production-oriented cropping pattern for Indramayu mangoes.

Program Pengembangan Kawasan Mangrove Berbasis Edupark

Mangrove Area Development Program with Edupark Concept

Untuk mendukung Desa Karangsong sebagai Mangrove Center bagian barat Indonesia yang sudah dicanangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada tahun 2015, RU VI Balongan menginisiasi Program Pengembangan Kawasan Mangrove Berbasis Edupark. Program ini berupaya mendorong berkembangnya kesadaran warga untuk menjaga lingkungan hidup dengan mempertahankan luasan area tempat tumbuhnya mangrove. Karena dengan mempertahankan luas area mangrove, masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan ekonomis. Salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga dari adanya ekowisata mangrove.

To support Karangsong Village as the Western Indonesian Mangrove Center as established by the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia in 2015, RUVI Balongan initiated the Mangrove Area Development Program with Edupark Concept. The program aims to arouse public awareness to preserve the environment by maintaining the extent of mangrove area. By doing this, the community will also receive economic benefits. New employments for the community surfaces from the mangrove ecotourism.

Program Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat

Community-based Waste Bank Development Program

Melalui program bank sampah, RU VI Balongan berupaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan bersih. Selain itu program Bank Sampah ini juga berupaya membangun

With the Waste Bank program, RU VI Balongan tries to educate the public of the significance of living healthy and hygienic. The Waste Bank also aims to make the people aware that waste management

kesadaran masyarakat bahwa pengeloaan sampah melalui program Bank Sampah akan mendatangkan dampak ekonomis bagi warga melalui kegiatan tabungan sampah, produksi kerajinan sampah daur ulang serta pembuatan pupuk kompos.

Program ini dilaksanakan di tiga desa yakni Desa Balongan, Desa Majakerta dan Desa Sukareja. Khusus untuk Desa Balongan dan Desa Majakerta, RU VI Balongan melakukan pembangunan gedung bank sampah dan pengadaan fasilitas penunjang lainnya. Hal ini dilakukan mengingat di kedua desa tersebut belum memiliki fasilitas tersebut.

through this program will give economic impact on the community through waste deposits, recycled waste crafts, and composting.

The program is run in three villages, i.e. Balongan, Majakerta, and Sukareja. RU VI Balongan also constructed waste bank building and procured other supporting facilities in Balongan and Majakerta Villages. This is due to the fact that both villages had no such facilities prior to the program.

Zero Waste Mushroom Applied

Applied Zero Waste Mushroom Program



Zero Waste Mushroom Applied merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diunggulkan oleh RU VI Balongan. Melalui program ini masyarakat difasilitasi agar

Applied Zero Waste Mushroom Program is among RU VI Balongan's featured community empowerment programs. The program facilitates the community in obtaining additional income through oyster

memiliki sumber pendapatan tambahan dengan menjalankan budi daya jamur tiram. Program ini diimplementasikan dalam sejumlah rangkaian kegiatan mulai dari pembentukan kelompok produksi, pengadaan alat produksi, pelatihan pembuatan baglog, pelatihan manajemen usaha, pelatihan pemanfaatan limbah baglog, pelatihan membuat pakan olahan jamur, hingga pendampingan teknis. Sasaran program ini adalah sejumlah warga yang memenuhi kriteria serta berdomisili di Desa Balongan, Desa Majakerta dan Desa Sukaurip.

mushroom cultivation. The program was implemented with a number of activities, from production groups establishment, production equipment procurement, growth media (baglog) preparation training, business management training, growth media waste recycling training, mushroom-based food production training, to technical trainings. The program targeted eligible residences who live in Balongan, Majakerta, and Sukaurip Villages.

Program Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna Berbasis UMKM

MSME-based Female Workers Empowerment Program

Program ini lahir sebagai respon atas banyaknya Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna yang menganggur pasca tidak lagi bekerja di luar negeri. Sebagian besar TKW purna tersebut memiliki keterampilan membuat pakan olahan yang berpotensi dikembangkan untuk memenuhi tingginya permintaan akan makanan olahan di Indramayu. Melihat peluang tersebut, RU VI Balongan membentuk sebuah kelembagaan usaha lokal yang bisa mengembangkan kelompok-kelompok TKW purna yang bergerak di bidang usaha produksi pakan olahan.

Kelembagaan tersebut diberi nama Kelompok UMKM Hawa Kreasi. Hingga saat ini lembaga tersebut telah menjadi tempat bernaung bagi beberapa kelompok usaha pengolahan makanan. Kelompok-kelompok tersebut antara lain: Kelompok Cengkir yang bergerak dibidang pengolahan makanan (kue kering dan kue basah), Kelompok Patra Pamula yang bergerak dibidang pengolahan makanan

The program answers the concerns of many female workers who are out of employment following their return from abroad. Most of these female workers have potential food-producing skills to develop in order to meet high processed food demands in Indramayu. Spotting the opportunity, RU VI Balongan established a local business institution to empower these ex-female workers in processed food production business.

The institution was then titled "Kelompok UMKM Hawa Kreasi" (Hawa Kreasi MSME Group). As of today, the institution supervises several food-producing business groups. The groups include: Cengkir Group which engages in cookies and cakes production, Patra Pamula Group which engages in fruit-based food production, Batari Mutiara Samudra which engages in fish-based food production, Pemuda

berbahan dasar buah, Kelompok Batari Mutiara Samudra yang bergerak dibidang pengolahan makanan berbahan dasar ikan, Kelompok Pemuda Sudimampir yang bergerak dipengolahan sari kedelai, Kelompok Jaka Kencana yang bergerak dibidang pengolahan makanan berbahan dasar mangrove dan Kelompok Solid yang bergerak dibidang pengolahan mangrove. Dari kelompok-kelompok tersebut dihasilkan 27 (dua puluh tujuh) produk unggulan yang saat ini telah diproduksi secara berkelanjutan dan dipasarkan di wilayah Indramayu.

Sudimampir Group which engages in soybean extract processing, Jaka Kencana Group which engages in mangrove-based food production, and Solid Group which engages in mangrove processing. These groups have a total of 27 (twenty-seven) featured products which are currently produced on an ongoing basis and marketed in Indramayu area.

Pelatihan Safetyman

Safetyman Training

Pada tahun 2016, RU VI Balongan melaksanakan program pelatihan safetyman gelombang 3 (tiga). Pelatihan ini diperuntukkan bagi sejumlah pemuda di 10 (sepuluh) Desa yang ada di Kecamatan Balongan. Para lulusan dari pelatihan ini akan dilibatkan oleh RU VI Balongan dalam sejumlah aktivitas preventif pengurangan emisi kilang.

Selain memberikan pelatihan safetyman, RU VI Balongan juga memfasilitasi para alumni pelatihan untuk membentuk wadah alumni. Wadah ini diharapkan dapat menjadi sarana berbagi informasi terkait lowongan pekerjaan safetyman di sejumlah perusahaan ataupun informasi pelatihan safetyman tingkat lanjut yang diadakan oleh sejumlah lembaga sertifikasi. Wadah tersebut diberi nama Forum Komunikasi Safety Indramayu (FOKSI). Selain membentuk kelembagaan FOKSI, RU VI Balongan juga membantu FOKSI untuk mendapatkan legalitas dan fasilitas penunjang organisasi.

Guna meningkatkan keahlian dan kompetensi para alumni dan anggota

In 2016 RU VI Balongan held the third batch of safetyman training. The training was given to young men in 10 (ten) villages in Balongan District. RU VI Balongan will involve the training alumni in preventive refinery emission reduction activities.

Apart from providing safetyman training, RU VI Balongan also facilitates the alumni to establish an alumni medium. The medium is expected to provide information regarding safetyman vacancies in companies or advance safetyman trainings held by certification agencies. This medium is known as Forum Komunikasi Safety Indramayu (Indramayu Safety Communication Forum) or FOKSI. In addition to establishing FOKSI, RU VI Balongan also gives assistance to FOKSI in obtaining legality and supporting facilities for the organization.

To enhance the skills and competencies of FOKSI alumni and members, RU VI

FOKSI, RU VI Balongan menyelenggarakan upskilling keahlian safety dalam bentuk pelatihan tingkat lanjut bersertifikasi. Sertifikat kompetensi dari upskilling tersebut akan sangat menunjang pengembangan karir safetyman sekaligus berdampak pada peningkatan pendapatan.

Balongan provides safety upskilling through certified advance training. The competency certificate obtained from the upskilling will highly support the safetymen's career development hence increasing their income.

Produktifitas Lahan Pertanian Padi Tahan Salinitas

Salinity Resistant Rice Farming Land Productivity

Program ini bertujuan membantu kemandirian Kelompok Penangkar Benih Padi "Mitra Mekar Tani" dalam mewujudkan cita-cita Desa mandiri benih padi. Melalui program ini RU VI Balongan memberikan bantuan berupa Pelatihan dan pendampingan serta biaya produksi untuk pengembangan padi tahan salinitas, di wilayah Ring satu RU VI Balongan.

This program has the objective to increase the independence of Rice Seed Breeder Group "Mitra Mekar Tani" in realizing the aspiration to become independent rice seed-breeding village. With the program, RU VI Balongan gives assistance in the forms of training and counseling, not to mention production cost, to develop salinity resistant rice in RU VI Balongan's first Ring.

Dalam menjalankan program ini, RU VI Balongan bekerjasama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Balongan. Kerjasama tersebut diimplementasikan dalam bentuk Pelatihan Manajemen Usaha Tani Dan Demplot Penangkaran Benih Padi Tahan Salinitas Bagi Petani Kelompok Tani Mitra Mekar Tani. Pelatihan ini bertujuan untuk menekan angka kegagalan panen, meningkatkan akses informasi teknologi pertanian kepada para petani lapangan, serta meningkatkan pengetahuan dan keahlian petani dalam pengelolaan usaha budidaya padi.

RU VI Balongan collaborates with the Agricultural Extension Office of Balongan Regency. The collaboration is implemented as Farmer's Business Management Training and Salinity Resistant Rice Seed Breeding Demo Plot for Mitra Mekar Tani farmers. The trainings were given with the expectation of suppressing crop failure, enhancing access to agricultural technology information for field farmers, and increasing farmers' knowledge and skills in rice cultivation business management.





Menjaga Kualitas Produk

Maintaining Product Quality



Pengelolaan Informasi Kepada Pelanggan [G4-PR3]

Managing Information for Customers [G4-PR3]



RU VI Balongan konsisten untuk menyampaikan informasi kepada pelanggan secara jelas dan akurat mengenai produk yang dihasilkan serta dampaknya terhadap lingkungan termasuk bagaimana cara penanganan produk secara benar, sehat dan aman.

RU VI Balongan is consistent in providing the customers with clear and accurate information regarding its products as well as their impacts on the environment, including how to handle the products in proper, healthy, and secure manners.

Kebutuhan pelanggan akan informasi mengenai produk menjadi perhatian RU VI Balongan. Untuk itu RU VI Balongan konsisten untuk menyampaikan informasi kepada pelanggan secara jelas dan akurat mengenai produk yang dihasilkan serta dampaknya terhadap lingkungan termasuk bagaimana cara penanganan

Customers' need for information on products becomes the concern of RU VI Balongan. Therefore RU VI Balongan is consistent in providing the customers with clear and accurate information regarding its products as well as their impacts on the environment, including how to handle the products in proper, healthy, and secure

produk secara benar, sehat dan aman. RU VI Balongan menyadari bahwa pelanggan sebagai pengguna produknya sangat membutuhkan informasi mengenai produk yang digunakan.

Pelanggan RU VI Balongan saat ini yaitu fungsi ISC (Integrated Supply Chain) dan fungsi M&T dari internal PT Pertamina (Persero). Setiap tahun SLA antara SVP Refining Operation (RO) dengan VP ISC dan SLA antara SVP RO dengan SVP M&T disepakati dan ditandatangani. Untuk produk BBM (Premium, Kerosene, Solar), BBK (Pertamax, Pertamax Plus, Pertadex), LPG, dan Decant Oil disalurkan melalui fungsi ISC sedangkan produk NBBM (Condensate) serta Petkim (Propylene) disalurkan melalui fungsi M&T. Penyaluran produk-produk tersebut dilakukan melalui beberapa media transportasi yaitu perpipaan, pengapalan, dan truk.

Secara berkala RU VI Balongan melakukan survei secara online, Rapat RCC dan Rapat Master Program bersama dengan pelanggan sehingga informasi terkait produk dan layanan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap semua produk dan layanan kepada pelanggan.

manners. RU VI Balongan realizes that as the users of the products, customers highly requires information pertaining to the products they use.

RU VI Balongan's customers are currently the Integrated Supply Chain (ISC) and M&T functions of PT Pertamina (Persero). Every year, SLAs between Refining Operation (RO) SVP and ISC VP as well as between RO SVP and M&T SVP are agreed upon and signed. Oil-based Fuel (Premium, Kerosene, Diesel Fuel), Special Fuel (Pertamax, Pertamax Plus, Pertadex), LPG, and Decant Oil are distributed through ISC, while NBBM (Condensate) and Petrochemicals (Propylene) are distributed through M&T. The product distributions are carried out via several transportation media, such as pipeline, shipment, and truck.

Regularly, RU VI Balongan carries out online survey, RCC Meeting, and Master Program Meeting with the customers, to properly manage the information on the products and services. This serves as an effort to provide understanding on all products and services to the customers.

Mengembangkan Produk Yang Ramah Lingkungan [G4-PR4]

Developing Eco-Friendly Products [G4-PR4]

Seluruh proses produksi dijalankan dengan menggunakan standar dan best practices yang diterapkan dalam industri pengolahan minyak. Hal ini dilakukan karena RU VI Balongan ingin memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik dan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pelanggan. Untuk itu atas berbagai upaya yang telah

All processes in production are run according to the standards and the best practices applied in oil refinery industry. This aims to make sure that any products generated have the best quality and comply with the quality standards set according to customer demands and needs. Therefore, RU VI Balongan has taken various measures and managed to obtain a wide range of certifications i.e. ISO 9001:2000, ISO

dilakukan, RU VI Balongan telah berhasil memperoleh berbagai sertifikasi antara lain ISO 9001:2000, ISO 14000, SNI19-17025-2000, OHSAS 18000, ISM Code, dan ISPS Code. Dengan berbagai sertifikasi yang telah diperoleh, maka proses bisnis yang dilakukan oleh RU VI Balongan dapat dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam upaya menjamin kehandalan mutu produk yang dihasilkan.

Sepanjang tahun 2016, RU VI Balongan tidak pernah mendapatkan sanksi ataupun denda atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait dengan produk. Dengan didukung keberadaan Unit Laboratorium yang sudah terakreditasi ISO 17025 serta ISO 9001, RU VI Balongan senantiasa menjaga mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan standar dan ketentuan peraturan yang berlaku dan ramah lingkungan. [G4-PR9]

14000, SNI19-17025-2000, OHSAS 18000, ISM Code, and ISPS Code. With these certifications obtained, the business process taken by RU VI Balongan can be run in accordance with the standards set, to ensure the quality of the products.

Throughout 2016, there were no sanctions or fines imposed on RU VI Balongan due to non-compliance with the laws and regulations pertaining to the products. Supported by ISO 17025 and ISO 9001 certified Laboratory Unit, RU VI Balongan strives to maintain product quality in accordance with applicable standards and provisions in environmentally friendly manner. [G4-PR9]

Menjaga Hubungan Dengan Pelanggan [G4-PR6]

Maintaining Relationship with Customers [G4-PR6]

Kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama bagi RU VI Balongan karena diyakini bahwa pelanggan ikut berperan dalam menjamin keberlangsungan bisnis melalui pembelian produk yang dilakukan. Untuk itu RU VI Balongan berkomitmen untuk memberikan pelayanan bermutu dan berkualitas kepada pelanggan tanpa adanya diskriminasi. RU VI Balongan senantiasa menjaga hubungan dengan pelanggan dalam rangka memahami akan kebutuhan pelanggan dengan menyediakan dan mengelola media komunikasi dengan pelanggan sehingga memudahkan bagi pelanggan dalam menyampaikan keluhan dan masukan. Setiap keluhan dan pemasalahan dari pelanggan ditindaklanjuti untuk mendapatkan solusi terbaik sekaligus sebagai sarana komunikasi pemasaran, periklanan, promosi dan sponsorship.

Customer satisfaction becomes the main focus for RU VI Balongan since we believe that customers play the role in ensuring business sustainability through their purchase. Thus, RU VI Balongan is committed to providing the best services to customers without any discrimination. RU VI Balongan constantly nurtures its relationship with the customers, in order to understand their needs by providing and managing communication media, to help them finding it easy to submit complaints and feedbacks. Any complaints and problems from customers are followed up to obtain the best solution as well as a means of marketing communications, advertising, promotion and sponsorship.

Melalui korespondensi, pertemuan khusus, Customer Satisfaction Result (CSR) dan kegiatan gathering, hubungan dengan pelanggan dikelola RU VI Balongan secara optimal. Setiap masukan dari pelanggan senantiasa diperhatikan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan RU VI Balongan dalam menetapkan arah strategi pengelolaan hubungan dengan pelanggan dalam rangka meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan.

Pada tahun 2016, berdasarkan hasil Survey Indeks Customer Service RU VI Balongan mendapatkan nilai capaian 4,07 (Periode 1 = 4,0 & periode 2 = 4,14. Pelaksanaan Survey Indeks Customer Service dilakukan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pelayanan terhadap pelanggan sebagai pemenuhan persyaratan utama pelanggan yang meliputi tepat jumlah, tepat waktu dan tepat mutu. Keberhasilan program Customer Service yang dijalankan RU VI Balongan dapat dilihat berdasarkan indikator yang ada dalam KPI GM RU VI Balongan diantaranya mengenai Keakurasan Target Volume Produksi, Yield Valuable Production On Total Intake, Total dan Yield Total Output on Total Intake. Indikator tersebut juga dapat dilihat dalam KPI Manager RPO mengenai Key SLA Performance dimana pada tahun 2016, KPI Manajer RPO mengenai SLA Performance mencapai realisasi 99,56% dari target sebesar 88% base, 90% stretch.

RU VI Balongan senantiasa berupaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan diantaranya dengan menetapkan mekanisme penanganan keluhan pelanggan. Mekanisme pengelolaan terkait keluhan pelanggan ditetapkan dan diatur secara sistematis mengacu pada TKO Pengukuran Kepuasan, Harapan dan Keluhan Pelanggan Nomor: B-002/E16132/2016 S9 Rev. 0 dan TKO Pelaporan Insiden dan Investigasi kejadian Nomor: B-003/E16530/2013-S9 serta dicatat dalam aplikasi IIR secara online. Dalam

Our relationship with the customers is managed optimally through correspondences, special meetings, Customer Satisfaction Result (CSR), and gathering. Every feedback from the customers is taken into consideration as our guidance in determining the direction of customer relation management strategy, thus increasing customer satisfaction level.

In 2016, based on the Customer Service Index Survey, RU VI Balongan managed to secure the score of 4.07 (Periode 1 = 4.0 & periode 2 = 4.14. The Customer Service Index Survey aimed at improving customer service management to meet the customers' primary requirements, which cover accurate quality, accurate quantity, and accurate time. The success of Customer Service program run by RU VI Balongan is demonstrated by the RU VI Balongan GM KPIs, among others on the Accuracy of Production Volume Target, Yield, Valuable Production Total Intake, and Total Yield. These indicators can be found in the RPO Manager KPI on Key SLA Performance, where in 2016, the RPO Manager KPI on SLA Key Performance scored 99.56% from the target 88% base, 90% stretch.

RU VI Balongan always strives to constantly improve the quality of service by establishing customer complaint handling mechanism. The mechanism of customer complaint management is established and systematically arranged in accordance with the Organizational Guidelines for Measurement of Customer Satisfaction, Expectations, and Complaints Number: B-002/E16132/2016 S9 Rev. 0 and Organizational Guidelines for Incident Reporting and Investigation Number: B-003/E16530/2013-S9, in addition to

jangka waktu kurang dari 30 hari kalender setiap komplain diselesaikan dan tindak lanjutnya dimasukkan ke dalam aplikasi IIR dan dikirimkan kepada pelanggan secara online. Selanjutnya pelanggan dapat memberikan penilaian terhadap hasil tindak lanjut komplain. Sepanjang tahun 2016, terdapat sebanyak 2 (dua) keluhan pelanggan dimana seluruhnya dapat diselesaikan. Berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan yang dilakukan pada tahun 2016, indikator capaian pengelolaan komplain pelanggan sebesar 4,07 dari skala 5 yang berarti lebih besar dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 4,0. [G4-PR4]

online recording in IIR application. Within fewer than 30 calendar days, any complaint will be resolved and its follow-up will be inputted in IIR application for online submission to the customers. This enables the customers to assess the follow up of the complaint. Throughout 2016, there were 2 (two) customer complaints, all of which were resolved. Based on customer satisfaction survey conducted in 2016, the achievement indicator of customer complaint management was 4.07 of the scale of 5, which was higher than the target set at 4.0. [G4-PR4]

Memberikan Pelayanan Yang Prima [G4-PR5]

Providing Excellent Services [G4-PR5]

RU VI Balongan meyakini bahwa kepuasan pelanggan yang semakin meningkat merupakan ukuran keberhasilan RU VI Balongan dalam memberikan pelayanan yang prima. Oleh karena itu, RU VI Balongan terus membangun strategi pengelolaan hubungan dengan pelanggan untuk memenuhi sasaran dan kebutuhan pelanggan diantaranya dengan senantiasa memahami kebutuhan dan harapan pelanggan. Masukan dari pelanggan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelayanan yang diberikan. Dengan demikian loyalitas atau engagement pelanggan akan terus meningkat dalam jangka panjang.

Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan RU VI Balongan, terlihat dari tahun ke tahun indeks kepuasan pelanggan mengalami peningkatan. Berbagai program inovasi telah dilakukan oleh RU VI Balongan untuk meningkatkan Index Kepuasan Pelanggan diantaranya dengan membangun aplikasi survei kepuasan pelanggan secara online serta menyampaikan informasi layanan produk melalui broadcast dan portal internet.

RU VI Balongan believes that higher customer satisfaction means excellence in the provision of quality services. Therefore, RU VI Balongan constantly develops customer relations management strategies to meet customer goals and needs by constantly understanding customer needs and expectations. Feedbacks from customers are utilized to improve and develop the services provided. Thus customer loyalty or engagement will be improved in the long run.

Through various efforts carried out by RU VI Balongan, the customer satisfaction index has been increasing annually. Various innovation programs carried out by RU VI Balongan to improve the Customer Satisfaction Index include development of online customer satisfaction survey application and provision of product service information via broadcast or Internet portal.

Mekanisme penanganan keluhan pelanggan diawali dengan diterimanya keluhan pelanggan oleh fungsi P&O dari M&T untuk selanjutnya diteruskan kepada fungsi terkait untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti. Hasil tindak lanjut tersebut dijadikan sebagai pembelajaran (lesson learn) yang akan menjadi point knowledge sharing agar tidak terulang kembali pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan RU VI Balongan tahun 2016 semester II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Index Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction Index

Parameter	Nilai Value	Target Target
Customer Complain Respond	4.12	4
Customer Awareness	4.14	4
Customer Service Management	4.16	4
Index Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	4.14	4

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat kepuasan pelanggan mencapai skor 4,14 yang termasuk dalam kategori "memuaskan". Skor semua parameter yang terdiri dari Customer Complain Respond, Customer Awareness dan Customer Service Management seluruhnya berada di atas target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, tingkat kepuasan pelanggan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan RU VI Balongan secara konsisten dalam meningkatkan kualitas layanan telah memberikan hasil yang positif. Secara umum respon terhadap komplain pelanggan sudah tercapai dengan optimal dimana seluruh keluhan dapat diselesaikan.

RU VI Balongan senantiasa mengupayakan agar Customer Awareness & Customer Complain Respond secara konsisten dan stabil dapat tercapai. Selama tahun 2016, RU VI Balongan dapat menyelesaikan seluruh komplain pelanggan sesuai target waktu yang diharapkan.

The customer complaint handling mechanism is initiated by receiving customer complaints by P&O function of M&T, to be further forwarded to the relevant function for evaluation and follow-up. The results, as lesson learned, will become points during knowledge sharing to prevent similar incident from happening in the future. Based on the result of RU VI Balongan customer satisfaction survey 2016 of the second semester, the following results were obtained:

The above table shows that customer satisfaction level achieves a score of 4.14 which is categorized as "satisfactory". Scores of all parameters, i.e. Customer Complain Response, Customer Awareness, and Customer Service Management, were all above the specified targets. Compared to customer satisfaction level in 2015, the scores improved. This proves that consistent measures taken by RU VI Balongan in improving service quality generate positive results. In general, responses to customer complaints were handled optimally where all complaints were resolved.

RU VI Balongan always strives to consistently and steadily manage Customer Awareness & Customer Complain Response. Throughout 2016, RU VI Balongan managed to resolve all customer complaints within expected time.

Memperhatikan Kesehatan & Keselamatan

Pelanggan [G4-PR1]

Paying Attention to Customer's Health and Safety
[G4-PR1]



Kesehatan dan keselamatan pelanggan dalam menggunakan produk menjadi perhatian utama RU VI Balongan dikarenakan produk-produk RU VI Balongan adalah produk migas yang merupakan bahan-bahan yang mudah terbakar dan meledak. Untuk itu setiap tahapan pengelolaan dari mulai produksi, penyimpanan, distribusi dan penggunaannya, RU VI Balongan senantiasa melakukan pengujian guna memastikan dampak yang mungkin timbul terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan. Meskipun pelanggan juga wajib untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan produk-produk tersebut, namun demikian RU VI Balongan tetap merasa bertanggung jawab akan kesehatan dan keselamatan pelanggan dalam menggunakan produknya.

The health and safety of our customers when using our products become the main concern of RU VI Balongan since oil and gas are combustible and explosive. For that, in every stage of processing from production, storage, distribution, to utilization, RU VI Balongan never leaves behind the testing to find out any possible impacts on customers' health and safety. Although the customers are also required to have the knowledge on how to use our products, RU VI Balongan remains responsible for the health and safety of the customers when using the products.

Selama tahun 2016, RU VI Balongan tidak menerima laporan keluhan ataupun mencatat adanya insiden ketidakcocokan produk terhadap spesifikasi penjualan yang tidak sesuai undang-undang, baik yang mengatur dampak-dampak produknya dalam aspek kesehatan dan keselamatan, maupun yang terkait dengan penyampaian informasi karakteristik produk. [G4-PR2]

RU VI Balongan senantiasa memperhatikan permasalahan terkait lingkungan karena kegiatan operasional dan produk-produk yang dihasilkan RU VI Balongan memiliki potensi berdampak terhadap lingkungan. Untuk itu RU VI Balongan melalukan evaluasi secara berkala terkait masalah dampak lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional yang dijalankan agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, RU VI Balongan kemudian menyusun tindakan pengawasan dan pencegahan terhadap seluruh dampak negatif lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya. Melalui upaya tersebut diharapkan seluruh dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan dan diatasi.

Throughout 2016, RU VI Balongan received zero report or record of incidents related to noncompliance with laws and regulations governing the impacts on health and safety from its products, as well as those related to the conveyance of information regarding its products' characteristics. [G4-PR2]

RU VI Balongan always pays attention to environmental issues since its operational activities and generated products have potential impacts on the environment. For that purpose, RU VI Balongan carries out periodical evaluation on environmental impact problems resulted from the operational activities, so as to mitigate their negative impacts on the environment. Based on the evaluation results, RU VI Balongan then prepares monitoring and prevention measures against all negative environmental impacts resulted from its operational activities. It is expected that through such measures, the negative impacts on the environment can be mitigated or resolved.



Sumber Daya Manusia

Human Resources





RU VI Balongan mendukung setiap pekerja untuk dapat berkembang mencapai potensi terbaiknya.

RU VI Balongan supports every employee to flourish and reach their best potentials.



RU VI Balongan meyakini bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, profesional dan memiliki kompetensi menjadi aset strategis perusahaan guna mendukung kegiatan usaha serta memperkuat daya saing perusahaan. Sebagai aset strategis perusahaan, SDM memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan kelangsungan usaha RU VI Balongan. Dalam rangka mendukung kegiatan usaha secara berkelanjutan, RU VI Balongan menetapkan strategi pengelolaan SDM secara tepat serta menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman dan aman. RU VI Balongan senantiasa berupaya agar hak para pekerja dapat terpenuhi secara memadai.

RU VI Balongan terus membangun dan mengembangkan SDM sejalan dengan kebutuhan Perusahaan. RU VI Balongan mendukung setiap pekerja untuk dapat

RU VI Balongan believes that excellent, professional, and competent Human Resources are strategic assets for the Company in supporting business activities and strengthening competitiveness. As Company's strategic asset, Human Resources hold crucial role in the Company's growth and business continuity. To support the sustainability of business activities, RU VI Balongan applies proper Human Resources management strategies, while creating a secure and comfortable work environment. RU VI Balongan constantly strives to assure that the rights of the employees are sufficiently met.

RU VI Balongan continues to build and develop the Human Resources to keep up with Company needs. RU VI Balongan supports every employee to flourish

berkembang mencapai potensi terbaiknya. Melalui Pedoman Pembelajaran Perusahaan Nomor A-012/K10000/2015-E9 dan program pengembangan yang telah disiapkan, kemampuan pekerja terus ditingkatkan sehingga potensi setiap pekerja dapat ditumbuhkan secara optimal. Dalam proses rekrutmen, kesempatan yang sama diberikan kepada calon pekerja yang telah memenuhi persyaratan. Rekrutmen dilakukan secara terbuka bagi siapapun yang telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

and reach their best potentials. With Corporate Learning Guideline Number A-012/K10000/2015-E9 and development programs, employees' skills are continued to be improved, in order to optimally nourish their potentials. During recruitment process, equal opportunities are given to potential employees who have met the requirements. Open recruitment is available for anyone who has met the required qualifications.

Profil Pekerja [G4-LA1, G4-LA12, G4-9]

Employee Profile [G4-LA1, G4-LA12, G4-9]

Wilayah kerja RU VI Balongan meliputi Balongan dan Salamdarma yang terletak di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Subang, Jawa Barat. Hingga akhir tahun 2016, pekerja organik RU VI Balongan berjumlah 1.076 orang sedangkan pekerja non organik berjumlah 774 orang. Pada tahun 2016, rekrutmen untuk pekerja baru sebanyak 28 orang dengan gaji yang diberikan di atas Upah Minimum Regional.

The work area of RU VI Balongan comprises Balongan and Salamdarma, which are located in Indramayu and Subang Regencies, West Java. As of the end of 2016, RU VI Balongan has been supported by 1,076 organic employees and 774 non-organic employees. In 2016, the new employees recruitment was 28 persons with salaries above regional minimum wages.

Komposisi Pekerja Berdasarkan Wilayah Kerja*

Composition of Employees by Work Area*

Wilayah Kerja Work Area	Total	
	2016	2015
Balongan	1.061	1,128
Salamdarma	15	15
Total	1.076	1,143

*) Pekerja Organik
*) Organic Employees

Komposisi Pekerja Berdasarkan Asal Daerah (Geografis)*

Composition of Employees by Origin (Geographical)*

Origin/ Geographical	Total	
	2016	2015
Balongan & Salamdarma	288	181
Outside Balongan & Salamdarma	788	962
Total	1.076	1,143

*) Pekerja Organik
*) Organic Employees

Komposisi Pekerja Berdasarkan Level Jabatan*

Composition of Employees by
Position Level*

Jabatan Position	Total	
	2016	2015
Senior Executive	1	1
Executive	18	18
Senior Staff	60	54
Staff	555	596
Junior Staff	445	474
Total	1,076	1,143

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Komposisi Pekerja Berdasarkan Usia*

Composition of
Employees by Age*

Umur Age	Total	
	2016	2015
> 50	162	189
40 - 49	309	325
30 - 39	299	217
< 30	309	412
Total	1,076	1,143

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Komposisi Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Composition of Employees by
Education Level*

Pendidikan Education	Total	
	2016	2015
Strata 2	19	26
Strata 1	227	235
Diploma IV	23	14
Diploma I - III	471	487
Senior High School/ equivalent	339	381
Total	1,076	1,143

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Komposisi Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin*

Composition of Employees by
Gender*

Jenis Kelamin Gender	Total	
	2016	2015
Pria Male	1,028	1,115
Wanita Female	51	28
Total	1,076	1,143

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Hingga akhir tahun 2016, sebesar 4,74% atau sebanyak 51 orang merupakan pekerja wanita dari total 1.076 pekerja RU VI Balongan dikarenakan faktor-faktor lain seperti kultur, letak geografis usaha, kemampuan individu dan karakter bisnis PT Pertamina (Persero) yang menyebabkan pekerja pria menjadi lebih dominan karena pada prinsipnya kebijakan penerimaan pekerja di lingkungan PT Pertamina (Persero) bersifat terbuka berdasarkan Pedoman Nomor A-005/K10000/2015-S9 Tentang

As of the end of 2016, the Company has 51 female employees, with the portion of 4,74% out of the total 1,076 employees working at RU VI Balongan. Instead, it was triggered by the following factors: culture, business geographical position, individual capabilities, and business character of PT Pertamina (Persero) which led to dominant portion for male employees. Nevertheless, principally PT Pertamina (Persero) applies pursuant to Guidance Number: A-005/K10000/2015-S9 Regarding Recruitment

Pengelolaan Rekrutmen Pertamina Group tanpa membedakan gender, ras, suku, agama, dan golongan. Selama tahun 2016, jumlah pekerja baru yang direkrut sebagai pekerja tetap di RU VI Balongan sebanyak 5 (lima) orang dan seluruhnya laki-laki. Rincian jumlah karyawan baru berdasarkan usia, gender, dan lokasi sebagaimana tabel berikut: [G4-LA1]

Management of Pertamina Group regardless of gender, race, ethnicity, religion, and class. Throughout 2016, RU VI Balongan recruited 5 (five) personnel as new permanent employees. All of them are male. Details of the Company's new recruits by age, gender, and location, are provided in the following table: [G4-LA1]

Kriteria Criteria	Jumlah Karyawan Baru Number of New Employees
Usia Age	
>30	-
20 - 30	5
<20	-
Gender	
Laki-Laki Male	5
Perempuan Female	-
Lokasi Location	
Indramayu	2
Luar Indramayu Outside Indramayu	3
Jumlah Total	5

Setiap pekerja RU VI Balongan memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan pengembangan kompetensi dan penghargaan dan mendapatkan penilaian kinerja dilakukan berdasarkan prinsip keterbukaan, adil dan bebas dari diskriminasi. Penilaian kinerja dilakukan kepada seluruh pekerja dan dilakukan diakhir tahun yang mengacu pada TKO B-016/K10000/2016-S9 tentang Penilaian Kinerja. Penilaian kinerja akhir tahun didasarkan pada keberhasilan pekerja dalam mencapai target kinerja dan menampilkan perilaku kepemimpinan Perusahaan akan bertindak tegas kepada pekerja yang melalaikan tugas dan melakukan pelanggaran dengan pemberian sanksi. Namun Perusahaan juga akan memberikan penghargaan kepada pekerja yang berprestasi sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku . [G4-LA11]

Every employee of RU VI Balongan holds equal opportunity to receive competency development, recognition, and performance assessment based on transparent, fair, and discrimination-free principles. The Regular Performance Reviews is conducted to all employees at the end of the year in accordance with TKO B-016/K10000/2016-S9 regarding Employee Assesment. The Company will take any decisive action by giving sanctions to employees who neglect their task and violate the regulation. But the Company will also give award to excelling employees based on applicable internal provisions. [G4-LA11]

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Improving Human Resources Quality

RU VI Balongan senantiasa berupaya untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Bagi RU VI Balongan, pertumbuhan usaha yang telah dicapai saat ini tidak terlepas dari peran serta pekerja. Kualitas setiap pekerja memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian target kinerja. Oleh karena itu, RU VI Balongan terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga setiap pekerja mampu menunjukkan kinerja terbaiknya. Didukung dengan keberadaan Pertamina Corporate University (PCU), pengembangan SDM terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan bisnis Perusahaan serta menciptakan SDM yang berkelas dunia sejalan dengan visi Perusahaan. PCU merupakan salah satu fungsi yang berada di bawah direktorat SDM yang bertanggungjawab dan berwenang untuk menyelenggarakan program pembelajaran di Pertamina.

Dalam rangka untuk mengetahui kebutuhan dan kompetensi yang dibutuhkan, RU VI Balongan melakukan analisa beban kerja dimana hasilnya juga dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan rekrutmen pekerja baru. RU VI Balongan melakukan talent mapping karena Perusahaan meyakini bahwa setiap pekerja memiliki kemampuan yang beragam. Berdasarkan hasil talent mapping selanjutnya diberikan program pengembangan dan pelatihan kepada pekerja yang bersangkutan dalam upaya menciptakan SDM yang kompeten dan berkinerja unggul.

RU VI Balongan terus melakukan proses pembinaan dan pengembangan pekerja secara profesional di bidang tugasnya masing-masing guna mempersiapkan pekerja dalam menghadapi tantangan pengelolan kilang ke depan. Program pembinaan dan pengembangan pekerja dilakukan secara terencana, terpadu dan

RU VI Balongan constantly strives to create quality Human Resources. For RU VI Balongan, the current business growth is an integral part of the employee contribution. The quality of every employee has direct contribution to the achievement of performance target. Hence, RU VI Balongan constantly strives to develop its HR quality so that each employee will be able to show their best performance. Pertamina Corporate University (PCU) constantly supports HR development to meet the Company's business requirements and to create world-class HR in line with the Company's vision. PCU is one of the functions under the Directorate of Human Resources with responsibility and authority to organize education programs at Pertamina.

To recognize the needs and required competencies, RU VI Balongan carries out work load analysis, the results of which serves as a reference for new employee recruitment. RU VI Balongan carries out talent mapping based on the belief that every employee has diverse capabilities. Based on the talent mapping, subsequently the development and training program will be provided to the employees in an effort to create competent and highly performing employees.

RU VI Balongan continues to professionally coach and develop the employees in their respective field of duty to prepare them in facing future challenges in the refinery management. The employee coaching and development programs are carried out in planned, integrated, and structured manners based on the business needs, among others

terstruktur sesuai kebutuhan bisnis antara lain melalui Program Talent Development (EPDP & CPDP), Field Familiarization BPST 23-27, Operator Training Simulator dan sertifikasi kompetensi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan, RU VI Balongan juga memiliki sistem akreditasi dan sertifikasi operator melalui Operator Training Simulator (OTS) untuk simulator unit RCC dan Platforming yang saat ini hanya dimiliki oleh RU VI Balongan.

Pembinaan berbasis kompetensi diberlakukan untuk pekerja baru di Direktorat Pengolahan. Engineer Profesional Development Program (EPDP) disiapkan bagi pekerja baru yang diterima melalui program BPST dimana EPDP merupakan bagian dari Talent Development Acceleration for Entry Level (TDAEL). Sedangkan Craft Professional Development Program (CPDP) diberikan bagi pekerja baru yang diterima melalui program BPAT dan BKJT dengan mekanisme coaching sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan gap generation dan diupload ke dalam sistem online "Coaching Report Production".

Di sisi lain, Senior Manajemen memiliki peran penting untuk memberikan coaching dan pembinaan terhadap pekerja guna meningkatkan kualitas pekerja. Oleh karena itu Senior Manajemen harus mampu untuk membina, mengarahkan dan berperan sebagai role model bagi pekerja. Senior Manajemen yang ada di RU VI Balongan terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, suku dan pengalaman yang dimiliki secara beragam.

through Talent Development Program (EPDP & CPDP), Field Familiarization BPST 23-27, Operator Training Simulator, and competency certification. In order to support the implementation of the coaching and development program, RU VI Balongan also has accreditation system and operator certification through Operator Training Simulator (OTS) for RCC and Platforming unit simulators which are currently owned only by RU VI Balongan.

Competency-based coaching is applied for new employees in the Directorate of Refining. Engineer Professional Development Program (EPDP) is prepared for new recruits from BPST program, where EPDP becomes a part of the Talent Development Acceleration for Entry Level (TDAEL). Meanwhile, Craft Professional Development Program (CPDP) is provided for new recruits from BPAT and BKJT programs through coaching as an effort to minimize generation gap which will be further uploaded into the "Coaching Report Production" online system.

On the other hand, Senior Management holds a significant role in providing coaching and development to employees to improve their quality. Therefore, Senior Management must be able to foster, direct, and act as a role model for the employees. Senior Management at RU VI Balongan consists of diverse educational backgrounds, ages, genders, ethnicities, and experiences.

Komposisi Senior Manajemen Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Composition of Senior Management by Education Level*

Keterangan Description	General Manager		Manager		Assistant Manager	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Strata 2	-	1	5	8	1	3
Strata 1	1	-	15	12	38	33
Diploma IV	-	-	-	-	-	-
Diploma III	-	-	-	-	9	9
Diploma I & II	-	-	-	-	1	2
Senior High School	-	-	-	-	6	8
Total	1	1	20	20	55	55

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Komposisi Senior Manajemen Berdasarkan Jenis Kelamin*

Composition of Senior Management by Gender*

Keterangan Description	General Manager		Manager		Assistant Manager	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
Wanita Female	-	-	1	1	4	3
Pria Male	1	1	19	19	51	52
Total	1	1	20	20	55	55

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Komposisi Senior Manajemen Berdasarkan Umur*

Composition of Senior Management by Age*

Keterangan Description	General Manager		Manager		Assistant Manager	
	2016	2015	2016	2015	2016	2015
31-35 Tahun years old	-	-	1	-	1	-
36-40 Tahun years old	-	-	-	2	6	3
41-45 Tahun years old	-	-	3	1	9	6
46-50 Tahun years old	-	-	3	6	17	20
51-55 Tahun years old	1	1	12	10	14	26
> 55 Tahun years old	-	-	1	1	8	-
Total	1	1	20	20	55	55

*) Pekerja Organik

*) Organic Employees

Dalam rangka meningkatkan kemampuan teknis (hard competency) dan non teknis (soft competency) yang dimiliki pekerja, RU VI Balongan menyelenggarakan program pengembangan dan pelatihan. Setiap

To improve the employees' technical and non-technical (hard and soft) competencies, RU VI Balongan provides development and coaching programs. Every employee holds equal opportunity to attend the

pekerja diberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam melaksanakan pekerjaan.

Terpenuhinya kapasitas dan kapabilitas pekerja RU VI Balongan dalam rangka menciptakan organisasi yang efektif dan kompetitif serta membangun budaya kerja sesuai Tata Nilai 6C menjadi tantangan tersendiri bagi RU VI Balongan. Pada saat yang sama, RU VI Balongan juga senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pekerja sehingga tercipta kepuasan dan engagement pekerja yang terus meningkat. Untuk itu RU VI Balongan telah mengimplementasikan Tata Nilai 6C melalui program budaya serentak serta mengoptimalkan aset pengetahuan untuk melakukan perubahan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif. Internalisasi Tata Nilai 6C dilakukan melalui program pelatihan Value Based Development Program (VBDP) sebagai pelatihan wajib budaya bagi seluruh pekerja. Untuk memberikan pemahaman kepada pekerja, RU VI Balongan menyelenggarakan pelatihan secara in-house dengan materi penjabaran tata nilai serta contoh penerapannya dalam pekerjaan yang disampaikan oleh trainer internal setara section head ke atas. VBDP modul F28 diberikan kepada pekerja level L5 ke bawah.

Transfer knowledge dilakukan melalui forum KOMET (Knowledge Management) sebagai upaya untuk menghindari potensi hilangnya tacit knowledge khususnya pengetahuan operasional kilang. KOMET bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas perusahaan dan melestarikan aset Perusahaan berupa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman operasional yang dimiliki individual para pimpinan dan pekerja. Dengan demikian, pengetahuan yang ada dapat dibagikan dan digunakan

development and coaching program according to their needs in carrying out their tasks.

RU VI Balongan faces challenge in meeting the capacity and capability of its employees in order to create an effective and competitive organization and to build a work culture according to 6C Values. At the same time, RU VI Balongan also strives to constantly meet its employees' needs and expectations to improve employee satisfaction and engagement. Hence, RU VI Balongan has implemented 6C Values through simultaneous culture program and optimized knowledge assets to make sustainable changes to achieve competitive excellence. The internalization of 6C Values is carried out through Value-Based Development Program (VBDP) as a mandatory cultural training for all employees. To educate to the employees, RU VI Balongan provides in-house training on the interpretation of the values and examples of their implementation in practice, which is delivered by internal trainers such as section heads and equal or above titles. VBDP module F28 is provided for level L5 employees and below.

Knowledge Transfer is carried out through the Knowledge Management (KOMET) forum as a medium to avoid potential loss of tacit knowledge, particularly knowledge on refinery operations. KOMET aims to improve the Company capabilities and preserve Company assets such as knowledge, skills, and operational experiences owned by the leaders and employees. Therefore, any existing knowledge can be shared and used by the employees in order to reach excellent operational performance. RU VI

oleh pekerja dalam rangka mencapai kinerja operasional yang excellence. Saat ini RU VI Balongan telah memiliki Operator Training Simulator (OTS) yaitu suatu perangkat yg digunakan sebagai salah satu cara untuk menguji kompetensi operator dalam mengoperasikan sebuah unit operasi di berbagai kondisi termasuk kondisi operasi yang jarang dijumpainya selama melakukan tugasnya sebagai operator.

RU VI Balongan memiliki inisiatif yaitu Tempat Uji Kompetensi (TUK) guna memudahkan pelaksanaan sertifikasi bagi pekerja dan telah memiliki izin untuk Tempat Uji Kompetensi sesuai persetujuan dari LSP "PPT MIGAS" dengan ruang lingkup:

1. Petugas pengukur tanki
2. Petugas pengambil contoh
3. Petugas laboratorium pengujian migas
4. Operator pesawat angkat/crane
5. Operator boiler
6. Operator Scaffolding
7. Loading Master

Penilaian kinerja dilakukan secara berkala dimana hasilnya selain digunakan sebagai acuan dalam pemberian insentif tahunan atau bonus, perhitungan "merit increase" serta pelaksanaan program pengembangan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi, hasil penilaian kinerja juga digunakan sebagai dasar pertimbangan promosi, mutasi dan lain-lain.

Balongan currently has an Operator Training Simulator (OTS), a device used for testing the competency of an operator in running an operation unit in various conditions, including the operational conditions rarely found during his duties as an operator.

RU VI Balongan also has an initiative, i.e. Competency Test Location (Tempat Uji Kompetensi or TUK) to facilitate employee certification, which has obtained permits from LSP "PPT MIGAS", and covers the followings:

1. Oil tank measuring officer
2. Sampling officer
3. Oil and gas testing laboratory officer
4. Crane operator
5. Boiler operator
6. Scaffolding operator
7. Loading Master

Performance assessment is carried out regularly, whereas the results will be used as the reference in the provision of annual incentives and bonus, for calculating merit increase, and implementing development programs through competency-based education and development. In addition, the performance assessment results are also used as the basis for the consideration of promotion, transfer, and others.

Tabel Pelatihan Pekerja Tahun 2015-2016
Tabel of Employee Trainings in 2015-2016

Keterangan Description	2016	2015
Jenis Pelatihan Type of Training	172	136
Jumlah Pelatihan Number of Training	916	1.003

Mempertahankan Produktivitas Sumber Daya Manusia

Improving Human Resources Productivity

RU VI Balongan meyakini bahwa tingkat produktivitas SDM sangat menentukan Perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan mencapai pertumbuhan usaha secara optimal. Untuk itu RU VI Balongan senantiasa berupaya untuk terus meningkatkan produktivitas SDM yang ada. Pada tahun 2016, tingkat produktivitas pekerja RU VI Balongan sebesar 51.701,55 barrel/orang/tahun.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas, setiap pekerja diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari program pengembangan pekerja. Sepanjang tahun 2016, jumlah training yang dilaksanakan sebanyak 136 dengan jumlah peserta 1.003 pekerja dengan jumlah jam untuk setiap pekerja pada *level Junior Staff, Staff, Senior Staff, Executive, Senior Executive* rata-rata pelatihan sebesar 120 jam pertahun dengan rincian untuk pekerja perempuan sebanyak 6.120 jam dan pekerja laki-laki sebanyak 123.360 jam. [G4-LA9]

RU VI Balongan believes that the level of HR productivity highly influences the Company's improvement of performance and achievement of optimal business growth. To that reason, RU VI Balongan constantly strives to improve existing Human Resources. In 2016, the employee productivity rate at RU VI Balongan was 51,701.55 barrel/person/year.

For increasing productivity, every employee is provided with equal opportunity without any discriminations to attend education and training as a part of the company development program. Throughout 2016, the number of training amount to 136 with the total participants amounted 1.003 with employee category Junior Staff, Staff, Senior Staff, Executive, Senior Executive with average training hour 120 hour per year for every employee with female employees amounted 6,120 hours and male amounted 123,360 hours. [G4-LA9]

Menerapkan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Implementing Occupational Health and Safety

RU VI Balongan berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada setiap pekerja dari segala bentuk situasi dan kondisi yang membahayakan kesehatan dan keselamatan kerjanya karena RU VI Balongan meyakini bahwa apabila praktik kesehatan dan keselamatan kerja dijalankan dengan optimal maka akan mendukung keberhasilan usaha perusahaan. Untuk itu, RU VI Balongan senantiasa menjaga kondisi

RU VI Balongan is committed to providing protection to all employees from any situations and conditions that may endanger their occupational health and safety. This is supported by the belief that optimal occupational health and safety practices will boost Company's success. Therefore, RU VI Balongan always maintain a safe and healthy workplace while ensuring that the Company's assets and work environment

tempat kerja yang aman dan sehat serta memastikan bahwa aset dan lingkungan kerja di perusahaan telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya terkait K3. Tindakan yang tepat diperlukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja.

Penerapan Sistem Manajemen K3 di RU VI Balongan mengacu pada OHSAS 18001 sedangkan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan mengacu pada ISO 14001. Pada tahun 2016 telah dilakukan assessment terhadap Sistem Manajemen K3 dan Sistem Manajemen Lingkungan mengacu standar International Sustainability Rating System (ISRS) 8 untuk mengetahui sejauh mana penerapan kedua sistem tersebut. Dalam penilaian tersebut juga mencakup penilaian implementasi Process Safety Management bagi industri yang memiliki tingkat bahaya dan risiko pada proses bisnisnya. Berdasarkan hasil assessment, nilai ISRS yang diperoleh RU VI Balongan yaitu 5 yang sekaligus merupakan nilai tertinggi diantara Refinery Unit lainnya.

Pada tahun 2016, RU VI Balongan berhasil meraih penghargaan tertinggi Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV dari Kementerian ESDM. Penghargaan ini didapatkan berkat kerja keras seluruh pekerja RU VI Balongan yang senantiasa mengutamakan aspek safety selama bekerja sehingga dapat menciptakan jam kerja aman di atas 90 juta jam kerja. RU VI Balongan meyakini bahwa penghargaan ini merupakan bukti nyata komitmen pekerja dalam pengelolaan aspek HSE (Health, Safety and Environment). Hal tersebut mencerminkan bahwa praktik operasi di RU VI Balongan, rata-rata untuk kasus luka, penyakit akibat kerja dan kematian yang disebabkan oleh pekerjaan tidak terjadi. Adapun ketidakdahadiran pekerja sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan kerja yang berlaku.

have met applicable laws and regulations, particularly those pertaining to OHS. Proper actions are necessary to avoid any incidents and disturbances at work.

The implementation of OHS Management System at RU VI Balongan refers to OHSAS 18001, while the Environment Management System implementation refers to ISO 14001. The OHS and Environment Management Systems assessments were carried out in 2016, by referring to the standards of the International Sustainability Rating System (ISRS) 8 to find out to which extent both systems were implemented. The assessment also covered the appraisal of the Process Safety Management implementation for industries with dangers and risks in their business processes. The assessment resulted the score of 5 for RU VI Balongan, which is the highest ISRS score among other Refinery Units.

In 2016 RU VI Balongan secured the highest award of Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV from the Ministry of Energy and Mineral Resources. The award was given thanks to the hard work of all RU VI Balongan personnel, who constantly prioritize the safety aspect during work, and therefore creating above 90 millions safe hours. RU VI Balongan believes that the award is a tangible proof of the employee's commitment in managing the HSE (Health, Safety, and Environment) aspect. This reflects the zero occurrence of serious injuries, occupational illness, and work-related deaths during the operational practices at RU VI Balongan. Meanwhile, employee absences were in compliance with the applicable provisions and work agreements.

Selain kepada pekerja, RU VI Balongan juga memberikan pelatihan kepada mitra kerja salah satunya pelatihan pemadaman kebakaran dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang diselenggarakan pada bulan Agustus. Dalam pelatihan tersebut, pekerja dan mitra kerja diberikan pemahaman dan dilatih mengenai cara penggunaan APAR dan cara mengatasi emergency apabila terjadi kebakaran di perkantoran dan terutama kebakaran di dalam kilang. RU VI Balongan juga memberikan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan wabah penyakit.

RU VI Balongan telah membentuk Panitia Pembina K3 yang ditetapkan melalui Surat Perintah Nomor: Print.089/E16000/2016SO tanggal 1 Agustus 2016 dalam upaya meningkatkan Budaya Safety (Safety Culture) untuk dapat mencapai target Zero Incident dan target Lagging Indicator (Boundary KPI RU VI Balongan). Panitia Pembina K3 bertanggung jawab atas aspek K3 dari seluruh kegiatan operasional di semua fasilitas RU VI Balongan dan mewakili 100% atau seluruh pekerja tetap yang beranggotakan 24 orang atau 2 % dari total pekerja tetap termasuk General Manager RU VI sebagai pembina. [G4-LA5]

Selain itu, berbagai program juga diluncurkan RU VI Balongan guna meningkatkan keselamatan pekerja terutama saat bekerja di kilang yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi diantaranya Program 3P yang telah berhasil membuat pekerja semakin paham terhadap sebuah pekerjaan, risiko dan mitigasinya. Secara rutin di RU VI Balongan dilakukan kegiatan plant patrol bahkan pada hari libur oleh Tim Manajemen guna memastikan kondisi kilang beroperasi dengan aman sehingga dapat mencegah terjadinya fatality. RU VI Balongan mengimplementasikan MKP mengacu Pedoman Sistem Manajemen

Aside for the employees, RU VI Balongan also provides training for its partners, one of which is firefighting training using Portable Fire Extinguisher, which was held in August. In such training, the Company educates its employees and partners about Portable Fire Extinguisher and how to use it in case of fire emergency at the office area and particularly at the refinery. RU VI Balongan also provides education through public socialization on the prevention of disease outbreak.

RU VI Balongan has established the OHS Organizing Committee under the Order Number Print.089/E16000/2016-SO dated August 1, 2016 in order to increase the Safety Culture to attain the Zero Incident and Lagging Indicator targets (RU VI Balongan KPI Boundaries). OHS Organizing Committee is responsible for the occupational health and safety aspects of all operational activities taking place in the RU VI Balongan's facilities. They represent 100% or all of the permanent employees of RU VI Balongan which has 24 members or 2% of total employees including General Manager of RU VI Balongan as the Coach. [G4-LA5]

A number of programs were also launched by RU VI Balongan to increase employee safety particularly during works at refineries where occupational incidence risks are high, among others the 3P Program which has been proven successful in rising the employee's awareness on their works, risks, and how to mitigate the risks. On a regular basis, RU VI Balongan's Management Team conducts plant patrol, even during holidays, to ensure that the refineries safely operate to prevent fatalities. RU VI Balongan implements the Process Safety Management by referring to the Process Safety Management System Guideline Number A-001/E10400/2006 to improve

Keselamatan Proses Nomor: A-001/E10400/2006 dalam rangka meningkatkan kinerja safety pada kegiatan operasional kilang dan meminimalkan potensi kerugian serta memastikan bahwa rencana tindakan telah dilaksanakan secara efektif sehingga terdapat penurunan dampak dan probabilitas terjadinya risiko.

Aspek keselamatan dalam kegiatan operasional RU VI Balongan sangat erat kaitanya dengan Tata Nilai Capable yang ada dalam Tata Nilai 6C yaitu dengan menciptakan standar kerja, memotivasi peningkatan kompetensi, dan mengarahkan serta membimbing anggota tim untuk mengambil langkah pencegahan maupun perbaikan. Untuk itu RU VI Balongan telah menyelenggarakan program Kompetensi Risiko Individu di production and maintenance group sebagai bentuk Culture Change and learning from incidents yang terjadi di unit operasi lain dalam bentuk "Frontline Motivation 3P dan PCC (Physical Condition Compliance)".

Sesuai best practice internasional, PT Pertamina (Persero) menerapkan tahapan CSMS dalam pengelolaan mitra kerja yang bekerja di lokasi perusahaan. RU VI Balongan sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero) telah menerapkan Contractor Safety Management System (CSMS) sehingga para pihak ketiga yang bekerja sama dengan RU VI Balongan memiliki standar kerja untuk mencapai Safe & Reliable Operation. Hanya mitra kerja yang telah memenuhi persyaratan CSMS dan mendapatkan sertifikat yang dapat bekerja di lokasi Perusahaan. Bagi RU VI Balongan dampak pengelolaan K3 tidak hanya dapat melindungi pekerja RU VI Balongan tetapi juga pekerja mitra kerja sebagai pihak ketiga.

RU VI Balongan juga melakukan kerja sama dengan instansi terkait mulai dari tingkat daerah yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH) Indramayu dan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi

safety performance in the refinery operations and minimize potential losses, while ensuring that the action plans have been carried out effectively in order to reduce the impact and probability of risk occurrence.

The health aspect in RU VI Balongan operational activities is highly related to the Value of Capable of the 6C Values, i.e. by creating work standards, motivating competency building, and directing and guiding team members to take preventive and correction measures. Consequently, RU VI Balongan has carried out the Individual Risk Competency program at production and maintenance groups as the Culture Change and learning from incidents at other operation units in the form of "Frontline Motivation 3P and PCC (Physical Condition Compliance)".

According to the international best practice, PT Pertamina (Persero) applies the CSMS stages in managing work partners who operate at the Company's sites. RU VI Balongan, as a part of PT Pertamina (Persero), has implemented the Contractor Safety Management System (CSMS) which requires the third parties cooperating with RU VI Balongan to have the work standards to achieve Safe and Reliable Operation. These work partners can only work at the Company sites once they meet the CSMS requirements and obtain the necessary certifications. For RU VI Balongan, the impact of OHS management protects not only its employees but also the work partners' workers as the third parties.

RU VI Balongan also collaborates with relevant institutions such as the Environmental Agency (BLH) Indramayu, the Regional Environmental Management Agency (BPLHD) of West Java, and the

Jawa Barat sampai dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka pemenuhan persyaratan legal dan peraturan terkait lingkungan. Kerja sama dilakukan dalam bentuk workshop maupun konsultasi langsung. Sebagai tindak lanjutnya, RU VI Balongan melaksanakan program kerja seperti Sustainability Sertifikasi ISO 14001, pemenuhan baku mutu limbah cair, emisi, pengelolaan limbah B3, usaha penghematan dan konservasi sumber daya alam, serta program pemberdayaan masyarakat.

Pada bulan September, RU VI Balongan bekerja sama dengan Kejaksanaan Negeri Indramayu menyelenggarakan kegiatan Legal Preventive Program (LPP) yang membahas mengenai pengaturan tata kelola limbah B3 dalam suatu tinjauan melalui peraturan perundang-undangan khususnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. Pengetahuan ini sangat diperlukan oleh pekerja RU VI Balongan mengingat dalam kegiatan operasional Perusahaan terdapat rutinitas pengelolaan limbah B3.

Ministry of Environment and Forestry (MoEF) in meeting legal requirements and provisions regarding the environment. The collaboration was realized through workshops and direct consultancy. As a follow up, RU VI Balongan implements its work programs, such as ISO 14001 Certification Sustainability, compliance with the quality standards of liquid waste, emission, toxic and hazardous waste management, efficiency efforts, natural resources conservation, and community empowerment program.

In September, RU VI Balongan cooperated with the Office of the District Attorney of Indramayu to hold the Legal Preventive Program (LPP) which discussed the regulation on toxic and hazardous waste management in a review through the laws and regulations, particularly the Law Number 32 of 2009. The knowledge is highly crucial for RU VI Balongan employees, considering that their operational activities include the toxic and hazardous waste management.

Menjamin Kesejahteraan Pekerja [G4-LA2, G4-LA13]

Ensuring Employee Welfare [G4-LA2, G4-LA13]

Kesejahteraan pekerja menjadi perhatian RU VI Balongan karena dengan kesejahteraan yang memadai pekerja diharapkan dapat memberikan kinerja terbaiknya secara optimal. Ketentuan mengenai kesejahteraan pekerja telah diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) salah satunya mengenai hak pekerja terkait pemberian program kesejahteraan termasuk pemberian upah atau gaji pokok yang besarnya tidak membedakan antara pekerja pria dan wanita. Perbedaan besarnya gaji tidak didasarkan pada perbedaan gender tapi berdasarkan jabatan, masa kerja, golongan, beban kerja serta prestasi kerja. Adapun

Employee welfare becomes a concern for RU VI Balongan, as it may help the employees to give their best performance optimally. The provisions on employee welfare has been set in the Collective Labor Agreement (CLA), which among others concerns about employee rights for the provision of welfare program, such as payroll or basic salary, whose amount does not discriminate genders. Instead of based on gender, the difference in the amount of salary is based on position, years of service, group, workload, and work achievements. The ratios of remuneration received by male employees to that of female employees in

rasio rasio upah pekerja pria terhadap wanita di RU VI Balongan pada tahun 2016 besarnya sama.

Mengacu ketentuan PKB, program kesejahteraan yang diterima pekerja antara lain tunjangan daerah, tunjangan posisi, tunjangan selisih pendapatan, tunjangan regu bergilir, tunjangan risiko kerja, upah kerja lembur, tunjangan on call, tunjangan hari raya keagamaan, dan tunjangan pejabat pengganti sementara. Bagi pekerja yang berasal dari luar daerah diberikan fasilitas rumah dinas, pemeriksaan kesehatan berkala, program kepemilikan rumah pekerja (PKRP), fasilitas bantuan bagi anak pekerja, bantuan pemakaman, bantuan naik haji, fasilitas kendaraan dan fasilitas untuk masa persiapan purna karya dan jaminan hari tua untuk seluruh pekerja. Seluruh program kesejahteraan berupa tunjangan-tunjangan tersebut tidak diberikan kepada pekerja paruh waktu (part time) di lingkungan RU VI Balongan

Sebagai wujud tanggung jawab dan salah satu bentuk penghargaan perusahaan kepada pekerja yang telah membaktikan diri bagi Perusahaan, RU VI Balongan menyelenggarakan program pelatihan mandatory PMPK (Pembekalan Masa Purna Karya) untuk mempersiapkan pekerja memasuki masa pensiun. Program ini ditargetkan bagi pekerja yang telah berusia 50 tahun beserta istri/suami dan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengelola keuangan hari tua di masa purna karya agar dapat menjalani kehidupan yang baik, peluang bisnis apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan, mempersiapkan mental dan perilaku serta perubahan mindset dalam memasuki masa pensiun, serta menggugah tekad untuk tetap semangat sebelum pensiun (*leaving legacy*) [G4-LA10]

RU VI Balongan in 2016 was the same.

Referring to the provisions of the CLA, the welfare program received by the employees among others include local allowance, positional allowance, income difference allowance, shift group allowance, occupational risk allowance, overtime allowance, on-call allowance, religious holiday allowance, and acting official allowance. Employees who come from outside the region are provided with official residence facility, periodical medical checkup, employee housing program (Program Kepemilikan Rumah Pekerja or PKRP), assistance facility for their children, funeral assistance, hajj pilgrimage assistance, vehicle facility, post-employment preparation facility, and retirement plan for all employees. All welfare programs in terms of allowance are not granted to the part-time employees in RU VI Balongan.

To show its responsibility as well as appreciation to the employees for their dedication to the Company, RU VI Balongan provides mandatory Post-Employment Support training to prepare the employees with their retirement period. The program is targeted to employees who reach the age of 50 years old and their spouses, implemented to provide the understanding on how to manage their finance during retirement period so that they may live a better life, which business opportunities to or not to grab, how to prepare their mental and behavior and change the mindset in entering the retirement period, as well as how to leave legacy before leaving the office. [G4-LA10]

Mengelola Hubungan Industrial Yang Konstruktif [G4-LA4]

Managing Constructive Industrial Relation [G4-LA4]

Dalam menjalankan usahanya, RU VI Balongan senantiasa memastikan bahwa hubungan industrial berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Apabila terjadi perselisihan hubungan industrial akan diselesaikan dengan berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku. RU VI Balongan senantiasa memperhatikan dan menindaklanjuti setiap pengaduan atau keluhan pekerja terkait dengan hubungan kerja, praktik kepegawaian dan pelanggaran hak asasi manusia.

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, RU VI Balongan menghormati kebebasan pekerja untuk berserikat dan berpendapat melalui Serikat Pekerja yang menjadi wadah komunikasi dan aspirasi bagi pekerja. Saat ini seluruh pekerja di RU VI Balongan terdaftar sebagai anggota Serikat Pekerja. Secara berkala forum komunikasi digelar setiap 3 bulan antara HR RU VI Balongan dan Serikat Pekerja guna membahas isu-isu dan permasalahan terkait hubungan industrial.

RU VI Balongan senantiasa berupaya memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban. Hubungan konstruktif yang saling menghormati tersebut diwujudkan ke dalam butir-butir kesepakatan dan aturan yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditinjau dan diperbarui secara berkala setiap dua tahun sekali. PKB dibuat dalam rangka menjaga hubungan industrial yang harmonis dan saling menghormati yang di dalamnya memuat kesepakatan

In running its business, RU VI Balongan always makes sure that the industrial relation runs smoothly according to applicable employment regulations. Any industrial relation dispute will be settled by referring to applicable laws and regulations. RU VI Balongan always pays attention and looks into every employee complaint and grievance concerning work relationship, employment practices, and violation of human rights.

Pursuant to the provision of laws, RU VI Balongan respects the employees' freedom of association and freedom of speech through the Labor Union as the communication and aspiration medium for the employees. As of currently, all employees of RU VI Balongan are registered as the members of the Labor Union. Regularly, a communication forum is held quarterly between RU VI Balongan HR Function and the Labor Union to discuss the issues and updates pertaining to industrial relation.

RU VI Balongan always strive to ensure the creation of mutually respectful condition to bring balance between the realization of rights and obligations. Such constructive relationship in mutual respect is realized in the points of agreement and regulation contained in the Collective Labor Agreement which is reviewed and renewed every two years. The CLA is established to maintain a harmonious and mutually-respectful industrial relation while also containing the agreement and regulation pertaining to industrial relation. For 2016, the Company referred to the CLA PT Pertamina (Persero) 2015-2017 and there was no change. If any

dan aturan terkait hubungan industrial. Adapun PKB yang berlaku di tahun 2016 yaitu PKB PT Pertamina (Persero) tahun 2015-2017 dan tidak ada perubahan. Apabila ada perubahan, perusahaan wajib mensosialisasikan kepada seluruh pekerja paling lambat 3 bulan setelah PKB ditandatangi. Di dalam PKB tidak mencantumkan klausul spesifik mengenai batas waktu minimum untuk melakukan pemberitahuan tentang adanya perubahan operasional yang cukup signifikan di lingkungan RU VI Balongan. [G4-LA4]

PKB disosialisasikan dan distribusikan kepada seluruh pekerja sehingga setiap pekerja dapat memahami ketentuan yang diatur di dalamnya. Sebagai bentuk komitmen, setiap pekerja berkewajiban untuk mengisi lembar kepatuhan yang dimuat dalam PKB dan seluruh pekerja (100%) telah menandatangani PKB yang kemudian dikumpulkan di HR Industrial Relation and OS Management. Pengelolaan pekerja dilakukan RU VI Balongan mengacu pada ketentuan dan syarat kerja yang telah diatur dalam PKB.

Penerapan reward and consequences dilakukan secara tegas dan konsisten mengacu pada PKB yang telah disepakati. Penilaian kinerja dilakukan kepada seluruh pekerja (100%) berdasarkan prinsip keterbukaan, adil dan bebas dari diskriminasi. Pemberian insentif dan bonus disesuaikan dengan hasil pencapaian kinerja fungsi (KPI) dan individu (SMK). Pencapaian kinerja individu (nilai akhir tahun) digunakan untuk menentukan rencana pembinaan karir melalui mekanisme DPKP. RU VI Balongan memberikan penghargaan bagi pekerja yang berprestasi serta sanksi secara tegas berupa teguran lisan hingga PHK bagi pekerja yang melalaikan tugas dan melakukan pelanggaran terhadap peraturan Perusahaan atau perundang-undangan. Disamping mengacu pada PKB, penerapan reward and consequences lainnya juga dilakukan dengan mempertimbangkan

change, the Company has an obligation to conduct dissemination to all employee at the latest three months after the CLA signed off. In the CLA, there is no specific clause that sets the minimum time to notify any significant operational changes that will occur within the RU VI Balongan. [G4-LA4]

The CLA is socialized and distributed to all employees to help them understand every provision contained. To show their commitment, every employee must complete the compliance form contained in the CLA and all of employees (100%) have signed CLA then submitted to HR Industrial Relation and OS Management . Employee management by RU VI Balonganrefers to the provisions and work terms set in the CLA.

The application of reward and consequences is conducted done expressly and consistently by referring to the agreed-upon CLA. Performance assessment for all employees (100%) is conducted based on transparency and justice, and free from discrimination. The provision of incentives and bonuses is adjusted to the achievements of KPI (for functions) and SMK (for individuals). The individual performance achievement (year-end score) is used to determine the career guidance plan using the DPKP mechanism. RU VI Balongan gives awards to high-achieving employees and stern sanctions such as verbal warning to termination of employment to employees who are negligent at work and violating the Company regulations or the laws. Apart from referring to the CLA, the provision of rewards and consequences is also done by considering other indicators,

beberapa indikator diantaranya seperti absensi, grievances, keselamatan, dan produktivitas tenaga kerja. [G4-LA11]

Hubungan industrial yang baik telah berjalan di RU VI Balongan dan telah menciptakan suasana kerja yang kondusif selama tahun 2016. Salah satunya ditandai dengan tidak adanya pemogokan kerja pekerja dan insiden yang disebabkan oleh adanya diskriminasi sepanjang tahun 2016.

such as presence, grievances, safety, and productivity of workforce. [G4-LA11]

Good industrial relation has been built and RU VI Balongan, where conducive work environment was created throughout 2016. This is among others proven through zero strikes and incidents resulted from discriminations throughout 2016.

Man of The Month

Man of The Month

RU VI Balongan menetapkan "Man of The Month" setiap 3 (tiga) bulan sebagai apresiasi yang diberikan kepada pekerja atas disiplin waktu kerja. Selain itu RU VI Balongan juga memberikan "Annual Award" untuk pekerja berprestasi dimana proses penilaianya dilakukan dalam kurun waktu Januari s.d Desember dan diberikan pada saat Ulang Tahun Pertamina tanggal 10 Desember.

RU VI Balongan selects a "Man of the Month" every three (3) months to appreciate the most discipline employee in term of work time. RU VI Balongan also gives "Annual Award" for excelling employees, under an assessment throughout January to December, which is handed over at Pertamina's Anniversary on December 10.

Turn Over Pekerja [G4-LA16]

Employee Turnover [G4-LA16]

RU VI Balongan senantiasa berupaya untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan kondusif sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman bagi pekerja yang didukung dengan adanya hubungan industrial yang selalu terjaga dan berjalan secara harmonis. Dengan kondisi seperti ini, maka kepuasan pekerja diharapkan dapat senantiasa terjaga sehingga tingkat turn over pekerja dapat diminimalkan. Terbukti pada tahun 2016, tidak terdapat pekerja yang mengundurkan diri sehingga tingkat turn over pekerja untuk tahun 2016 sebesar 0%.

RU VI Balongan always tries to maintain a safe work environment which is conducive to the creation of a comfortable work atmosphere for the employees with support from well-maintained and harmonious industrial relation. Such condition is expected to be able to maintain employee satisfaction and thus minimizing employee turnover. As proven, in 2016 there were no employees resigning from their post, which rendered the employee turnover as 0%. This also resulted in the decrease in employee turnover from 0.2% in 2015 .

Dengan demikian tingkat turn over 2016 mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yang tercatat sebesar 0,2%. Apabila terdapat pekerja yang mengundurkan diri, mekanisme pengunduran diri telah diatur di dalam PKB termasuk jangka waktu pengunduran diri pekerja yang bersangkutan. (15.3.4.2) (15.3.4.4)

For an employee who intends to resign, the resignation mechanism has been contained in the CLA, including the resignation period of such employee. (15.3.4.2) (15.3.4.4)

Menciptakan Kepuasan dan Keterlibatan Pekerja [G4-24] [G4-25]

Creating Employee Satisfaction and Engagement [G4-24] [G4-25]

Tingkat kepuasan pekerja sangat erat kaitannya dengan keterikatan pekerja terhadap perusahaan (employee engagement). Semakin tinggi tingkat kepuasan pekerja maka semakin tinggi pula keterikatan pekerja terhadap Perusahaan. RU VI Balongan meyakini bahwa tingkat kepuasan dan keterikatan pekerja yang semakin tinggi akan berdampak pada meningkatnya produktivitas pekerja yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara umum.

Pada tahun 2016, RU VI Balongan melakukan upaya untuk meningkatkan tingkat keterikatan pekerja melalui berbagai program dan kegiatan antara lain:

1. Town Hall Meeting

General Manager RU VI Balongan melaksanakan town hall meeting dengan mengundang seluruh Pekerja untuk memaparkan pencapaian pada tahun ini dan target pencapaian di tahun yang akan datang.

Employee satisfaction is very closely related to employee engagement. The higher the employee satisfaction, the higher the employee engagement. RU VI Balongan believes that increasing employee satisfaction and engagement will result in improved employee productivity, which in turn boost Company performance in general.

In 2016 RU VI Balongan made the efforts to increase employee engagement with the following programs and activities:

1. Town Hall Meeting

RU VI Balongan General Manager held a town hall meeting which invited all employees to present the current year's achievements and the target of the next year's achievements.

2. Pemberian Motivasi Kerja oleh Profesional Motivator

Agar Pekerja lebih bersemangat dalam mencapai visi dan misi RU VI Balongan, RU VI Balongan mengundang profesional motivator untuk memberikan insight dalam perannya mencapai tujuan perusahaan.

3. Rangkaian Syukuran HUT Pertamina yang ke 59

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan saat syukuran HUT Pertamina yang ke 58 yaitu Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) serta funwalk yang diikuti Pekerja Pertamina dan Mitra Kerja Pertamina beserta keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memacu semangat seluruh Pekerja untuk bekerja lebih baik lagi sehingga bisa memberikan kontribusi kepada RU VI Balongan.

4. Focus Group Discussion Tim Management dengan Pekerja RU VI Balongan.

Focus Group Discussion ini merupakan sarana bagi Pekerja untuk menyampaikan pertanyaan, ide dan terobosan, serta solusi dari permasalahan operasional dengan cara berdiskusi langsung dengan Tim Management.

RU VI Balongan juga melakukan survei layanan Fungsi HR dalam rangka meningkatkan kepuasan pekerja terhadap layanan Fungsi HR. Survei ini bertujuan untuk menemukan "Area of Improvement" dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan Fungsi HR terhadap pekerja yang dilakukan melalui sistem survei web based yang dapat diakses pekerja melalui Intranet Pertamina. Survei layanan ini mengukur 8 area layanan Fungsi HR, yaitu Health, Career, Comben (Compensation and

2. Work Motivational Speech by Professional Motivator

To increase the employees' spirits in realizing RU VI Balongan's vision and missions, a professional motivator was invited to give insight on their roles in realizing Company objectives.

3. Pertamina 59th Anniversary Celebration

Various events were held during Pertamina's 58th Anniversary Celebration, such as Sports and Art Week and fun walk with participation from Pertamina Employees, Pertamina Work Partners, and their families. The event is expected to inspire the Employees to work better and therefore give contributions to RU VI Balongan.

4. Focus Group Discussion between Management Team and RU VI Balongan Employees

Focus Group Discussion serves as a medium for the Employees to share their inquiries, ideas, breakthroughs, and solutions for the operational issues through direct discussion with the Management Team.

RU VI Balongan also conducted a survey to the HR Function services to increase employee satisfaction particularly to HR Function services. The survey aims to find the "Area of Improvement" to enhance the quality of HR Function services to the employees provided through the web-based survey system which is accessible for the employees through Pertamina Intranet. The survey on service measures eight (8) service areas of HR Function, which include Health, Career, Comben (Compensation and

Benefit), Business Partner, Industrial Relation, General, Training, and HR Information System. Disamping itu pekerja juga difasilitasi untuk dapat melakukan pertemuan dengan HR Refinery Manager, konseling HR, serta dapat menyampaikan keluhan secara online melalui intranet Incident and Investigation Report.

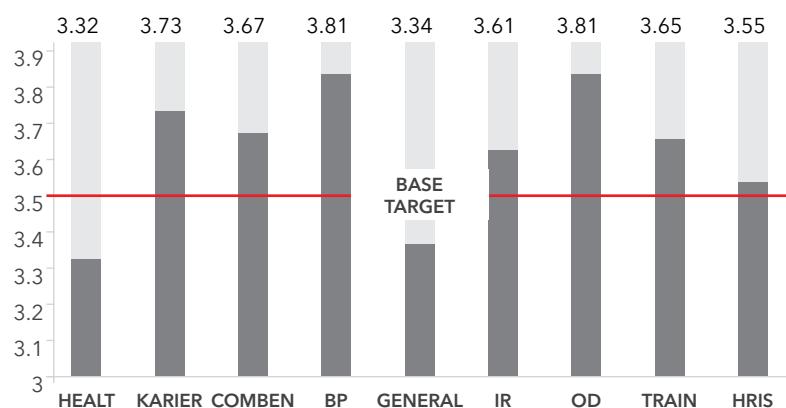
Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa Indeks Kepuasan HR RU VI Balongan untuk tahun 2016 sebesar 3,7 yang berarti mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya yang memperoleh skor sebesar 3,61 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 kepuasan pekerja RU VI Balongan terhadap layanan Fungsi HR secara umum meningkat.

and Benefit), Business Partner, Industrial Relation, General, Training, and HR Information System. The employees are also given the facilities to arrange a meeting with HR Refinery Manager, HR counsel, and are able to make their complaints online through the Incident and Investigation Report on the Intranet.

The survey of RU VI Balongan HR Satisfaction Index for 2016 resulted in the score of 3,7 which was an improvement from the previous period at the score of 3,61. Therefore, it can be concluded that the employee satisfaction at RU VI Balongan in 2016 generally improved.

Result Analysis - Satisfaction Index HR RU VI: Overall 3,61

Grafik Hasil Survei Kepuasan Pekerja
Chart of Employee Satisfaction Survey Result



Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia

Upholding Human Rights

RU VI Balongan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Untuk itu kesempatan yang sama diberikan kepada setiap calon pekerja untuk dapat bekerja di perusahaan tanpa adanya diskriminasi gender, suku, ras, agama dan golongan. RU VI Balongan senantiasa memastikan kasus-kasus pekerja anak dan praktik kerja paksa tidak terjadi di lingkungan kerja perusahaan. Untuk itu bagi calon pekerja, RU VI menetapkan persyaratan batas usia minimal. [G4-HR5, G4-HR6]

Selain pekerja tetap, RU VI Balongan juga mempekerjakan pekerja alih daya (outsourcing) yang direkrut melalui penyedia tenaga kerja. Aspek hak asasi manusia senantiasa menjadi perhatian dan dimuat dalam setiap hubungan kontraktual antara perusahaan dengan penyedia tenaga kerja. [G4-HR2] [G4-HR3]

RU VI Balongan melakukan pengawasan secara efektif terhadap setiap penyedia tenaga kerja yang berhubungan dengan Perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh penyedia tenaga kerja terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia yang dapat menyebabkan dibatalkannya hubungan kontraktual dengan penyedia tenaga kerja. RU VI Balongan mewajibkan setiap penyedia tenaga kerja untuk menerapkan aspek-aspek hak asasi manusia di lingkungan kerjanya masing-masing. Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat kasus diskriminasi dan tidak terdapat kasus pembatalan kontrak dengan penyedia tenaga kerja yang disebabkan adanya ketidakpatuhan penyedia tenaga kerja terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia. [G4-HR2] [G4-HR3]

RU VI Balongan upholds the human rights. As a result, equal opportunities are provided to every employee candidates to work at the Company regardless of gender, ethnicity, race, religion, and class. RU VI Balongan always ensures that child labor and forced labor practices do not happen in the Company's work area. This is why RU VI Balongan sets minimum age requirement for the employee candidates. [G4-HR5, G4-HR6]

Apart from permanent employees, RU VI Balongan also employs workers who are outsourced from workforce providers. The human rights aspect always becomes a concern and is contained in every contractual relationship between the Company and the workforce providers. [G4-HR2] [G4-HR3]

RU VI Balongan conducts effective monitoring to all workforce providers which are involved with the Company. This is to ensure that no violations against the human rights principle are committed by any workforce provider, as it may result in the cancellation of such contractual relationship with the relevant provider. RU VI Balongan requires every workforce provider to implement the human right aspects in each of their work environments. Throughout 2016 there were zero discriminatory cases and zero contract cancellation with workforce providers resulted from their non-compliance with the human rights principles. [G4-HR2] [G4-HR3]

RU VI Balongan memberikan sosialisasi dan program edukasi terkait aspek hak asasi manusia kepada seluruh pekerja termasuk pekerja alih daya yang bekerja di lingkungan perusahaan diantaranya melalui E-Learning. Dalam PKB dan Code of Conduct yang didistribusikan kepada pekerja, secara umum telah dimuat permasalahan terkait aspek hak asasi manusia. Pada tahun 2016, secara khusus RU VI Balongan tidak melakukan program pelatihan HAM, namun program sosialisasi dan edukasi terkait aspek HAM sebagaimana tertuang dalam PKB dan Code of Conduct telah seluruhnya dibaca dan dipahami sebagai salah satu KPI Boundary seluruh pekerja RU VI Balongan.

Sepanjang tahun 2016, RU VI Balongan belum melakukan penelaahan praktik ketenagakerjaan yang dilakukan oleh pemasok khususnya terkait dengan hak para pekerja mereka untuk berserikat dan berpendapat. Namun berdasarkan ketentuan umum yang berlaku di Republik Indonesia, RU VI Balongan berupaya untuk memastikan bahwa pemasok baik penyedia barang dan jasa harus mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. [G4-HR4]

RU VI Balongan menghargai hak politik setiap pekerja. RU VI Balongan menghargai hak pekerja untuk menyalurkan aspirasi dan melakukan kegiatan politik sepanjang hal tersebut tidak mengganggu aktivitas kerja di lingkungan Perusahaan dan dilakukan di luar jam kerja. RU VI Balongan memastikan perusahaan tidak terlibat dalam kegiatan politik manapun dan secara tegas melarang adanya pemaksaan kehendak politik kepada pihak lain.

RU VI Balongan senantiasa berperan aktif dalam rangka program pengembangan berkelanjutan. RU VI Balongan telah melakukan program pengembangan masyarakat dengan pendekatan berbasis

RU VI Balongan gives socialization and education on human rights aspect to all employees, including outsourced employees who work at the Company sites, among others through E-Learning. The CLA and the Code of Conduct distributed to the employees have generally covered the issues on the aspect of human rights. In 2016 RU VI Balongan did not hold special training on human rights. Nevertheless, socialization and educational programs regarding the subject as contained in the CLA and the Code of Conduct have been fully read and understood as one of the KPI Boundaries of all RU VI Balongan personnel.

RU VI Balongan had yet to review its suppliers of products and services with respect to their labour practice performance, in particular with the fulfillment of their employees' rights to associate and express their opinion. However, based on the general provisions prevailing in the Republic of Indonesia, RU VI Balongan has strived to ensure that all of its suppliers of products and services have complied with this particular regulation. [G4-HR4]

RU VI Balongan respects the political rights of every employee. RU VI Balongan respect the employees' rights to express their aspiration and carry out political activities provided that they do not disturb the work activities within the Company and are carried out outside the office hours. RU VI Balongan ensures that the Company does not involved in any political activities and expressly prohibits any imposition of political will to other parties.

RU VI Balongan always actively engages in the sustainable development program. For this, the Company has established the community development program with environmental and social impact analysis

analisis dampak lingkungan dan sosial melalui program Refinery For Society CSR RU VI Balongan. Selama tahun 2016, RU VI Balongan tidak pernah menerima gugatan hukum baik dari masyarakat adat maupun LSM atau para pemangku kepentingan lainnya terkait pelanggaran hak-hak masyarakat di area operasi kilang Balongan Indramayu. [G4-HR8] [G4-HR12]

based approach through RU VI Balongan Refinery for Society CSR. In 2016 RU VI Balongan has never been filed in a lawsuit either from the community (indigenous people) or from NGOs or other stakeholders pertaining to the violation of rights of the people around the refinery operational areas of Balongan Indramayu. [G4-HR8] [G4HR12]





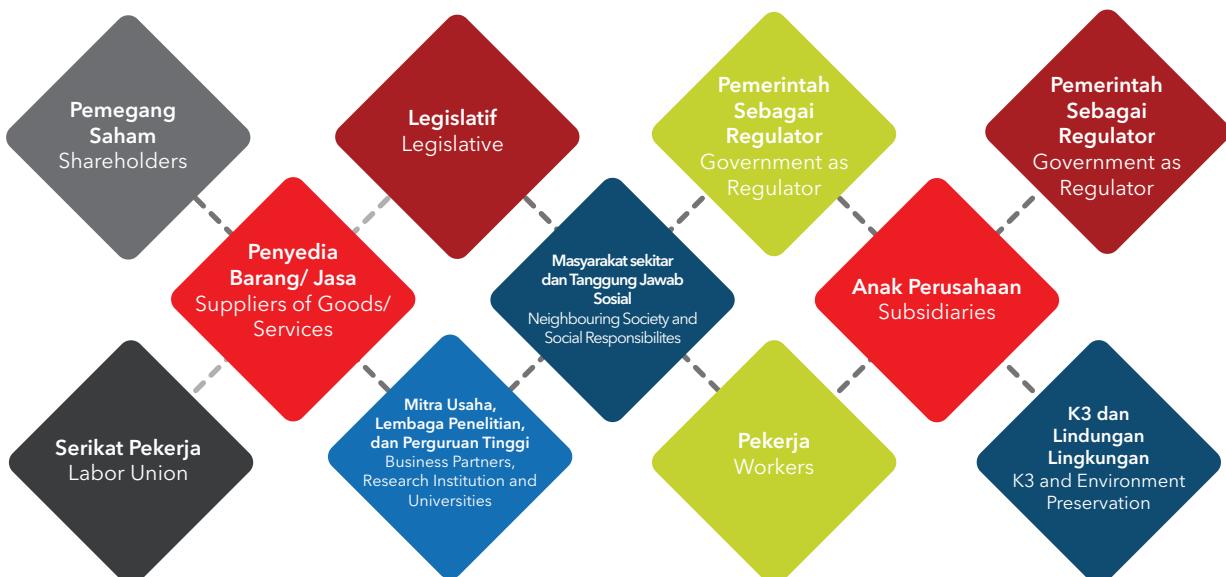
Tata Kelola Berkelanjutan

Sustainable Governance



Kebijakan Tata Kelola

Governance Policy



RU VI Balongan ("Perusahaan") sebagai bagian dari usaha PT Pertamina (Persero) atau "Peseroan" senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Bertanggung jawab, dan Kewajaran sebagai salah satu wujud komitmen dasar untuk menerapkan GCG dalam membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama seluruh pemangku kepentingan.

Kebijakan tata kelola perusahaan yang diimplementasikan oleh RU VI Balongan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan yang dikembangkan oleh PT Pertamina (Persero). Kebijakan tata kelola perusahaan yang digunakan oleh Peseroan adalah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) pada BUMN.

RU VI Balongan ("Company") as part of PT Pertamina (Persero) or "Corporate" has always maintained the principles of good corporate governance including transparency, accountability, independency, responsibility and fairness. It has been its fundamental commitment to implement GCG in developing a sound business environment with all involving stakeholders.

Corporate governance policy implemented by RU VI Balongan is an inseparable part of policy made by PT Pertamina (Persero). Corporate governance policy that is conducted by the Company refers to State-Owned Enterprises Law No.19 Year 2003 as well as Regulation of Ministry of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance of State-Owned Enterprises.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah merancang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code Of Corporate Governance) yang diberlakukan kepada seluruh Unit Usaha dan Jajaran Perseroan. Pedoman Tata Kelola Perusahaan tersebut merupakan payung tertinggi kebijakan perusahaan, serta sebagai landasan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) sesuai standar best practices dan prinsip-prinsip GCG. Demikian juga Perseroan telah menyusun dan menerapkan kebijakan-kebijakan operasional bagi seluruh Unit Kerja sejalan dengan prinsip-prinsip GCG. Kebijakan-kebijakan pokok GCG antara lain: Board Manual, Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (Code of Conduct), Pedoman Konflik Kepentingan (Conflict of Interest), Whistle Blowing System, Pedoman Gratifikasi serta kebijakan-kebijakan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dan kebutuhan Perseroan.

Manajemen RU VI Balongan memiliki komitmen dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara berkelanjutan dengan menerapkan kebijakan, sistem, serta prosedur-prosedur terkait dengan Good Corporate Governance (GCG) yang sudah diatur untuk mencapai praktik tata kelola Perusahaan yang baik. Selain itu komitmen untuk patuh terhadap peraturan, perundangan merupakan payung hukum dan acuan bagi RU VI Balongan dalam menjalankan tata kelola organisasi dan keberlangsungan bisnis. RU VI Balongan meyakini implementasi praktik terbaik tata kelola Perusahaan merupakan landasan kuat bagi Manajemen RU VI Balongan untuk mencapai visi dan misi dan memberikan pengaruh positif dan manfaat bagi keberadaan Perusahaan dalam memenuhi ekspektasi Stakeholders.

Penerapan prinsip-prinsip GCG dan kebijakan tata kelola yang telah dibuat secara konsisten merupakan upaya yang dilakukan

The Company has formulated a Code of Corporate Governance which is issued for every Working Unit and Board of the Company. The code of corporate governance becomes the supreme reference of company's policy making, as well as the basis of the implementation of good corporate governance in accordance with its standard of best practices and principles. On the other hand, The Corporate has arranged and implemented operational policies to all Working Units according to the principles of GCG. Main policies of GCG include: Board Manual, Code of Conduct, Conflict of Interest, Whistle Blowing System, Gratification and other policies in accordance with law that regulates the needs of the Company.

The Management of RU VI Balongan upholds its commitment in implementing Corporate Governance in sustainable manner by conducting policies, systems and procedures related to the regulation to achieve good corporate governance. More importantly, it keeps commitment to obey the law and regulation that become the legal basis and reference for RU VI Balongan in exercising organizational and business management. RU VI Balongan believes that the best implementation of corporate governance practices is an important step for RU VI Balongan Management in achieving its vision and mission, and in giving positive influence and benefits in the part of the Company especially in fulfilling the expectation of the stakeholders.

The implementation of GCG principles and policies in consistent way is one of the efforts of RU VI Balongan to improve

RU VI Balongan untuk meningkatkan citra dan kinerja serta meningkatkan nilai Perusahaan. RU VI Balongan juga meyakini penerapan GCG merupakan elemen penting dalam pencapaian pertumbuhan yang berkesinambungan menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia.

its image and performance as well as the value of the Company. RU VI Balongan also believes that the implementation of GCG becomes a prominent element that supports the achievement of sustainable growth towards being a world class national energy company.

Sistem dan Struktur Tata Kelola Perusahaan [G4-34]

The System and Structure of the Corporate Governance [G4-34]

Penerapan tata kelola di RU VI Balongan dilakukan secara bersinergi antar fungsi atau unit kerja, Sistem dan Struktur Tata Kelola Perusahaan diwujudkan dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing Organ Perusahaan secara profesional dan independen, serta memastikan bahwa mekanisme check & balance dapat bekerja secara efektif dalam membangun struktur tata kelola di lingkungan Perusahaan.

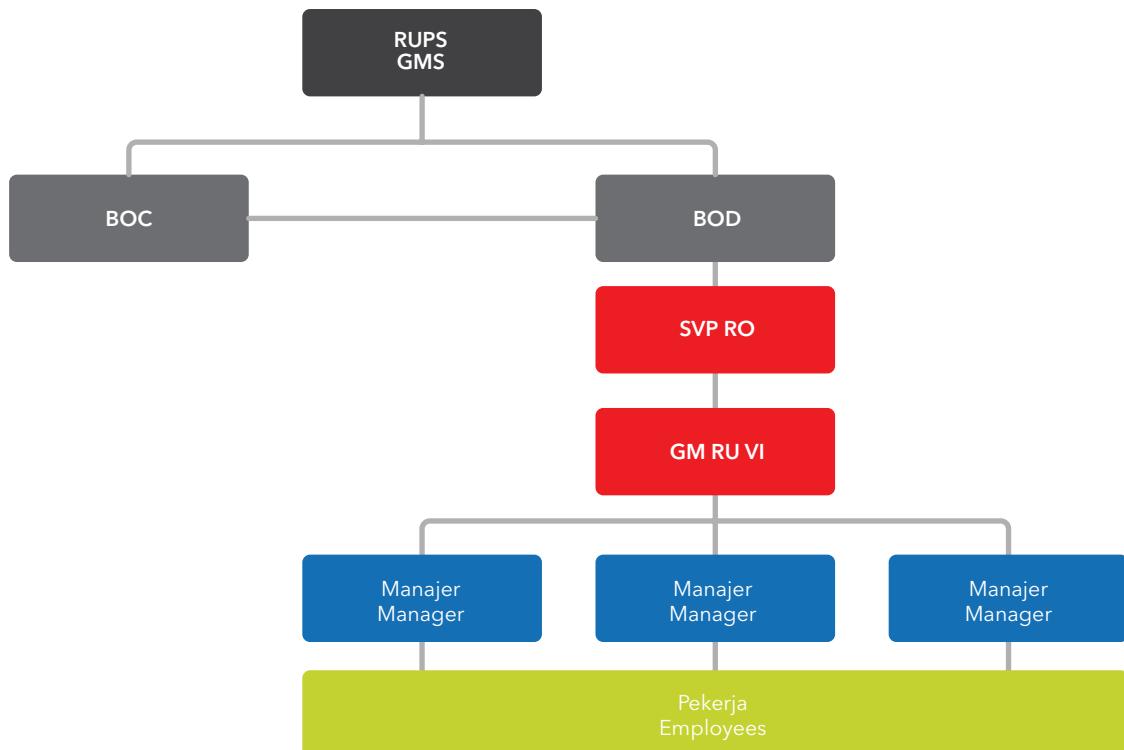
Struktur Tata Kelola Perusahaan PT Pertamina (Persero) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi serta dibantu oleh organ pendukung lainnya seperti Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit Perusahaan. Struktur tersebut dibuat dengan memperhatikan adanya pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ Perseroan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Corporate governance in RU VI Balongan is implemented with synergy between functions or working units; system and structure of the corporate governance is conducted by making work the functions, duties and responsibilities of each corporate organ in professionally and independently, while making sure that check and balance mechanism works effectively to construct the structure of governance in the company environment.

The governance structure of PT Pertamina (Persero) consists of GMS (General Meeting of Shareholder), Board of Commissioners, Board of Directors and other supporting organs such as Committees of the Board of Commissioners, Secretary and Internal Audit. This structure is designed by considering a distinct separation of functions, duties, and responsibilities among divisions. This distinction refers to the regulation of Limited Liabilities Law No 40 year 2007.

Struktur Corporate Governance RU VI Balongan

Struktur Corporate Governance RU VI Balongan



Bentuk sistem dalam pelaksanaan tata kelola di RU VI Balongan yaitu setiap Manager dan Section Head menandatangani Pakta Integritas dan Komitmen HSE sesuai dengan ketentuan Perusahaan. Secara sistem dilakukan dengan pengisian Gratifikasi, LP2P, COI, COC, dan LHKPN melalui media SDM Online yang dikelola oleh Fungsi RPO dengan mengisi KPI GCG compliance, dimana realisasi score GCG Index RU VI Balongan pada tahun 2016 sebesar 92,31% yang sedikit menurun dibanding tahun 2015 sebesar 92,38%. Penurunan tersebut dikarenakan berkurangnya partisipasi para pekerja RU VI Balongan dan tingkat ketepatan waktu dalam mengisi COI, COC, LHKPN, Gratifikasi dan Sosialisasi GCG.

The system of governance in RU VI Balongan works in the following way. Each Manager and Section Head sign HSE Integrity and Commitment Pact according to the terms and conditions set by the company. The scope of the system includes fulfillment of gratification, LP2P, COI, COC, and LHKPN through online media of Human Resource managed by RPO functions by fulfilling KPI GCG compliance. In reality, the score of GCG Index of RU VI Balongan was 92, 31% in 2016, slightly decreased from 92, 38% index score in 2015. The decrease might be due to lack of participation and punctuality in the part of employees of RU VI Balongan in completing COI, COC, LKHPN, gratification and socialization of GCG.

RU VI Balongan mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya dengan cara setiap bulan melakukan review atas Kinerja RU VI Balongan termasuk hasil monitoring implementasi GCG dilingkungan RU VI Balongan sesuai tanggung jawab masing-masing atasan langsung, dan menyampaikan laporan secara online kepada Fungsi Compliance. [G4-35]

Pelaksanaan system dan struktur tata kelola perusahaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga prinsip-prinsip GCG sebagai acuan dalam kegiatan operasional RU VI Balongan dapat berjalan dengan baik.

RU VI Balongan maintains its accountability by conducting monthly review of its performance, including monitoring the implementation of GCG in its environment according to the responsibilities of each section heads, and then making direct online report to Compliance Function. [G4-35]

The system and structure of the corporate governance works systematically and continuously by making sure that the principles of GCG as main reference in every operational activities of RU VI Balongan are well realized.

Kepatuhan dan Tanggung Jawab Kepada Pemangku Kepentingan

Compliance and Responsibility to Shareholders

RU VI Balongan berkomitmen untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya RU VI Balongan tunduk dan patuh terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku serta menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan dalam berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan etika bisnis guna memenuhi tanggung jawabnya kepada para Pemangku Kepentingan baik stakeholder maupun shareholder.

Komitmen RU VI Balongan sejalan dengan kebijakan Pertamina kepada pemangku kepentingan yang diungkapkan dengan jelas dalam Code of Conduct Pertamina. Panduan ini menjadi acuan bagi setiap Insan Pertamina dalam keterlibatannya dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tujuan dan kapasitasnya.

RU VI Balongan upholds strong commitment to establish mutual relationship with all stakeholders based on good GCG principles to improve the value of all stakeholders. In its implementation, RU VI Balongan pays complete compliance to the law and regulation and holds strongly on the values of the company in interaction and attitude according to business ethics to fulfill its responsibilities to both stakeholders and shareholders.

Such commitment is based on Pertamina's policies regarding with stakeholders which are clearly prescribed in Pertamina's Code of Conduct. The code becomes the reference for every Pertamina's individuals when interacting with stakeholders in every interest and capacity.

Rapat Umum Pemegang Saham [G4-37][G4-44]

General Meeting of Shareholders [G4-37][G4-44]

Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur dan menjelaskan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang tertinggi yang memiliki segala wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS merupakan wadah bagi Pemegang Saham untuk menilai kinerja Perusahaan dalam memenuhi target-target yang telah dietapkan. RUPS Pertamina adalah Menteri Badan Usaha Milik Negara RI sebagai perwakilan dari Pemerintah Republik Indonesia yang merupakan pemegang 100% saham Perseroan.

RUPS Perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk menyetujui Laporan Tahunan serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan perusahaan.

Penyelenggaraan RUPS dilaksanakan berdasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada Tahun 2016, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yaitu RUPS Tahunan untuk pengesahan Rencana Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan (RKAP) dan RUPS Tahunan Pengesahan Laporan Tahunan.

Perseroan telah melaksanakan seluruh kegiatan RUPS sesuai ketentuan yang berlaku, baik dalam hal tempat, pemberitahuan, pemanggilan RUPS, pimpinan dan berita acara RUPS berikut ketentuan kuorum, hak suara dan keputusan RUPS.

The Article of Association of the Company has set and prescribed the conduction of General Meeting of Shareholders (GMS). This meeting is the summit section of the company with all authorities excluded from Board of Commissioners and Board of Directors according to the Article of Association and the law and implementation. This meeting is a place where shareholders make review on company's performance in achieving its targets. General Meeting of Shareholders in the case of Pertamina constitutes the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) as the representative of Indonesian Government with 100% share of the company.

General Meetings of Shareholders of the Company consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) that deals with approving company's agenda and budget; Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to approve Annual Report; and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) that is held occasionally when the Company requires.

General Meeting of Shareholders is held according to the Article of Association of the Company and the law and regulation. In 2016, the Company has held its annual meeting of shareholders both to ratify Company's Work Plan and Budget (CWPB) and to approve Annual Report.

The Company has conducted all meetings of shareholders according to the regulation, in terms of venue, notification, invitation of meeting, director of meeting, and meeting report. The company has also fulfilled the requirements of quorum, voting rights and decision of the meeting rules.

Dewan Komisaris [G4-38]

Board of Commissioners [G4-38]

Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur dan menjelaskan tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Pengaturan tersebut sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan jalannya Perusahaan dilaksanakan secara efektif. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri namun bertindak sebagai Dewan.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS. Pengangkatan Dewan Komisaris dengan memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, Undang- undang Perseroan Terbatas dan berdasarkan pada prinsip-prinsip profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance).

Komposisi Dewan Komisaris mencakup keberagaman dengan berbagai latar belakang keahlian sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan independen. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki kedudukan yang setara.

Pada tahun 2016, anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama serta 3 (tiga) orang Anggota Komisaris. Susunan dan jumlah Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut:

The Article of Association of the Company has set and explained the function, duty, authority and responsibility of the Board of Commissioners. The arrangement refers to Limited Liabilities Law No 40 year 2007. Board of Commissioners is a company organ with collective duty and responsibility to conduct supervision over and give advice to the Board of Directors to maintain effective performance of the Company. In their supervisory duty, members of Board of Commissioners shall not act individually but instead as a collective council.

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed through General Meetings of Shareholders (GMS). Appointment must comply with the term and condition set in the Article of Association, Limited Liabilities Law, and based on the principles of professionalism and Good Corporate Governance.

Board of Commissioners is composed of members from various background of expertise so that decisions they make are more likely to be effective and independent. Each member of the Board of Commissioners has equal position.

In 2016, the Board of Commissioners consists of 5 members, including 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Vice President of Commissioner and 3 (three) Members of Commissioners. The exact composition of the Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero) is as follows:

No	Nama Name	Gender	Jabatan Position
1	Tanri Abeng	Laki-Laki/ Male	Komisaris Utama President Commissioner
2	Alcandra Tahar	Laki-Laki/ Male	Wakil Komisaris Utama Vice President of Commissioner
3	Sahala Lumban Gaol	Laki-Laki/ Male	Komisaris Commissioner
4	Edwin Hidayat Abdullah	Laki-Laki/ Male	Komisaris Commissioner
5	Suahasil Nazara	Laki-Laki/ Male	Komisaris Commissioner

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris menyusun program kerja tahunan. Program kerja tersebut dimonitor pelaksanaannya pada setiap akhir tahun. Dewan Komisaris juga melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham. RUPS yang dilaksanakan menilai kinerja Dewan Komisaris sesuai tugas dan tanggung jawabnya baik secara individual maupun kolegial.

Untuk mengefektifkan kegiatan pengawasan dan penasihat serta penerapan GCG, Dewan Komisaris membentuk Komite-komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantauan Manajemen Risiko yang masing-masing diketuai oleh seorang Komisaris.

In performing their duty and responsibility, Board of Commissioners arrange their annual agenda. The realization of the agenda is supervised in every end of the year. The Board of Commissioner also make reports of their job to the shareholders. General Meeting of Shareholders shall evaluate the performance of the Board of Commissioners in both individual and collegial level.

To achieve effective supervision and advision of the implementation of GCG, the Board of Commissioners form several committees, including Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Management Monitoring Committee. Each of these committees is chaired by a commissioner.

Direksi [G4-40][G4-41][G4-42]

Board of Directors [G4-40][G4-41][G4-42]

Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur dan menjelaskan tentang fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi. Pengaturan tersebut sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan.

The Article of Association of the Company has set and explained the functions, duty, authority and responsibility of the Board of Directors. The arrangement refers to Limited Liabilities Law No 40 year 2007. Board of Directors is part of the company with the duty and responsibility to execute all actions related to company's operation and interest which are in line with its purpose and goals. Board of Directors also represents the Company in and out the court.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui RUPS dengan mempertimbangkan kriteria kesetaraan gender atau indikator keberagaman lainnya dalam melakukan seleksi calon Direksi dengan memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, Undang- undang Perseroan Terbatas dan berdasarkan pada prinsip-prinsip profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance).

Komposisi Direksi mencakup keberagaman dengan berbagai latar belakang keahlian dan melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test). sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan independen

Pada tahun 2016, komposisi anggota Direksi sebanyak 8 (delapan) orang dengan komposisi keanggotaan Direksi terdiri atas 1 (satu) orang Direktur Utama dan 7 (tujuh) orang Anggota Direksi. Susunan dan jumlah Direksi PT Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	Gender	Jabatan Position
1	Elia Massa Manik	Laki-Laki/ Male	Direktur Utama President Director
2	Syamsu Alam	Laki-Laki/ Male	Direktur Hulu Director of Upstream
3	Yenni Andayani	Perempuan/ Female	Direktur Gas Director of Gas
4	Muchamad Iskandar	Laki-Laki/ Male	Direktur Pemasaran Director of Marketing
5	Rachmad Hardadi	Laki-Laki/ Male	Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia Director of Megaproject Processing and Petrochemicals
6	Toharso	Laki-Laki/ Male	Direktur Pengolahan Directors of Processing
7	Arief Budiman	Laki-Laki/ Male	Direktur Keuangan & Strategi Perusahaan Director of Finance and Company's Strategy
8	Dwi Wahyu Daryoto	Laki-Laki/ Male	Direktur Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Umum Director of Human Resource, Information Technology and General Affairs

Setiap anggota Direksi bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegial dan bertanggungjawab langsung kepada RUPS. Direksi membuat Surat

Board of Directors are appointed and dismissed through General Meeting of Shareholders with consideration of gender equality and other diversity factors in the process of their candidacy. The appointment must comply with the term and condition set in the Article of Association, Limited Liabilities Law, based on the principles of professionalism and Good Corporate Governance.

Board of Directors is composed of members from various background of expertise and selected through fit and proper test so that decisions they make is more likely to be effective and independent.

In 2016, the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) consists of 8 (eight) directors, including 1 (one) President Director and 7 (seven) Members of Directors. The exact composition is as follows

Each member Director acts independently in exercising his function and duty both in individual and collegial level and he is responsible directly to the General Meeting of Shareholders. The Board of

Pernyataan Tidak Berbenturan Kepentingan yang ditandatangani oleh masing-masing Direksi setiap tahun. Antar anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tidak ada hubungan keluarga dan kepentingan lainnya selain kepentingan karena tugas dan tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-02/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara dan No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. [G4-51]

Besaran remunerasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan komisaris Perseroan ditetapkan berdasarkan Surat Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN sebagai Pemegang Kuasa Menteri BUMN selaku RUPS PT Pertamina (Persero) No. S-82/D2.MBU/06/2016 anggal 28 Juni 2016 perihal Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas untuk Tahun 2016 serta Tantiem atas kinerja Tahun Buku 2015. [G4-52]

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Selanjutnya RUPS yang dilaksanakan menilai kinerja Direksi sesuai tugas dan tanggung jawabnya baik secara individual maupun kolegial.

Directors signs a Non-conflict of Interest Statement in annual basis. There must be no family relationship or interest among members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders other than that of professional duty, responsibility, and authority.

Each members of Board of Directors must not have other positions clearly prohibited by the law.

The arrangement of remuneration of the Board of Directors and Commissioners complies with the Regulation of Ministry of State-Owned Enterprises No. PER-02/MBU/06/2016 dated June 20, 2016 regarding Revision over Regulation of Ministry of State-Owned Enterprises No. PER-04/MBU/2014 regarding Code to determine to Determining the Earning of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Board of Supervisors in State-Owned Enterprises. [G4-51]

The amount of remuneration granted to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is set according to the Decision of Deputy of Energy, Logistics, Regions and Tourism under the Ministry of State-Owned Enterprises authorized by the Minister of State-Owned Enterprises or the Shareholder of PT Pertamina (Persero) with Letter of Authorization no. S-82/D2.MBU/06/2016 dated June 28, 2016 regarding the amount of salary/honorary, benefits, and facilities in 2016 and Appreciation of Performance for fiscal year 2015. [G4-52]

In conducting their job, the Board of Directors is responsible to the shareholders. Their responsibility to the shareholders is a form of company's management accountability according to the principles of GCG. Consequently, General Meeting of Shareholders shall evaluate the performance of Directors in terms of their individual and collegial duty and responsibility.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi [G4-39,G4-40,G4-41]

Various Composition of Board of Directors and Board of Commissioners [G4-39,G4-40,G4-41]

Pemegang Saham dalam menetapkan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dengan memperhatikan unsur keberagaman, baik dari sisi pendidikan, integritas, keahlian, pengalaman kerja, usia dan kesetaraan gender dan penerapan kebijakan non diskriminatif dalam penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi di Perusahaan.

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan kebijakan yang bebas dari diskriminasi. Perusahaan tidak akan membiarkan terjadinya diskriminasi terhadap seseorang karena etnis, ras, agama, jenis kelamin, usia, keadaan cacat, atau alasan lainnya.

In determining the composition of Board of Directors and Board of Commissioners, the shareholders try to fit the requirement of the Company by considering various factors, such as background of education, integrity, expertise, experience, age and gender equality. Appointment of members of Board of Commissioners and Directors uses non-discrimination policy.

The Company is committed to this non-discrimination policy. It shall not let any kind of discrimination against individuals in terms of his or her ethnicity, race, religion, sex, age, disability or reason of any kind.

Komite -Komite Di Bawah Dewan Komisaris [G4-48]

Committees of The Board of Commissioners [G4-48]

Untuk memastikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris berjalan secara efektif sebagai bagian penerapan tata kelola yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung dalam menjalankan fungsi pengawasan yaitu dengan membentuk komite-komite dibawah Dewan Komisaris. Komite pendukung Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantauan Manajemen Risiko.

Pembentukan Komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris adalah berdasarkan:

- Surat Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang

To ensure the supervisory function of the Board of Commissioners works in effective way within the frame of GCG, Board of Commissioners is supported by supporting supervisory organs in the form of committees. Supporting committees include Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Management Monitoring Committee.

Audit Committee is established by the Board of Commissioners pursuant to:

- Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 regarding

Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

implementation and practice of GCG in State-Owned Enterprises

- Regulation of Minister of State-Owned Enterprise No. PER-12/MBU/2012 dated Agustus 24, 2012 regarding Supporting Bodies of the Board of Commissioners or Supervisors of State-Owned Enterprises.

Komite Audit

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit berlandaskan pada peraturan perundangan yang berlaku. Komite audit merupakan organ pendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai organ pendukung Dewan Komisaris, Komite Audit mempunya tanggung jawab untuk memonitor pelaksanaan audit laporan keuangan Perseroan, mengkaji independensi auditorindependen, memonitor kinerja audit internal, mereview laporan kepada pihak luar, mengevaluasi whistleblowing system, dan sistem pengendalian intern.

Komite Audit menyusun piagam Komite Audit sebagai pedoman kerja yang mengatur organisasi, keanggotaan, kode etik, fungsi, tugas, kewenangan dan tanggung jawab serta mekanisme kerja Komite. Piagam Komite Audit ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 013/KPTS/K/DK/2016 tanggal 18 November 2016.

Anggota Komite Audit Perseroan memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses perekrutan anggota Komite Komite Audit dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kompetensi, keahlian dan integritas dan kemampuan dalam bekerja sama. Penetapan dan pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Audit Committee

Board of Commissioners establishes an Audit Committee based on the rule and regulation. Audit Committee is one of the supporting bodies of Board of Commissioners to fulfill their function, duty and responsibility. As a supporting body, Audit Committee is responsible to monitor the conduction of company's financial report audit, evaluate independency of independent auditor, supervise performance of internal audit, review second party's report, evaluate whistleblowing system, and maintain internal control system.

Audit Committee arranges its charter as its working guideline that rules out its organization, membership, code of conduct code, function, duties, authorities and responsibilities as well as its working mechanism. Audit Committee Charter is ratified by the Decree of the Board of Commissioners No. 013/KPTS/K/DK/2016 dated November 18, 2016.

Members of Audit Committee of the Company must be qualified with education and working experience to fulfill their main responsibilities and to support the Board of Commissioners in fulfilling their duty and responsibilities. Recruitment process of members of Audit Committee is held by considering variance of competence, expertise, integrity and teamworking. Members are appointed with the Decision Letter of the Board of Commissioners.

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya diketuai oleh salah satu anggota Dewan komisaris dengan dibantu oleh anggota baik dari internal Anggota Dewan Komisaris maupun anggota di luar Perusahaan. Komposisi anggota Komite audit terdiri dari 5 (lima) orang dimana 2 (orang) orang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan 3 (tiga) lainnya berasal dari luar Perseroan. Ketua Komite audit adalah Komisaris independen.

Susunan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut :

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Tanri Abeng	Ketua merangkap anggota dan juga Komisaris Utama Chairman concurrently member and President Commissioner
2	Sahala Lumban Gaol	Wakil Ketua merangkap Anggota Vice Chairman and as member
3	Dwi Martani	Anggota Member
4	Agus Yulianto	Anggota Member
5	Bonar Lumban Tobing	Anggota Member

Komite Audit melaporkan pelaksanaan tugas dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Dewan komisaris. Dewan Komisaris juga menilai kinerja anggota Komite Audit sesuai dengan program kerja yang telah disepakati.

Audit Committee is led by one of the members of the Board of Commissioners assisted by internal members of either Board of Commissioners or outside party. The composition is 5 (five) members, including 2 (two) from the Board of Commissioners, and 3 (three) others are outside parties. The head of the committee is an independent Commissioner.

The Composition of Audit Committee is:

Audit Committee reports their performance to the Board of Commissioners. Board of Commissioners on the other hand evaluates the performance of Audit Committee based on their consented agenda.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berlandaskan pada peraturan perundungan yang berlaku yang merupakan organ pendukung dalam membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai organ pendukung Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tanggung jawab untuk memberikan masukan terkait terkait penerapan dan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan serta usaha Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta pemberian nasehat kepada Direksi, meliputi pemantauan atas hal-hal yang terkait dengan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, Nominasi Direksi Perseroan, Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan.

Nomination and Remuneration Committee

Board of Commissioners establishes Nomination and Remuneration Committee based on the rule and regulation as a supporting body. In supporting the Board of Commissioners, Nomination and remuneration Committee is responsible to give advice regarding implementation and supervision of management and operational policies of the company executed by the Board of Directors. It also gives advice to the Board of Directors regarding review over affairs of remuneration of Directors and Commissioners, Nomination of Company's Directors, and Nomination of Directors and Commissioners of subordinate companies.

Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman kerja berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.014/ KPTS/K/DK/2016 tanggal 18 November 2016. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur tentang organisasi, keanggotaan, kode etik, fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab serta mekanisme kerja Komite.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses perekrutan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kompetensi, keahlian dan integritas dan kemampuan dalam bekerja sama. Penetapan dan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya diketuai oleh salah salah satu anggota Dewan komisaris dengan dibantu oleh anggota baik dari internal Anggota Dewan Komisaris maupun anggota di luar Perusahaan. Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 4 (empat) orang dimana 2 (orang) orang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) lainnya berasal dari luar Perseroan.

Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Suahasil Nazara	Ketua merangkap anggota dan juga Komisaris Chairman concurrently member and also Commissioner
2	Tanri Abeng	Wakil ketua merangkap anggota Vice chairman concurrently members
3	Aribowo Prijosaksono	Anggota Member
4	Apeb Fajar Kurniawan	Anggota Member

Nomination and Remuneration Committee arranges its Charter of Nomination and Remuneration Committee as its working guidelines based on the Decision of the Board of Commissioners No.014/ KPTS/K/DK/2016 dated November 18, 2016. This charter rules out the organization, membership, the code of conduct, function, duty, authority and responsibility as well as working mechanism of the committee.

Members of Nomination and Remuneration Committee of the Company must be qualified with education and working experience to fulfill their main responsibilities and to support the Board of Commissioners in fulfilling their duty and responsibilities. Recruitment process of members of audit committee is held by considering variance of competence, expertise, integrity and teamworking. Members are appointed with the Decision Letter of the Board of Commissioners.

To conduct its responsibilities, Audit Committee is led by one of the members of the Board of Commissioners assisted by internal members of either Board of Commissioners or outside party. The composition is 4 (four) members, including 2 (two) from the Board of Commissioners, and 2 (two) other are outside parties. The head of the committee is an independent Commissioner.

The composition of Nomination and Remuneration Committee is:

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan pelaksanaan tugas dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Dewan komisaris. Dewan Komisaris juga menilai kinerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan program kerja yang telah disepakati.

Nomination and Remuneration committee reports its performance to the Board of Commissioners. Board of Commissioners on the other hand evaluates the performance of Audit Committee based on its consented agenda.

Komite Pemantauan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantauan Manajemen Risiko berlandaskan pada peraturan perundangan yang berlaku. Komite Pemantauan Manajemen Risiko merupakan organ pendukung dalam membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi, tugas dan bertanggung jawab atas evaluasi perencanaan dan pelaksanaan investasi kegiatan hulu dan hilir serta investasi di bidang lainnya berdasarkan tingkat risiko yang terukur dan selaras dengan strategi dan keekonomiannya.

Komite Pemantau Manajemen Risiko menyusun Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko sebagai pedoman kerja yang mengatur organisasi, keanggotaan, kode etik, fungsi, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab serta mekanisme kerja Komite. Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.015/KPTS/K/DK/2016 tanggal 18 November 2016.

Anggota Komite Pemantauan Manajemen Risiko memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Pemantauan Manajemen Risiko untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses perekrutan anggota Komite Komite Pemantauan Manajemen Risiko dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman

Risk Management Monitoring Committee

Board of Commissioners establishes Committee of Risk Management Monitoring based on the rule and regulation as a supporting body. In supporting the Board of Commissioners, Committee of Risk Management Monitoring is responsible to evaluate the planning and execution of upstream and downstream investment as well as other investment by measuring the risk level and considering the best economic strategies.

Committee of Risk Management Monitoring arranges its Charter of Committee of Risk Management Monitoring as its working guidelines based on the Decision of the Board of Commissioners No.015/ KPTS/K/ DK/2016 dated November 18, 2016. This charter rules out the organization, membership, code of conduct, function, duty, authority and responsibility as well as working mechanism of the committee.

Members of the Committee of Risk Management Monitoring of the Company must be qualified with education and working experience to fulfill their main responsibilities and to support the Board of Commissioners in fulfilling their duty and responsibilities. Recruitment process of members of Risk Management Monitoring committee is held by considering variance of competence, expertise, integrity and teamworking. Members are appointed

kompetensi, keahlian dan integritas dan kemampuan dalam bekerja sama. Penetapan dan pengangkatan anggota Komite Pemantauan Manajemen Risiko dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Komite Pemantauan Manajemen Risiko dalam menjalankan tugasnya diketuai oleh salah satu anggota Dewan komisaris dengan dibantu oleh anggota baik dari internal Anggota Dewan Komisaris maupun anggota di luar Perusahaan. Komposisi anggota Komite Pemantauan Manajemen Risiko terdiri dari 5 (lima) orang dimana 2 (dua) orang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan 3 (tiga) lainnya berasal dari luar Perseroan.

Susunan Anggota Komite Pemantauan Manajemen Risiko sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Alcandra Tahar	Ketua merangkap anggota dan juga Komisaris Head, Member and Commissioner
2	Sahala Lumban Gaol	Wakil Ketua merangkap anggota Vice Head and Member
3	Poerwo Tjahjono	Anggota Member
4	Agus Mulyono	Anggota Member
5	Priyo Utomo	Anggota Member

Komite Pemantauan Manajemen Risiko melaporkan pelaksanaan tugas dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Dewan komisaris. Dewan Komisaris juga menilai kinerja anggota Komite Pemantauan Manajemen Risiko sesuai dengan program kerja yang telah disepakati.

with the Decision Letter of the Board of Commissioners.

Risk Management Monitoring Committee is led by one of the members of the Board of Commissioners assisted by internal members of either Board of Commissioners or outside party. The composition is 5 (five) members, including 2 (two) from the Board of Commissioners, and 3 (three) other are outside parties.

The composition of Risk Management Monitoring Committee is:

Committee of Risk Management Monitoring reports their performance to the Board of Commissioners. Board of Commissioners on the other hand evaluates the performance of Risk Management Monitoring Committee based on their consented agenda.

Sistem Pengendalian Internal [G4-47]

Internal Control System [G4-47]

Penerapan Sistem pengendalian internal merupakan wujud kepatuhan dan komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan praktik-praktik GCG secara menyeluruh sehingga penerapan GCG mampu berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Formation of internal control system is a way of compliance and commitment of the Company in implementing the practices of GCG in its whole scale so that the implementation works in effective and sustainable manner. The Company

Dalam pelaksanaannya Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal Perseroan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memastikan seluruh proses bisnis dapat berjalan dengan baik dan adanya fungsi cross check dan kontrol antar bagian sehingga terjadi efektivitas operasional dan sebagai pencegah terjadinya penyimpangan atas peraturan dan SOP yang berlaku.

Perseroan senantiasa melakukan proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perusahaan termasuk di RU VI Balongan. Proses penilaian tersebut mengacu kepada sistem pengendalian internal Perseroan yang diatur dalam pedoman Perusahaan No.A-002/R00100/2011-S0 yang disusun sebagai metode pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan. Pengendalian Intern diterapkan pada setiap individu di PT Pertamina (Persero) dengan prinsip:

1. Preventive; yaitu mencegah kejadian yang tidak diinginkan terjadi.
2. Detective; yaitu mendekripsi dan memperbaiki kelemahan yang ada.
3. Directive; yaitu mendorong terjadinya hal yang diinginkan.

Sistem Pengendalian Intern yang dijalankan oleh PT Pertamina (Persero) mengacu kepada kerangka yang diakui secara internasional, yaitu COSO-ERM 31000:2009. Kerangka kerja COSO memandang pengendalian internal sebagai bagian yang utuh pada proses bisnis di Perusahaan. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang dilakukan secara terintegrasi dengan memastikan bahwa tujuan Perseroan dapat tercapai. Kerangka COSO-ERM 31000:2009 terdiri dari beberapa

develops an internal control system to function effectively in securing investment and assets. Internal control also makes sure that the entire business processes are in best performance with the function of cross check and control among each sections. It is expected to result operational effectiveness and prevention from violation against the rule and working SOP.

The Company strives to maintain continuous evaluation over the quality of the internal control in each unit and structure of the organization, including RU VI Balongan. The evaluation process refers to the Company's internal control system which is set in the Company's Code No.A-002/R00100/2011-S0 and arranged as a method of control and supervision over all operational activities and financial report. Internal control is applied to every individual of PT Pertamina (Persero) by holding these principles:

1. Preventive; prevention from unexpected outcome
2. Detective; identification of weaknesses
3. Directive; direction to certain expected outcome.

The internal control system operated by PT Pertamina (Persero) refers to the framework of international authorization, namely COSO-ERM 31000:2009. COSO framework views internal control as an inseparable part of a company's business process. Internal control is a process of integrity and continuation to ensure that the Company achieves its goals. COSO framework consists of several components, including control environment, risk assessment, control

komponen, yaitu lingkungan pengendalian (control environment), penilaian risiko (risk assessment), aktivitas pengendalian (control activities), informasi dan komunikasi (information and communication) dan pemantauan (*monitoring*).

Untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan telah berjalan efektif, Perseroan menugaskan fungsi Internal Audit dan Auditor Eksternal melakukan fungsi pengendalian internal di Perseroan setiap tahun. Dalam pelaksanaannya fungsi Internal Audit dan Auditor Eksternal membuat laporan atas penerapan pengendalian internal dalam proses bisnis unit kerja. Pelaporan atas penerapan pengendalian juga dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui dari hasil kegiatan audit yang dilakukan.

Sistem yang diterapkan dan dikembangkan oleh RU VI Balongan mengacu kepada sistem yang dikembangkan oleh PT Pertamina (Persero). Dalam praktiknya RU VI Balongan memastikan sistem dan prosedur pengendalian intern yang dilakukan sudah sesuai dengan sistem dan prosedur tersebut, baik proses, pelaporan maupun evaluasinya. Manajemen bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal secara efektif dan konsisten sesuai dengan pedoman dan kerangka yang ditetapkan.

activities, information and communication and monitoring.

To ensure the effectivity of internal control system, the Company assigns Internal and External Audit function to operate the function of internal control in annual basis. Internal and external audit make annual report on internal control operation over business process of a working unit. Such audit report is also submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The system developed and implemented by RU VI Balongan refers to the system developed by PT Pertamina (Persero). In practice, RU VI Balongan makes sure that internal control has been operated exactly as that system and procedure require, in terms of process, reporting and evaluation. Management is responsible to operate Internal Control System effectively and consistently according to the code and framework set by the Company.

Implementasi Manajemen Risiko [G4-45]

Implementation of Risk Management [G4-45]

Perseroan menerapkan ISO 31000:2009 sebagai landasan kerangka kerja manajemen risiko, dilakukan secara terintegrasi sesuai dengan kondisi, lingkungan dan proses bisnis Perseroan.

The Company implemented ISO 31000:2009 as its framework of risk management, operated in integrated way by considering the condition, environment and business processes of the Company.

Dalam menjalankan manajemen risiko, Perseroan memiliki kebijakan yang dituangkan dalam Pedoman Manajemen Risiko No. A-002/H30000/2015-S9, yang bertujuan membantu Perseroan untuk meminimalkan potensi kerugian serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan terkait dengan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan Rencana Jangka Panjang. Perseroan juga membuat Traktat Manajemen Risiko Pertamina yang diperbaharui dan ditandatangani pada tanggal 23 Mei 2016 sebagai bentuk komitmen Direksi.

Dalam menerapkan pengelolaan manajemen risiko di RU VI Balongan dilakukan berdasarkan kebijakan manajemen risiko di Perseron. RU VI Balongan sebagai sebuah unit usaha PT Pertamina (Persero) mengimplementasikan manajemen risiko di setiap jenjang organisasi dan aktivitas di lingkungan RU VI Balongan. Penerapan sistem manajemen risiko mengacu kepada Pedoman Enterprise Risk Management (ERM), Komitmen Enterprise Risk Management (ERM) Direksi dan ERM Integrated System yang dikembangkan oleh PT Pertamina (Persero) dan diterapkan secara terintegrasi di tingkat korporasi dengan melibatkan masing-masing Unit kerja.

RU VI Balongan sebagai unit pengolahan juga telah memiliki prosedur operasi yang komprehensif untuk mengendalikan proses risiko, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal sebagai berikut yaitu:

- Start-up awal untuk setiap unit proses dan seluruh fasilitas (total power loss/black start)
- Operasi proses normal
- Shutdown keadaan darurat dan normal untuk unit proses yang berbeda
- Operasi abnormal

Semua prosedur operasi dikelola melalui system online oleh Quality Management. Namun demikian, hard copy prosedur

To implement risk management, The Company has a policy as stipulated on Risk Management Code No. A-002/H30000/2015-S9. This code is designed to assist the Company in minimizing loss potentials and other costs in operating its Company's Work Plan and Budget as well as Company's Long Term Plan. The Company also arranges Pertamina Risk Management Treaty that was reconditioned and signed on May 23, 2016 as a means of commitment in the part of Board of Directors.

As business unit of PT Pertamina (Persero), RU VI Balongan, in particular, operates its risk management based on the Company's policy. It implements risk management in every stage of organization and in the entire activities in RU VI Balongan environment. The implementation of risk management refers to the Code of Enterprise Risk Management (ERM). Directors' commitment to the ERM and the integrated system of ERM are developed by the Company and operated in integrated way in corporate level and involving each subordinate working unit.

As a Refinery Unit, RU VI Balongan has also comprehensive operational procedure of its own that controls its risk management, included but not limited to the following elements:

- Beginning start-up in the process unit and facilities of every unit (total power loss/black start)
- Normal operational process
- Shut down for emergency and normal situation for different process unit
- Abnormal operation

All these procedures are operated through online system by Quality Management. However, hard copy of the procedure of

keadaan darurat juga tersedia di dekat panel control di Refinery Central Control Room.

Pengelolaan di RU VI Balongan khususnya terkait pengambilan keputusan memperhatikan aspek risiko yang mungkin timbul dengan mempertimbangkan batasan batasan yang harus ditaati dan memberikan petunjuk pelaksanaannya. Implementasi Pengelolaan risiko di RU VI Balongan yaitu membentuk gugus kerja khusus lintas fungsi melalui surat perintah GMRU VI Balongan untuk melakukan assesment terhadap risiko bisnis. Assesment potensi resiko yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek operasional, tetapi mencakup seluruh risiko. Risiko utama dalam bisnis RU VI Balongan didefinisikan dalam Operational Top Risk RU VI Balongan Tahun 2016 yang mengacu pada Top Risk Direktorat Pengolahan. [G4-47]

Pelaksanaan risk assessment di RU VI Balongan menggunakan tools Risk Assessment Matrix (RAM) yang dikoordinir oleh fungsi Reliability. Risk assesment dilakukan setahun sekali untuk melihat trending dari risiko bisnis yang melibatkan seluruh fungsi. Risk assessment dilakukan dengan mengidentifikasi semua resiko yang terdapat di RU VI Balongan yang meliputi potensi kejadian risiko (risk event), penyebab risiko (risk agent), gejala akan terjadi risiko (key risk indicator), dampak kualitatif dengan menentukan rating probabilitas (occurrence), rating dampak (severity), dan rating pendugaan key risk indicator (detection), serta rencana mitigasinya untuk mengurangi akibat dari adanya suatu potensi risiko. Dari hasil identifikasi risiko tersebut kemudian diambil Top risk dengan menggunakan metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) untuk mendapatkan Risk Priority Number (RPN).

Sebagai bentuk mitigasi untuk mengurangi Top Ten Risk tersebut disusun program kerja beserta workplan dan alokasi

emergency is also available near the panel control in Refinery Central Control Room.

The Governance in RU VI Balongan, especially those related to decision making, considers the aspect of potential risks by highlighting clear restriction and providing operational procedure. Risk management of RU VI Balongan is implemented by forming a special cross-function team under the order of GMRU VI Balongan to do assessment of business risk. Assessment of potential risk includes all kinds of risks, not limited to operational ones. The main business risk in the case of RU VI Balongan is identified within Operational Top Risk RU VI Balongan 2016 that refers to Top Risk of Management Directorate. [G4-47]

The implementation of risk management in RU VI Balongan uses a tool of Risk Assessment Matrix (RAM) which is coordinated by Reliability function. Risk management is conducted every year to assess the trend of business risk that involves all functions. Risk assessment is conducted by identifying all the potential risks in RU VI Balongan environment including risk event, risk agent, risk key indicator, and qualitative impact by measuring the probability rate (occurrence), impact rate (severity), and key risk indicator assumption (detection), as well as mitigation planning to minimize the impact of a risk potential. Result of identification process will be processed by the Top Risk using Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) to result a Risk Priority Number (RPN).

To mitigate and reducing Top Ten Risk, The Company develops working program and workplan and resource allocation signed

sumber daya yang ditanda tangani oleh GM RU VI Balongan. Semua fungsi dan PIC terkait melaksanakan program kerja mitigasi sesuai dengan workplan yang disepakatitermasuk hal-hal yang penting dan kritis untuk diketahui oleh GM RU VI Balongan disampaikan oleh Manajer yang membidangi. [G4-46][G4-49]

Perseroan memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja dengan cara melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko. Direksi bertanggung jawab atas efektifitas penerapan manajemen risiko di Perseroan dan juga melaporkan pelaksanaan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.

Komitmen penerapan manajemen risiko serta perencanaan strategis di Pertamina tertuang dalam Traktat Implementasi Manajemen Risiko Pertamina, di mana semua tingkat organisasi berkomitmen dalam menerapkan manajemen risiko. Kerangka kerja yang telah disusun tersebut secara berkala diterapkan dan dilakukan perbaikan sesuai dengan kondisi bisnis Pertamina. RU VI Balongan berkomitmen penuh untuk menerapkan proses manajemen risiko disetiap tingkatan organisasi sesuai dengan kerangka kerja yang disusun.

by the GM of RU VI Balongan. All related functions and PIC operate the mitigation program according to the consented work plan including crucial and critical matters to be reported to the GM of RU VI Balongan by the related subordinate manager. [G4-46][G4-49]

The Company ensures the implementation of risk management works effectively throughout the entire working unit with evaluation. Board of directors is responsible in ensuring the effectiveness of risk management implementation in Company level as well as in reporting management risk operation to the Board of Commissioners.

The commitment to implement risk management and strategic plan in Pertamina is set in Pertamina Treaty of Risk Management Implementation, to which all levels of organization are also committed. The arranged framework is operated periodically and reconditioned accordingly as required. RU VI balongan pays full commitment to operate the risk management process in every level of its organization based on the arranged framework.

Tata Kelola Teknologi Informasi Information Technology Governance

Perseroan mengembangkan teknologi informasi yang tepat dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology) (ICT) yang andal dan selaras dengan kebutuhan operasional perusahaan. Teknologi Informasi berperan penting bagi keberhasilan dalam kegiatan

The Company developed information technology by using reliable information and communication technology as required in its operational activities. Information technology plays an important role in the successfulness of the company's business. Implementation of information technology has supported the achievement of

bisnis Perseroan. Implementasi Teknologi Informasi telah mendukung tercapainya keunggulan baik dalam kegiatan operasional maupun pencapaian strategi Perseroan.

Secara khusus Perseroan membentuk Fungsi Corporate Shared Service (CSS) yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan dan kepentingan Perseroan dalam bidang teknologi informasi. Dalam penerapan teknologi informasi, CSS mengacu pada kerangka kerja COBIT 4.1 (Control Objective for Information and Technology).

RU VI Balongan menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kelancaran bisnis Perusahaan dengan terus berupaya menerapkan Teknologi Informasi (TI) dalam mendukung setiap kegiatan dan proses di lingkungan RU VI Balongan. Penerapan sistem teknologi informasi yang handal dan memadai dipercaya akan meningkatkan kinerja Perusahaan. Untuk itu, RU VI Balongan berkomitmen melakukan peningkatan sistem teknologi informasi khususnya guna meningkatkan kinerja dan kemudahan dalam proses bisnis di perusahaan.

superiority both in its operational activities and in its strategic plan.

In applying technology, the Company establishes a special function of Corporate Shared Service (CSS) that is aimed at facilitating the necessity and interest of the company in information technology sector. In implementing this, CSS refers to the framework of COBIT 4.1 (Control Objective for Information and Technology).

RU VI Balongan realizes the importance of technology usage to support a well-operated business of the company so that it keeps making efforts to improve information technology in the process and activities in RU VI Balongan environment. The use of reliable and adequate information technology is believed to enhance the performance of the Company. For that reason, RU VI Balongan is committed to improve its system of information technology especially to support and ease its business process.

Menghindari Benturan Kepentingan [G4-58]

Avoiding Conflict of Interest [G4-58]

Benturan kepentingan adalah situasi dimana seseorang insan Pertamina yang mendapatkan kekuasaan dan kewenangan memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi atas setiap penggunaan wewenang yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja yang seharusnya.

Untuk menghindari terjadinya praktik benturan kepentingan di Perseroan, PT Pertamina (Persero) menerapkan Pedoman

Conflict of interest is a situation in which an individual of Pertamina with power and authority has, or perceived to have, personal interest over his exercise of authority to the extent that it affects the quality of performance.

To avoid occurrence of conflict of interest within the Company, PT Pertamina (Persero) implemented Guideline of Conflict of

Konflik Kepentingan (Conflict of Interest) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-088/ C00000/2009-S0 tanggal 16 November 2009. Pedoman ini mengatur tentang hal-hal yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi yang berkenaan dengan benturan kepentingan, identifikasi sumber penyebab benturan kepentingan dan upaya pencegahan situasi berbenturan kepentingan sebagai upaya mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya di lingkungan PT Pertamina (Persero).

Manajemen dan segenap jajaran di lingkungan RU VI Balongan menerapkan Pedoman Konflik Kepentingan dengan memastikan agar setiap keputusan yang dihasilkan oleh pribadi jajaran Perseroan semata-semata demi kepentingan terbaik Perseroan. Setiap individu Jajaran Perseroan wajib menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan. Insan Perusahaan dilarang melakukan aktivitas yang menguntungkan kepentingan pribadi, keluarga maupun kerabatnya secara langsung maupun tidak langsung di Perseroan.

RU VI Balongan melakukan sosialisasi untuk memberi pemahaman tentang Pedoman Konflik Kepentingan kepada seluruh pekerja secara online melalui media e-learning yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) dengan cara melakukan akses ke <http://elearning.pertamina.com/gcg> dengan frekwensi setahun sekali. Selain itu bentuk komitmen menghindari benturan kepentingan di lingkungan RU VI Balongan yaitu dengan menandatangani pakta integritas oleh setiap Manager dan Section Head dan melakukan pengisian surat pernyataan potensi konflik kepentingan yang dilakukan oleh seluruh pekerja di lingkungan RU VI Balongan setiap tahun tahun. Pengisian pernyataan

Interest based on Directors' Decision No. Kpts-088/ C00000/2009-S0 dated November 16, 2009. This guideline sets rules over matters to be operated when dealing with potential situations of conflict of interest, identification of source of the conflict of interest and procedure of prevention from conflict of interest to avoid violation and abuse of authority in the environment of PT Pertamina (Persero).

The management and boards in RU VI Balongan implement the Guideline of Conflict of Interest to guarantee that every decision made by individual member of boards in the Company is merely for the pure interest of the Company. Every individual in the company is required to avoid potentials conflict of interest of any kind that may be disadvantageous for the Company. Every individual of the company is prohibited to be involved in activities that give advantage to himself personally, to his family or relatives either directly or indirectly in the Company environment.

RU VI Balongan conducts dissemination to give understanding and acknowledgement of the Guideline of Conflict of Interest to all employees through online e-learning media provided by PT Pertamina (Persero). This requires employees to access <http://elearning.pertamina.com/gcg> once a year. Other way of commitment to prevent conflict of interest is that RU VI Balongan requires all Managers and Section Heads to sign integrity pact by filling the statement form of potential conflict of interest in the part of all employees in annual basis. Compliance statement is also made by accessing <http://intra-iam.pertamina.com>. RU VI Balongan guarantees that all employees have acknowledge and fill the

kepatuhan dilakukan melalui akses Web: <http://intra-iam.pertamina.com>. RU VI Balongan memastikan seluruh pekerja telah memahami dan mengisi pernyataan potensi konflik kepentingan melalui media yang disediakan.

Perseroan telah mengatur pengungkapan adanya benturan kepentingan dengan menjelaskan bahwa Direksi dan Dewan komisaris wajib melaporkan kepada Pemegang saham tentang situasi/kondisi yang menunjukkan adanya benturan kepentingan yang dihadapi. Demikian juga para pekerja wajib melaporkan kepada Direksi melalui atasannya secara berjenjang tentang situasi/kondisi yang menunjukkan adanya benturan kepentingan yang dihadapi. Insan Pertamina wajib menghindari pada situasi yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan dan melaporkan situasi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

form of potential conflict of interest through provided media.

The Company has set identification of potential conflict of interest by explaining that Board of Directors and Board of Commissioners are required to report to the Shareholders regarding with the situation/condition that show the identified potential conflict of interest. On the other hand, the employees are required to report periodically to the Board of Directors through their superiors regarding the possibilities of conflict of interest. Such report should be submitted according the rule and procedure of the Company.

Pakta Integritas [G4-58]

Pact of Integrity [G4-58]

Pertamina menetapkan prinsip-prinsip dasar Integritas dalam setiap penyelengaraan kegiatan Perusahaan yang harus diikuti oleh seluruh Insan RU VI Balongan dan menjadi komitmen untuk digunakan sebagai pedoman oleh seluruh Insan Perusahaan. Prinsip-Prinsip Dasar Integritas Perusahaan, Yaitu:

1. Bertindak Jujur
Bertindak Jujur dalam berinteraksi dengan sesama Pekerja maupun dengan pihak eksternal serta selalu bertindak berdasarkan niat baik.
2. Dapat Dipercaya
Tidak menyalahgunakan wewenang

Pertamina has set basic principles of Integrity in every detail of its Company activities. These principles must be obeyed by all individuals of RU VI Balongan and they must be committed to these principles as their guideline of integrity in the Company environment. The basic principles of integrity are:

1. Honesty
Be honest in interaction with fellow employees or external parties and act out of sincere intention.
2. Trustworthy
Avoid abuse of authority, information

informasi dan rahasia Perusahaan untuk kepentingan pribadi, pihak lain atau kegiatan politik.

3. Menghindari Benturan Kepentingan
Tidak terlibat atau melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam melaksanakan kegiatan Perusahaan.
4. Tidak Menoleransi Suap dan Korupsi
Tidak menerima suap dalam setiap penyelenggaraan kegiatan Perusahaan.

RU VI Balongan sebagai bagian dari Pertamina memastikan menerapkan prinsip-prinsip dasar Integritas yang menjadi pakta integritas dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil untuk kepentingan Perusahaan. RU VI Balongan meyakini bahwa integritas seseorang menjadi pilar penting dalam setiap aktivitas di lingkungan Perusahaan, karena dengan integritas yang baik akan membuat reputasi yang baik pula. Penerapan pakta integritas akan menghindari situasi apa pun yang mungkin menciptakan konflik antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perusahaan.

RU VI Balongan mewajibkan para Manager dan Section Head dan Insan Perusahaan lainnya untuk menandatangani pakta integritas sebagai perwujudan dari implementasi tata nilai yang di anut oleh Perusahaan. Penandatanganan prinsip-prinsip dasar integritas dilakukan secara berkala setiap setahun sekali. Demikian juga RU VI Balongan mewajibkan kepada para pihak yang berhubungan dengan Perseroan terutama yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani sebuah pakta integritas dalam setiap kontrak.

and confidentiality of the Company for personal benefits, other party's benefits or for political interest.

3. Avoidance of Conflict of Interest
Not involved in or initiate activities that lead to potential conflict of interest in operating Company activities.
4. Intolerance to Bribe and Corruption
Refuse bribe of any kind in operating Company activities.

As a business unit of Pertamina, RU VI Balongan guarantees the realization of these basic principles of integrity into a pact of Integrity in its every policy and decision for the interest of the Company. RU VI Balongan believes that individual's integrity is a crucial foundation in every activity in the Company environment since integrity will lead to good reputation. The implementation of Pact of Integrity will help handle situations in which potential conflict between personal and company interest occurs.

RU VI Balongan requires all Managers and Section Heads and all other Company individuals to sign the Pact of Integrity as their commitment to implement value system that is held by the Company. The signing is conducted once a year. On the other hand, RU VI Balongan also requires external parties who are in interaction with the Company particularly in procurement of goods and services to sign the Pact of Integrity in every contract.

Kode Etik Perusahaan [G4-56][G4-57][G4-58]

Code of Conduct [G4-56][G4-57][G4-58]

PT Pertamina (Persero) memiliki Buku Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis (Code of Conduct) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan yang menjadi acuan bagi Insan Perusahaan dalam berperilaku dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan Perusahaan. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perusahaan memuat standar komitmen terkait Visi, Misi, Tata Nilai Perusahaan, aspek Kesehatan Kerja, Keselamatan, Keamanan, dan Lindung Lingkungan, aspek Integritas dalam Bekerja, Sikap Kerja Professional, Kesempatan Karir yang Sama, Menghindari Diskriminasi, aspek Persaingan Usaha yang Sehat, Hadiah, Jamuan Makan dan Hiburan, Tindak Pidana Pencucian Uang, Komitmen terhadap Pelanggan, aspek Komitmen terhadap Pemerintah sebagai Pemegang Saham, Komitmen terhadap Stakeholder, Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, Aktivitas Politik dan Organisasi Profesi, Keterbukaan Informasi Publik serta aspek Melindungi Aset Perseroan, Kerahasiaan Data dan Informasi, Hak Kekayaan Intelektual, Whistle Blowing System.

Dalam pelaksanaannya RU VI Balongan berkomitmen untuk menegakkan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis di lingkungan RU VI Balongan secara konsisten dan senantiasa patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pedoman tersebut, termasuk apabila melanggar dari ketentuan yang ada, akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu segenap jajaran di lingkungan RU VI Balongan melakukan pengisian kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis yang dilakukan melalui media yang disediakan

PT Pertamina (Persero) arranged a Code of Conduct that is signed by the entire Board of Directors and Board of Commissioners to be a reference for company individuals in attitude and interaction with the Company's stakeholders. Code of Conduct compiles standard commitment including Vision, Mission, Value System, Health, Safety and Security, Environment Protection, Professional Integrity, Professional Attitude, Equality in Career Opportunity, Non-Discrimination, Healthy Competition, Benefits, Feast and Entertainment, Fraud, Commitment to Customers, Commitment to the Government as the Shareholder, Commitment to Stakeholders, Social and Environmental Responsibility, Political Activities and Professional Organization, Public Information Transparency, Company's Asset Protection, Information and Data Confidentiality, Copy Rights, and Whistle Blowing System.

In practice, RU VI Balongan is committed to uphold this Code of Conduct in consistent manner, and, in doing so, is compliance to the terms and conditions set within the code. In case of violating the code, RU VI Balongan is willing to accept sanctions according the regulation. Additionally, board members of RU VI Balongan are required to fulfill Compliance Statement to the Code of Conduct by accessing <http://intra-iam.pertamina.com>. RU VI Balongan guarantees that all employees in its environment make the statement of

yaitu dengan meng akses ke <http://intra-iam.pertamina.com>. RU VI Balongan memastikan seluruh pekerja di lingkungan RU VI Balongan telah mengisi pernyataan kepatuhan pedoman perilaku yang dilakukan satu kali setiap tahun sebagai salah satu KPI Boundary setiap Pekerja dan RU VI Balongan.

RU VI Balongan mengkomunikasikan implementasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis secara online dengan frekuensi setahun sekali dengan cara melakukan sosialisasi melalui media e-learning dan memastikan seluruh Pekerja telah memahami Pedoman tersebut. Pekerja dapat melakukan akses ke <https://elearning.pertamina.com/gcg> dan memilih modul Pedoman Perilaku. Sistem yang dikembangkan oleh PT Pertamina (Persero) telah memberi panduan penggunaan dan ukuran-ukuran untuk mendapatkan sertifikasi kelulusan.

Penegakan terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dilakukan dengan upaya pemantauan secara berkala terhadap kepatuhan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dan menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis. Pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis akan ditindaklanjuti oleh Perseroan. Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

compliance every year as one of their KPI Boundary in RU VI Balongan.

RU VI Balongan communicates the implementation of this Code of Conduct in annual basis through online media, and socializes its content through e-learning media to make sure all employees acknowledge the code. Employees can directly visit <https://elearning.pertamina.com/gcg> and choose a handout of Code of Conduct. The system developed by PT Pertamina (Persero) has set the guidelines of usage and measurements in order to deserve passing certificate.

The Code of Conduct is enforced through periodic review on the level of compliance to the code. Facility of complaints is also provided to report any kind of violations of the Code of Conduct. Report will then be followed up by the Company. If proven, sanction against the violation of the code is determined according to the regulation.

Kepatuhan [G4-SO8]

Compliance [G4-SO8]

Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan menjadi komitmen Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan. Komitmen kepatuhan hukum telah dijelaskan dalam Pedoman Perilaku yang menyebutkan Insan Pertamina mematuhi hukum, peraturan, undang-undang baik yang berlaku pada

Compliance to the law and regulation is an obligatory commitment of the Company in achieving its goals. Commitment to obey the law has been prescribed in the Code of Conduct stating that Pertamina individuals must obey the constitutions, law, and regulation which are in force in region

wilayah setempatnya berada/ditugaskan maupun pada tingkat nasional dan internasional termasuk peraturan internal Perseroan.

Menjadi kebijakan PT Pertamina (Persero) untuk memastikan setiap aktivitas dan operasional wajib tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada semua tingkatan organisasi dan seluruh kegiatan usaha. RU VI Balongan sebagai salah satu unit usaha memastikan seluruh Pekerja untuk patuh terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan segala bentuk ketidakpatuhan yang dilakukan Pekerja tidak dapat ditolerir dan akan mendapatkan sanksi.

Untuk menjamin pemenuhan kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, RU VI Balongan sebagai sebuah unit usaha telah melakukan identifikasi dan evaluasi pemenuhan persyaratan legal dan peraturan yang berpengaruh terhadap proses bisnis RU VI Balongan. Identifikasi dan evaluasi pemenuhan peraturan dilakukan dengan melibatkan fungsi-fungsi terkait yang dikoordinir oleh Area Manager Legal Counsel. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, General Manager memberikan tugas dan tanggungjawab pemenuhan masing-masing persyaratan legal dan peraturan kepada fungsi-fungsi terkait sesuai dengan kompetensinya.

RU VI Balongan memastikan dalam setiap aktivitas dan operasional yang dilakukan tidak terdapat teguran serta sanksi atas pelanggaran ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, sehingga selama tahun 2016, RU VI Balongan tidak pernah mendapatkan denda atau sanksi atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. [G4-PR9]

where they belong/are assigned, either enforced in national or international level including the Company' internal regulation.

PT Pertamina (Persero) ensures that all operational activities must comply the law and regulation in all level of organization and business units. RU VI Balongan as one business unit guarantees that its all employees comply to the law and regulation and also guarantees that disobedience of any kind is intolerable and sanctioned.

To comply with the pertinent laws and regulation, RU VI Balongan as a business unit conducts identification and evaluation of legal requirements that directly affects business processes of the company. Identification and evaluation are conducted by involving related functions coordinated by Area Manager Legal Counsel. Based on the result of identification, General Manager will assign full responsibility to fulfill all the legal requirements to each function according to their competence.

RU VI Balongan ensures that all operational activities conducted are free of reproof or sanctions due to violations of law and regulation. As the result, during effective year of 2016 never was RU VI Balongan penalized with fine or sanction due to disobedience against the law and regulation in force. [G4-PR9]

Sistem Pelaporan Pelanggaran [G4-58]

Whistle Blowing System [G4-58]

PT Pertamina (Persero) mengembangkan mekanisme pelaporan pelanggaran yang disebut Whistleblowing System (WBS). Whistleblowing system merupakan suatu sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor. Whistle Blowing System juga merupakan suatu sistem yang memberikan sarana kepada para pemangku kepentingan untuk membuat pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan.

Kebijakan penerapan Whistleblowing System di lingkungan RU VI Balongan mengikuti kebijakan dan pedoman yang dibuat oleh PT Pertamina (Persero). Perseroan telah membuat mekanisme penanganan laporan WBS yang dilakukan berdasarkan Tata Kerja Organisasi Whistle Blowing System yang diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-15/C00000/2012-S0 tanggal 13 April 2012. Perseroan menyediakan sarana/media dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan whistleblowing System dengan mengakses melalui berbagai saluran pengaduan, yaitu nomor telepon, e-mail, website, SMS, faksimili dan kotak surat.

Mekanisme ini tersedia bagi para pemangku kepentingan dan khususnya Insan Perusahaan untuk melaporkan atas dugaan terjadinya pelanggaran dan penyimpangan melalui media Whistle Blowing System, di antaranya sebagai berikut:

1. Korupsi;
2. Suap;
3. Benturan kepentingan;
4. Pencurian;
5. Kecurangan (fraud); dan
6. Pelanggaran hukum dan Peraturan Perusahaan.

PT Pertamina (Persero) has developed a mechanism of whistleblowing to report violations. Whistleblowing System emphasizes principle of transparency and guarantee of security for the claimant. This system is also a facility for stakeholders to file complaints or reports regarding with violations occurring in the Company.

The policy of Whistleblowing System in RU VI Balongan environment follows the prescription of policy and guidelines set by PT Pertamina (Persero). The Company has arranged a mechanism of treatment for WBS file according to Operational Procedure of WBS referring to the Directors' Decision No. Kpts-15/C00000/2012-S0 dated April 13, 2012. The company provides facility/media to support the operation of WBS by giving access of various channels of report filing, including telephone, email, websites, SMS, facsimile, and mail box.

This mechanism is provided for all stakeholders, especially Company individuals to report a case of violation and abuse through WBS. Cases to be reported include:

1. Corruption;
2. Bribe;
3. Conflict of Interest;
4. Theft;
5. Fraud; and
6. Violation against law or company regulation.

Laporan penerimaan WBS dikelola oleh kantor pusat yang dilakukan oleh unit kerja Compliance PT Pertamina (Persero). Pelanggaran terhadap ketentuan dalam WBS akan ditindaklanjuti oleh Perseroan. Sanksi atas pelanggaran yang terbukti dilakukan akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang sebanding dengan derajat pelanggaran.

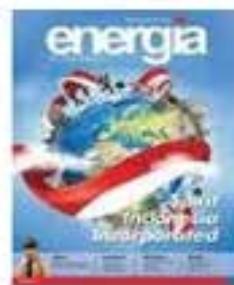
Acceptance Report of WBS shall be processed by the main office especially by Compliance unit of PT Pertamina (Persero). Violations against regulation within WBS will be followed up by the Company. Sanction against proven violation is determined according to the law and regulation by considering the severity of the violation.

Transparansi bagi Pemangku Kepentingan

Transparency for Stakeholders

Pertamina berkewajiban untuk menyajikan layanan informasi publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah menetapkan Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi Publik sebagai standar layanan bagi masyarakat. Perseroan juga menetapkan Insan Pertamina yang memiliki kewenangan untuk menyampaikan informasi publik sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi Publik.

Pertamina has an obligation to provide public information services according to the law and regulation. In practice, the Company has set Code to Public Information Service Management as a service standard for the society. The Company has also appointed Pertamina officer to be granted authority to deliver public information according to the Code.



RU VI Balongan dalam pelaksanaannya juga menyampaikan informasi yang dapat diandalkan secara rutin mengenai berbagai kegiatan Perusahaan baik kinerja maupun kegiatan operasionalnya kepada para pemangku kepentingan. Penyampaian informasi-informasi tersebut sejalan dengan Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi Publik. RU VI Balongan berkomitmen menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan tanggung jawab Perusahaan dengan berupaya untuk menjadi warga negara korporasi yang dapat dipercaya.

In practice, RU VI Balongan also tries its best to deliver reliable information in routine regarding with various Company activities, both performance and operations, to its stakeholders. Delivery of information complies with the Guideline of Public Information Service Management. RU VI Balongan is committed to create mutual relationship with its stakeholders in order to achieve an accountable and trustworthy corporate.

Kebijakan Antikorupsi [G4-SO3, G4-SO4]

Anticorruption Policy [G4-SO3, G4-SO4]

Prinsip-prinsip dasar integritas salah satunya memuat prinsip tidak menoleransi suap dan korupsi yang ditandatangani dan dipatuhi oleh seluruh Insan Perusahaan. RU VI Balongan memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan prinsip tersebut dalam mencegah terjadinya praktik korupsi atau melakukan praktik yang mendorong terjadinya korupsi termasuk didalamnya praktik memberi dan menerima suap. RU VI Balongan tidak mentolelir apabila terjadi praktik korupsi di lingkungan Perusahaan. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pertamina (Persero) yang menetapkan aturan yang tegas terhadap praktik-praktik tersebut. [15.3.6.4]

One of the basic principles of integrity deals with intolerance against bribe and corruption signed and obeyed by the entire Company individuals. RU VI Balongan has a strong commitment to implement this principle in order to prevent both corruption and bribe practices. RU VI Balongan does not tolerate corruption practice in its environment. This is in line with the policy of PT Pertamina (Persero) that set a strict rule against such practices. [15.3.6.4]

Pelaksanaan Sosialisasi Program Anti Korupsi [G4-SO4]

Anticorruption Socialization [G4-SO4]

Program sosialisasi kebijakan anti korupsi bagi Pekerja di lingkungan RU VI Balongan dilakukan melalui media e-learning yang disediakan oleh PT Pertamina

Socialization program of anticorruption policy for employees in RU VI Balongan environment has been conducted through e-learning media provided by PT Pertamina

(Persero), salah satu modul yaitu terkait dengan kebijakan gratifikasi dengan cara melakukan akses secara online ke <https://elearning.pertamina.com/gcg>. Selain itu juga disediakan media pelaporan gratifikasi online dengan melakukan akses Web: <http://intra-iam.pertamina.com>, dimana monitoring dilakukan per bulanan. RU VI Balongan memastikan seluruh Pekerja telah membaca dan memahami kebijakan tersebut dan mematuhi semua ketentuan yang tercantum didalamnya serta menerapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Praktiknya tidak ditemukan kasus korupsi di lingkungan RU VI Balongan pada tahun 2016. [G4-SO5]

Selama tahun 2016, RU VI Balongan secara khusus tidak terlibat dalam proses pembuatan dan melakukan lobi untuk kebijakan publik dan tidak terlibat atau turut berkontribusi pada kegiatan partai politik sebagaimana diatur di dalam Code of Conduct. [G4-SO6]

Untuk memudahkan penyampaian laporan, PT Pertamina (Persero) juga menyediakan saluran penyampaian laporan atas dugaan terjadinya pelanggaran hukum, khususnya praktik korupsi dengan menyampaikan melalui sarana Whistle Blowing System.

(Persero). The media provide handouts related to gratification policy. Employees can directly access the websites <https://elearning.pertamina.com/gcg>. Besides, gratification report is also facilitated by accessing website <http://intra-iam.pertamina.com> to receive monthly monitoring. RU VI Balongan guarantees that all employees have studied and acknowledged the policy, and that they are obedient to all the regulation prescribed within and implement it in their daily tasks. In practice, there is no case of corruption found in RU VI Balongan environment throughout 2016. [G4-SO5]

Throughout 2016, RU VI Balongan is not involved particularly in the making and lobbying process of public policies. It also was not involved or contributes to political activities as set in the Code of Conduct. [G4-SO6]

PT Pertamina (Persero) also provides report facility of law violation, especially corruption, by filing the report through Whistle blowing system.

Pemasok dan Rantai Pasokan [G4-12][G4-SO10]

Supplier and Supply Chain [G4-12][G4-SO10]

Pemasok dan Mitra RU VI Balongan berperan dalam sistem kerja dan produksi serta penyampaian produk dan layanan pendukung kepada pelanggan untuk menjamin kualitas & kuantitas produk, delivery, biaya dan continuous supply. Supplier dan Mitra yang mempengaruhi sistem kerja bagi organisasi adalah pemasok bahan baku, bahan pembantu dan jasa.

Suppliers and partners of RU VI Balongan play role in the working system and production process as well as product and supporting service shipping to the customers to guarantee the quality and quantity of the product, delivery, cost, and continuous supply. Suppliers and partners that have main influence to the organization include raw material supplier, supporting material supplier and service supplier.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha Perusahaan khususnya di lingkungan RU VI Balongan, RU VI Balongan senantiasa menjaga hubungan kerja sama secara profesional dan saling menguntungkan dengan Pemasok. RU VI Balongan memberikan perlakuan yang setara terhadap semua pemasok dan calon pemasok yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara adil dan tidak diskriminatif serta tidak mengarah untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dengan cara apapun.

Pengelolaan Pemasok dan mitra dalam mendukung efektivitas sistem dan proses kerja di lingkungan RU VI Balongan sebagaimana tabel dibawah ini:

To sustain the sustainability of the Company, especially in RU VI Balongan environment, professional and mutual relationship must be established with suppliers. RU VI Balongan gives equal treatment to all suppliers and supplier candidates who have fulfilled the requirements and criteria set by the company. The process of goods and service procurement is conducted as fair and non-discriminative as possible. It is also prevented from tendency to fulfill particular party's interest in any way.

Management of supplier and partners in supporting the effectiveness of the system of working processes in RU VI Balongan is presented in the following table.

Tabel Pengelolaan Hubungan dengan Mitra dan Pemasok Utama
Table of Relationship Management between Business Partner and Main Supplier

No	Mitra dan Pemasok Partners And Suppliers	Dasar Basis	Pengelolaan Hubungan Supplier/Partner Management of relation with Supplier/Partner	Mekanisme Memastikan Dukungan Supplier/Partner Supporting mechanism of Supplier/Partner	Performance Indicator
A. MITRA PARTNER					
1	Shipping (Fungsi Marine & Shipping Operation)	- SLA Marine dan RU VI Juni 2015 - Mei 2017 - TKI No C006/F20810/2010-S0 tentang Pemeliharaan Dermaga	- Nota Kesepakatan Bersama Monitoring, Pemeriksaan dan Pemeliharaan Bawah Air SPM, SPL dan Dermaga antara GM RU VI BALONGAN dengan Marine Service.(Nota Kesepakatan Bersama No. 004/E16000/2015-S0) - MoU of Monitoring, Inspection and Maintenance of Sub Marine, SPM, SPL and Dock between GM RU VI BALONGAN with Marine Service.(MoU No. 004/E16000/2015-S0)	- CFM mingguan yang diikuti oleh MOR, RU, EP dan Marine - Rapat Master Program Crude (bulanan) - Weekly CFM followed by MOR, RU, EP and Marine - Meeting of Master Program Crude (monthly)	- Readines SPM, dan Jetty - IPT - Readiness SPM, and Jetty
B. PEMASOK SUPPLIER					
1	ISC	- RK Pengolahan oleh Fungsi RPO - Refer: TKO Perencanaan Bahan Baku dan Pengolahan Produksi Harian	- SLA antara SVP Refining Operation dengan VP ISC	- Rapat RCC (bulanan) - Rapat Master Program Crude & Intermedia (bulanan) - Review SLA (bulanan) - Rapat Optimasi Hilir (bulanan)	- Kesesuaian supply vs permintaan

No	Mitra dan Pemasok Partners And Suppliers	Dasar Basis	Pengelolaan Hubungan Supplier/Partner Management of relation with Supplier/Partner	Mekanisme Memastikan Dukungan Supplier/Partner Supporting mechanism of Supplier/Partner	Performance Indicator
2	RU's	<ul style="list-style-type: none"> - RK Processing by RPO Function - Refer: TKO Raw Material Planning and Processing of Daily Production 	<ul style="list-style-type: none"> - SLA between SVP Refining Operation and VP ISC 	<ul style="list-style-type: none"> - RCC meeting (monthly) - Master Program Crude & Intermedia Meeting (monthly) - Review of SLA (monthly) - Meeting of Downstream Optimization (monthly) 	<ul style="list-style-type: none"> - Suitability of supply with demand
3	PT. PEP & PHE	<ul style="list-style-type: none"> - RK Pengolahan Fungsi RPO - Refer: TKO Perencanaan Bahan Baku dan Pengolahan Produksi Harian - RK Processing, RPO Function - Refer: TKO Raw Material Planning and Processing of Daily Production 	<ul style="list-style-type: none"> - MoU antara Direktur Utama PT Pertamina dan Direktur PT Pertamina Hulu Energi ONWJ - MoU between President Director of PT Pertamina and Director of PT Pertamina Hulu Energi ONWJ 	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat Gas antara Produsen & Konsumen Gas (bulanan) - Meeting of Gas between Producer & Consumer (monthly) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian supply natural gas vs permintaan - Suitability of natural gas supply with demand
4	PT. Jasa Tirta	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan operasional kilang - Operational needs of refinery 	<ul style="list-style-type: none"> - MoU antara GM RU VI BALONGAN dengan PT. Jasa Tirta - MoU between GM RU VI BALONGAN and PT. Jasa Tirta 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan pemakaian bulanan - Review MoU setiap 5Tahun - Monthly usage report - Review of MoU every 5 years 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian supply raw water vs permintaan - Suitability of raw water supply with demand
5	Vendor/ Manufacturing Katalis/ Chemica	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana Kebutuhan Material oleh masing-masing user (Fungsi Production) 	<ul style="list-style-type: none"> - List Approved Brand dalam SK GM RU VI BALONGAN - Upaya mencari vendor alternatif yang berkualitas sesuai TKO Proses Seleksi & Uji Coba Chemical atau Catalyst Baru List vendor terdaftar (SKT) di Fungs Procurement 	<ul style="list-style-type: none"> - Performance Guarantee (PG) dari vendor setiap pembelian - Technical Service Assistance dari vendor sesuai RKS 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian kinerja katalis/ chemical mengacu pada PG
	Vendor/ Manufacturing C a t a l y s t / Chemicals	<ul style="list-style-type: none"> - Material Necessity Planning of each users (Production Function) 	<ul style="list-style-type: none"> - List of Approved Brand in SK GM RU VI BALONGAN - Attempts to gain new quality vendors according to TKO Selection and test of new Chemical or Catalyst; List of registered vendor (SKT) in Procurement Function 	<ul style="list-style-type: none"> - Performance Guarantee (PG) by vendor in every purchase - Technical Service Assistance by vendor according to RKS 	<ul style="list-style-type: none"> - Suitability of catalyst/ chemical performance referring to PG
6	Vendor/ Manufacturing Peralatan Utama	<ul style="list-style-type: none"> - RK Maintenance oleh fungsi MA & MPS 	<ul style="list-style-type: none"> - Company Selected Standard (Approved Vendor List) 	<ul style="list-style-type: none"> - MoU spesifikasi teknis - Technical Service Assistance dari vendor sesuai RKS - Review CSS bulan sekali 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian Spesifikasi teknis mengacu pada data sheet
	Vendor/ Manufacturing Main tools	<ul style="list-style-type: none"> - RK Maintenance by MA & MPS Function 	<ul style="list-style-type: none"> - Company Selected Standard (Approved Vendor List) 	<ul style="list-style-type: none"> - MoU of technical details - Technical Service Assistance by vendor according to RKS - Review of CSS 	<ul style="list-style-type: none"> - Suitability of technical details referring to datasheet

No	Mitra dan Pemasok Partners And Suppliers	Dasar Basis	Pengelolaan Hubungan Supplier/Partner Management of relation with Supplier/Partner	Mekanisme Memastikan Dukungan Supplier/Partner Supporting mechanism of Supplier/Partner	Performance Indicator
7	Vendor Jasa (Kontraktor, konsultan, licensor, surveyor,)	- Sesuai dengan tingkat kompleksitas Service Vendor (Contractors, consultant, licensor, surveyor,)	<ul style="list-style-type: none"> - RKS yang lengkap dan Vendor harus memberikan Peformance Guarantee. - Pengelolaan aspek HSE menggunakan sertifikasi CSMS - Complete RKS Vendor must provide Performance Guarantee. - Management of HSE using CSMS certificate 	<ul style="list-style-type: none"> - Agreement - CSMS berlaku selama 3 tahun dan direview tiap 6bulan* - Agreement - CSMS set for 3 years and reviewed every six months 	<ul style="list-style-type: none"> - Service/Jasa yang diberikan sesuai dengan agreement - Suitability of service referring to the agreement

Peran dan keterlibatan Pemasok dalam rantai proses bisnis RU VI Balongan akan mempengaruhi kinerja, baik dalam produktifitas maupun aspek HSE. Untuk itu RU VI Balongan telah menerapkan sistem pengelolaan khusus terkait hal tersebut yaitu implementasi CSMS yang dipersyaratkan dalam setiap pengadaan barang/jasa dan harus dipenuhi oleh penyedia barang/jasa tersebut. Implementasi CSMS di RU VI Balongan mengacu pada Pedoman No. A-001/K00100/2015-S9 Revisi Ke-3 perihal CSMS.

The role and involvement of suppliers in the business process of RU VI Balongan shall affect the performance, in terms of productivity or HSE. For that reason, RU VI Balongan has implemented specific management system, namely CSMS, as a requirement in every goods/ service procurement. This must be fulfilled by suppliers. Implementation of CSMS in RU VI Balongan refers to the Guideline No. A-001/K00100/2015-S9 3rd revision regarding CSMS.

Tatakelola Pengadaan Barang & Jasa

Procurement Governance

RU VI Balongan menetapkan kebijakan dan sistem pengadaan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam jumlah, kualitas, harga, dan sumber yang tepat secara efisien dan efektif disertai dengan persyaratan kontrak yang jelas dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan.

Proses dan rencana pengadaan barang dan jasa dilakukan secara optimal berdasarkan perhitungan kebutuhan di lingkungan RU

VI Balongan has set policies and system of goods and service procurement in order to obtain goods and service in proper amount, quality, price and source in efficient and effective way along with clear, detail, and accountable contract requirements.

The planning processes of procurement are arranged in optimal way based on the calculation of necessity in RU VI Balongan

VI Balongan, dimana Fungsi Procurement mengkoordinasi kebutuhan pengadaan barang dan jasa yang di lakukan melalui tahapan-tahapan yang diatur dalam sistem pengadaan. Pengadaan barang dan jasa di lingkungan RU VI Balongan mengacu kepada Surat Keputusan Direksi No.Kpts-043/C00000/2015-S0 tanggal 8 Oktober 2015 tentang Sistem & Tata Kerja Pengadaan Barang/Jasa.

Sistem dan Tata Kerja Pengadaan Barang/Jasa memuat mengenai Pedoman Pengadaan Barang/Jasa, Tata Kerja Organisasi (TKO) dan Tata Kerja Individu (TKI) dan menjelaskan tentang prinsip dan etika pengadaan barang dan jasa, kualifikasi, tugas pokok dan tanggung jawab, sertifikasi, prakualifikasi dan penggolongan penyedia barang dan jasa, sistem pengadaan barang dan jasa, perjanjian, jaminan, pelaksanaan proses pengadaan, penilaian kinerja penyedia barang dan jasa dan pengawasan.

RU VI Balongan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh penyedia barang dan jasa untuk mendapatkan informasi dan mengikuti proses dan tahapan-tahapan dalam penyediaan barang dan jasa di lingkungan RU VI Balongan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentuan. RU VI Balongan mendorong pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui persaingan yang sehat.

Pada tahun 2016, Jumlah penyedia barang dan jasa /vendor terdaftar dan aktif di RU VI Balongan yaitu terdapat 431 vendor yang berasal dari vendor lokal di sekitar RU VI Balongan maupun daerah lain di Indonesia dan bahkan dari luar negeri seperti Singapura, Mumbai, Kuala Lumpur, Tokyo, China dll.

Untuk menjunjung praktik tata kelola perusahaan yang baik, RU VI Balongan telah menerapkan penandatanganan Pakta Integritas dalam proses pengadaan barang dan jasa antara Fungsi Procurement dengan Pemasok dan Mitra Eksternal di dalam

environment. Procurement Function plays important role in this case by coordinating the need of procurement through steps that are regulated in the system of procurement. Procurement of goods and service in RU VI Balongan refers to Directors' Decision No.Kpts-043/C00000/2015-S0 dated October 8, 2015 regarding System and Management of Goods/Service Procurement.

System and Management of Procurement rules out procedure of procurement, organizational management (TKO), individual management (TKI), principles and ethics of procurement, main tasks and responsibilities, certification, pre-qualification, classification of suppliers, system of procurement, agreement, insurance, operational procedure of procurement, evaluation of supplier's performance and supervision.

RU VI Balongan gives equal chances to all suppliers to access information and follows the process and steps of procurements in RU VI Balongan environment according the policy. RU VI Balongan encourages healthy competition in the practice of the procurement.

In 2016, there were 431 registered and active vendors/suppliers in RU VI Balongan. This includes both local suppliers, those originally from neighboring region, and international suppliers, such as Singapore, Mumbai, Kuala Lumpur, Tokyo, China etc.

To uphold good corporate governance, RU VI Balongan has also required suppliers to sign of Pact of Integrity in the process of the procurement. The Pact is signed by both Procurement Function and suppliers or external partners in every agreement/

setiap perjanjian/kontrak yang di buat. Penandatanganan pakta integritas tersebut di maksudkan untuk memastikan bahwa proses dan tahapan-tahapan pengadaan barang dan jasa dijalankan sesuai dengan sistem yang berlaku dan tidak ada benturan kepentingan.

Untuk memudahkan pemahaman terkait sistem pengadaan barang dan jasa bagi para pemasok dan mitra eksternal, RU VI Balongan melakukan sosialisasi, salah satunya dalam bentuk vendor gathering, outsourcing gathering dan visual management.

RU VI Balongan melakukan evaluasi dan monitoring untuk memastikan dukungan yang telah diberikan oleh pemasok dan mitra eksternal sesuai dengan proses bisnis dengan menentukan penilaian kinerja pemasok dan mitra eksternal melalui point system dengan evaluasi berupa Black List System berdasarkan kelompok (Hijau, Kuning, Merah, Hitam) / Pinalty System(Cost & Value) yang mengacu kepada sistem dan tata kerja pengadaan barang dan jasa. [G4-SO9]

Berikut Tabel Evaluasi Vendor:

contract. The signing of the pact is aimed at guaranteeing that the process and stages of the procurement are exercised according to the regulated system and that there is no conflict of interest.

To facilitate for suppliers and external parties in acknowledging the system of procurement, RU VI Balongan conducts socialization in various forms, such as vendor gathering, outsourcing gathering, and visual management.

Furthermore, RU VI Balongan evaluates and monitors the process to make sure that the support given by the suppliers or external partners has complied with business process by conducting performance evaluation over both suppliers and external partners. The evaluation is held through Point System in the form of Black List System with color categories (Green, Yellow, Red, Black) / Penalty System (Cost and Value) that refers to the system and management of procurement. [G4-SO9]

Table of Vendor Evaluation

	Kriteria Criteria	Konsekuensi Position
Hijau Green	Akumulasi poin positif s/d -30 (minus tiga puluh) Positive point accumulation up to -30 (minus thirty)	Kelompok ini menjadi prioritas dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa Suppliers in this group are priority in procurement
Kuning Yellow	Akumulasi poin -31 (minus tiga puluh satu) s/d -90 (minus enam puluh) Point accumulation -31 (minus thirty one) up to -60 (minus sixty)	Kelompok ini tetap diperbolehkan mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Pertamina (Persero) tetapi tidak menjadi prioritas dalam kegiatan pengadaan barang/jasa. Suppliers in this group are allowed to be involved in the procurement process, but they are not priority.

	Kriteria Criteria	Konsekuensi Position
Merah Red	<p>Akumulasi poin <-90 (minus enam puluh satu)</p> <p>Point accumulation <-60 (minus sixty)</p>	<p>Kelompok ini tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Pertamina (Persero) selanjutnya selama 1 (satu) tahun sejak sanksi dimasukkan ke dalam sistem (berlaku untuk perusahaan, pemilik, dan/atau pengurusnya)</p> <p>Suppliers in this group are not allowed to be involved in the procurement activities for the next 1 (one) year since the effective date of the sanction (sanction applies to the company, the owner and/or the management)</p>
Hitam Black	<p>Adalah kelempok penyedia barang/jasa;</p> <ol style="list-style-type: none"> Terindikasi berdasarkan hasil verifikasi/clarifikasi dan/atau investigasi Pertamina melakukan fraud; dan/atau Terbukti melalui hasil investigasi Pertamina menyebabkan kejadian major accident dan/atau fatality (korban meninggal dunia) <p>Suppliers in this group are:</p> <ol style="list-style-type: none"> Indicated, based on the result of verification/clarification and/or investigation by Pertamina, to have committed fraud; and/or Proven, through investigation by Pertamina, to have caused major accident and/or fatality (with casualties) 	<p>Kelompok ini tidak dapat dipercaya lagi sehingga harus dikeluarkan sebagai penyedia barang/jasa PT Pertamina (Persero) dan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa selanjutnya untuk selamanya (berlaku untuk perusahaan, pemilik, dan/atau pengurusnya)</p> <p>Suppliers in this group are no longer trustworthy so the must be blacklisted by PT Pertamina (Persero), and they are not allowed to be involved in the procurement activities forever (the sanction applies to the company, the owner and/or the management).</p>

Mitra kerja terutama kontraktor yang akan melaksanakan pekerjaan pengadaan barang dan jasa harus memperhatikan potensi risiko bahaya dalam pelaksanaan pekerjaan seperti kebakaran, ledakan, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu RU VI Balongan mengelola aspek health, safety & environment (HSE) semaksimal mungkin untuk mewujudkan operasi yang aman, andal dan efisien. Hal ini merupakan praktik yang biasa dilakukan oleh RU VI Balongan untuk menilai para mitra kerja

Main partners, especially contractors that will operate the procurement must consider potential safety risk completing their tasks. The safety risks include fire, explosion, accident, disease due to working exposure, and pollution. For this reason, RU VI Balongan manages aspects of health, safety, and environment (HSE) as best as it can to achieve safe, reliable and efficient operation. This is the practice that might be conducted by RU VI Balongan to evaluate partners especially contractors in their preparation, operation, and finishing of their

terutama kontraktor sebelum mereka masuk, melakukan pekerjaan (beroperasi) dan keluar (selesai) pekerjaan sehingga tidak akan berdampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan atas pekerjaan yang akan mereka lakukan di sekitar area operasi kilang.[15.3.6.1]

Penerapan aspek HSE di lingkungan RU VI Balongan dalam hubungan dengan mitra kerja terutama kontraktor mengacu kepada Pedoman Contractor Safety Management System (CSMS) No.A-001/K00100/2015-S9 Revisi Ke-03. Contractor Safety Management System merupakan sistem yang dikelola untuk memastikan bahwa Kontraktor yang bermitra dengan Pertamina telah memiliki sistem manajemen HSE dan telah memenuhi persyaratan HSE yang berlaku di Pertamina serta mampu menerapkan persyaratan HSE dalam pekerjaan kontrak yang dilaksanakan. Pedoman tersebut menjadi acuan bagi RU VI Balongan dalam mengelola aspek HSE untuk pengadaan barang/jasa yang dipekerjakan kepada mitra kerja.

job. Such consideration will prevent the society and environment from receiving the negative impact of the operational activities around refinery environment. [15.3.6.1]

The consideration of HSE in RU VI Balongan in relations with contractors refers to the Guideline of Contractor Safety Management System (CSMS) No.A-001/K00100/2015-S9 3rd revision. CSMS is a system managed to guarantee that contractors in partnership with Pertamina has fulfilled HSE management system as required by Pertamina, and has also been able to implement HSE requirements in the contracted job. The guideline plays as reference for RU VI Balongan in managing HSE aspects in the process of procurement with partners.

Praktik Bad Governance

Bad Governance Practice

RU VI Balongan senantiasa berusaha untuk menghindari praktik Bad Corporate Governance antara lain dengan tidak melakukan pencemaran lingkungan serta memenuhi semua ketentuan terkait yang berlaku bagi operasional kilang serta terkait perpajakan dengan senantiasa membayar pajak sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

RU VI Balongan has consistently made efforts to avoid Bad Corporate Governance. For example, it attempts to prevent pollution, fulfill the conditions required for an operational refinery. Additionally, it holds strong commitment to pay the tax according to the law and regulation.



Lampiran

Tabel Standar Pelibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Engagement Standard) AA1000 2015

Appendix

Table of Stakeholder Engagement Standard AA1000 2015

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
1	PT Pertamina Persero	Empower	1. Peningkatan profit 2. Peningkatan kapasitas dan kualitas produksi 3. Peningkatan Tatakelola Perusahaan 4. Pemenuhan Key Performance Indicator (KPI) 1. Profit improvement 2. Production capacity and quality improvement 3. Corporate Governance improvement 4. Compliance with Key Performance Indicator (KPI)	1. Teleconference 2. Rapat Bisnis dan Operasi 3. Monthly Report 4. Rapat RKAP (Tahunan) 1. Teleconference 2. Business Meeting and Operation 3. Monthly Report 4. WP&B Meeting (Annually)	Setiap bulan Monthly	Menyampaikan perkembangan informasi seputar isu terkait peningkatan profit, kapasitas dan kualitas produksi dan tata kelola perusahaan	1. Laporan evaluasi bulanan (keuangan & operasional), 2. Laporan tahunan 1. Monthly evaluation report (financial & operational), 2. Annual report
2	Pemerintah Pusat Central Government	Empower	Terpenuhinya pasokan BBM di wilayah sasaran dan distribusi RU VI Balongan Fulfillment of oil-based fuel supply in target and distribution areas of RU VI Balongan	Rapat dengar pendapat Hearing	Sesuai Kebutuhan As Necessary	Menyampaikan perkembangan terkait pasokan dan distribusi	Laporan Report Delivering updates on supplies and distribution
3	Pemerintah Provinsi Provincial Government	Empower	1. Peningkatan Kesejahteraan masyarakat Jawa Barat 2. Peningkatan dan Perluasan Pembangunan infrastruktur 3. Pertumbuhan ekonomi sektor riil	Berpartisipasi dalam forum Musrenbang serta Forum Komunikasi Pimpinan Daerah dan Perusahaan	Setahun sekali Anually	Mengidentifikasi isu yang menjadi perhatikan Pemprov Jabar agar kegiatan CSR RU VI Balongan dapat disinergikan dengan isu-isu tersebut	Harmonisasi sejumlah program CSR dengan Pemerintah provinsi Jabar

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
			1. West Java Community Welfare improvement 2. Improvement and expansion of infrastructure 3. Economic development in real sector	Participating in Development Plan Meeting forum and Regional and Company Leaders Communication Forum		Identifying issues that become the concern of West Java Provincial Government; to synergize RU VI Balongan's CSR activities with the issues	Harmonization of CSR programs with West Java Provincial Government
4	Pemerintah Daerah Regional Government	Empower	1. Ketenagakerjaan 2. Kepatuhan Pajak 3. Program CSR	1. Forum Komunikasi 2. Laporan Pertanggung-jawaban	Sesuai Kebutuhan	1. Pemenuhan Regulasi 2. Pemenuhan Stabilitas Ekonomi 3. Ketaatan Pajak 4. Penerapan persyaratan HSSE	Laporan Pertanggung-jawaban
			1. Employment 2. Tax Compliance 3. CSR Program	1. Communication Forum 2. Accountability Report	As Necessary	1. Regulatory Compliance 2. Compliance with Economic Stability 3. Tax Compliance 4. HSSE requirements implementation	Accountability Report
5	Forum Serikat Pekerja Pertamina Balongan Bersatu Balongan Unite Pertamina Workers' Union Forum	Empower	Peningkatan Kesejahteraan & Penyelesaian masalah Improvement of Welfare and Settlement of work relation dispute hubungan kerja	Forum Diskusi/Rapat Bersama Discussion Forum/Joint Meeting	Setahun sekali Annually Sesuai Kebutuhan As Necessary	Menghimpun harapan dan gagasan dari SP terkait peningkatan kesejahteraan	Kesepakatan pola penyelesaian masalah
			Improvement of Welfare and Settlement of work relation dispute			Collecting the expectations and idea from the Workers' Union pertaining to the improvement of employee welfare	Agreement on issue settlement pattern

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
6	Ditjen Migas Directorate General of Oil and Gas	Empower	1. Kepatuhan Perijinan 2. Memenui deadline kesepakatan perijinan baru 1. Compliance with Permits 2. Meeting the deadline of agreement new permits	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi regulasi migas di RU VI Balongan Receiving input on the implementation of oil and gas regulation in RU VI Balongan	Mendapatkan apresiasi Receiving appreciation
7	Customer internal	Collaborate	Ketepatan waktu distribusi BBM Oil-based fuel distribution in timely manner	Sosialisasi Kebijakan Socialization of Policy	Sesuai kebutuhan As necessary	Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan customer internal Identifying the expectation and needs of internal customers	Meningkatnya indeks kepuasan Increased satisfaction index
8	PWT	Collaborate	1. Peningkatan Kapasitas 2. Kesejahteraan 1. Capacity Building 2. Welfare	Sosialisasi Kebijakan, Pelatihan, <i>Town Hall Meeting</i> , Employee Gathering, Publikasi Broadcast Socialization of Policy, Training, Town Hall Meeting, Employee Gathering, Broadcast Publication	Sesuai kegiatan jadwal sepanjang tahun According to all-year schedule	1. Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan PWT 2. Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama secara konsisten 1. Identifying the expectation and needs of specific time employees 2. Consistently implementing the Collective Labor Agreement	Meningkatnya produktivitas karyawan dan tidak terjadi pemogokan kerja Improving employee productivity and avoiding strike
9	PWTT Specific Time Employee	Collaborate	1. Peningkatan Kapasitas 2. Kesejahteraan 1. Capacity Building 2. Welfare	Sosialisasi Kebijakan, Pelatihan, <i>Town Hall Meeting</i> , Employee Gathering, Publikasi Broadcast Socialization of Policy, Training, Town Hall Meeting, Employee Gathering, Broadcast Publication	Sesuai kegiatan jadwal sepanjang tahun According to all-year schedule	1. Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan PWTT 2. Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama secara konsisten 1. Identifying the expectation and needs of specific time employees 2. Consistently implementing the Collective Labor Agreement	Meningkatnya produktivitas karyawan dan tidak terjadi pemogokan kerja Improving employee productivity and avoiding strike

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methods of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
10	Badan Lingkungan Hidup Daerah Regional Environmental Agency	Collaborate	Kepatuhan terhadap standar performa lingkungan wilayah PT. Pertamina RU VI Balongan Compliance with the environmental performance standard of PT Pertamina RU VI Balongan	1. Laporan RKL- RPL 2. Dokumen Lingkungan Hijau 1. Environmental Management and Monitoring Plan Report 2. Green Environment Document	1. RKL- RPL: 1 tahun 4 kali 2. Dokumen Lingkungan Hijau: Tahunan 1. Environmental Management and Monitoring Plan: Quarterly 2. Green Environment Document: Annually	Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i lingkungan di RU VI Balongan Receiving input on the implementation of environmental regulation in RU VI Balongan	Penghargaan Lingkungan Hijau, segala aspek penilaian lingkungan mendekati lingkungan dibawah ambang batas toleransi Green Environment Award, all environmental aspects assessed are under the tolerable threshold
11	Tokoh Masyarakat Community Figure	Collaborate	Partisipasi dana perusahaan dalam penanganan isu lokal (kemiskinan, budaya, kesehatan, pendidikan) Participation of company fund in handling local issues (poverty, culture, health, education)	Partisipasi dalam forum toko masyarakat FGD Participation in community figures forum FGD	Sesuai kebutuhan As necessary	Mengidentifikasi isu yang menjadi perhatian para tokoh Identifying issues that become the concern of the figures	1. Peningkatan pengajuan sponsorip dari toko masyarakat 2. Keterlibatan tokoh dalam menyelesaikan perselisihan antara perusahaan dan masyarakat 1. Proposal upgrade; sponsorship from stores/ community 2. Figure engagement in settling disputes between the Company and the community
12	Dept. Tenaga Kerja Department of Manpower	Collaborate	1. Memenuhi Regulasi 2. Memberikan respon cepat dan laporan berkala 1. Regulatory Compliance 2. Providing quick response and periodical report	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai kebutuhan As necessary	1. Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i ketenaga kerjaan 2. Pemutakhiran perkembangan implemantasi 1. Receiving input on the implementation of manpower regulation 2. Updating implementation progress	Kelancaran izin Easy permit application

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
1	B a d a n Lingkungan Hidup Regional Environmental Agency	Negotiate	Kepatuhan terhadap standar performa lingkungan Compliance with environmental performance standard	1. Laporan Proper 2. Environmental Management and Monitoring Plan Report 3. Dokumen Lingkungan Hijau: 1. Proper Report 2. Laporan RKL-RPL 3. Green Environment Document	1. Proper: 1 tahun sekali 2. RKL-RPL: 1 tahun 4 kali 3. Dokumen Lingkungan Hijau: Tahunan 1. Proper: Annually 2. Environmental Management and Monitoring Plan: Quarterly 3. Green Environment Document: Annually	Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i lingkungan di RU VI Balongan Receiving input on the implementation of environmental regulation in RU VI Balongan	1. Proper GOLD 2. Indonesia Green Awards 1. Proper GOLD 2. Indonesia Green Awards
2	C u s t o m e r eksternal	Negotiate	1. Ketepatan waktu penerimaan Produk dari RU VI 1. Timely receipt of RU VI products	Sosialisasi Kebijakan Socialization of Policy	S e s u a i kebutuhan As necessary	1. Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan customer eksternal 2. Pemenuhan Service Level Agreement (SLA) dengan elemen tepat jumlah, tepat waktu dan tepat mutu 1. Identifying the expectation and needs of external customers 2. Compliance with Service Level Agreement (SLA) in the right quantity, time, and quality	Meningkatnya indeks kepuasan increased satisfaction index
3	L S M l o k a l Local NGO	Negotiate	1. Pendanaan program 2. Peningkatan kapasitas SDM	Sosialisasi Kebijakan, s p o n s o r s h i p , Pelatihan	S e s u a i Kebutuhan	Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan LSM lokal	1. Tidak ada gangguan operasi dari masyarakat 2. Meningkatnya jumlah penerima manfaat 3. Efektifitas Program Pemberdayaan

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methods of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
			1. Program funding 2. HR Capacity Building	Socialization of Policy, sponsorship, Training	As necessary	Identifying the expectation and needs of local NGOs	1. No operational disturbance from the community 2. Increasing number of beneficiaries 3. Empowerment Program Effectiveness
4	Serikat Pekerja Mitra Aryawiralodra Aryawiralodra Partner Workers' Union	Negotiate	Kesejahteraan meningkat Increased welfare	Sosialisasi Kebijakan, sponsorship, Pelatihan Socialization of Policy, sponsorship, Training	As necessary	Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan Serikat Pekerja Mitra Aryawiralodra Identifying expectation and needs of Aryawiralodra Partner Workers' Union	1. Tidak ada gangguan operasi dari masyarakat 2. Meningkatnya jumlah penerima manfaat 3. Efektifitas Program Pemberdayaan 1. No operational disturbance from the community 2. Increasing number of beneficiaries 3. Empowerment Program Effectiveness
5	KASBI	Negotiate	Pendanaan program Program funding	Sosialisasi Kebijakan, sponsorship, Pelatihan Socialization of Policy, sponsorship, Training	As necessary	Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan KASBI Identifying the expectation and needs of KASBI	1. Meningkatnya produktivitas karyawan dan tidak terjadi pemogokan kerja 2. Penurunan kasus perselisihan/ masalah hubungan industrial 1. Improving employee productivity and avoiding strike 2. Decreasing cases of dispute/ industrial relations issues

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
6	Masyarakat Ring 1 & 2 Ring 1 & 2 Communities	Negotiate	1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat 2. Kompenasiasi dampak pencemaran 3. Penyerapan tenaga kerja lokal 4. Keamanan dan peralatan bergerak 1. Increasing community welfare 2. Compensation for pollution impact 3. Local manpower recruitment 4. Security and mobile equipment	Sosialisasi Kebijakan dan kerjasama program kemasyarakatan, Pemetaan sosial Socialization of Policy and program collaboration to the community, Social mapping	Sesuai kebutuhan As necessary	1. Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan masyarakat 2. Pelaksanaan program CSR yang tepat guna 3. Penyediaan lapangan pekerjaan 4. Penciptaan kondisi di sekitar kilang yang kondusif	1. Tidak ada gangguan operasi dari masyarakat 2. Meningkatnya jumlah penerima manfaat 3. Efektifitas Program Pemberdayaan 1. No operational disturbance from the community 2. Increasing number of beneficiaries 3. Empowerment Program Effectiveness
7	Manajemen konsultan Consultant management	Consult	1. Kerjasama /Menjadi Mitra Kerja/Bisnis 2. Menggunakan jasa yang ditawarkan 1. Collaboration/ Becoming Work/ Business Partner 2. Using offered services	Sosialisasi Kebijakan, Vendor Gathering, Process Bidding Socialization of Policy, Vendor Gathering, Bidding Process	Sesuai kebutuhan As necessary	Memetakan potensi kerjasama dengan konsultan Mapping potential collaboration with consultant	1. Terpenuhi kebutuhan 2. Mendapatkan konsultan yang kompeten 1. Needs are met 2. Obtaining competent consultant
8	Dept. Bea Cukai Department of Customs	Transact	Penyelesaian Masalah Bea Cukai Settlement of Customs Issues	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai kebutuhan As necessary	Perijinan Kepabeanan Customs permits	Kelancaran perizinan Easy permit application
9	Auditor BPKP, BPK, BKI, DNV, SGS, Sucofindo BPKP, BPK, BKI, DNV, SGS, Sucofindo Auditors	Transact	Kepatuhan terhadap standar mutu dan pengendalian internal Compliance with quality standard and internal control	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi ruggulasi kepatuan standar mutu dan pengendalian internal Obtaining inputs on implementation of regulation, compliance with quality standard and internal control	Opini WTP Unqualified opinion

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
10	Kontraktor Contractor	Transact	Peningkatan kesejahteraan Welfare improvement	Sosialisasi Kebijakan Socialization of Policy	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan suplier untuk kelancaran kerjasama Identifying expectation and needs of suppliers for streamlined collaboration	Kesepakatan bersama Tidak wan prestasi Mutual agreement No default
11	Supplier	Transact	<p>1. Perlakuan yang adil & setara</p> <p>2. Kontrak harga yang adil dan pembayaran tepat waktu</p> <p>3. Kerjasama yang lebih luas</p> <p>1. Fair and equal treatment</p> <p>2. Fair contract value and timely payment</p> <p>3. Expanded collaboration</p>	<p>Sosialisasi Kebijakan, Vendor Day</p> <p>Socialization of Policy, Vendor Day</p>	<p>Sesuai kebutuhan</p> <p>As necessary</p>	<p>1. Mengidentifikasi harapan dan kebutuhan suplier untuk kelancaran kerjasama</p> <p>2. Kejelasan spesifikasi dan performa</p> <p>3. Transparansi mekanisme proses pengadaan</p> <p>4. Kemudahan birokrasi dan pembayaran tepat waktu</p> <p>1. Identifying expectation and needs of suppliers for streamlined collaboration</p> <p>2. Explanation of specifications and performance</p> <p>3. Transparency of procurement mechanism</p> <p>4. Easy bureaucracy and timely payment</p>	<p>Kesepakatan bersama.</p> <p>Tidak menyalahi perjanjian kerjasama</p> <p>Mutual agreement</p> <p>No violation to cooperative agreement</p>
12	Asuransi (aset & pekerja) Insurance (assets and employees)	Transact	<p>1. Kerjasama /Menjadi Mitra Kerja/Bisnis</p> <p>2. Menggunakan jasa yang ditawarkan</p> <p>1. Collaboration/ Becoming Work/ Business Partner</p> <p>2. Using offered services</p>	<p>Sosialisasi Kebijakan, Gathering</p> <p>Socialization of Policy, Gathering</p>	<p>Sesuai Kebutuhan</p> <p>As necessary</p>	<p>Membentak potensi kerjasama layanan/jasa asuransi Mapping potential collaboration with insurance services</p>	<p>1. Kesepakatan Kerjasama</p> <p>2. Layanan dan premi yang kompetitif</p> <p>1. Collaboration Agreement</p> <p>2. Competitive premium and services</p>

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
13	Bank (Mandiri, BNI, BRI)	Transact	1. Kerjasama /Menjadi Mitra Kerja/Bisnis 2. Menggunakan jasa yang ditawarkan 1. Collaboration/ Becoming Work/ Business Partner 2. Using offered services	Sosialisasi Kebijakan, Ghatering Socialization of Policy, Gathering	Sesuai Kebutuhan As necessary	Memetakan potensi kerjasama layanan/jasa asuransi Mapping potential collaboration with insurance services	1. Kesepakatan Kerjasama 2. Layanan dan premi yang kompetitif 1. Collaboration Agreement 2. Easy funding
14	Dept. Keuangan Department of Finance	Inform	Penyelesaian Masalah Pajak Settlement of tax issues	Rapat Konsultasi C o n s u l t a t i o n Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi rugulasi perpajakan untuk RU VI Balongan Receiving input on the implementation of tax regulation in RU VI Balongan	Pembayaran pajak Tidak mendapatkan sanksi Tax payment No sanctions
15	Lembaga pendidikan formal & informal Formal and informal educational agency	Inform	1. Kerjasama Kemitraan untuk kerja praktik 2. Penyaluran tenaga kerja 1. Partnership collaboration for practice works 2. Distribution of manpower	Rekrutmen melalui lembaga Recruitment through agency	Sesuai Kebutuhan As necessary	Memetakan potensi kerjasama supply SDM terampil Mapping potential collaboration to supply skilled HR	Labour supply yang berkualitas Quality labor supply
16	Dinas Pendidikan Office of Education	Inform	1. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat 1. Increasing the quality of community education	Rapat Konsultasi C o n s u l t a t i o n Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Menetapkan isu/program CSR yang akan dikerjasamakan Determining CSR issues/programs for collaboration	Efektifitas program CSR CSR Program Effectiveness
17	LSM nasional National NGO	Inform	1. Pendanaan program 2. Peningkatan kapasitas SDM 1. Program funding 2. HR Capacity Building	Sosialisasi Kebijakan, sponsorship, Pelatihan, forum diskusi rutin Socialization of Policy, sponsorship, Training regular discussion forum	Sesuai Kebutuhan As necessary	1. Menetapkan isu/program CSR yang akan dikerjasamakan 2. Memonitor progress implementasi program yang dijalankan oleh LSM 1. Determining CSR issues/ programs for collaboration 2. Monitoring the progress of program implementation run by NGOs	1. Tidak ada gangguan operasi dari masyarakat 2. Meningkatnya jumlah penerima manfaat 1. No operational disturbance from the community 3. Efektifitas Program Pemberdayaan

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
18	LSM Internasional International NGO	Inform	1. Pendanaan program 2. Peningkatan kapasitas SDM 1. Program funding 2. HR Capacity Building	Sosialisasi Kebijakan, sponsorship, Pelatihan, forum diskusi rutin	Sesuai Kebutuhan As necessary	1. Menetapkan isu/program CSR yang akan dikerjasamakan 2. Memonitor progress implementasi proram yang dijalankan oleh LSM 1. Determining CSR issues/ programs for collaboration 2. Monitoring the progress of program implementation run by NGOs	1. Tidak ada gangguan operasi dari masyarakat 2. Meningkatnya jumlah penerima manfaat 3. Efektifitas Program Pemberdayaan 1. No operational disturbance from the community 2. Increasing number of beneficiaries 3. Empowerment Program Effectiveness
1	Media lokal, nasional, internasional Local, national, international media	Monitor	1. Akses mendapatkan informasi/berita 2. Pendapatan iklan di media mereka 1. Access to information/news 2. Income from advertisement in their media	Sosialisasi Kebijakan, Kerjasama paket iklan, Press Gathering Socialization of Policy, Advertising Collaboration, Press Gathering	Sesuai Kebutuhan As necessary	1. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh media untuk dipublish 2. Menjamin peliputan yang positif 1. Providing information needed by the media for publication 2. Ensuring positive coverage	Meningkatnya jumlah pemberitaan positif Increasing number of positive coverage
2	Dept. Perhubungan Laut Department of Marine Transportation	Remain passive	Kepatuhan terhadap regulasi perhubungan laut Compliance with marine transport regulations	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi regulasi perhubungan laut Receiving input on the implementation of marine transport regulation	Kelancaran izin Easy permit application
3	Dept. Perdagangan Department of Trade	Remain passive	Kelengkapan administrasi perizinan Comprehensive permit administration	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi regulasi perdagangan Receiving input on the implementation of trade regulation	Kelancaran izin Easy permit application

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables
4	Dinas metrologi Office of Meteorology	Remain passive	Kepatuhan terhadap regulasi Regulatory compliance	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i metrologi Receiving input on the implementation of meteorology regulation	Kelancaran izin Easy permit application
5	TNI POLRI	Remain passive	Keamanan objek vital Vital object security	K e r j a s a m a pengamanan objek vital dan simulasi keadaan darurat(anti teror) Collaboration for vital object security and emergency simulation (anti-terror)	Sesuai Kebutuhan As necessary	Memastikan bahwa keadaan kilang dalam k e a d a a n aman dalam menjalankan aktivitas Ensuring that the refinery in secure condition during activities	Kelancaran izin Easy permit application
6	Dept. Perhubungan Udara Department of Air Transportation	Remain passive	Kepatuhan terhadap regulasi perhubungan udara Compliance with air transport regulations	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i perhubungan udara Receiving input on the implementation of air transport regulation	Kelancaran izin Easy permit application
7	Imigrasi Immigration	Remain passive	Kepatuhan terhadap perizinan tenaga kerja asing Compliance with foreign worker permit	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i perhubungan udara Receiving input on the implementation of immigration regulation	Kelancaran izin Easy permit application
8	Kesehatan pelabuhan Port health	Remain passive	Kepatuhan terhadap regulasi kesehatan Health regulatory compliance	Rapat Konsultasi Consultation Meeting	Sesuai Kebutuhan As necessary	Mendapatkan masukan terkait implementasi r u g u l a s i kesehatan pelabuhan	Kelancaran izin Easy permit application

No	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Methodes of Engagement	Isu yang menjadi perhatian stakeholders Issues that become the concern of the stakeholders	Pelibatan/ Pendekatan Komunikasi Engagement/ Communication Approach	Frekuensi Frequency	Tujuan Objective	Hasil Deliverables	
9	Asosiasi industri & perdagangan Association of Industry and Trade	Remain passive	Partisipasi dan kontribusi perusahaan kepada asosiasi Company's participation and contribution to the association	Forum berkala Periodical Discussion Forum	Diskusi Periodical Discussion Forum	Sesuai Kebutuhan As necessary	Memperlancar proses operasi/bisnis Streamlining operation/business process	Meningkatnya dukungan advokasi dan kelancaran dukungan teknis Increased advocacy support and streamlined technical support

Level of Engagement:

High Engagement & High Communication

Medium Engagement & Medium Communication

Low Engagement & Low Communication





INDEKS GRI G4

GRI G4 Index



PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM
GENERAL STANDARD DISCLOSURES

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS		
G4-1	Laporan Manajemen Statement from General Manager RU VI Balongan	8
G4-2	Dampak, risiko, dan peluang utama Key impacts, risks, and opportunities	55
PROFIL ORGANISASI ORGANISATIONAL PROFILE		
G4-3	Nama organisasi Name of the organisation	50
G4-4	Produk, merk dan jasa Primary brands, products, and services	50, 60
G4-5	Lokasi kantor pusat organisasi Location of the organisation's headquarters	50
G4-6	Wilayah operasi yang tercakup dalam laporan ini Location of the organisation's operations covered in the report	61
G4-7	Kepemilikan dan bentuk hukum Nature of ownership and legal form	66
G4-8	Pangsa Pasar Markets served	60
G4-9	Skala organisasi Scale of the organisation	125
G4-10	Total dan klasifikasi Karyawan Workforce profile	125
G4-11	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Percentage of employees covered in collective bargaining agreements	140
G4-12	Rantai pasokan Supply chain	66, 181
G4-13	Perubahan signifikan selama periode pelaporan Significant changes during the reporting period	36
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip kehati-hatian Precautionary approach or principle addressed	64
G4-15	Inisiatif, prinsip-prinsip dan pakta eksternal yang didukung atau diadopsi oleh organisasi Externally developed economic, environmental and social charters, principles, or other initiatives	66
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi Membership in associations	66
ASPEK PENTING DAN RUANG LINGKUP IDENTIFIED MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES		
G4-17	Daftar Perusahaan Anak Entities Included In The Organisation's Consolidated Financial Statements Covered By The Report	36
G4-18	Proses Penetapan Konten dan Ruang Lingkup Laporan Process For Defining The Report Content And Aspect Boundaries	35, 37
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Penting List Of All Material Aspects Identified in The Process For Defining Report Content	37
G4-20	Daftar Boundary dalam Organisasi Aspect Boundary Within The Organisation	37
G4-21	Boundary di Luar Perusahaan Aspect Boundary Outside The Organisation	37
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan boundary Significant Changes From Previous Reporting Periods In The Scope And Aspect Boundaries	36

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT		
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan List of Stakeholder Groups Engaged By The Organisation	142, 41
G4-25	Basis Identifikasi Pemangku Kepentingan Basis For Identification And Selection Of Stakeholders	142, 41
G4-26	Pendekatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan The Organisation's Approach To Stakeholder Engagement	41
G4-27	Topik yang dibahas dengan Pemangku Kepentingan Key Topics And Concerns that Have Been Raised Through Stakeholder Engagement	41
PROFIL PELAPORAN REPORT PROFILE		
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	34
G4-29	Penerbitan Laporan Tahun lalu Date of Most Recent Previous Report (If Any)	34
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	34
G4-31	Kontak untuk bertanya mengenai isi laporan Contact Point For Questions Regarding The Report or Its Contents	41
INDEKS GRI G4 KONTEN GRI CONTENT INDEX		
G4-32	Opsi "Sesuai", serta Daftar Indeks G4 dan Tautan dengan Laporan Assurance Eksternal The 'in accordance' option chosen, GRI content index and cross reference to External Assurance Report	34
KEBIJAKAN ASSURANCE		
G4-33	Kebijakan dan Praktik Assurance Eksternal Assurance From An External Party	40
TATA KELOLA GOVERNANCE STRUCTURE AND COMPOSITION		
G4-34	Struktur Tata Kelola Governance Structure Of The Organisation	152
G4-37	Proses konsultasi antara pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial Processes for consultation between stakeholders and the highest governance body on economic, environmental and social topics	155
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya The composition of the highest governance body and its committees	160
G4-39	Pimpinan badan tata kelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif The chair of the highest governance body is also an executive officer	160
G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya The nomination and selection processes for the highest governance body and its committees	160
G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola Processes for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided and managed	157
PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MENETAPKAN TUJUAN, NILAI, DAN STRATEGI HIGHEST GOVERNANCE BODY'S ROLE IN SETTING PURPOSE, VALUES, AND STRATEGY		
G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial The highest governance body's and senior executives' roles in the development, approval, and updating of the organisation's purpose, value or mission statements, strategies, policies, and goals related to economic, environmental, and social impacts	157

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
KOMPETENSI DAN EVALUASI KINERJA BADAN TATA KELOLA TERTINGGI HIGHEST GOVERNANCE BODY'S COMPETENCIES AND PERFORMANCE EVALUATION		
G4-44	Proses evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi dalam menangani topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. The processes for evaluation of the highest governance body's performance with respect to governance of economic, environmental, and social topics.	155
PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MANAJEMEN RISIKO HIGHEST GOVERNANCE BODY'S ROLE IN RISK MANAGEMENT		
G4-45	Peran badan tata kelola tertinggi dalam identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial The highest governance body's role in the identification and management of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities	167
G4-46	Peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial The highest governance body's role in reviewing the effectiveness of the organisation's risk management processes for economic, environmental and social topics	170
G4-47	Frekuensi review badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial The frequency of the highest governance body's review of economic, environmental and social impacts, risks, and opportunities	165,169
PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN HIGHEST GOVERNANCE BODY'S ROLE IN SUSTAINABILITY REPORTING		
G4-48	Komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup The highest Committee or position that formally reviews and approves the organisation's sustainability report and ensures that all material aspects are covered	160
PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM MENGEVALUASI KINERJA EKONOMI, LINGKUNGAN, DAN SOSIAL HIGHEST GOVERNANCE BODY'S ROLE IN EVALUATING ECONOMIC, ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PERFORMANCE		
G4-49	Proses penyampaian permasalahan penting The process of delivering important issues	170
REMUNERASI DAN INSENTIF REMUNERATION AND INCENTIVES		
G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior The remuneration policies for the highest governance body and senior executives	159
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi The process for determining remuneration	159
ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY		
G4-56	Nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan standar perilaku The organisation's values, principles, standards, and norms of behavior	175
G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan tentang perilaku etis dan sah menurut hukum, dan perkara yang berkaitan dengan integritas organisasi The internal and external mechanisms for seeking advice on ethical and lawful behavior, and matters related to organisational integrity	175
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tidak etis dan melanggar hukum, dan masalah yang terkait dengan integritas organisasi The internal and external mechanisms for reporting concerns about unethical or unlawful behavior, and matters related to organisational integrity	171, 173, 175, 178

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS
SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	94
G4-EC1	Nilai Ekonomi yang diterima dan didistribusikan Direct economic value	94,95
G4-EC2	Implikasi Keuangan dan risiko lainnya dan peluang bagi kegiatan organisasi akibat perubahan iklim Financial Implications And Other Risks And Opportunities For The Organization's Activities Due To Climate Change	96
G4-EC3	Kecukupan dana pensiun karyawan Coverage of the organisation's defined benefit plan obligations	99
G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	95
KEBERADAAN DI PASAR MARKET PRESENCE		
G4-EC5	Rasio upah standar pekerja pemula Ratios of standard entry level wage	99
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal Local Proportion of senior management hired from the local community	98
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG INDIRECT ECONOMIC IMPACTS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	99
G4-EC5	Rasio upah standar pekerja pemula Ratios of standard entry level	99
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat Proportion of senior management hired from the local community	98
G4-EC7	Dampak Pembangunan Prasarana Umum dan Bantuan lainnya Development and impact of infrastructure investments and services supported	101
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	96
PRAKTIK PENGADAAN PROCUREMENT PRACTICES		
G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	99
MATERIAL MATERIALS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	70
G4-EN1	Pemakaian Bahan Materials used by weight or volume	70, 71
G4-EN2	Pemakaian Bahan Daur Ulang Percentage of materials used that are recycled input materials	71
ENERGI ENERGY		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	71
G4-EN3	Konsumsi Energi di dalam Organisasi Energy consumption within the organisation	72
G4-EN4	Konsumsi Energi di luar Organisasi Energy consumption outside of the organisation	72

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-EN5	Intensitas Pemakaian Energi Energy consumption intensity	72
G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of energy consumption	73
AIR WATER		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	74
G4-EN8	Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber Total water withdrawal by source	74
G4-EN9	Pengaruh Pengambilan Air Terhadap Sumber Air Water sources significantly affected by withdrawal of water	75
G4-EN10	Pemakaian Air Daur Ulang Percentage and total volume of water recycled and reused	76
KEANEKARAGAMAN HAYATI BIODIVERSITY		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	76
G4-EN11	Lokasi operasi di kawasan atau bersebelahan dengan kawasan yang dilindungi atau kaya dengan keanekaragaman hayati Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	77
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	77
G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	77,78
EMISI EMISSIONS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	79
G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung Direct greenhouse gas (GHG) emissions	79
G4-EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung Energy indirect greenhouse gas (GHG) emissions	80
G4-EN18	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Greenhouse gas (GHG) emissions intensity	80
G4-EN19	Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca Reduction of greenhouse gas (GHG) emissions	81
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	83
G4-EN21	NOx, sox, dan emisi udara signifikan lainnya. NOx, sox, and other significant air emissions	79
EFLUEN DAN LIMBAH EFFLUENTS AND WASTE		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	87
G4-EN22	Total pembuangan air Total water discharge by quality and destination	87
G4-EN23	Jumlah limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan Total weight of waste by type and disposal method	84, 86

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan Total number and volume of significant spills	91
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the organisation's discharges of water and runoff	88
PRODUK DAN JASA PRODUCTS AND SERVICES		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	115
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa Extent of impact mitigation of environmental impacts of products and services	71
OG8	Kandungan benzena, timbal, dan sulfur dalam bahan bakar Benzene, lead and sulfur content in fuels	71
PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK SUPPLIER ENVIRONMENTAL ASSESSMENT		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	90
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis Total environmental protection expenditures and investments by type	90
KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	125
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekutran karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender, and region	127
G4-LA2	Imbalan jasa karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by significant locations of operation	137
HUBUNGAN INDUSTRIAL LABOR/MANAGEMENT RELATIONS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	139
G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama Minimum notice periods regarding operational changes, including whether these are specified in collective agreements	140
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	133
G4-LA5	Persentase karyawan yang duduk dalam Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja Percentage of total workforce represented informal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	135
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	132
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category	132-133
G4-LA10	Program pendidikan keterampilan dan pembelajaran seumur hidup Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	138

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-LA11	Review terhadap kinerja dan jenjang karir karyawan Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category	127
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	125
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan rincian karyawan Composition of governance bodies and break-down of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity	125-127
REMUNERASI YANG SETARA ANTARA WANITA DAN PRIA EQUAL REMUNERATION FOR WOMEN AND MEN		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	137
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi antara wanita dan pria Ratio of basic salary and remuneration of women to men by employee category, by significant locations of operation	137
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN LABOR PRACTICES GRIEVANCE MECHANISMS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	139
G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi Number of grievances about labor practices filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	141
SOSIAL - HAK ASASI MANUSIA (INVESTASI) SOCIAL - HUMAN RIGHTS (INVESTMENT)		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	145
G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia Total number and percentage of significant investment agreements and contracts that include human rights clauses or that underwent human rights screening	145
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih Total hours of employee training on human rights policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained	145
NON-DISKRIMINASI NON-DISCRIMINATION		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	145
G4-HR3	Insiden tindakan diskriminasi dan penyelesaiannya Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken	145
KEBEbasAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING		
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut Operations and suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and measures taken to support these rights	146
PEKERJA ANAK CHILD LABOR		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	145

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor	145
PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA FORCED OR COMPULSORY LABOR		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	145
G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor	145
HAK ADAT INDIGENOUS RIGHTS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	145
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken	147
MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHTS GRIEVANCE MECHANISMS		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	145
G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal Number of grievances about human rights impacts filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	147
MASYARAKAT SETEMPAT LOCAL COMMUNITIES		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	104
G4-SO1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, Penilaian dampak, dan program pengembangan yang diterapkan Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs	104
G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual or potentialnegative impacts on local communities	104
ANTI-KORUPSI ANTI-CORRUPTION		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	180
G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi Total number and percentage of operations assessed for risks related to corruption and the significant risks identified	180
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training on anti-corruptionpolicies and procedures	180
G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	181
KEBIJAKAN PUBLIK PUBLIC POLICY		
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat Total value of political contributions by country and recipient/beneficiary	181
KEPATUHAN COMPLIANCE		

Indeks Index	Uraian Description	Halaman Page
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	176
G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations	176
G4-SO9	Persentase pemasok baru yang diseleksi menggunakan kriteria yang berdampak pada masyarakat Percentage of new suppliers that were screened using criteria for impacts on society	186
G4-SO10	Potensi negatif dan signifikan yang berdampak pada masyarakat dalam kegiatan rantai pasokan dan tindakan yang diambil Significant actual and potential negative impacts on society in the supply chain and actions taken	181
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN CUSTOMER HEALTH AND SAFETY		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	120
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan dinilai untuk peningkatan Percentage of significant product and service categories for which health and safety impacts are assessed for improvement	120-121
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan Keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning the health and Safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes	120-121
PEMBERIAN LABEL PRODUK DAN JASA PRODUCT AND SERVICE LABELING		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	114
G4-PR3	Jenis informasi produk dan layanan yang dipersyaratkan oleh prosedur yang dikeluarkan oleh organisasi terkait informasi label jasa dan produk. Type of product and service information required by the organisation's procedures for product and service information and labeling, and percentage of significant product and service categories subject to such information requirements	114
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	115-116
G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan Results of surveys measuring customer satisfaction	118-119
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau bersengketa Sale of banned or disputed products	116-117
KEPATUHAN COMPLIANCE		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach (DMA)	177
G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	177

Independent GRI G4 In Accordance Level Check



GRI Application Level – Independent Assessment GRI G4 In Accordance Declaration

DNV GL Business Assurance Services UK Ltd (hereafter "DNV GL") was engaged by PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan (hereafter "RU VI Balongan") to carry out an independent review of the GRI in accordance declaration for RU VI Balongan's 2016 Sustainability Report (hereafter "the report").

This report has been independently assessed by DNV GL as being in accordance with the 'Core' elements of the GRI G4 Guidelines.

DNV GL's independent review confirms that the required set and number of disclosures for 'Core' level have been addressed in RU VI Balongan's reporting. The GRI Table of Disclosures within the report's appendix demonstrates a valid representation of the disclosures, in accordance with the GRI G4 requirements.

This statement does not provide an opinion on RU VI Balongan's sustainability performance in 2016 nor on the quality of information in the report. DNV GL has not been engaged by RU VI Balongan on any other commitments in 2016/17 which could compromise the independence of our opinion on the in accordance declaration.

9th November 2017, London

For and on behalf DNV GL Business Assurance Services UK Ltd



Jon Woodhead
Regional Assessment Services Manager

Lembar Umpan Balik

Feedback Sheet

Profil Anda

Your Profile

Nama Lengkap Full Name : _____

Pekerjaan Occupation : _____

Nama Lembaga/ Perusahaan : _____
Nama Institution Name/ Company : _____

Jenis Kelembagaan/ Perusahaan:
Type of Institution/ Company : _____

Pemerintah Government

Insustri Industry

Media Media

Lain-Lain Others

Masyarakat Society

Pendidikan Education

LSM NGO

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan yang telah membaca Laporan Keberlanjutan RU VI Balongan Tahun 2016. Kami mengharapkan umpan balik atas Laporan Keberlanjutan ini untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan RU VI Balongan dan agar kami dapat memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

Thank you for reading Sustainability Report 2016 RU VI Balongan. To enhance the sustainability performance of RU VI Balongan and in order to give the best to the stakeholders, We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback on this report.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi RU VI Balongan:

This report has described the information of material aspect for RU VI Balongan:

Sangat Setuju Strongly Agree

Netral Neutral

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree

Setuju Agree

Tidak Setuju Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif RU VI Balongan:

This report has described the positive and negative information of RU VI Balongan:

Sangat Setuju Strongly Agree

Netral Neutral

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree

Setuju Agree

Tidak Setuju Disagree

3. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi Anda:

This report has met your information needs:

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

4. Laporan ini mudah dimengerti:

This report is easy to understand:

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

5. Laporan ini menarik:

This report is interesting:

- | | | |
|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree | <input type="checkbox"/> Netral Neutral | <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree |
| <input type="checkbox"/> Setuju Agree | <input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree | |

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan RU VI Balongan

Assessment on the sustainability management activities of RU VI Balongan.

1. Aspek material apa yang paling penting (Mohon berikan nilai 1= paling penting sampai dengan 5= paling tidak penting)

What material aspect is the most important (Please give mark 1= the most important and 5= the least important)

- | | | |
|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Kinerjal Bisnis
Business Performance | <input type="checkbox"/> Emisi Emission | <input type="checkbox"/> Kesehatan & Keselamatan Kerja
Health & Work Safety |
| <input type="checkbox"/> Energi Energy | <input type="checkbox"/> Anti Korupsi
Ant- Corruption | |

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini:

Please give your suggestion/ idea/ comment about this report

Mohon agar tanggapan/masukan/ formulir ini dapat dikirimkan kembali kepada:
Kindly send the response/ input/ this form to:

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan
Divisi Health, Safety & Environment

Jl. Raya Balongan KM 9 Indramayu, Jawa Barat
T.: (0234) 5256974
F.: (0234) 428699
E-mail: hse.ru6@pertamina.com
www.pertamina.com

Halaman ini sengaja dikosongkan
The page is intentionally left blank



Laporan Keberlanjutan Tahun 2016

Sustainability Report 2016



PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan
Divisi Health, Safety & Environment

Jl. Raya Balongan KM 9 Indramayu, Jawa Barat
Telepon: (0234) 5256974
Faksimili: (0234) 428699
E-mail: hse.ru6@pertamina.com
www.pertamina.com